



**ANALISIS IMPLEMENTASI ISO 9001:2015 DALAM
PEMBELAJARAN DI SMK N 7 SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Achmad Fairuzza Dailami

1102416024

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

ANALISIS IMPLEMENTASI ISO 9001:2015 DALAM PEMBELAJARAN DI
SMK N 7 SEMARANG

Yang disusun oleh:

Nama : Achmad Fairuzza Dailami

NIM : 1102416024

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 14 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dra. Nurussa'adah, M.Si

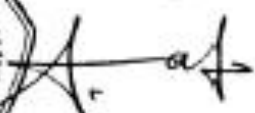
NIP. 195611091985032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan




Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si

NIP. 197907272006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “ANALISIS IMPLEMENTASI ISO 9001:2015 DALAM PEMBELAJARAN DI SMK N 7 SEMARANG”, karya

Nama : Achmad Fairuzza Dailami

NIM : 1102416024

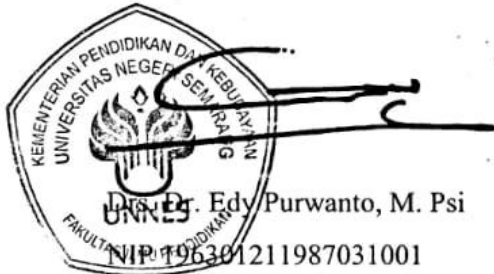
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Pada hari : Selasa, Tanggal : 4 Agustus 2020

Semarang, 4 Agustus 2020

Ketua,



Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Psi
NIP 196301211987031001

Penguji I



Dr. Titi Prihatin, M. Pd.

NIP 196302121999032001

Penguji II

Sekretaris,



Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Pd
NIP 197907272006041002

Penguji II



Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Pd

NIP 197907272006041002

Penguji III



Dra. Nurussa'adah, M. Si.

NIP 195611091985032003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Apakah akan datang suatu hari ketika guru manusia adalah alam, kemanusiaan adalah bukunya dan kehidupan adalah sekolahnya? Adakah hari itu datang? Kita tidak tau, tetapi kita bisa merasakan dorongan menggerakkan diri untuk mencapai kemajuan batin dan kemajuan itu adalah sebuah pemahaman terhadap keindahan semua makhluk melalui perbuatan yang baik” – **Pendidikan Ideal** (Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN:

- Karya ini penulis persembahkan kepada Bapak, Ibu, dan Adik yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun
- Sahabat, teman serta pihak yang telah membantu selama proses pengerjaan karya ini
- Untuk ketabahan dan kerja keras diri penulis dalam penyelesaian karya ini

ABSTRAK

Dailami, Achmad Fairuzza. 2020. “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Nurrussa’adah.

Kata Kunci : Implementasi, *ISO*, Pembelajaran

Tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu pada dasarnya untuk memenuhi persyaratan standar sistem manajemen mutu pada lingkup operasi atau proses manajemen perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan manajemen mutu yang sesuai tentu akan membawa pengaruh dan perubahan untuk menentukan kemajuan atau mundurnya pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan. Hal yang masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah terdapat beberapa faktor menyebabkan masih rendahnya kualitas lulusan SMK yaitu mengalami beberapa permasalahan mendasar menyangkut internal maupun eksternal di lembaga pendidikan SMK. Berdasarkan pandangan pemerintah, Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses Pada pembaharuan ISO 9001 : 2015 dalam pendekatan proses menggabungkan prinsip pendekatan manajemen sesuai prinsip PDCA dan manajemen resiko. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang dan kendala yang terjadi saat penerapannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Subyek dalam penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang sarpras dan ketenagaan, Wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu dan beberapa guru. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Proses implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang mengacu pada klausul – klausul ISO 9001:2015 dan konsep *Plan-Do-Check-Action (PDCA)* serta manajemen resiko. 2) Masih terdapat kendala dalam penerapannya pada pembelajaran seperti komitmen guru dalam penyesuaian dokumen mutu pembelajaran milik bidang kurikulum sekolah dan kendala waktu dalam penyelesaian materi pembelajaran. Akan tetapi, kendala tersebut dapat menjadi solusi dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang sudah berjalan sesuai persyaratan dalam klausul ISO 9001:2015 meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam prosesnya. Saran peneliti melakukan sosialisasi penyesuaian pembelajaran secara berkelanjutan dan setiap warga sekolah harus membangun sikap *awareness* sebagai antisipasi dalam menyikapi sebuah resiko atau kendala.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat berkat dan karunua-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang” untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunann skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Psi, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Drs. Nurrussa'adah yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Semarang Drs. Samiran, M.T yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Semarang.
5. Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Semarang Titik Setyawati, S.Pd, M.T. yang telah membantu peneliti saat proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu narasumber yang telah membantu peneliti saat proses penelitian dan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercintaku. Bapak Achmad Farchan, Ibu Sartini dan Adik ku Azzar Nuzziah Achmad yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini

8. Sahabatku Pebry Adi Prakoso yang telah kebersamai dan membantu penulis selama proses penelitian dan pengerjaan karya ini.
9. Seluruh rekan TP Unnes 2016 terkhusus TP UNNES 2016 Rombel 1 yang selalu mendukung serta membantu jika penulis mengalami kendala selama proses pengerjaan karya ini.
10. Tak lupa rekan organisasi selama di kampus, HIMA KTP 2018, GS2, CRC, BEM FIP UNNES, dan Perpusjur KTP.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. dan akan mendapat balasan yang lebih baik. Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 4 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KERANGKA TEORITIK	20
2.1 Total Quality Management.....	20
2.1.1 Konsep Total Quality Management (TQM).....	20
2.1.2 Prinsip dan Unsur Pokok Dalam TQM	21
2.1.3 Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu di Pendidikan.....	25
2.2 Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran	28
2.2.1 Prinsip Pembelajaran Terpadu	29

2.2.2	Karakteristik Pembelajaran Terpadu	31
2.2.3	Langkah – langkah Pembelajaran Terpadu	32
2.2.4	Manajemen Mutu Pembelajaran berbasis PDCA.....	34
2.3	Konsep ISO 9001:2015	36
2.3.1	Lingkup	37
2.3.2	Acuan Normatif.....	38
2.3.3	Istilah dan Definisi	36
2.3.4	Konteks Organisasi	38
2.3.5	Kepemimpinan	42
2.3.6	Perencanaan.....	48
2.3.7	Pendukung.....	50
2.3.8	Operasi	56
2.3.9	Evaluasi kinerja.....	60
2.3.10	Peningkatan	63
2.4	Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah	66
2.5	Teknologi Kinerja Dalam Peranan Teknologi Pendidikan di Sekolah.....	78
2.6	Kerangka Berpikir	82
BAB III	METODE PENELITIAN	86
3.1	Metode dan Desain Penelitian	86
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	87
3.3	Fokus Penelitian	87
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	88
3.5	Teknik Pengambilan Data	89
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	93
3.7	Kodifikasi Data	94

3.8 Teknik Analisis Data	95
BAB IV SETTING (LATAR) PENELITIAN.....	98
4.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah	98
4.2 Visi, Misi dan Strktur Organisasi SMK N 7 Semarang	100
4.3 Sejarah SMK N 7 Semarang	101
4.4 Sumber Daya yang dimiliki.....	101
4.5 Kurikulum dan Pembelajaran SMK N 7 Semarang	104
4.6 Waktu dan Subjek Penelitian	105
BAB V HASIL DAN TEMUAN.....	106
5.1 Hasil Penelitian	106
5.1.1 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang	107
5.1.1.1 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap lingkup.....	107
5.1.1.2 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap konteks organisasi	110
5.1.1.3 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada Kepemimpinan	113
5.1.1.4 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap perencanaan	115
5.1.1.5 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap pendukung	117
5.1.1.6 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap operasi.....	119

5.1.1.7 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap evaluasi	121
5.1.1.8 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap peningkatan.....	126
5.1.2 Kendala dan Solusi pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang.....	128
5.2 Temuan.....	131
5.2.1 Proses Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang	132
5.2.1.1 <i>Plan</i> (Perencanaan)	132
5.2.1.2 <i>Do</i> (Pelaksanaan).....	134
5.2.1.3 <i>Check</i> (Evaluasi)	133
5.2.1.4 <i>Action</i> (Tindak lanjut)	138
5.2.2 Kendala dan Solusi Pada Proses Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang.....	139
5.3 Keterbatasan Penelitian	140
BAB VI PENUTUP	142
6.1 Simpulan.....	142
6.2 Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan.....	71
Tabel 3.1 Kodifikasi Data Penelitian	94
Tabel 4.1 Rekapitulasi data tenaga pendidik dan kependidikan SMK N 7 Semarang tahun 2019.....	102
Tabel 4.2 Rekapitulasi data peserta didik SMK N 7 Semarang Tahun 2019.....	102
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Lab dan Bengkel SMK N 7 Semarang tahun 2019.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	85
Bagan 3.1 Teknik Triangulasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Model Sekolah Bermutu Terpadu.....	28
Gambar 2.2 Proses <i>Plan – Do – Check – Action</i> dalam Penjaminan Mutu	38
Gambar 2.3 Skema Posisi Teknologi kinerja.....	81
Gambar 3.1 Tentang Proses Analisis Data Kualitatif	97
Gambar 4.1 Peta lokasi SMK N 7 Semarang	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik identifikasi data, sumber, teknik dan instrument	150
Lampiran 2 Transkrip dan analisis data wawancara.....	175
Lampiran 3 Pengkategorisasian	298
Lampiran 4 Triangulasi Sumber.....	307
Lampiran 5 Triangulasi Teknik.....	326
Lampiran 6 Frekuensi Observasi	336
Lampiran 7 Catatan Lapangan	338
Lampiran 8 Dokumentasi.....	350
Lampiran 9 Dokumentasi wawancara	351
Lampiran 10 Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.....	354
Lampiran 11 Dokumentasi SK Akreditasi SMK Negeri 7 Semarang.....	358
Lampiran 12 Dokumentasi Kebijakan Mutu SMK Negeri 7 Semarang	359
Lampiran 13 Dokumentasi Sasaran Mutu SMK Negeri 7 Semarang	361
Lampiran 14 Dokumentasi Perangkat Pembelajaran	364
Lampiran 15 Tata Tertib dan Peraturan Sekolah	377
Lampiran 16 Dokumentasi Hasil Evaluasi Pembelajaran.....	394
Lampiran 17 Struktur organisasi SMK N 7 Semarang	396
Lampiran 18 Sertifikat ISO 9001:2015.....	397
Lampiran 19 Daftar hadir dan Nilai siswa	398
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian.....	400
Lampiran 21 Surat Keterangan Selesai Penelitian	401

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era revolusi industri yang semakin berkembang banyak organisasi dan perusahaan meningkatkan kualitas dengan menerapkan sistem penjaminan mutu untuk meningkatkan kinerja setiap komponen dalam sebuah organisasi. Dalam pencapaian sebuah kinerja yang efektif dan efisien tersebut perlu adanya sebuah jembatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat berupa penerapan teknologi kinerja atau *human performance technology*. Teknologi kinerja dapat menjadi sebuah alat perbaikan yang berharga untuk memperbaiki atau mengoptimalkan proses yang telah ditetapkan, aplikasinya juga dapat memungkinkan kerangka kerja desain yang solid sangat berharga dalam membangun sistem (Paris, n.d.).

Terlebih, pada setiap organisasi berkompetisi dalam meningkatkan kualitas produk dan pelayanan mereka untuk menarik pelanggan (Kumar, 2018). *Total Quality Management* (TQM) membantu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif di atas pesaing untuk mencapai operasi yang berkelanjutan (Sharma & Modgil, 2019). Salah satu dari penerapan sistem penjaminan mutu dalam sebuah organisasi yaitu menerapkan standar internasional ISO 9001. Menurut survei dari *International Standardization Organization* (ISO) tahun 2009, setidaknya 982832 sertifikat ISO 9001 telah

diterbitkan di 176 negara hingga akhir 2008, mewakili 5,9 kali lebih tinggi dari tahun 2002 (Gamboa & Melão, 2012).

Peningkatan penerapan ISO 9001 dalam perindustrian Indonesia sendiri semakin menanjak, berdasarkan hasil survey ISO 2018, pada tahun 2017 di Indonesia terdapat 7.287 industri yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, terdiri dari 4.212 industri dengan sertifikasi ISO 9001:2008 dan 3.075 industri dengan sertifikasi ISO 9001:2015 (Almipica & Nurcahyo, 2019). ISO adalah lembaga internasional untuk standarisasi yang didirikan pada tahun 1947 dan berkedudukan di Jenewa, Swiss (Rosidi, 2015). Sementara ISO 9001 adalah standar internasional yang termasuk dalam seri ISO 9000 yang menetapkan serangkaian persyaratan minimum untuk sistem penjaminan mutu. Pada versi terbaru ISO 9001:2015, dalam penerapan sistem manajemen mutu dilandasi oleh 7 prinsip manajemen (Efansyah & Nugraha, 2019) yaitu (1) Fokus kepada pelanggan (2) Kepemimpinan (3) Keterlibatan setiap orang (4) Pendekatan proses Plan, Do, Check, Action (PDCA) (5) Perbaikan berkelanjutan (6) Keputusan berdasarkan bukti objektif (7) Hubungan antar manajemen. Pada pembaharuan ISO 9001 : 2015 dalam pendekatan proses menggabungkan prinsip pendekatan manajemen sesuai prinsip PDCA dan prinsip hubungan antar manajemen yang menggantikan prinsip hubungan saling menguntungkan dengan pemasok (*Supplier*). Langkah-langkah siklus *PDCA* merupakan langkah ilmiah yang ketat proses yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran di semua tingkatan organisasi (LeMahieu, Nordstrum, & Greco, 2017).

Pada pendekatan proses di ISO 9001 : 2015 berpikir berbasis resiko menjadi model baru. Resiko dianggap sebagai suatu kesatuan yang tidak dipisahkan dari sistem (Nugroho, 2017) berdasarkan konsteks tersebut, maka sudah jelas seperti kompleksitas organisasi yang lain, instansi atau organisasi harus pro-aktif ketimbang reaktif serta segera meningkatkan kemampuan mereka dalam kebutuhan dan perubahan. Pada intinya, pendekatan berpikir berbasis resiko ini lebih seperti cara manusia berpikir secara sadar dalam kehidupan saat akan melakukan sebuah tindakan, sedangkan arti dari resiko menurut Efansyah & Nugraha (2019) yaitu pengaruh dari ketidakpastian dan setiap ketidakpastian dapat memiliki pengaruh positif dan negatif.

Sesuai dengan pengertian resiko tersebut, maka berpikir berbasis resiko merupakan sebuah tindakan untuk memanfaatkan pengaruh positif agar dapat dioptimalkan dan meminimalisir terjadinya pengaruh negatif yang akan menyebabkan penyimpangan pencapaian sebuah program atau kinerja bagi sebuah organisasi. Sedangkan untuk pembaharuan prinsip hubungan manajemen (*Relationship Management*) merupakan model komunikasi internal antar personal manajemen di dalam organisasi dan komunikasi eksternal dengan terkait diluar organisasi.

Tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu pada dasarnya untuk memenuhi persyaratan standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada lingkup operasi dan proses manajemen perusahaan atau organisasi. Faktor keberhasilan yang terutama terkait penerapan TQM dalam sebuah organisasi adalah pendekatan yang sistematis, pelatihan selektif, membangun sistem kom-

unikasi yang baik, memiliki sistem perbaikan yang berkesinambungan, kriteria pengukuran yang sesuai, pengembangan sumber daya manusia, kerangka kerja implementasi yang efektif dan sederhana, dan pengembangan kerja tim. (Yusof & Aspinwall, 2000). Sementara itu, TQM ibarat koin yang memiliki 2 sisi. Jika organisasi tersebut sudah terbiasa menggunakan sistem penjaminan mutu yang ideal maka factor keberhasilan akan lebih besar dalam pelaksanaannya. Pada perusahaan atau organisasi yang menerapkan atau memahami dan memenuhi persyaratan standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dapat memberi manfaat untuk internal maupun eksternal organisasi ataupun perusahaan (Efansyah & Nugraha, 2019). Akan tetapi, jika sebuah organisasi belum pernah menggunakan sistem penjaminan mutu yang ideal maka akan terjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan TQM pada organisasi tersebut. Pelaksanaan TQM memang tidak luput dari hambatan, terdapat beberapa kendala dalam penerapan TQM seperti kesulitan dalam memahami persyaratan untuk perubahan, kurangnya pengetahuan spesialis internal dan keahlian teknis, dan masalah dalam menemukan dan mengakses sumber informasi yang relevan dan pengetahuan (Yusof & Aspinwall, 2000).

Penjaminan mutu melalui Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO telah berkembang pesat dan menyentuh pada hampir semua jenis aktivitas produksi dan jasa termasuk institusi Pendidikan (Asy'ari, 2015). Pelaksanaan TQM yang sesuai tentu akan membawa pengaruh dan perubahan untuk menentukan kemajuan atau mundurnya Pendidikan. Keberhasilan dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah dapat diukur melalui pertama,

tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Kedua, orang tua siswa merasa puas dengan layanan terhadap anaknya. Ketiga, pihak pemakai atau penerima lulusan merasa puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan. Keempat, guru dan karyawan merasa puas dengan layanan sekolah yang ada.

Peranan pendidikan membawa pengaruh pada pola pikir, gaya hidup, cara pandang terhadap permasalahan, integritas kepemimpinan, sehingga melalui hal-hal tersebut dapat dinilai sejauh apa kualitas atau mutu yang diberikan untuk kontribusi pendidikan yang lebih baik (Rosidi, 2015) Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (*Sustainable*) yang terkoordinir secara sistemik sebagai pemenuhan kebutuhan stakeholders.

Dalam lingkup Pendidikan, manajemen mutu merupakan pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikam terhadap stakeholder dalam rangka memelihara manajemen mutu pendidikan secara berkelanjutan. Menurut Sfakianaki (Sfakianaki, 2019) *Total Quality Management* dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pasar dan harapan dari pemangku kepentingan. Implementasi *Total Quality Management* memerlukan komitmen penuh dari seluruh orang dalam menciptakan iklim kondusif dan menciptakan kualitas organisasi, baik secara individu maupun kolektif (Garbut, 1996). Manajemen mutu adalah proses yang membutuhkan waktu yang lama serta perubahan dapat diraih dengan kesabaran, kerjasama dan saling membantu (Sohel-Uz-Zaman & Anjalin, 2016). Terlebih, penerapan TQM dalam pendidikan

keengganan staf akademik untuk menggunakan alat dan berpartisipasi dalam metode yang telah diimpor dari industri serta harus dikelola dengan hati-hati (Psomas & Antony, 2017). Maka dari itu, Peningkatan mutu menjadi sangat penting bagi sebuah institusi Pendidikan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri.

Menurut Vincent Gasperz (Kurniawan & Triyono, 2015) Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan pelangganya. Kualitas memiliki makna yang melekat dan memiliki focus yang bervariasi dari satu pengelolaan pendidikan ke lainnya (Venkatraman, 2006). Setiap satuan Pendidikan harus menerapkan sistem penjaminan mutu secara utuh dan menyeluruh pada setiap unit dalam setiap kegiatannya. Institusi Pendidikan dapat memosisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain memberikan pelayanan sesuai apa yang diinginkan oleh pelanggan, Dalam Undang-undang nomor 5 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dalam pasal 5 undang – undang tersebut menyebutkan pada poin pertama bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Dalam beberapa peraturan pemerintah dijelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan yang bermutu. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi bangsa

Indonesia dalam hal Pendidikan yaitu masih rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang.

Negara Indonesia yang saat ini menuntut sebuah lembaga pendidikan untuk bersaing secara gamblang dengan meningkatkan efisiensi produktifitas yang dihasilkan, sehingga perebutan pasar pendidikan di dalam negeri telah menuntut pelanggan agar memperoleh jaminan terhadap produk yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tersebut (Gilang, 2012). Salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan oleh Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari lulusan sebuah sekolah yaitu program pengembangan sekolah yang berstandar Nasional atau bahkan Internasional yang menetapkan berbagai kriteria-kriteria sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh sekolah yang melaksanakannya.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan, seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah (Sari, 2018). Akan tetapi, Menurut UNESCO (www.cnnindonesia.com) pada tahun 2016 pemerataan mutu di Indonesia masih termasuk rendah. Rendahnya mutu pendidikan ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengelolaan yang tidak benar, rekrutmen kepala sekolah cenderung subjektif, kebijakan tingkat pemerintah daerah yang tidak fokus, kualitas guru seadanya dan faktor lainnya (Sari, 2018). Kualitas cenderung bergantung pada beberapa aspek seperti

lingkungan layanan, dan sebagai parameter seperti industry, segmen, kebutuhan pelanggan, budaya organisasi, waktu dan lainya (M, 2016) Kualitas pendidikan itu sendiri dapat tercermin dari pelaksanaan pendidikan yang berjalan, pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan klien (staf pendidikan, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lulusan) sesuai dengan standar kualitas yang berlaku (Armawati, Syamwil, & Florentinus, 2018). Akan tetapi, sulit bagi siswa dan pemangku kepentingan lainnya untuk segera memahami dan mengukur kualitas pendidikan dan hasilnya, dibandingkan dengan komoditas lain (Shams, 2017).

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia diadakan untuk menjamin adanya pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, serta efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tuntutan globalisasi (Bugis, Body, & Andayono, 2018). Berdasarkan pandangan pemerintah, dalam Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk tujuan tercapainya kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria standar minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket ataupun sistem kredit semester. Mengacu pada

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah standar proses meliputi beberapa hal dari proses perencanaan hingga tindak lanjut untuk mencapai kompetensi lulusan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Menganalisis dari kalimat tersebut maka sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berupa sebuah proses pembelajaran yang terencana dengan efektif dan efisien guna menciptakan lulusan yang cerdas dan berpengalaman, kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman, proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang efektif dan efisien, proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi yang tepat, shahih dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian, guru dan tenaga kependidikan yang professional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan kearifan local, sistem manajemen yang akurat dan andal, pembiayaan yang efektif dan efisien. Dijelaskan oleh Murniati (AR, Usman, Husen, & Irani, 2018) Para stakeholders dan manajemen sekolah harus mampu berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu sekolah kejuruan sehingga tercipta suatu hubungan dalam interaksi, kerja

sama, dan kemitraan, baik antara anggota organisasi sekolah dengan pihak-pihak pemangku kepentingan di luar sekolah.

Penerapan standar nasional pendidikan bertujuan agar pemerataan kualitas Pendidikan dalam setiap jenjang tersebut terkontrol dengan baik. Akan tetapi, berbeda dengan jenjang Pendidikan pada ranah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang program pendidikannya hanya berpacu pada teori saja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang mengimbangi antara teori dan praktik (Rosidi, 2015) Munculnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah gagasan untuk institusi pendidikan formal yang mempunyai visi secara langsung menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja. Peranan SMK dipertegas oleh salah satu Misi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2019 yaitu Meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Unggul Merata untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja (psmk.kemdikbud.go.id). Berlandaskan misi tersebut lulusan SMK diharapkan memiliki pengetahuan dan tambahan keterampilan untuk bersaing dengan dunia kerja secara global sehingga SMK harus memiliki standar kualitas yang diakui secara internasional (Setyoningrum, 2018). Sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bekerja. Sekolah juga dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan

pendidikan nasional yang berlaku (Darmastuti, 2014). Akan tetapi, kondisi SMK saat ini masih menunjukkan beberapa hal diantaranya hanya menyelenggarakan fungsi tunggal untuk menyiapkan siswanya dapat bekerja pada bidang tertentu sebagai karyawan, lemah dalam menyiapkan siswanya untuk menjadi wirausahawan, kurang tanggap dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan pembangunan ekonomi, kurang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, dan belum adanya kepastian jaminan terhadap siswa untuk memperoleh pekerjaan yang layak (PH, 2013). Hal yang masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah terdapat beberapa faktor menyebabkan masih rendahnya kualitas lulusan SMK yaitu Mengalami beberapa permasalahan mendasar menyangkut internal maupun eksternal di lembaga pendidikan SMK menyangkut motivasi belajar siswa yang berkaitan erat dengan prestasi belajar yang akan dicapai (Ritonga, 2019).

Salah satu indikator SMK dapat dikatakan bermutu ialah apabila sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didiknya (Saroni, 2017). Kualitas yang harus dimiliki SMK untuk dapat memberi kepuasan pada siswanya meliputi: (1) kualitas produk (lulusan); (2) kualitas proses pembelajaran; (3) kualitas layanan sekolah; (4) kualitas lingkungan sekolah; (5) Sumber daya manusia (guru dan staf pendidikan lainnya). Pelajar adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa institusi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa mereka telah mencapai mutu terpadu (Sallis, 2012). Kepuasan siswa dapat membentuk strategi sebuah SMK untuk melakukan

perbaikan berkesinambungan dengan pengembangan rencana Pendidikan untuk mengetahui harapan peserta didik terhadap pelayanan yang diberikan (Sopiatin, 2010) penerapan dari kepuasan pelanggan terhadap peserta didik yaitu dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, perbaikan infrastruktur lingkungan sekolah, peningkatan akademik dan peningkatan UKS.

Penerapan standar ISO 9001 sebagai standar mutu dalam pembelajaran di SMK sangatlah menunjang kualitas siswa. Salah satu kriteria Sekolah Menengah Kejuruan berstandar Internasional adalah mengadopsi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 juga dikenal dengan sebutan audit mutu internal atau audit penjaminan mutu (Rosidi, 2015). Mutu sekolah merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik, sumber daya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, serta budaya sekolah (Setyoningrum, 2018). Penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 merupakan suatu upaya sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan filosofinya yaitu perbaikan secara terus menerus (Jatmiko, 2016) maka dari itu dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 di dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik sehingga *output* (lulusan) SMK dapat diterima di dunia usaha dan industri, serta perguruan tinggi (Ulfi, Sudjimat, & Wibawanto, 2012). Oleh karena itu, tolak

ukur penerapan ISO 9001 terhadap kepuasan konsumen ditinjau dari proses pembelajaran adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti 19 Desember 2019, SMK Negeri 7 Semarang sudah menggunakan standar ISO 9001 mulai sejak tahun 2005, bahkan SMK Negeri 7 Semarang terus melakukan pembaruan versi ISO sampai dengan menerapkan standar ISO 9001 hingga versi pembaruan yang terakhir 2015. SMK Negeri 7 Semarang merupakan salah satu sekolah (SMK) favorit yang ada di Semarang. Demi meningkatkan mutu sekolah, Dalam website SMK Negeri 7 Semarang (web.smkn7semarang.sch.id) SMK Negeri 7 Semarang melakukan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun internasional, pada bulan Agustus lalu SMK Negeri 7 Semarang menjalin kemitraan dengan perusahaan asal Jepang hal tersebut menjadi nilai tambah dalam kualitas sekolah tersebut. Terlebih, letak dari sekolah yang strategis di pusat kota Semarang tepatnya di Jl. Simpang Lima, Mugassari, Kec. Semarang Selatan tidak menjadi kendala karena kebisingan ditengah kota akan tetapi menjadi nilai tambah untuk mempermudah akses menuju ke SMK Negeri 7 Semarang.

Laporan penelitian oleh Antonius Widi Nugroho (Nugroho, 2017) mengenai Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (Smm) Berbasis Iso 9001:2015 mengungkapkan bahwa SMAK St. Albertus Malang telah menerapkan SMM ISO 9001:2015 terutama tentang tanggung jawab manajemen yang terdiri dari komitmen manajemen, fokus pelanggan,

kebijakan mutu, perencanaan manajemen, tanggung jawab, wewenang dan komunikasi serta tinjauan manajemen dengan baik. Akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal serta belum mengacu pada IWA-2 sebagai acuan untuk penerapan SMM ISO 9001:2015 dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaannya lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder.

Penelitian yang dilakukan Ezra Nindita Yuniar Rosidi (Rosidi, 2015) tentang Analisis Implementasi Audit Penjaminan Mutu Berdasarkan hal yang paling menonjol adalah mengenai pembahasan analisa manajemen resiko dan tingkat kesadaran dari anggota tim organisasi ini. Manajemen resiko ini telah direncanakan dengan baik, tetapi pada praktiknya rencana-rencana tersebut tidak diimplementasikan sepenuhnya, masih diperlukan kesatuan semangat yang sama dalam pelaksanaan kinerja yang lebih baik dari seluruh anggota tim agar manajemen resiko ini tidak hanya sekedar rencana saja. Selain itu, tingkat kesadaran profesionalitas dan rekan kerja dirasa masih sangat minim, masih sering terjadi kelalaian tanggung jawab yang seharusnya dilakukan dalam profesionalitas kerja tetapi di campur adukkan dengan status sebagai rekan.

Armawanti (Armawati et al., 2018) juga melakukan penelitian terkait Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terintegrasi dengan standar akreditasi di SMK 1 Sragi yang menyatakan bahwa hasil evaluasi ISO 9001:2015 implementasi yang terintegrasi dengan standar akreditasi di SMK 1 Sragi menunjukkan bahwa: aspek konteks dikategorikan cukup baik dengan rata-rata 3,18, aspek masukan dikategorikan cukup baik dengan rata-rata 3,23

, aspek proses dikategorikan cukup baik dengan rata-rata 3,19, aspek produk dikategorikan cukup baik dengan rata-rata 3,06. Sementara itu terdapat faktor penghambat untuk pelaksanaan ISO 9001:2015 standar akreditasi terpadu di SMK 1 Sragi adalah stagnasi pola pikir untuk kemajuan sekolah yang berkelanjutan, kurangnya kesadaran sastra dan kurangnya pemahaman manajemen risiko, mendukung faktor penerapan ISO 9001:2015 standar akreditasi terpadu di SMK 1 Sragi adalah komitmen manajemen atas, peran komunikasi pribadi, efektif.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mochammad Ariful Ulfi (Ulfi et al., 2012) tentang implementasi quality management system iso 9001:2008 dalam pembelajaran produktif keahlian teknik mesin dan otomotif smk menunjukkan bahwa (1) alasan penerapan ISO adalah agar sekolah dipercaya masyarakat, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan mutu lulusan; (2) implementasi dalam pembelajaran mengacu pada konsep PDCA ke dalam sistem manajemen mutu ISO; (3) hambatan implementasi ISO adalah tingkat kesadaran guru terhadap ISO yang rendah; (4) upaya mengatasi hambatan adalah membangun komitmen bersama, sosialisasi, supervisi, dan melakukan usaha pencegahan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah. maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemasalahan penyesuaian antara kebutuhan dunia industri dan dunia pendidikan terutama di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
2. Komitmen sekolah dalam penerapan sistem penjaminan mutu ISO masih menjadi kendala
3. Pembaharuan standar ISO 9001 versi 2015 dalam penerapannya masih memiliki kendala dan membutuhkan penyesuaian

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah ditemukan maka peneliti dapat membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut :

1. Proses penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan
2. Kendala yang dihadapi dalam proses penerapan ISO 9001:2015 serta solusi dalam pemecahan masalah dalam penerapan ISO 9001:2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di muka, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang ?
2. Bagaimana kendala penerapan ISO 9001:2015 di SMK N 7 Semarang dalam pembelajaran ? Jika terdapat kendala, Bagaimana solusi pemecahan masalah tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengungkap hal berikut:

1. Proses penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang
2. Kendala dan Solusi Pemecahan Masalah di SMK Negeri 7 Semarang menerapkan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dibidang Pendidikan ini dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan actual untuk memberikan maanfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti, adapun manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi Pendidikan dan dalam dunia Pendidikan secara luas, dijadikan pertimbangan dan masukan yang positif dalam pengembangan dan

peningkatan mutu Pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam hal pendidikan yang berfokus pada penerapan standar ISO 9001 tahun 2015 dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama terkait dengan pelaksanaan *Total Quality Management* untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

1.6 2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dan sebagai bekal dimasa yang akan datang, memberikan pengalaman serta menumbuhkan keterampilan dan kemampuan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menjadi masukan bagi *stakeholder* sekolah agar dapat menciptakan manajerial yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikannya.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan peserta didik termotivasi dalam meningkatkan pembelajaran dan juga menjalankan tugas pokok di sekolah.

d. Bagi Jurusan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak jurusan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, terutama di bidang Pendidikan dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

BAB II

KERANGKA TEORITIK

2.1 Total Quality Management (TQM)

2.1.1 Konsep *Total Quality Management* (TQM)

Manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management*) menurut Vincent Gaspers (2003) merupakan suatu cara untuk meningkatkan performansi secara terus-menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Menurut Fandi (2001) Total quality management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. *Total quality management* (TQM) menurut Nawelwa (Nawelwa, Sichinsambwe, & Mwanza, 2015) adalah pendekatan manajemen yang didirikan untuk mencari sumber gerakan peningkatan berkelanjutan untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas kepada pelanggan atau klien.

Total Quality Management (TQM) telah dianggap sebagai salah satu filosofi manajemen paling populer/teori yang mana perusahaan meningkatkan kemampuan mengelola mereka, meningkatkan kinerja, dan mencapai kualitas dan keunggulan (Dahlgaard-Park, Reyes, & Chen, 2018) Dalam ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) mendefinisikan manajemen kualitas sebagai semua

aktifitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang mana mencakup penentuan kebijaksanaan, kualitas, tujuan – tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikan melalui perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, jaminan kualitas dan peningkatan kualitas dalam hal ini melibatkan tanggungjawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen. Akan tetapi, pemegang kendali tetap dipegang oleh manajemen puncak (*top management*) dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi.

2.1.2 Prinsip Dan Unsur Pokok Dalam TQM

Menurut Fandy (2001) ada empat prinsip utama dalam TQM, keempat prinsip tersebut yaitu Kepuasan pelanggan, Respek Terhadap Setiap Orang, Manajemen berdasarkan fakta, Perbaikan berkesinambungan, diantaranya yaitu :

a. Kepuasan pelanggan

Dalam TQM, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian spesifikasi tertentu tetapi ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal dan eksternal. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.

b. Respek Terhadap Setiap Orang

Dalam perusahaan setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitasnya tersendiri yang unik. Oleh karena itu, karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai dan harus diperlakukan dengan baik serta diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.

c. Manajemen berdasarkan fakta

Sebuah pengambilan keputusan dalam perusahaan haruslah berdasarkan pada fakta bukan berdasarkan pada perasaan (*feeling*). Dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini. Pertama, prioritas yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek secara bersamaan tapi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital. Kedua, variasi atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi sebagai prediksi hasil dari setiap pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan.

d. Perbaikan Berkesinambungan

Setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku dalam proses ini adalah siklus PDAC (*Plan-do-check-action*) yang terdiri dari langkah – langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

Dalam menjalankan usaha TQM mempunyai perbedaan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Perbedaan tersebut terdapat dalam sepuluh unsur utama (Goestch dan Davis, 1994) masing-masing diantaranya yaitu:

a. Fokus pada pelanggan

Dalam TQM, baik pelanggan internal maupun eksternal merupakan penentu kualitas. Pelanggan internal berperan dalam menentukan kualitas manusia, proses dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa. Sedangkan eksternal, menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka.

b. Obsesi terhadap kualitas

Sebuah organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi kualitas yang telah ditentukan oleh pelanggan. Hal ini berarti bahwa karyawan pada setiap level berusaha untuk mempunyai inisiatif untuk maju menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan setiap aspek pekerjaannya.

c. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan TQM terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian, data diperlukan dan diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patokan, memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan.

d. Komitmen Jangka Panjang

TQM merupakan suatu paradigma baru dalam melaksanakan bisnis. Untuk itu dibutuhkan budaya perusahaan yang baru pula. Oleh karena itu,

komitmen jangka Panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.

e. Kerjasama Tim (Team Work)

Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional, seringkali diciptakan persaingan antar departemen yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya meningkat. Sementara organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim kemitraan, dan hubungan dijalin dan dibina baik antar karyawan perusahaan maupun dengan pemasok, lembaga lembaga pemerintah dan masyarakat.

f. Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan

Setiap produk dan jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem atau lingkungan. Oleh karena itu, suatu sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus-menerus agar kualitas yang dihasilkannya dapat meningkat.

g. Pendidikan dan Pelatihan

Organisasi yang menerapkan TQM, mereka menganggap pelatihan dan Pendidikan sebagai sesuatu hal yang fundamental yang mana setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dengan belajar, setiap orang dalam perusahaan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesional.

h. Kebebasan yang terkendali

Dalam TQM, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang

terpenting. Hal ini dikarenakan unsur tersebut dapat meningkatkan ‘rasa memiliki’ dan tanggungjawab karyawan terhadap keputusan yang telah dibuat. Selain itu unsur ini juga dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam suatu keputusan yang diambil.

i. Kesatuan Tujuan

TQM dapat terlaksana dengan sukses dalam perusahaan maka perusahaan tersebut harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama.

j. Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

Manfaat dalam melibatkan dan pemberdayaan karyawan dalam suatu perusahaan membawa dua manfaat utama. Pertama, meningkatkan kemungkinan dihasilkannya keputusan, rencana atau perbaikan yang lebih efektif. Kedua, meningkatkan rasa memiliki dan tanggungjawab atas keputusan yang dibuat dengan melibatkan orang-orang yang harus melaksanakannya.

2.1.3 Penerapan Manajemen Kualitas Terpadu di Pendidikan

Menurut Sallis (2008) TQM merupakan suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan ‘selalu baik sejak awal’. TQM dapat dipahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut. Ada beberapa alasan utama dalam penerapan TQM di Lembaga Pendidikan. Pertama, para pendidik harus bertanggungjawab terhadap tugas dan fungsi pokok mereka, karena pendidik merupakan factor utama dari peningkatan

sekolah. Kedua, Pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka dan focus pada identifikasi serta penyelesaian penyebab utama yang menimbulkan masalah tersebut. Masalah dalam Pendidikan semua bersifat sistemik yaitu berasal dari akar masalah yang berada dari komunitas sekolah dan berimplikasi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Ketiga, organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar semua organisasi. Keempat, melalui integrasi TQM di Lembaga Pendidikan, masyarakat dapat menemukan mengapa sistem Pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik.

Sekolah yang menerapkan manajemen mutu total harus melaksanakan program mutu Pendidikan dengan berpegang pada beberapa prinsip yaitu:

a. Berfokus pada pelanggan

Setiap orang harus memahami, bahwa setiap produk Pendidikan mempunyai pengguna (customer). Setiap anggota dari sekolah adalah (supplier) dan pengguna (customer). Pelanggan dalam hal ini meliputi internal dan eksternal, pelanggan internal meliputi orang tua peserta didik, peserta didik, guru, administrator, staf dan majelis sekolah. Sedangkan pelanggan eksternal meliputi masyarakat, pemimpin perusahaan industry, Lembaga pemerintah, Lembaga swasta, perguruan tinggi dan Lembaga keamanan.

b. Keterlibatan menyeluruh

Setiap orang dalam Lembaga Pendidikan harus terlibat dalam transformasi mutu, manajemen harus berkomitmen dan terfokus pada

peningkatan mutu. Peningkatan proses individu dapat mengakibatkan hanya dalam sub-optimalisasi. Untuk mengoptimalkan kinerja, semua proses, serta fungsi, kelompok proyek, Komite dll yang berdampak langsung atau tidak langsung pada kinerja tersebut, harus terlibat. (Conti, 2010)

c. Pengukuran

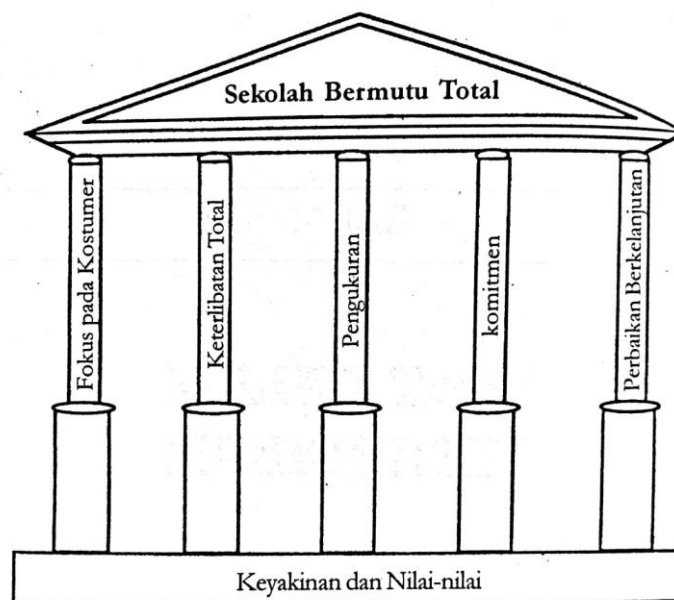
Dalam paradigma baru, para profesional Pendidikan harus belajar mengukur mutu Pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan pengguna (customer). Melalui pengumpulan dan analisis data, para profesional Pendidikan akan mengetahui nilai tambah dari Pendidikan, kelemahan dan hambatan yang dihadapi serta upaya penyempurnaan.

d. Pendidikan sebagai sistem

Pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen seperti peserta didik, guru, kurikulum, sarana prasarana, media, sumber belajar, orang tua dan lingkungan yang mana terjalin hubungan berkesinambungan dan terpadu dalam pelaksanaannya.

e. Perbaikan yang berkelanjutan

Perbaikan secara berkelanjutan merupakan sebuah bentuk sinkronisasi sekolah dan lingkungan dalam meningkatkan kualitas instansi.



Gambar 2.1 Prinsip Model Sekolah Bermutu Terpadu

2.2 Manajemen Mutu Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama (Darmastuti, 2014). Instansi Pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Setiap peserta didik berbeda satu sama lainnya, dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing – masing. Institusi Pendidikan yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran (Sallis, 2012).

Pembelajaran (instruksional) merupakan variable yang menjadi focus untuk pengejawantahan Pendidikan yang harus direncanakan (*design*) dan

dikembangkan (*development*) yaitu dua kegiatan yang dimaknai dengan proses analisis dan pengambilan keputusan tentang hal-hal penting yang harus dikembangkan dalam rencana pembelajaran : yaitu menganalisis, merumuskan dan menetapkan kompetensi dasar dan indikatornya, menganalisis dan menetapkan materi pokok, menganalisis dan menetapkan serta mengembangkan strategi, metode dan scenario pembelajaran, memilih dan menetapkan media pembelajaran dan mengembangkan alat penilaian pembelajaran. Hal tersebutlah yang disebut kegiatan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Supriadie, 2013).

Dalam Permendikbud no.22 tahun 2016 dijelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2.2.1 Prinsip Pembelajaran Terpadu

Secara umum, prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi: 1) Prinsip penggalan tema, 2) prinsip pengelolaan pembelajaran, 3) prinsip evaluasi, 4) prinsip reaksi (Trianto, 2010).

a. Prinsip Penggalan Tema

Merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran terpadu. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan

tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa syarat seperti: (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran; (2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya; (3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak; (4) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak; (5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi di dalam waktu belajar; (6) Tema dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat; (7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi focus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Beberapa langkah dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran terpadu antara lain; (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya; (2) Guru perlu mengajak peserta didik

untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Terpadu

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

b. Bermakna

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional dan peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah yang muncul di dalam kehidupan.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekadar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang peserta didik bertindak sebagai actor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan Hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

2.2.3 Langkah – Langkah Pembelajaran Terpadu

Prabowo (2000) mengungkapkan pada dasar langkah-langkah (sintak) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Trianto, 2010).

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran adalah proses berpikir, proses mempertimbangkan, dan proses pengambilan keputusan tentang

kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), melalui tindakan-tindakan seperti apa kemampuan itu diperoleh, serta bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran dan hasil belajar itu dapat diketahui bahwa itu sesuai dengan tujuan/kompetensi yang diharapkan (Supriadi, 2012). Trianto (2010) menjelaskan ada 5 tahap perencanaan, antara lain: (1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan; (2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator; (3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan; (4) Merumuskan indikator hasil belajar; (5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip utama dalam tahap pelaksanaan pembelajaran terpadu antara lain; (1) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran; (2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok; (3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti scenario langkah-langkah pembelajaran, artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dalam tahap evaluasi memperhatikan prinsip

evaluasi pembelajaran terpadu;(1)Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di simpang bentuk evaluasi lainnya;(2)Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang kan dicapai.

2.2.4 Manajemen Mutu Pembelajaran berbasis PDCA (*Plan, Do, Check, Action*)

Upaya peningkatan mutu di bidang pendidikan, diperlukan manajemen yang baik agar dalam pelaksanaannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran di sekolah tentunya semua stake holder mencurahkan segala upaya agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam program sekolah, mulai dari penyamaan visi dan misi, perencanaan pembelajaran, kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran serta kesiapan SDM (Ulfi et al., 2012).

Penerapan model PDCA di lembaga Pendidikan atau sekolah khususnya SMK, dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan kualitas manajemen SMK terutama untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran.

1) *Plan* (Perencanaan)

Dalam pembelajaran produktif program keahlian meliputi: (a) persyaratan-persyaratan sebelum proses pembelajaran; (b) kebijakan mutu; (c) sasaran mutu; (d) penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, *jobsheet*, jurnal pembelajaran, daftar nilai, presensi). Persyaratan-persyaratan perencanaan (*plan*) berkaitan

dengan proses pembelajaran produktif program keahlian, kegiatan-kegiatan tersebut dimulai dari tinjauan ulang terhadap kurikulum dan silabus, pembagian tugas mengajar (SK mengajar), jadwal pelajaran, dan penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, agenda pembelajaran, daftar nilai, dan jobsheet).

2) *Do* (Pelaksanaan)

Pada pelaksanaan pembelajaran produktif, guru harus melaksanakan proses KBM sesuai dengan rencana yang telah disusun dan guru juga harus merekam data kegiatan pembelajaran pada jurnal kelas dan jurnal guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran produktif, guru mempunyai otoritas penuh terhadap kelangsungan proses belajar peserta didik. Guru melaksanakan semua rencana pengajaran yang telah disusun. Dokumen pembelajaran yang harus disiapkan pada saat guru melaksanakan pembelajaran produktif adalah RPP, jobsheet, presensi, daftar nilai, dan agenda pembelajaran. Semua kegiatan dicatat/direkam pada agenda pembelajaran yang terdiri dari agenda kelas dan agenda guru. Agenda kelas digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dalam satu kelas baik adaptif, normatif maupun produktif. Sedangkan agenda guru digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

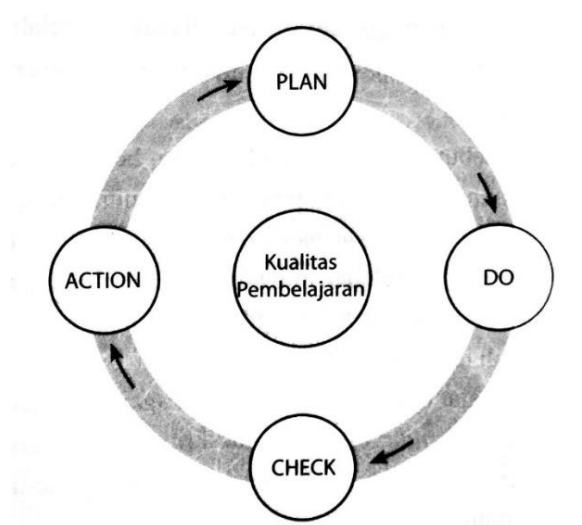
3) *Check*

Evaluasi yang dilakukan oleh organisasi yaitu melakukan pemantauan untuk memastikan kesesuaian sistem manajemen mutu.

Proses pemantauan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dengan cara melakukan pengukuran melalui angket kendali mutu, melakukan audit internal terhadap penerapan ISO, guru melakukan evaluasi.

4) *Action*

Perbaikan berkelanjutan adalah tindakan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi adanya kemungkinan timbulnya ketidaksesuaian. Perbaikan kelanjutan bisa dilakukan dengan adanya tindak lanjut terhadap hasil analisis evaluasi pembelajaran yang meliputi analisis butir soal, analisis hasil belajar, dan analisis pencapaian target kurikulum, adanya usaha untuk mencegah timbulnya ketidaksesuaian, adanya pemetaan terhadap kelompok prestasi akademik, adanya tindak lanjut, dan adanya peningkatan sasaran mutu.



Gambar 2.2 Proses Plan – Do – Check – Action dalam Penjaminan Mutu

2.3 Konsep ISO 9001:2015

Menurut Ibrohim (2015) klausul ISO 9001:2015 terdiri atas 10, tetapi klausul 1-3 tidak dibahas secara detail karena ketiga klausul tersebut dinilai sebagai materi penunjang/materi pendukung, bukan materi utama yang digunakan dalam tinjauan rangkaian proses (Rosidi, 2015). Adapun isi dari ketiga klausul tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1 Lingkup

Klausul ini menerangkan tentang organisasi apa aja yang terdapat menerima ISO-9001:2015;

- a. Organisasi yang dapat menerima ISO-9001; (1)Organisasi yang ingin menunjukkan kemampuan untuk secara konsisten memberikan produk atau layanan yang memenuhi persyaratan pelanggan dan persyaratan regulasi dan perundangan yang berlaku;(2)Organisasi yang ingin meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penerapan system yang efektif , termasuk penerapan proses-proses untuk peningkatan system secara berkelanjutan dan penjaminan kesesuaian dengan persyaratan pelanggan , regulasi dan perundangan yang berlaku.
- b. ISO-9001 bersifat umum, jadi dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi tanpa memandang ukuran , produk dan layanannya.

2.3.2 Acuan normatif

klausul ini hanya berisi referensi ke ISO-9000:2015: Sistem Manajemen Mutu – Dasar-dasar dan istilah .

2.3.3 Istilah dan definisi

Klausul ini menerangkan bahwa istilah dan definisi dalam ISO-9001:2015 juga mengacu pada ISO-9000:2015.

2.3.4 Konteks Organisasi

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) Dalam konteks organisasi, tujuan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 pada dasarnya untuk memenuhi persyaratan pelanggan melalui pendekatan proses manajemen sesuai dengan siklus PDCA (Plan – Do – Check - Action). Dalam Pedoman ISO 9001:2015 dijelaskan pula pada klausul ini berisi persyaratan umum tentang dasar-dasar yang harus dilakukan organisasi untuk membangun sistem manajemen mutu yang dibagi dalam 4 sub klausul:

a. Memahami organisasi dan konteksnya

Klausul ini berisi persyaratan bahwa organisasi harus memahami issue-issue baik eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Issue-issue yang dimaksud dapat mencakup; (1) Isu eksternal: masalah hukum, teknologi, persaingan, sosial, budaya dan ekonomi; (2) Isu internal: nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi, pengetahuan, budaya dan kinerja organisasi.

Hal tersebut sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Efansyah dan Nugraha (2019) mengenai persyaratan tersebut mengharuskan organisasi dituntut untuk menentukan atau mengidentifikasi masalah internal atau masalah eksternal yang dapat berpengaruh atau menjadi kendala bagi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Masalah internal dapat diartikan sebagai setiap input, proses, dan output dari kegiatan yang dilakukan pihak internal suatu perusahaan yang mengandung resiko. Sedangkan masalah eksternal adalah setiap input, proses dan output dari kegiatan yang dilakukan pihak eksternal organisasi yang berpotensi resiko pada perusahaan.

Oleh karena itu, dalam institusi pendidikan tentunya harus paham betul akan situasi di dalam sebuah organisasi agar dapat terkoneksi secara baik dengan pihak eksternal dengan cara mengidentifikasi masalah internal dan eksternal secara periodik, memantau dan meninjau hasil identifikasinya sesuai peraturan dan perundangan terkait dengan Pendidikan juga masalah teknologi. Organisasi tentunya harus tahu teknologi-teknologi yang applicable yang dapat menunjang kemampuannya dalam menghasilkan produk dan layanan yang bermutu.

b. Memahami kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019), Untuk memenuhi persyaratan memahami kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan, perusahaan seharusnya menetapkan mekanisme untuk melakukan identifikasi peraturan dan persyaratan yang terkait dengan dengan pihak berkepentingan. Mekanisme tersebut dapat berupa penetapan tanggungjawab personal dalam perusahaan yang seharusnya melakukan kegiatan identifikasi dan pendataan pihak berkepentingan dan mendata peraturan atau persyaratan terkaitnya.

Dalam ISO 9001:2015, Memahami kebutuhan dan harapan tentunya menjadi syarat mutlak bila organisasi ingin memuaskan pelanggan. Maka tak heran bila persyaratan tentang memahami kebutuhan dan harapan pihak terkait ditempatkan dalam klausul umum yang mendasari pengembangan sistem manajemen mutu. ISO-9001:2015 mensyaratkan organisasi untuk;(1)Mengetahui dengan jelas siapa saja pihak yang berkepentingan terhadap sistem manajemen mutunya;(2)Mengetahui, terus memantau dan meninjau persyaratan pihak-pihak yang berkepentingan

Bahwa ISO-9001:2015 menyebut ‘pihak berkepentingan’, bukan sekadar pelanggan. Contoh organisasi sekolah, pihak yang berkepentingan adalah murid, wali murid, pemerintah sebagai pemberi subsidi, masyarakat, industri penyerap tenaga kerja, sekolah lanjutan. Untuk organisasi seperti sekolah dan rumah sakit, yang tidak menerima dokumen persyaratan dari pelanggan, penentuan persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan harapan pelanggan dilakukan dengan meninjau berbagai informasi yang bisa datang dari peraturan/perundangan, hasil riset, hasil pertemuan dengan wali murid dan lain-lain.

c. Menentukan lingkup sistem manajemen mutu

Secara khusus sistem manajemen mutu menurut Efansyah dan Nugraha (2019) adalah pengetahuan manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan aktifitas perusahaan untuk dapat memnuhi persyaratan

mutu. Klausul ini mensyaratkan agar organisasi menentukan dengan jelas batasan-batasan sistem manajemen mutu-nya. Persyaratan mutu baik terhadap input (masukan) untuk mencapai tujuan aktivitas perusahaan, persyaratan proses kegiatan perusahaan atau kegiatan produksi perusahaan serta persyaratan mutu output atau hasil produknya.

Hal tersebut sejalan dengan pedoman ISO-9001:2015, organisasi tidak seenaknya menentukan lingkup sistem manajemen mutu, tetapi harus mempertimbangkan; (1)Isu-isu internal dan eksternal mengacu; (2)Persyaratan-persyaratan dari pihak-pihak terkait yang berkepentingan;(3)Produk dan layanan organisasi. Klausul ini juga memberi penjelasan tentang persyaratan dalam ISO-9001:2015 yang boleh dan tidak boleh dikecualikan; (1)Semua persyaratan yang applicable (dapat diterapkan) harus diterapkan; (2) Persyaratan dapat dikecualikan hanya bila hal tersebut tidak mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menjamin kesesuaian produk/layanan dan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Lingkup Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 tersebut ditetapkan dengan tujuan mengembangkan, menerapkan, dan memelihara sistem manajemen mutu secara konsisten untuk menghasilkan produk atau menyediakan layanan yang memenuhi persyaratan pelanggan, sesuai peraturan terkait dan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

d. Sistem manajemen mutu dan proses-prosesnya

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019), sistem penjaminan mutu pada dasarnya adalah sub sistem dari pengetahuan manajemen yang bertujuan mengelola kumpulan aktivitas dan interaksinya untuk menghasilkan produk atau jasa yang sesuai atau telah memenuhi kebutuhan dan persyaratan pelanggan. Sesuai dengan pedoman ISO 9001:2015 pada klausul ini berisi persyaratan agar organisasi mengelola proses-proses yang diperlukan sistem manajemen mutunya. Organisasi harus mengetahui dengan jelas;(1)Input yang dibutuhkan dan output yang diharapkan dari proses-proses tersebut;(2)Urutan dan interaksi dari proses-proses ini; (3)Kriteria, metode, termasuk pengukuran-pengukuran dan indikator kinerja terkait untuk menjamin operasi yang efektif dan terkendalinya proses-proses tersebut;(4)Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjamin ketersediaan;(5)Penetapan tanggung jawab dan kewenangan dari proses-proses ini;(6)Resiko dan peluang yang berkaitan dengan persyaratan 6.1, dan perencanaan serta implementasi tindakan yang layak yang diperlukan;(7)Metode-metode untuk pemantauan, pengukuran bila dianggap perlu, dan evaluasi proses-proses dan, bila dibutuhkan, perubahan-perubahan terhadap proses-proses ini untuk menjamin agar proses-proses mencapai hasil yang diinginkan;(8)Peluang untuk peningkatan proses-proses dan sistem manajemen mutu.

2.3.5 Kepemimpinan

Dalam pedoman ISO 9001:2015, Kepemimpinan berisi persyaratan tentang apa yang harus dilakukan oleh pihak manajemen. ISO-9001:2015 menganggap penting peranan pihak manajemen dalam penerapan sistem manajemen. Alasannya jelas karena penerapan sistem manajemen mutu adalah keputusan strategis, membutuhkan banyak sumber daya. Tanpa komitmen dan kepemimpinan dari pihak manajemen, akan sulit bagi sistem manajemen mutu untuk dapat berjalan dengan efektif.

a. Kepemimpinan dan komitmen

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) Kepemimpinan (leadership) sering didefinisikan sebagai seni atau gaya seseorang untuk memotivasi sekelompok orang atau anggota atau bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan komitmen menurut Efansyah dan Nugraha (2019) dalam konteks manajemen mutu adalah niat atau keinginan seorang pemimpin untuk menggunakan kompetensi, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mencapai tujuan peningkatan proses, produk dan kinerja, organisasi secara terus menerus dan berkelanjutan.

Kepemimpinan dan komitmen terhadap sistem manajemen mutu. Secara rinci, ISO-9001:2015 memberi persyaratan tentang apa yang harus dilakukan oleh manajemen puncak sebagai berikut;(1)Mengambil tanggung jawab terhadap efektifitas sistem manajemen mutu; (2) Memastikan bahwa kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan. Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) bukti komitmen seorang pimpinan puncak dalam suatu organisasi harus dapat memperlihatkan nilai kepemimpinan

pada penerapan sistem manajemen mutu, yaitu: (1)Mampu mengkomunikasikan pentingnya memenuhi persyaratan sistem manajemen mutu sesuai persyaratan standar ISO 9001:2015 dan menerapkannya secara efektif;(2)Mampu mendorong dan pemenuhan persyaratan sistem manajemen mutu terintegrasi dengan proses proses bisnis organisasi yang telah ditetapkan;(3)Mampu mendorong dan mengajak untuk peduli terhadap prinsip pendekatan proses dan berpikir berbasis resiko kepada semua anggota organisasi;(4)Mampu mendorong peran manajemen dibawahnya untuk memperlihatkan kepemimpinannya pada bidang atau divisinya masing masing;(5)Mampu melibatkan, mengarahkan dan mendukung setiap anggota perusahaan untuk berkontribusi aktif dalam penerapan sistem manajemen mutu secara efektif;(5)Menjamin penerapan sistem manajemen mutu mencapai tujuan atau rencana yang telah ditetapkan dan mendorong serta memotivasi untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan;(6)Bersedia menerima tanggungjawab yang ditetapkan dan mampu menjalankan secara efektif pada penerapan sistem manajemen mutu tersebut;(7)Mampu menetapkan kebijakan dan sasaran mutu yang isinya selaras dengan konteks dan arah strategi organisasi;(8)Menjamin tersedianya sumberdaya (manusia, prasarana,dana, dll)

b. Fokus kepada pelanggan

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) focus pada pelanggan adalah upaya untuk memperhatikan, memahami dan mematuhi persyaratan

pelanggan serta tindakan untuk mengetahui persepsi tingkat kepuasan pelanggan atas produk dan pelayanan yang telah diberikan atau disediakan perusahaan atau kepada pelanggannya. Organisasi akan sulit memuaskan pelanggan bila organisasi tidak menaruh perhatian yang cukup tentang apa yang diinginkan pelanggan. Klausul ini mensyaratkan agar pihak manajemen memastikan bahwa kepentingan pelanggan selalu diperhatikan dan mendapat prioritas tinggi dengan cara memahami dan memenuhi semua persyaratan yang berlaku, memperhatikan resiko-resiko mutu dan selalu berupaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Bukti penerapan komitmen focus pada pelanggan mencakup pada 2 hal (Efansyah & Nugraha, 2019) antara lain : (1)Tindakan mengetahui dan upaya mematuhi persyaratan pelanggan;(2)Tindakan melakukan evaluasi persepsi tingkat kepuasan pelanggan.

c. Kebijakan mutu

Klausul ini mensyaratkan agar pihak manajemen menetapkan kebijakan mutu, yang akan menjadi arahan dasar bagi seluruh lapisan organisasi dalam melakukan pekerjaan dan mengambil keputusan. ISO-9001:2015 mensyaratkan agar kebijakan mutu sesuai dengan tujuan organisasi dan menjadi kerangka sasaran mutu. Dua komitmen yang harus ada dalam kebijakan mutu adalah komitmen untuk memenuhi persyaratan dan perbaikan sistem manajemen mutu berkelanjutan. ISO-9001:2015 juga mensyaratkan agar kebijakan mutu didokumentasikan,

dikomunikasikan ke seluruh lapisan organisasi dan tersedia bagi pihak luar.

Penetapan kebijakan mutu menurut Efansyah dan Nugraha (2019) pada dasarnya adalah komitmen tertulis dari pimpinan dan menjadi dasar untuk menetapkan sasaran mutu perusahaan. Kebijakan mutu tersebut jika mungkin menjabarkan pernyataan dari misi perusahaan (jika telah ada) dan harus tidak bertentangan dengan tujuan dan arah strategi organisasi. Hal tersebut dapat diperkuat lagi dengan bagaimana cara mengkomunikasikan kebijakan mutu oleh pimpinan untuk memperoleh dukungan seluruh personal anggota organisasi agar dapat dipahami dan diterapkan seluruh anggota serta pihak penyedia layanan terkait. Bukti langkah mengkomunikasikan kebijakan mutu menurut Efansyah dan Nugraha (2019) antara lain: (1) Mengkomunikasikan dan mensosialisasikan kebijakan mutu tersebut kepada karyawan serta pihak terkait dalam sebuah forum pertemuan; (2) Kebijakan mutu dibuat spanduk atau banner yang diletakan pada beberapa lokasi di perusahaan yang dapat dibaca semua karyawan perusahaan dan pihak berkepentingan; (3) Kebijakan mutu dibagikan kepada seluruh karyawan, misalnya dituliskan dibalik kartu pengenal karyawan dan dibagikan kepada pihak berkepentingan dalam brosur profil perusahaan; (4) Kebijakan mutu, setiap awal jam kerja atau akhir jam diperdengarkan kepada seluruh karyawan melalui paging (pengeras suara) di kantor atau lokasi perusahaan

d. Peran, tanggung jawab dan wewenang secara organisasional

Peran, tanggung jawab dan wewenang sangat penting maknanya dalam sebuah organisasi seperti menurut Efansyah dan Nugraha (2019) arti dari Peran yaitu status seseorang pemangku jabatan sesuai fungsi jabatannya yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan sedangkan tanggung jawab adalah tugas seorang pemangku jabatan terkait dengan kewajiban jabatan tersebut. Sementara wewenang merupakan hak seorang pemangku jabatan yang diberikan kepada jabatan tersebut yang ditetapkan dapat mengacu peraturan pemerintah, peraturan internal organisasi atau hasil kesepakatan antara pemangku jabatan dengan pihak pimpinan perusahaan atau divisi sumber daya manusia.

Pada pedoman ISO 9001:2015 dijelaskan bahwa pimpinan perusahaan atau organisasi pemegang tanggungjawab tertinggi, harus menjamin tanggungjawab dan wewenang penerapan sistem manajemen mutu tersebut telah ditetapkan, dikomunikasikan pada setiap fungsi dan tingkatan jabatan sesuai struktur organisasi yang telah ditetapkan. Dalam Klausul ini mensyaratkan agar pihak manajemen menetapkan pengembalian tanggung jawab dan wewenang untuk beberapa pekerjaan penting terkait sistem manajemen mutu; (1)Memastikan bahwa sistem manajemen mutu sesuai dengan persyaratan-persyaratan Standar Internasional ini;(2)Memastikan bahwa proses-proses menghasilkan output yang diinginkan;(3)Melaporkan kinerja sistem manajemen mutu, peluang-peluang peningkatan dan kebutuhan untuk perubahan atau inovasi dan secara khusus melaporkannya kepada manajemen puncak;(4)Memastikan

promosi 'fokus terhadap pelanggan' di seluruh organisasi;(5)Mematikan integritas sistem manajemen mutu terpelihara.

Pekerjaan-pekerjaan diatas adalah tugas dari apa yang disebut sebagai Management Representative dalam ISO-9001:2008. Karena dalam ISO-9001:2015 tidak ada lagi fungsi Management Representative, tanggung jawab dan wewenang diatas kini dapat saja dilimpahkan pada pemangku- pemangku jabatan struktural.

2.3.6 Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah awal untuk membangun sebuah dasar tujuan secara matang dan sistematis, terlebih dalam Efansyah dan Nugraha (2019) dijelaskan bahwa perencanaan (*Planning*) merupakan bagian dari tahapan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, sesuai pendekatan siklus PDCA. Dalam penerapan sistem manajemen mutu dapat menggunakan 3 model perencanaan (Efansyah & Nugraha, 2019) antara lain: (1)Model perencanaan reaktif, biasanya untuk rencana usaha dan rencana operasional yang biasa dijalankan perusahaan setiap periode tahunan;(2)Model gabungan perencanaan reaktif dengan pra-aktif, bisa untuk diterapkan untuk pengelolaan program pencapaian tujuan mutu, upaya perusahaan melakukan peningkatan berkelanjutan. (3)Model gabungan perencanaan pra-aktif dengan pro-aktif, bisa untuk diterapkan untuk pengelolaan resiko dan meraih peluang peningkatan kinerja perusahaan.

Dalam pedoman ISO 9001:2015 dijelaskan mengenai poin – poin yang menjadi acuan dalam menerapkan sebuah perencanaan anatara lain: (1)Tindakan untuk menangani resiko dan peluang; (2)Sasaran mutu dan rencana pencapaiannya;(3)Merencanakan perubahan. Sesuai dengan pengertian perencanaan (Efansyah & Nugraha, 2019) yaitu bentuk tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sebelum mengambil keputusan maka keputusan tersebut sangat beresiko tidak dapat dicapai, karena banyak factor ketidakpastian yang harus dihadapi.

Pada klausul ini, ISO-9001:2015 mensyaratkan bahwa bila dianggap perlu untuk merubah sistem manajemen mutu, maka perubahan harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam perencanaan perubahan, organisasi harus mempertimbangkan;(1)Tujuan perubahan dan implikasi potensialnya; (2)Integrasi sistem manajemen mutu, dalam arti harus tetap terjaga, misalnya, perubahan suatu aturan tidak bertentangan dengan aturan yang sudah ada;(3)Ketersediaan sumber daya;(4)Perubahan pada tanggung jawab dan wewenang.

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) mengharuskan sebuah perusahaan atau organisasi yang menerapkan sistem penjaminan mutu memiliki empat (4) model perencanaan yaitu: (1)Perencanaan operasi atau disebut rencana operational perusahaan (working plan); (2)Program pengelolaan resiko, sebagai model perencanaan dalam manajemen resiko;(3)Sasaran mutu dan program pencapaiannya, sebagai model rencana peningkatan usaha (peningkatan proses, produk, dan kinerja);

(4)Perencanaan usaha, sering disebut rencana kerja dan anggaran perusahaan (budget perusahaan), bisa merupakan gabungan model perencanaan 1,2 dan 3.

2.3.7 Pendukung

a. Sumber daya

Sumber daya menurut Efansyah dan Nugraha (2019) dalam konteks sebagai komponen pendukung untukmerelisasikan rencana, pada dasarnya adalah semua nilai investasi dari pemegang saham yang dijadikan modal organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa perusahaan. Penerapan sumber sumber daya umum ditentukan dan disediakan untuk menerapkan dan meningkatkan sistem manajemen mutu secara efektif, guna menghasilkan produk yang dapat memenuhi persyaratan pelanggan dapat digunakan secara berkelanjutan. Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) penyediaan sumber daya tersebut mencakup antara lain: (1)Penyediaan jumlah sumber daya manusia yang kompeten;(2)Tersedianya infrastruktur teknologi informasi yang aplikatif untuk penerapan sistem manajemen mutu tersebut;(3)Tersedianya kondisi lingkungan yang kondusif pada kegiatan operasional atau produksi perusahaan

Peran sumber daya tersebut sebagai pelaksana dan pendukung proses pelaksanaan kegiatan perencanaan (plan) dan operasi (do) sistem manajemen mutu. Peran sumber daya tersebut pada pemeliharaan dan peningkatan sistem manajemen mutu, untuk

berperan sebagai sumber daya yang digunakan untuk proses pemeliharaan (check) dan melaksanakan tindakan (action) perbaikan dan peningkatan sistem manajemen mutu. Dalam penerapannya menurut Efansyah dan Nugraha (2019) rencana dan pemenuhan jumlah SDM perusahaan, dapat ditetapkan secara periodic tahunan atau sesuai periode perubahan kebutuhan SDM dan Divisi terkait. Ketersediaan SDM terhadap kebutuhan penerapan sistem manajemen mutu, umumnya direncanakan dan dipenuhi melalui kegiatan pengelolaan sumberdaya manusia. Dalam menetapkan kebutuhan sumber daya manusia, perusahaan atau organisasi seharusnya menentukan jumlah kebutuhan personal SDM, jenis peran/jabatan dan fungsinya, serta syarat kompetensinya seperti : (1)Infrastruktur (2)Lingkungan untuk pengoperasian proses-proses; (3)Sumber daya pemantauan dan pengukuran; (4) Pengetahuan organisasional

b. Kompetensi

Klausul ini mensyaratkan agar organisasi menginventarisi kompetensi yang harus ada pada personil yang pekerjaannya mempengaruhi kinerja mutu organisasi. Personil yang dimaksud adalah personil yang bekerja di bawah kendali organisasi (bisa karyawan langsung atau kontrak). Setelah mengetahui dengan jelas kompetensi yang harus ada, organisasi harus memastikan bahwa personil-personil tersebut mempunyai kompetensi yang dimaksud.

Organisasi dapat mengambil berbagai tindakan seperti pelatihan, mentoring, penempatan ulang atau mungkin memperkerjakan personil lain untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Dalam penerapan persyaratan kompetensi menurut Efansyah dan Nugraha (2019) untuk menambah atau meningkatkan kompetensi personal perusahaan atau organisasi atau pihak penyedia eksternal tersebut dapat dilakukan tindakan sebagai berikut: (1)Merencanakan dan melaksanakan program pelatihan dalam wujud pelatihan yang dilaksanakan pihak internal perusahaan atau organisasi atau dilaksanakan oleh pihak luar organisasi; (2)Melaksanakan program job training, dalam wujud penugasan pekerja pada unit unit kerja yang harus dipelajarinya. Mentoring pekerja baru oleh senior atau atasannya atau mengontrak orang yang berkompeten untuk membimbingnya; (3)Memberikan kesempatan kepada manajemen natau pekerja teknis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pekerjaanya dengan mengikuti studi banding, seminar, worksop, dll.

c. Persyaratan Kepedulian / Kesadaran

Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) kepedulian adalah sikap seseorang yang menjadikan dirinya merasa terkait dengan orang lain dalam kondisi apapun yang terjadi orang tersebut. Dalam penerapan persyaratan kepedulian dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 (Efansyah & Nugraha, 2019) perlu adanya dorongan atau motivasi kepedulian pada karyawan dengan beberapa cara, antara lain:

(1)Adanya kegiatan kampanye dan sosialisasi kebijakan mutu dan sasaran mutu perusahaan atau organisasi kepada seluruh karyawan perusahaan atau organisasi; (2)Menetapkan aturan atau kesepakatan dengan semua personal karyawan untuk mematuhi mekanisme penghargaan dan sanksi terhadap semua aturan yang disepakati untuk mendorong peran kepedulian karyawan;(3)Membuat poster slogan motivasi dan papan peringatan tentang pentingnya kepedulian terhadap mutu proses, produk, dan layanan kepada pelanggan;(4)Menerapkan prinsip kerja 5R Ringkas-Rapi-Resik-Rawat-Rajin. (5)Menerapkan mekanisme lomba kepedulian terhadap upaya peningkatan mutu proses, produk dan layanan mutu ;(6)Menerapkan sistem atau mekanisme peningkatan kinerja perusahaan berbasis ide dan sumbang saran setiap personal karyawan.

Dalam pedoman ISO 9001:2015, Klausul ini mensyaratkan agar setiap personil organisasi mempunyai kesadaran tentang kebijakan mutu, sasaran mutu yang relevan, manfaat kinerja mutu yang baik, kontribusi personil terhadap efektifitas sistem manajemen mutu dan akibat yang akan terjadi bila persyaratan sistem manajemen mutu tidak terpenuhi. Bukti dari adanya kesadaran adalah hasil pekerjaan yang konsisten tanpa perlu pengawasan yang ketat, pemahaman yang baik tentang kebijakan dan sasaran mutu dan persyaratan sistem manajemen mutu, bukti dari proses pengembangan kesadaran bisa didapat dari

materi-materi pelatihan, program-program kampanye mutu, briefing, diskusi, pengumuman-pengumuman, buletin dan lain lain.

d. Komunikasi

Menurut Shannon & Waever (Efansyah & Nugraha, 2019) merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya baik itu secara verbal (lisan, ekspresi dan tulisan) maupun melalui media gambar, symbol, surat, dll kemudian pengertian tersebut diperjelas menurut Efansyah dan Nugraha (2019) bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi (lisan, ekspresi dan tulisan, symbol, gambar, dll) antara dua individu atau lebih, baik secara langsung atau menggunakan media yang efektif (tidak langsung) sehingga dicapainya saling pemahaman antar pihak.

Dalam penerapan persyaratan komunikasi dalam sistem manajemen mutu (Efansyah & Nugraha, 2019) umumnya aspek yang dikomunikasikan dapat mencakup masalah yang berkaitan dengan :

- (1)Penyampaian informasi kebijakan mutu, sasaran mutu dan program pencapaiannya;
- (2)Penyampaian informasi terkait proses dan mutu produk;
- (3)Penanganan informasi terkait proses dan mutu produk;
- (4)Penanganan kontrak atau pesanan pelanggan termasuk perubahannya;
- (5)Penanganan umpan balik pelanggan, keluhan pelanggan dan klaim pelanggan

Dalam pedoman ISO-9001:2015, disyaratkan bahwa komunikasi internal dan eksternal terkait sistem manajemen mutu harus dilakukan

secara sistematis dengan menentukan apa yang dikomunikasi, kapan harus dikomunikasi, kepada siapa dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya.

e. Informasi terdokumentasi

Informasi terdokumentasi atau dokumen informasi dapat menurut Efansyah dan Nugraha (2019) diartikan semua informasi baik berwujud tertulis atau data (cetakan ataupun elektronik data) dan yang berwujud lainnya (audio, gambar, grafik atau multimedia) yang digunakan sebagai panduan operasi perusahaan atau organisasi dan sekaligus sebagai bukti pelaksanaan operasi (hasil rekaman kegiatan).

Dalam penerapan pengendalian informasi terdokumentasi tersebut menurut Efansyah & Nugraha (2019) dapat ditetapkan tanggungjawab penerapan sebagai berikut: (1)Direktur perusahaan bertanggungjawab mengesahkan pedoman manajemen mutu, mengesahkan semua hasil laporan dan data yang terkait dengan pihak eksternal perusahaan; (2)General manajer pabrik dan operasional bertanggungjawab memeriksa dokumen informasi pedoman manajemen mutu, mengesahkan dokumen informasi prosedur, mengevaluasi penerapan SMM dan menetapkan dokumen eksternal yang digunakan perusahaan; (3)Manajer divisi atau kepala bagian bertanggungjawab mengkoordinir penerapan, memeriksa dan mengevaluasi penerapan dokumen informasi, memutakhirkan dan memeriksa dokumen informasi yang digunakan pada lingkup divisinya.

(4)Pengendali dokumen atau sekretaris ISO bertanggungjawab menyiapkan pengembangan dokumen informasi, melaksanakan penyimpanan dokumen, penetapan status dokumen, pendistribusian, pengaturan penomoran, proses revisi dokumen serta mengendalikan semua dokumen informasi yang telah disetujui.

2.3.8 Operasi

a. Perencanaan dan pengendalian operasional

Sesuai modell manajemen mutu berbasis konsep deming atau siklus deming (*Plan – Do - Check - Action*) penerapan persyaratan standar ISO 9001:2015, klausul 8.0 Operasi tersebut pada dasarnya merupakan tahapan siklus *DO* (pelaksanaan). Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) Sesuai prinsip manajemen mutu setiap tahapan proses harusnya didasari pendekatan proses berbasis manajemen (*Input – Proses - Output*), dimana aspek input salah satu adanya perencanaan operasi atau proses kegiatan kerja. Dan sesuai aspek proses, didalamnya mengandung aspek pengendalian.

Setiap akan memproduksi produk baru, organisasi tentu merencanakan berbagai hal seperti alur proses produksi, alat yang diperlukan dan sebagainya. Perencanaan diperlukan agar sejauh mungkin proses produksi dapat berjalan dengan baik, menghasilkan produk yang diinginkan tanpa kerugian karena banyaknya produk gagal. Hal yang mirip dilakukan untuk organisasi jasa yang akan

memberikan jenis pelayanan yang baru, atau organisasi kontraktor yang akan melakukan proyek baru.

Klausul ini sebetulnya mirip dengan klausul 4.4 yang membahas pendekatan proses, tapi lebih dikhususkan untuk proses produksi dan layanan. Inti dari persyaratan ini adalah bahwa proses produksi atau proses pelayanan harus direncanakan. Bentuk perencanaan proses produksi dan layanan bisa berbeda-beda untuk setiap organisasi dan ISO-9001:2015 tidak menyarankan format tertentu. Bentuk perencanaan bisa berbentuk alur proses dengan berbagai informasi tambahan yang dibutuhkan, bisa juga project planning, bisa juga dalam bentuk khusus seperti RPP – KTSP seperti yang biasa digunakan di lembaga Pendidikan.

b. Menentukan persyaratan-persyaratan produk dan layanan

Klausul ini memberi persyaratan dengan terperinci tentang apa yang harus dilakukan terkait penentuan persyaratan produk dan layanan tersebut; (1) Komunikasi dengan pelanggan; (2) Menentukan persyaratan-persyaratan terkait produk dan layanan; (3) Meninjau persyaratan terkait produk dan layanan.

c. Disain dan pengembangan produk dan layanan

Proses desain produk secara umum menurut Efansyah dan Nugraha (2019) didefinisikan sebagai proses perancangan suatu produk atau item suatu produk, sehingga dapat memenuhi tujuan fungsi

produk, nilai teknis, nilai estetika, dan tidak bertentangan dengan nilai atau budaya masyarakat penggunanya.

d. Pengendalian penyedia produk dan jasa eksternal

Pada dasarnya menurut Efansyah dan Nugraha (2019) perusahaan atau industry pengolahan yang menerapkan sistem manajemen mutu dapat melibatkan pihak eksternal atau penyedia eksternal sebagai pemasok bahan atau produknya dan mengalihdayakan seluruh atau sebagian proses kegiatan perusahaanya. Dijelaskan lebih lanjut mengenai penerapan pengendalian proses dan produk dari penyedia eksternal menurut Efansyah dan Nugraha (2019) ialah perusahaan atau industry pengolahan yang menerapkan sistem manajemen mutu dapat melibatkan pihak penyedia eksternal sebagai pemasok bahan atau produk antaranya atau mengalihdayakan sebagian atau seluruh proses kegiatan perusahaanya.

e. Pelaksanaan produksi dan layanan

Inti dari semua aktifitas organisasi adalah proses produksi atau proses pelayanan. Aktifitas itu adalah muara dari aktifitas lain seperti perancangan proses, perancangan produk. Aktifitas ini tentu harus terkendali agar apa yang ditentukan dalam perancangan proses dan perancangan produk dapat diterapkan dengan baik. Inilah esensi dari persyaratan ISO-9001:2015 klausul ini Proses produksi dan layanan harus berada pada kondisi yang terkendali. Secara rinci, ISO-9001:2015 menjabarkan bahwa terkendali berarti.

Dijelaskan lebih dalam menurut Efansyah dan Nugraha (2019) pengendalian penyediaan produksi pada dasarnya sebagai upaya manajemen untuk menghasilkan produk telah melalui mekanisme pengendalian yang dapat menjamin hasil produk telah memenuhi persyaratan mutu produk dan persyaratan pelanggan.

f. Identifikasi dan mampu telusur

Organisasi perlu memberi identifikasi untuk status verifikasi dan mungkin saja organisasi membutuhkan identifikasi jenis produk, nomor lot produk dan lain-lain. Disamping identifikasi, *trace-ability* produk juga bisa menjadi kebutuhan organisasi. *Trace-ability* artinya kemampuan produk untuk ditelusuri asal muasalnya seperti kapan diproduksi atau kapan pelayanan dilakukan, siapa operatornya, nomor lot materialnya dan sebagainya. Ini diperlukan baik karena disyaratkan oleh pelanggan atau bisa juga kebutuhan organisasi untuk memudahkan penelusuran masalah yang mungkin terjadi.

g. Pengendalian output proses, produk dan layanan yang tidak sesuai

ISO-9001:2015 menekankan pada upaya pencegahan teradinya produk tidak sesuai. Klausul ini menjelaskan ISO-9001:2015 mensyaratkan agar organisasi: Mengidentifikasi produk atau layanan tidak sesuai untuk mencegah pemrosesan lebih lanjut, Menangani produk atau layanan tidak sesuai dengan satu atau beberapa cara: memperbaiki produk/layanan, memisahkan produk, menghentikan produksi/layanan, menginformasikan pelanggan (terutama bila produk

tidak sesuai terlanjur terkirim), mengupayakan konsesi, Memeriksa ulang hasil perbaikan produk atau pelayanan tidak sesuai, Mendokumentasikan ketidaksesuaian produk termasuk perbaikan yang dilakukan, konsesi dan siapa yang berwenang memutuskan tindakan apa yang diambil.

2.3.9 Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja sesuai tahapan siklus manajemen PDCA, mekanisme evaluasi kinerja terhadap kegiatan perusahaan atau industri adalah merupakan tahapan perencanaan (plan) dan pelaksanaan atau operasi (Do) yang telah berjalan apakah telah sesuai proses yang disyaratkan dan menghasilkan produk direncanakan.

a. Pemantauan, pengukuran, Analisa dan evaluasi

Secara umum menurut Efansyah dan Nugraha (2019) kegiatan evaluasikinerja pada suatu perusahaan, dengan melakukan pemantauan dan pengukuran secara periodic terhadap setiap produk yang dihasilkan. Pemantauan adalah kegiatan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu kegiatan atau proses untuk menghasilkan produk atau jasa yang didapat secara visual atau secara tidak langsung menggunakan edia pemantau. Pengukuran adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu kegiatan atau proses untuk menghasilkan produk atau jasa yang didapat secara langsung dengan menggunakan peralatan ukur atau dari hasil pengujian. Analisis adalah kegiatan untuk mengklarifikasi dan mengolah

(menghitung dan memformulasi) data dan informasi yang didapat dari hasil pemantauan dan pengukuran untuk dapat ditindaklanjuti pada evaluasi data. Evaluasi adalah proses dan mekanisme untuk memverifikasi dan menilai data dan informasi guna menetapkan status data dan informasi tersebut. Dalam pedoman ISO 9001:2015 dijelaskan seperti berikut:

b. Audit Internal

Audit internal menurut Efansyah dan Nugraha (2019) adalah kegiatan audit yang dilaksanakan suatu perusahaan untuk menilai atau mengevaluasi perusahaan tersebut oleh pihak personal internal perusahaan atau pihak eksternal yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan sebagai tim audit internal. Audit menurut Efansyah dan Nugraha (2019) dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terdokumentasi oleh pihak (personal atau tim) yang independent untuk mendapatkan bukti – bukti hasil proses penilaian atau evaluasi yang hasil tersebut diverifikasi dengan kriteria audit guna ditetapkan status kesesuaian atau ketidaksesuaian. Dalam penerapannya menurut Efansyah dan Nugraha (2019) perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 seharusnya menetapkan tim auditor dan wajib melaksanakan kegiatan audit internal secara periodic.

Sistem manajemen terdiri dari berbagai kebijakan dan aturan. Untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan secara konsisten, setiap

bagian dalam perusahaan harus bekerja selaras dengan arahan yang telah ditetapkan. ISO-9001:2015 klausul ini mensyaratkan agar: Merencanakan, menetapkan, menerapkan dan memelihara program audit, termasuk frekuensi, metode, tanggung jawab, persyaratan perencanaan dan pelaporan, yang harus mempertimbangkan sasaran mutu, kepentingan proses terkait, umpan balik pelanggan, perubahan yang mempengaruhi organisasi dan hasil audit sebelumnya. Tujuan audit internal menurut Efansyah dan Nugraha (2019) pada dasarnya untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti penerapan sistem manajemen mutu perusahaan pada setiap periode auditnya dan untuk merekomendasi tindakan perbaikan atas ketidaksesuaian yang ditemukan.

c. Tinjauan Manajemen

ISO-9001:2015 mensyaratkan agar Manajemen puncak harus meninjau sistem manajemen mutu organisasi pada interval yang terencana untuk memastikan kesesuaian, kelayakan dan efektifitas yang berkelanjutan. Tinjauan manajemen harus direncanakan dan dilakukan dengan mempertimbangkan: Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya; Perubahan issue-issue eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen mutu termasuk tujuan strategis organisasi; Informasi tentang kinerja mutu, termasuk kecenderungan dan indikator terkait: ketidaksesuaian dan tindakan koreksi; hasil pemantauan dan pengukuran; hasil audit; kepuasan

pelanggan; issue-issue terkait penyedia eksternal dan pihak-pihak berkepentingan lain yang relevan; kelayakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memelihara efektifitas sistem manajemen mutu; kinerja proses dan kesesuaian produk dan layanan; efektifitas tindakan yang diambil untuk menangani resiko dan peluang ;peluang potensial yang baru untuk peningkatan berkelanjutan.

Output tinjauan manajemen harus mencakup keputusan dan tindakan terkait: peluang peningkatan berkelanjutan; kebutuhan perubahan sistem manajemen mutu, termasuk sumber daya yang dibutuhkan.

2.3.10 Peningkatan

Peningkatan (improvement) dalam siklus manajemen mutu berbasis PDCA pada dasarnya adalah bentuk tindakan (action) yang harus ditetapkan dilaksanakan manajemen suatu perusahaan untuk memperbaiki penerapan sistem manajemen mutu sebelumnya. Penerapan proses peningkatan (improvement) dalam siklus manajemen mutu adalah bagian dari proses tindakan (action) yang harus ditetapkan dan dilaksanakan manajemen perusahaan guna terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu perusahaan. Upaya peningkatan kinerja operasi dan manajemen menurut Efansyah dan Nugraha (2019) dapat berupa ; (1)Tindakan perbaikan (Corrective Action) (2)Tindakan memperbaiki sumber ketidaksesuaian (Correction) (3)Melakukan peningkatan berkelanjutan dan kinerja sebelumnya

(continual improvment) (4)Pencapaian sasaran mutu (5)Melakukan perubahan atau meraih peluang baru;(6)Melakukan inovasi produk baru (desain dan pengembangan) produk (7)Melakukan re-organisasi.

ISO-9001:2015 tidak mensyaratkan agar organisasi mencapai suatu tingkat efisiensi atau efektifitas tertentu. Organisasi dengan level efisiensi yang berbeda bisa saja sama-sama meraih sertifikat ISO-9001:2015, selama tentu saja produk dan layanan yang terkirim memenuhi persyaratan pelanggan. Namun begitu, ISO-9001:2015 mensyaratkan agar organisasi melakukan peningkatan secara berkelanjutan. Dalam pedoman ISO 9001:2015 diperjelas lebih detail tentang peningkatan sebagai berikut::

a. Umum

Klausul ini mensyaratkan agar organisasi jangan gampang merasa puas, terus mencari peluang dan melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, Peningkatan dapat berupa: Peningkatan produk dan layanan dengan mempertimbangkan apa yang diinginkan dan diharapkan pelanggan; Melakukan koreksi, pencegahan atau penurunan dampak yang tidak diinginkan dari resiko; Peningkatan kinerja dan efektifitas sistem manajemen mutu.

b. Ketidaksesuaian dan tindakan koreksi

Ketidaksesuaian menurut Efansyah dan Nugraha (2019) merupakan suatu kondisi atau hasil verifikasi suatu fakta/tindakan yang menyimpang dari peraturan/persyarata, kriteria atau parameter

pengukuran yang telah diacu atau ditetapkan suatu perusahaan. Inti dari klausul 10.2 ISO-9001:2015: melakukan tindakan koreksi secara sistematis. Setiap ada ketidaksesuaian, termasuk keluhan pelanggan, organisasi harus: Mengendalikan ketidaksesuaian dan melakukan koreksi; Menangani konsekwensi yang timbul dari ketidaksesuaian; Menentukan kebutuhan tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian, sesuai dengan dampak dari ketidaksesuaian.

Pada penerapan sistem manajemen mutu menurut Efansyah dan Nugraha (2019) pada dasarnya setiap ketidaksesuaian yang terjadi harus dilakukan upaya pengendalian dan perbaikan. Secara umum, ketidaksesuaian atau penyimpangan tersebut dapat ditemukan yaitu: (1) Dari hasil pelaksanaan audit (audit internal dan eksternal), kemudian auditor merekomendasikan tindakan perbaikannya; (2) Pada saat melakukan identifikasi masalah internal dan eksternal, kemudian dikaji dan dievaluasi risikonya; (3) Pada saat melakukan identifikasi kebutuhan dan harapan pihak terkait perusahaan dan menetapkan upaya memenuhi harapan dan kebutuhan pihak terkait; (4) Pada saat melakukan pemantauan dan pengukuran sumber daya kompetensi (sumber daya manusia) memantau kehandalan infrastruktur yang digunakan, mengkalibrasi validitas peralatan ukur yang digunakan. Menetapkan saran tindakan perubahan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dan melakukan

kalibrasi alat ukur;(5)Pada saat menerima permintaan produk, perusahaan akan melakukan tinjauan terhadap persyaratan produk dan melakukan upaya meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi persyaratan produk dari pelanggan;(6)Pada saat melakukan seleksi, verifikasi dan evaluasi kinerja pihak penyedia eksternal, merekomendasikan pemenuhan kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi penyedia eksternal; (7)Pada inspeksi proses untuk pengendalian produk, merekomendasikan ketidaksesuaian produk dalam proses (product in process) dari merekomendasikan penanganannya; (8)Pada saat melakukan inspeksi dan verifikasi status pelepasan produk ke pelanggan, direkomendasikan tindakan perbaikan dan penanganan terhadap produk yang tidak sesuai (jika ada)

c. Peningkatan berkelanjutan

Peningkatan berkelanjutan menurut Efansyah dan Nugraha (2019) adalah upaya secara terus menerus (biasa secara periodik) dari perusahaan untuk meningkatkan semua aspek proses penerapan sistem manajemen mutu dan semua kinerja yang ingin dicapai perusahaan.

2.4 Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 41 tahun 2007 dijabarkan tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, mulai dari perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

2.4.1 Perencanaan Pembelajaran

1. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial

mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (5) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A); (6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (7) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun

RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses

pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas

mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (8)
 Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi,
 sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran antara lain: (1)

SD/MI : 35 menit; (2) SMP/MTs : 40 menit; (3) SMA/MA : 45 menit;

(4) SMK/MAK : 45 menit.

b. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan

No	Satuan Pendidikan	Jumlah rombongan belajar	Jumlah maksimum peserta didik per Rombel
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTS	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

Sumber: Permendikbud No 22 tahun 2016

c. Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d. Pengelolaan kelas dan Laboratorium

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan

perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3)mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4)menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5)menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan inkuiri seta penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1)seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil

pembelajaran yang telah berlangsung; (2)memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3)melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.4.3 Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Bab V tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dijelaskan,

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik benang merah pada penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik dengan memperhatikan aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik. Dijelaskan lebih lanjut dalam Permendikbud no 22 tahun 2016 mengenai keberlanjutan setelah adanya proses penilaian sebagai berikut,

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan

saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, setelah guru melakukan penilaian maka hasil penilaian tersebut digunakan untuk guru merencanakan sebuah program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan pada evaluasi saat proses pembelajaran dapat menggunakan alat penilaian yang sudah ditentukan sesuai aturan pemerintah serta dapat dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pembelajaran.

2.4.4 Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

a. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

b. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan antara lain: (1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu; (2) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

c. Proses Pengawasan

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
(1)Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan (2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

2.5 Teknologi Kinerja Dalam Peranan Teknologi Pendidikan di Sekolah

Secara umum fokus teknologi Pendidikan yaitu memecahkan masalah belajar yang bertujuan, terarah dan terkendali (Miarso, 2004). Dikutip dari laman *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) Definisi terbaru teknologi pendidikan adalah studi dan penerapan etika teori, penelitian, dan praktik terbaik untuk memajukan pengetahuan serta menengahi dan meningkatkan pembelajaran dan kinerja melalui desain strategis, manajemen dan pelaksanaan pembelajaran dan proses instruksional dan sumber daya (Aect.org, 2018). Tentang apa saja yang harus dilakukan praktisi teknologi Pendidikan yaitu penerapan *ethical application of theory, research, and best practices* bertujuan untuk *improve learning, performance* melalui *strategic design, management and implementation*.

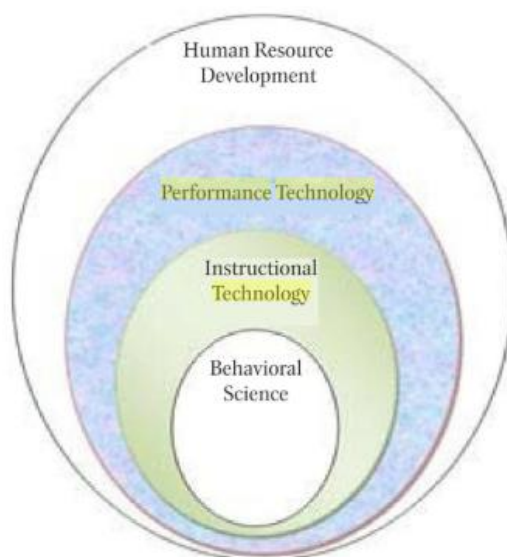
Mengarah pada definisi teknologi pendidikan yang sebagaimana didefinisikan oleh komite *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tentang apa saja yang harus dilakukan praktisi teknologi Pendidikan yaitu etika yang harus dimiliki oleh praktisi teknologi pendidikan dalam penerapan teori, penelitian dan praktik terbaik yang

bertujuan untuk memajukan pengetahuan dengan menjembatani dan meningkatkan pembelajaran melalui desain strategi, pengelolaan dan penerapan dalam proses pembelajaran dan mengelola sumber daya yang ada. Lingkungan dalam teknologi pendidikan adalah lingkungan belajar yang terstruktur dengan presisi menggunakan instruksi teknologi konvensional dan baru untuk mencapai tujuan dan sasaran yang jelas (Ibrahim, 2004). Dalam perkembangannya teknologi Pendidikan diartikan sebagai teori dan praktik yang memiliki beberapa kawasan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi proses dan sumber dalam belajar. Definisi dalam beberapa bidang tersebut meliputi dan menyarankan daerah di mana penelitian diperlukan (Seels & Richey, 1994). Dalam hal tersebut, para peneliti dapat memfokuskan pada satu kawasan atau menjadi praktisi dalam semua kawasan.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Warsita, 2013). Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Miarso, 2004). Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Efisien memiliki arti bahwa dalam sebuah proses pembelajaran memiliki pengelolaan yang ekonomis menunjukkan bahwa pemanfaatan biaya (yang paling rendah hingga paling tinggi) sesuai

prioritas, waktu (Jadwal yang sudah terencana hingga yang belum dan dari yang lama hingga singkat) serta dalam sumber daya yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas maka penelitian ini berkaitan dan berhubungan serta lebih tepat masuk ke dalam domain *managing* (pengelolaan) mengerucut dalam konsep teknologi kinerja atau *performance technology*. Menurut Prawiradiraga dan Chaeruman (2018) teknologi kinerja merupakan kajian mengenai upaya untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Belajar, membelajarkan, memfasilitasi belajar adalah tiga pendekatan yang dapat diterapkan jika organisasi berkepentingan dengan upaya peningkatan mutu kinerja karyawan. Sebuah asset yang paling berharga dari suatu organisasi adalah karyawan atau pegawai yang cerdas. Organisasi dapat memilih teknik atau pendekatan mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi.



Gambar 2.3 Skema Posisi Teknologi kinerja

Manajemen telah menjadi fungsi penting dalam teknologi Pendidikan sejak 1920 (Januszewski & Molenda, 2008). Tujuan aktual untuk aktivitas manajemen dapat sangat bervariasi. Manajemen melibatkan pengendalian teknologi instruksional melalui perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan (Seels & Richey, 1994). Teknologi Pendidikan merupakan upaya dalam memfasilitasi individu untuk meningkatkan kinerja dan mengelola manajemen di sekolah dengan baik untuk mencapai tujuan (Miarso, 2004). Manajemen berarti secara efektif mengatur orang, proses, infrastruktur, sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktifitas program manajemen teknologi Pendidikan mencakup empat objek yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber daya, pengelolaan kinerja individu atau pengelolaan program (Januszewski & Molenda, 2008).

Peran pengelolaan proyek sering kali menjadi salah satu yang berurusan dengan ancaman untuk sukses dan menawarkan perubahan internal (Seels & Richey, 1994). Pengelolaan proyek dilaksanakan untuk memastikan bahwa proyek terpisah yang dimaksudkan pembagian tugas untuk mencapai hasil tertentu, diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran dan dengan spesifikasi pelanggan (Januszewski & Molenda, 2008). Pengelolaan sumber daya bertujuan untuk mengelola seluruh sumber daya agar selalu dikembangkan dan dikelola sesuai dengan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Januszewski & Molenda, 2008). Pengelolaan kinerja individu bertujuan untuk memastikan kondisi seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan efektif dan efisien sesuai keahlian mereka dalam sebuah organisasi (Januszewski & Molenda, 2008). Pengelolaan program merupakan sebuah konsep yang memiliki pengelolaan jangka waktu yang lebih Panjang dari tujuan sebuah organisasi yang mencakup pengelolaan proyek, sumber daya, dan kinerja individu (Januszewski & Molenda, 2008).

2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan klien (staf pendidikan, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lulusan) sesuai dengan standar kualitas yang berlaku (Armawati, Syamwil, & Florentinus, 2018). Akan tetapi, apabila konsumen dikategorikan dalam dua aspek dapat dibagi menjadi aspek internal dan eksternal. Aspek internal menyangkut keseluruhan komponen dalam

sekolah sedangkan aspek eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar yang menunjang dan menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

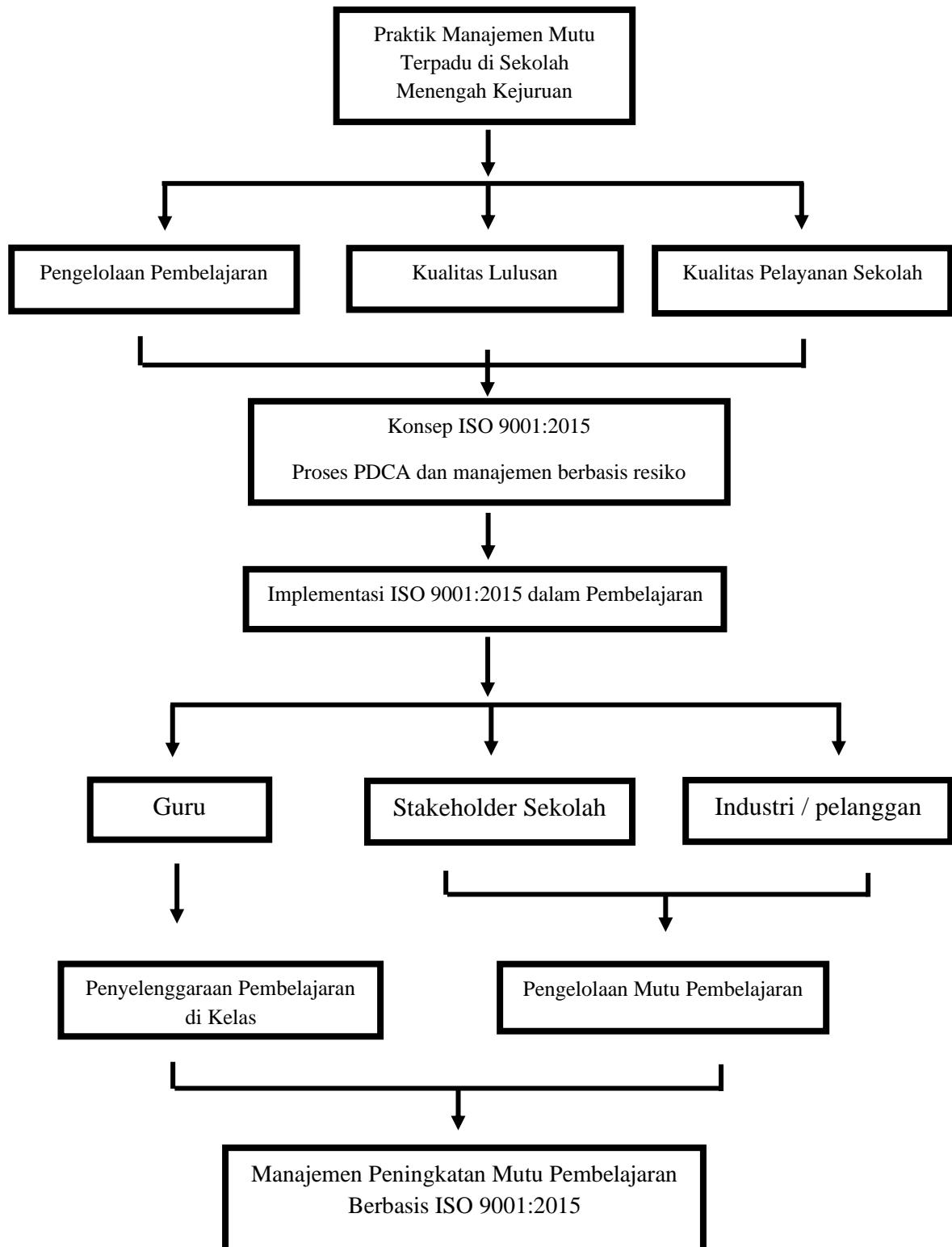
Pada sekolah menengah kejuruan yang termasuk konsumen aspek internal yaitu peserta didik, peserta didik yang mengharapkan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik ketika mereka masuk dalam sekolah dan pembelajaran tersebut dapat mereka terima dengan baik. Sedangkan konsumen aspek eksternal yaitu orang tua, masyarakat, dan perusahaan yang menginginkan lulusan dari sekolah menengah kejuruan memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan yang mereka pelajari. Dengan demikian kedua aspek tersebut menginginkan hasil lulusan yang berkualitas dengan mengacu pada pembelajaran yang dapat menunjang kualitas lulusan.

Sekolah sebagai salah satu institusi Pendidikan merupakan Lembaga yang berfungsi sebagai agen perubahan untuk mengimplementasikan konsep manajemen mutu total (*Total Quality Management*) yang dalam sejarah telah sukses mengantarkan dunia bisnis maupun usaha dalam menciptakan mutu produksi terbaik yang bahkan dapat melebihi kepuasan standar para pelanggan (*customer*) -nya. Salah satu standar mutu yang dipakai sebagai patokan keberhasilan dalam dunia bisnis maupun usaha yaitu adanya ISO atau *International Standardization Organization*.

Salah satu ISO yang dapat dijadikan sebagai sistem penjaminan mutu di sekolah yaitu ISO 9001. Konsep dari Standar ini merupakan sarana untuk

mencapai sebuah tujuan yang mampu menjembatani antara tantangan yang dihadapi dengan tujuan dari sebuah organisasi tersebut agar tercapainya efektifitas serta efisiensi dalam kegiatannya. Dalam hal ini, sekolah harus menyesuaikan seluruh kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah dengan standar ISO 9001 termasuk dalam pembelajarannya. Dalam hubungan ini, peneliti memberikan gambaran mengenai implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran yang ada di sekolah menengah kejuruan demi menghasilkan lulusan yang berkualitas. Seluruh keterlibatan komponen sekolah dan bersinergi dengan kebutuhan konsumen yang semua itu akan bermuara dalam menentukan hasil sebuah mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, dengan penelitian ini dapat menemukan factor-faktor kunci dalam implementasi sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015 dalam penguatan ataupun peningkatan mutu dalam pembelajaran di SMK. Hal tersebut sesuai dengan bagan yang tergantun dalam bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendalami fenomena yang diamati dari subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainya dengan cara mendeksripsikan dalam kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2013).

Fungsi dari penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam, menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan dan dimanfaatkan peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya (Moleong, 2013). Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif analisis dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala, proses atau keadaan secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat.

Tujuan penelitian kualitatif (*qualitative purpose statement*) pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama (*central phenomenon*) yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan peneliti dan lokasi penelitian (Creswell, 2016).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk memahami proses dan situasi secara mendalam tentang penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMK Negeri 7 Semarang yang berada di Jl. Simpang Lima, Mugassari, Kec. Semarang Selatan sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena SMK Negeri 7 Semarang merupakan salah satu SMK yang sudah menerapkan ISO 9001:2015 dalam penjaminan mutu serta salah satu sekolah menengah kejuruan favorit di Kota Semarang. Waktu penelitian dilakukan bulan Februari 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam

penelitian ini adalah Mengungkap dan menganalisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran serta kendala dan solusi atau pemecahan masalah yang ditemukan saat penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), sumber data dapat dibagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) *Person*: sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau angket. Dalam penelitian ini, sumber data melalui wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala bidang kurikulum, Wakil kepala bidang Sarpras dan Ketenagaan, Wakil kepala bidang Manajemen mutu dan Guru SMK Negeri 7 Semarang.
- 2) *Place*: sumber data yang memberikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam yang dimaksud berupa ruang, benda, warna, dan lain-lain. Bergerak antara lain berupa aktivitas, kinerja, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan tampilan tentang pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang untuk menggambarkan proses belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan kebijakan sekolah.
- 3) *Paper*: sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga

menyajikan hasil observasi dalam penelitian untuk kesesuaian wawancara dengan pengamatan lapangan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 308). Data primer bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari informan Wakil Kepala bidang kurikulum, Wakil kepala bidang Sarpras dan Ketenagaan, Wakil kepala bidang Manajemen mutu dan Guru SMK Negeri 7 Senarang
- 2). Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 309). Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen pembelajaran dan foto sebagai dokumentasi.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian. Langkah – langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2016). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

- 1) Observasi, menurut Marshall (Sugiyono, 2015) Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Susan Stainback dalam Sugiyono (2007) menyatakan: “*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terstruktur dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Partisipasi pasif. Peneliti datang ke lokasi kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan; (b) Partisipasi moderat. Adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar; (c) Partisipasi aktif. Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya; (d) Partisipasi

lengkap. Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan peneliti menjadi partisipasi pasif mengenai penerapan ISO 9001: 2015 dalam pembelajaran dan kondisi sekolah di SMK Negeri 7 Semarang. Data yang hendak diperoleh pada observasi ini adalah terkait Implementasi ISO 9001:2015 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang.

- 2) Wawancara, menurut Moleong (2013: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pertanyaan wawancara disampaikan secara bertahap dan sistematis berdasarkan rambu-rambu atau kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan yang diajukan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kemudian

informan/responden tersebut menjawabnya dengan bebas. Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat hasil wawancara.

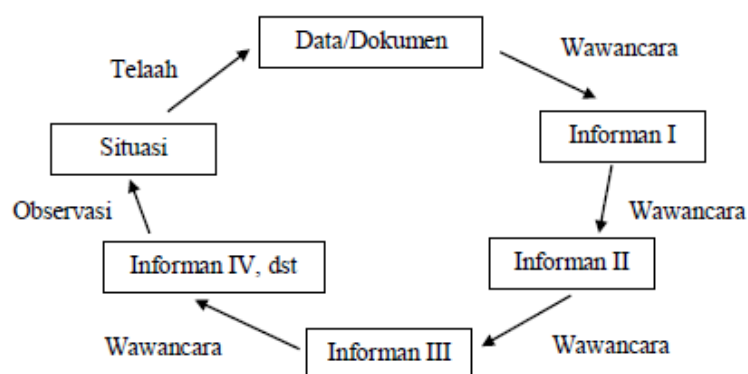
Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang. Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil kepala bidang kurikulum, Wakil kepala bidang Manajemen Mutu, Wakil kepala bidang sarpras dan ketenagaan serta Guru SMK Negeri 7 Semarang.

- 3). Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329). Teknik ini diambil karena lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu yang singkat. Teknik ini untuk memperoleh data tentang profil SMK Negeri 7 Semarang, sarana dan prasarana penyiaran, jumlah sumber daya manusia dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian antara lain: Visi Misi sekolah; sasaran mutu; dokumen mutu pembelajaran. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi dan wawancara, dimana hasil penelitian ini akan lebih jelas dan dapat dipercaya dengan ditunjangnya bukti penelitian berupa dokumentasi gambar atau foto maupun video. Serta dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari proses belajar mengajar.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2013). Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Creswell, 2016).

Kredibilitas data tentang implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran kurang valid jika hanya bersumber pada satu orang informan saja. Akan tetapi, juga perlu membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain seperti bawahanya (tenaga kependidikan, guru, staff/karyawan serta warga sekolah). Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang berbeda-beda seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan atau observasi.



Bagan 3.1 Teknik Triangulasi

3.7 Kodifikasi Data

Kodifikasi data merupakan pengkodean data yang berarti peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan yang diperoleh ialah tema-tema atau klasifikasi baru dari peneliti. Setelah itu, dilakukan proses penyajian data. Peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian berupa pengelompokan atau pengkategorian. Proses terakhir adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Adapun kodifikasi dalam penelitian ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kodifikasi Data Penelitian

Kode	Keterangan
W	Wawancara
OBS	Observasi
DOK	Dokumentasi
WKR	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
WKS	Wakil Kepala Bidang Sarpras dan Ketenagaan
WMM	Wakil Kepala Bidang Manajemen Mutu
Gr1	Guru Bahasa Inggris

Gr2	Guru PKK/KWU
Gr3	Guru Program keahlian Mekatro

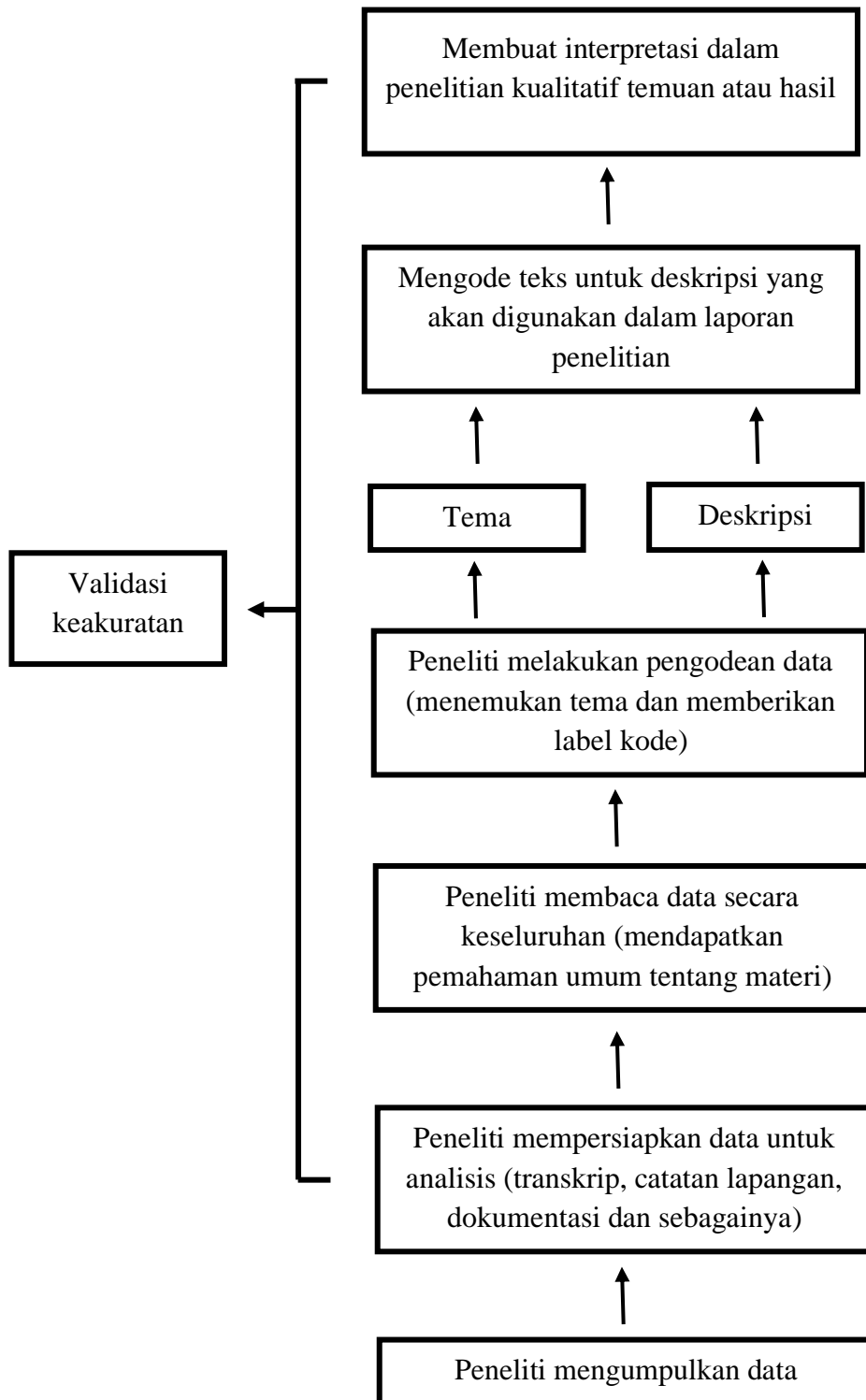
3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya adalah tahap menganalisis data tersebut secara kualitatif. Langkah dalam proses ini dilakukan dengan memeriksa pendekatan dari bawah ke atas (Creswell, 2014).

(1) Peneliti pertama-tama mengumpulkan data dan setelah itu peneliti mengatur dan siapkan data untuk dianalisis. Ini melibatkan transkrip wawancara, dokumen, mengetik catatan lapangan, membuat katalog semua materi visual, dan menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis tergantung pada sumber informasi. (2) Kemudian peneliti membaca atau lihat semua data. langkah ini memberikan pengertian umum tentang informasi dan kesempatan untuk merefleksikan maknanya secara keseluruhan. (3) Setelah itu, Mulai koding semua data. Pengkodean adalah proses pengorganisasian data dengan mengelompokkan potongan (atau segmen teks atau gambar) dan menulis kata yang mewakili kategori dalam margin. Selain itu, berikan perhatian pada jenis kode untuk dikembangkan saat menganalisis transkrip teks atau gambar (atau jenis objek visual lainnya). Creswell membagi kode sebagai tiga kategori:(a)Kode pada topik yang diharapkan pembaca temukan, berdasarkan literatur masa lalu dan nalar;(b) Kode yang mengejutkan dan yang tidak diantisipasi pada awal penelitian;(c) Kode yang tidak biasa dan itu dari dalam diri mereka sendiri, minat konseptual kepada pembaca. (4) Gunakan

proses pengkodean untuk menghasilkan deskripsi pengaturan atau orang-orang juga kategori atau tema untuk analisis. Deskripsi melibatkan render informasi yang terperinci tentang orang, tempat, atau acara dalam suatu pengaturan. Peneliti dapat menghasilkan kode untuk deskripsi ini. Analisis ini pada awalnya terdiri atas mengembangkan pemahaman umum tentang data setelah itu pengkodean deksripsi dan tema tentang fenomena sentral yang sedang diteliti.

Setelah itu, (5) Pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan bagian naratif untuk menyampaikan temuan analisis. Ini mungkin diskusi yang menyebutkan kronologi peristiwa, diskusi terperinci dari beberapa tema (lengkap dengan subtema, ilustrasi khusus, beragam perspektif dari individu, dan kutipan) atau diskusi dengan tema yang saling berhubungan. Banyak peneliti kualitatif juga menggunakannya visual, gambar, atau tabel sebagai tambahan untuk diskusi. (6) Langkah terakhir dalam analisis data melibatkan membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif temuan atau hasil bisa berupa interpretasi pribadi peneliti, yang ditulis pemahaman bahwa penyelidik membawa ke studi dari budaya pribadi, sejarah, dan pengalaman. Bisa juga makna yang didapat dari perbandingan temuan dengan informasi diperoleh dari literatur atau teori. Untuk lebih jelasnya mengenai alur mengenai analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 Tentang Proses Analisis Data Kualitatif di bawah ini.



Gambar 3.1 Tentang Proses Analisis Data Kualitatif (Creswell,2014)

BAB IV

SETTING (LATAR) PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum setting penelitian dengan menggambarkan kondisi sekolah yang sebenarnya di SMK N 7 Semarang.

4.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Semarang yang beralamat di Jl. Simpang Lima, Kelurahan Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Jawa Tengah. SMK N 7 Semarang memiliki batas wilayah antara lain sebelah utara berbatasan dengan Jl. Simpang lima, sebelah timur dengan Jl. Pahlawan dan sebelah barat serta selatan berbatasan dengan Jl. Pandanaran II.

Lingkungan sekolah berada di tengah kota berada di sekitar lingkungan Simpang lima yang ramai akan lalu lintas kendaraan tidak menjadikan lingkungan sekolah tidak kondisional akan tetapi menjadi salah satu keuntungan tersendiri dari lokasinya yang berada di pusat kota menjadi sekolah dapat diakses dengan mudah. Kondisi di dalam lingkungan sekolah yang berdiri diatas tanah seluas $\pm 3,5$ Ha dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan optimal. Pembangunan Gedung baru dan perbaikan fasilitas sekolah yang dilakukan sekolah serta adanya penghijauan di area sekolah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman walau letaknya di

pusat keramaian Kota Semarang sesuai dengan gambar 4.1 peta lokasi SMK N 7 Semarang berikut



Gambar 4. 1 Peta lokasi SMK N 7 Semarang

Sekolah menyediakan ruang pembelajaran, tempat parkir, kamar mandi, masjid/tempat ibadah, air siap minum gratis, lapangan olahraga, wifi, taman kantin koperasi siswa dan fasilitas lainnya. Tempat parkir siswa berada di dekat pintu gerbang 2 yang terletak di jalan Pandanaran II (depan SMK N 4 Semarang) dan gerbang 3 di jalan Pandanaran II (dekat taman KB). Kamar mandi siswa terletak di beberapa titik area SMK N 7 Semarang yakni di dekat TUK, dan dekat Jurusan dan lain lain. Lapangan olahraga dibagi menjadi beberapa bagian antara lain lapangan utama (sepak bola), lapangan voli, lapangan basket, lapangan tenis, dimana lapangan tersebut dapat digunakan untuk melakukan upacara bendera, senam pagi, maupun pembelajaran olahraga.

Sekolah menyediakan ruang pembelajaran, tempat parkir, kamar mandi, masjid/tempat ibadah, air siap minum gratis, lapangan olahraga, wifi, taman kantin koperasi siswa dan fasilitas lainnya. Tempat parkir siswa berada di dekat pintu gerbang 2 yang terletak di jalan Pandanaran II (depan SMK N 4 Semarang) dan gerbang 3 di jalan Pandanaran II (dekat taman KB). Kamar mandi siswa terletak di beberapa titik area SMK N 7 Semarang yakni di dekat TUK, dan dekat Jurusan dan lain lain. Lapangan olahraga dibagi menjadi beberapa bagian antara lain lapangan utama (sepak bola), lapangan voli, lapangan basket, lapangan tenis, dimana lapangan tersebut dapat digunakan untuk melakukan upacara bendera, senam pagi, maupun pembelajaran olahraga.

4.2 Visi, Misi dan Struktur organisasi SMK N 7 Semarang

Visi SMK N 7 Semarang yaitu “Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) unggul dalam kompetensi, karakter, berwawasan lingkungan di era global”.

Adapun Misi SMK N 7 Semarang sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sistem Pendidikan karakter, berwawasan lingkungan, dan berbudaya Indonesia
- b. Menyelenggarakan sistem Pendidikan yang terintegrasi dengan dunia industry dan dunia usaha
- c. Menyelenggarakan model pembelajaran berbasis Teaching Factory (TeFa)

- d. Menyelenggarakan layanan prima Pendidikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan / stakeholder.
- e. Menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai iptek berlandaskan iman dan takwa
- f. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan berbasis teknologi informasi
- g. Menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan, uji kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan standar kualifikasi kerja nasional Indonesia dan internasional

Dalam mencapai keberhasilan sebuah visi dan misi yang telah dirancang maka perlu kepengurusan dalam sebuah organisasi untuk mengelola. Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak bertanggungjawab atas seluruh *steering committee* sekolah dan guru di SMK N 7 Semarang.

4.3 Sejarah SMK N 7 Semarang

SMK N 7 Semarang diresmikan pada tanggal 7 Juni 1971 oleh presiden Republik Indonesia dengan nama proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dengan lama Pendidikan 4 (empat) tahun seluas ±3,5 Ha. Pada tahun 1986 nama sekolah berubah menjadi sekolah menengah kejuruan 7 Semarang (SMKN 7 Semarang) sampai dengan sekarang. SMK Negeri 7 Semarang telah memahami beberapa kali pergantian pimpinan / Kepala sekolah.

4.4 Sumber Daya yang Dimiliki

4.4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK N 7 Semarang

SMK N 7 Semarang memiliki total 162 orang pendidik dan tenaga kependidikan berstatus PNS, PTT dan GTT dengan detail sebagai berikut,

Tabel 4.1 Rekapitulasi data tenaga pendidik dan kependidikan SMK N 7 Semarang Tahun 2019

No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Laki - laki	Perempuan
1	Guru PNS	63	33
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	22	12
3	Pegawai PNS	2	1
4	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	19	10
Jumlah		162	

Sumber: Data sekolah bagian Sarpras dan Ketenagakerjaan

4.4.2 Peserta didik SMK N 7 Semarang

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Pada tahun ajaran 2018/2019 SMK N 7 Semarang memiliki jumlah total peserta didik dari kelas X hingga XIII sebanyak 2525 orang dengan detail sebagai berikut

Tabel 4.2 Rekapitulasi data peserta didik SMK N 7 Semarang Tahun 2019

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X	398	211	609
2	XI	403	205	608
3	XII	441	198	639

4	XIII	480	189	669
Total		1772	803	2525

Sumber: Data sekolah bagian kesiswaan tahun 2019

4.4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen utama sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. SMK N 7 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, diantaranya ruang pembelajaran, tempat parkir siswa dan guru/tamu, kamar mandi, masjid/tempat ibadah, air siap minum gratis, lapangan olahraga, wifi, taman, kantin, koperasi siswa dan beberapa fasilitas lainnya.

Ruang pembelajaran umum (RPU) yang dimaksud yaitu ruang kelas untuk pembelajaran mata pelajaran umum atau normatif adaptif (NA) maupun materi kejuruan beserta bengkel praktik kompetensi keahlian sementara laboratorium di SMK N 7 Semarang yang tersedia yaitu Lab Fisika, Lab Kimia dan Lab Bahasa. Rekapitulasi untuk jumlah bengkel dan laboratorium di SMK N 7 Semarang sebagai berikut,

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Lab dan Bengkel SMK N 7 Semarang tahun 2019

No	Fasilitas	Jumlah
1	Lab	44
2	Bengkel	15

Sumber: Data sekolah bagian sarpras dan ketenagakerjaan 2019

Fasilitas lain seperti tempat parkir siswa berada di dekat pintu gerbang 2 dan gerbang 3, kamar mandi terletak di beberapa titik area seperti dekat TUK, Area bawah aula dan dekat jurusan. Lapangan olahraga dibagi menjadi beberapa bagian antara lain lapangan utama (sepak bola), lapangan volley, lapangan basket dan lapangan tenis dan Masjid yang berada di area SMK N 7 Semarang yang bernama Masjid Al-adab.

4.5 Kurikulum dan Pembelajaran SMK N 7 Semarang

SMK N 7 Semarang mengembangkan 9 (Sembilan) kurikulum SMK implementatif (KTSP) sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 7 Semarang ditempuh selama 4 tahun dengan program teaching factory dan sistem blok. Semua berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati melalui sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, Pembelajaran yang dikembangkan di SMK N 7 Semarang memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan lulusan siswa yang memiliki kompetensi sesuai keahlian ataupun kompetensi skill tersendiri yang memiliki daya saing dengan pesaing dunia luar. Pembelajaran di SMK N 7 Semarang dimulai pukul 06.45 – 15.30 wib untuk hari senin dan jumat sedangkan untuk hari selasa hingga kamis dimulai dari pukul 07.00 – 15.30 wib sebelum memulai pelajaran (jam pertama) siswa dan guru berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia raya dan di jam terakhir pembelajaran menyanyikan lagu perjuangan atau lagu daerah.

4.6 Waktu dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 11 Juni 2020. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan jam kerja informan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan ketenagakerjaan, Guru produktif dan Guru mata pelajaran.

BAB V

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang implementasi sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan dan atau proses penerapan sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang.

Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada klausul – klausul pedoman ISO 9001:2015 dan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. Deskripsi mengenai klausul – klausul ISO 9001:2015 yang meliputi Lingkup, Konteks organisasi, Kepemimpinan, Perencanaan, Pendukung, Operasi, Evaluasi kinerja dan peningkatan dan Standar proses pendidikan meliputi Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian proses dan hasil pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran.

Selanjutnya akan dijelaskan secara sistematis dengan menampilkan berbagai deskripsi pendapat tentang pelaksanaan implementasi ISO 9001:2015 terhadap aktifitas proses pembelajaran sesuai dengan pedoman ISO 9001:2015 dan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan.

5.1 Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 6 narasumber kunci yang dilakukan di SMK N 7 Semarang. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan kode yaitu:

WKR, WKS, WMM, Gr1, Gr2 dan Gr3. Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2020; wawancara kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020; Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2020; Wawancara keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2020; Wawancara kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020; Wawancara keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juni 2020.

Data dari hasil observasi secara partisipatif pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020 digunakan sebagai pelengkap data yang tidak terungkap melalui wawancara. Kemudian untuk memperkuat substansi data hasil wawancara saerta observsi, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen arsip yang ada terkait dengan pembelajaran. Semua data hasil penelitian ini berdasarkan focus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

5.1.1 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang

5.1.1.1 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap lingkup

Analisis pada lingkup dalam penelitian ini berdasarkan indikator sesuai dengan syarat atau regulasi/pelanggan dan perundang-undangan yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis lingkup pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 semarang adalah sebagai berikut:

SMK Negeri 7 Semarang telah berpengalaman dalam menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001 sejak 2005 dan selalu melakukan pembaharuan atau update hingga versi terbaru 2015 pada tahun 2018/2019 sesuai dengan visi misi SMK N 7 Semarang dalam menyelenggarakan sistem Pendidikan yang terintegrasi dengan dunia industry dan dunia usaha dan pelayanan Pendidikan. Narasumber WMM mengatakan:

“... kita ISO mulai 2005 tahun 2005 kita sudah menggunakan ISO jadi makin berkembang makin berkembang sesuai versi terbaru ketika ada versi terbaru...” (W.WMM.1)

Kemudian WMM menambahkan:

“...mulai dari edisi yang pertama setiap ada perkembangan ya memang kita mengikuti seperti itu ya tujuannya tentu saja dengan dengan lebih mengefektifkan untuk efektif dan efisiensinya. Ya karena pembaharuan itu eek see untuk update itu harus dilakukan karena memang ISO ee untuk 2008 itu sudah tidak versinya sudah tidak mencukupi untuk kebutuhan kebutuhan yang berkembang di lapangan maka organisasi yang mengawal penjaminan mutu di SMK 7 melakukan update...” (W.WMM.1)

Pernyataan WMM tersebut didukung oleh pernyataan WKS yang mengatakan:

“...sejak 2005 tepatnya tanggal 2 mei 2005 kita sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO jadi hitunganya termasuk awal disini yang menggunakan ISO...” (W.WKS.1)

Penyampaian pernyataan dalam lingkup pembelajaran sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam pembelajaran disampaikan oleh WKR yang mengatakan:

“Kalau di ISO penerapan ISO 9001:2015 ya kita mulai menerapkannya di tahun kemarin itu berarti tahun 2018 sampai 2019, tahun 2018 lah ini tahun 2018/2019 mulai penerapan ISO 9001:2015” (W.WKR.1)

Penyampaian pernyataan dalam pembelajaran dikuatkan oleh Gr1 mengatakan:

“...sebenarnya sudah lama banget lo mas kalo nggak salah mulai 2005 atau 2006 nah itu udah lama jadi sebelum menggunakan ISO..” (W.Gr1.1)

Pengamatan dokumen yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa sesuai Visi dan Misi SMK N 7 Semarang disebutkan dalam Misi SMK N 7 Semarang poin keempat “Menyelenggarakan layanan prima pendidikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan/stakeholder” (DOK.Visi Misi) yang artinya dalam mengambil keputusan melakukan *update* versi ISO 9001:2015 untuk memberikan pelayanan yang optimal secara efektif dan efisien. Disebutkan dalam Inpres No.9 tahun 2016 (DOK. Inpre No.9 2016) tentang revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Berdasarkan data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup pendidikan berdasarkan persyaratan pelanggan dan perundang-undangan SMK N 7 Semarang mengupayakan untuk memberi pelayanan yang optimal dengan menyesuaikan dengan kebutuhan pihak terkait atau berkepentingan melalui penyelenggaraan sistem penjaminan mutu ISO yang sudah diterapkan sejak tahun 2005 hingga sekarang untuk menjaga kualitas sekolah terlebih dalam menjaga kualitas pembelajaran di SMK N 7 Semarang. Maka dari itu, perencanaan dalam pembelajaran juga terkait dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya, terlebih sumber daya manusia yaitu pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sependapat dengan hal tersebut, Suroso (Suroto, 2017) menyatakan bahwa

banyak guru SMK yang ketinggalan meng-update keahlian agar sesuai dengan perkembangan zaman, akibatnya banyak pendidikan di SMK yang dilaksanakan dibawah standar pendidikan nasional sehingga menghasilkan tamatan tanpa kompetensi yang memadai.

5.1.1.2 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap konteks organisasi

Analisis pada konteks organisasi dalam penelitian ini berdasarkan indikator sesuai dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis konteks organisasi pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Konteks organisasai merupakan upaya untuk adanya pemahaman, identifikasi, dan penerapan dari kebutuhan dan harapan dan pihal berkepentingan.

Narasumber WKR menyatakan sebagai berikut:

“...standart SKL kita kan anak-anak bisa bekerja ya diindustri-industri yang istilahnya ya punya namalah makanyakan anak anak kita tapi memang kebanyakan anak anak sebelum mereka lulus sudah pada diterima kerja kalau di SMK 7 sudah pada dipesan karena mereka pembelajaran PKLnya kan hampir 6 bulan sampai 1 tahun nah ada beberapa industri yang langsung merekrut tentunya tadi karena dia masih siswa ya sifatnya magang gitu. Iya kalau 4 tahun kita nilai plusnya kan di dunia industry itu kan menerima tenaga kerja minimal 18 tahun sehingga kita begitu luluskan sudah 18 tahun berbeda dengan SMK yang 3 tahun mereka masih ya apa 17 ya sehingga kemungkinan untuk bekerja langsung kan masih terkendala karena umurnah nilai plus kita kan ya disitu kemudian ehm ehm karena kita menang dipengalaman...” (W.WKR.1)

Penguatan pernyataan WKR, pada wawancara yang berbeda WKS menyatakan:

“...jadi gini cara untuk bisa mengetahui itu maka kurikulum kita dalam sinkronisasi kurikulum dalam sinkronisasi pembelajaran itu disitu harus melibatkan dengan dunia industry...” (W.WKS.1)

Hal tersebut senada dengan pernyataan Gr3 sebagai guru program keahlian yang menyatakan:

“...ada istilahnya sinkronisasi, sinkronisasi industry ada jadi itu biasanya sebelum atau setelah ya nek sinkronisasi sebelum pembelajaran...” (W.Gr3.1)

Pernyataan WKR, WKS dan Gr3 diperkuat dengan pernyataan WMM yang menyatakan:

“...penjaminan mutu di SMK 7 melakukan update seperti itu ya kalo targetnya banyak ada 3 di kalkulasikan boleh dilihat di dinding itu sudah ada yang pertama menjadi sekolah adiwiyata yang kedua menjadi pemenang lks nasional mengirimkan lks nasional menjadi pemenang lks nasional kemudian yang ketiga adalah ee ini menghasilkan lulusan 85% bekerja 10% untuk melanjutkan dan 5% untuk wirausaha...” (W.WMM.1)

Pengamatan dokumen yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa dalam sasaran mutu SMK N 7 Semarang (DOK.Sasaran mutu) disebutkan “Mengembangkan 9 (Sembilan) kurikulum SMK implementatif (KTSP) sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi ” hal tersebut diperkuat dengan Inpres No.9 tahun 2016 yang menyatakan “...Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan Dunia Usaha/Industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif /kurikulum industri.” (DOK.Inpres No.9 2016)

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan data diatas SMK N 7 Semarang dalam konteks organisasi sesuai dengan sasaran mutu yang telah

ditetapkan telah mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pihak terkait yaitu sebagai sekolah pencetak lulusan siap kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri melalui program sinkronisasi kurikulum berdasarkan Inpre No.9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *teaching factory* dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Sallis (Sallis: 2012) bahwa misi utama menerapkan manajemen mutu terpadu sebuah institusi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Didukung dengan tujuan pembelajaran *teaching factory* menurut Sema dkk dikutip oleh Ainun jariah (Jariah, 2019) yang menjabarkan tujuan tentang pembelajaran *teaching factory* sebagai berikut:

“(1) Menyiapkan lulusan yang lebih professional melalui pemberian konsep manufaktur modern sehingga secara efektif dapat berkompetitif di industri; (2) Meningkatkan pelaksanaan kurikulum SMK yang berfokus pada konsep manufaktur moderen;(3) Menunjukkan solusi yang layak pada dinamika teknologi dari usaha yang terpadu; (4) Menerima transfer teknologi dan informasi dari industri pasangan terutama pada aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran.”

Dalam praktiknya, saat pelaksanaan pembelajaran secara berselang satu minggu berganti antara pelajaran produktif dan normatif adaptif. Pola jadwal pembelajaran tersebut diadaptasi sesuai dengan Inpres No. 9 tahun 2016 dengan memakai model sistem blok mingguan yang dijelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaannya dilakukan dengan blok satu minggu pelajaran kelompok wajib A dan wajib B, dan blok satu minggu pelajaran kelompok wajib C (Peminatan).”

5.1.1.3 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada Kepemimpinan

Analisis pada kepemimpinan dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis kepemimpinan pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan merupakan gaya seseorang dalam mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Sesuai dengan pernyataan WKR yang menyatakan:

“...tentang kepala sekolah ya ee beliaunya harus itu apa supervisi melaksanakan supervisi ada di form supervise yang harus dilaksanakan tuntutananya yaitu karena kan supaya betul betul juga ikut tau gurunya mengajar atau tdak membawa ee membawa per apaya borampenya untuk mengajar atau tidak terus bagaimana apakah sesuai dengan kurikulumnya atau tidak tuntutan dari kd kdnya seperti itu...” (W.WKR.1)

Senada dengan pernyataan WKR, dilain proses wawancara WMM menyatakan:

“Ya kepala sekolah harus sama sama mengawal karena kepala sekolah itu kalo di ISO disebut sebagai top manajemen...” (W.WMM.1)

Pernyataan dari WMM juga dikonfirmasi oleh WKS yang menyatakan:

“...manajemen sekolah di apa istilahnya dipandegani oleh kepala sekolah selaku kalau dalam ISO Top management...” (W.WKS.1)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh wawancara narasumber Gr3 yang menyatakan:

“...nek pas opo ya rapat rapat e wis peng 2 kali mimpin rapat 2 kalimirip ya kepemimpinane mirip mugo mugo ya baike sama wong masih berapa bulan ya moga moga baik terus sampai nanti ketoke angger pagi lewat jam 7

selalu di depan jadi dia meliat siapa yang datang terlambat lebih dari jam 7 biasane jam 7.30 atau 7.20 sudah di depan...” (W.Gr3.1)

Hal ini juga sesuai dengan dokumen sasaran mutu SMK N 7 Semarang disebutkan bahwa “Minimal 90% guru disupervisi dalam proses pembelajaran”. Disebutkan dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 menyatakan bahwa “Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.” yang artinya kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai Top Manajemen di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalanya proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sesuai tujuan sekolah. Sejalan dengan pernyataan diatas, maka perlu adanya pengawasan selama proses pembelajaran agar tetap berjalan sesuai tujuan. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud No. 9 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan yang menyatakan:

“Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.”

Menurut Mawardi (Mawardi, 2018) Supervisi merupakan bagian dari pengawasan, yaitu pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran serta kontrol yang bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan berjalan seperti yang telah direncanakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rodriguez dkk (Rodriguez, Valenzuela, & Ayuyao, 2018) mengatakan bahwa manajemen harus mendorong dan mendukung pengejaran karyawan untuk

melanjutkan pengembangan profesional melalui pelatihan, seminar dan peningkatan kualifikasi pendidikan untuk mengasah kompetensi, kepercayaan diri mereka dan komitmen.

5.1.1.4 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap perencanaan

Analisis pada tahap perencanaan dalam penelitian ini berdasarkan indikator sesuai dengan perencanaan yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis tahap perencanaan pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Perencanaan merupakan tahapan suatu proses dalam pengelolaan untuk menetapkan tujuan dan memilih sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Narasumber WKR menyatakan:

“...dalam nantinya melaksanakan pembelajaran diakan akan merencanakan dulu nah kemudian akan menyesuaikan form-form yang ada atau kita sepakati dalam ISO 2000 ee 9001:2015 itu nanti gurukan kita kasih format yang seperti ini katakanlah kita punya format ini kemudian kita share pada guru -guru agar disamakan kemudian tentang silabus, kalender Pendidikan, pokoknya yang berkaitan tentang persiapan pembelajaran itu disesuaikan dengan dokumen mutunya kurikulum itu aja. Persiapan ya ada artinya kita kan semua kan sudah ada tinggal menyesuaikan dengan ISO yang terbaru aja. Ya bentuk penyesuainya itukan kitakan ada form-form yang sebelumnya tidak sama ya antara satu guru dengan satu guru yang lain maka kan kita tetapkan dari bidang kurikulum ini seperti ini tadi ee perencanaan RPP ee pembuatan RPP, ini ada disini format RPP di form ee RPP kur/rpp po 001 nah ini form rppnya kita kita berikan kepada guru...” (W.WKR.1)

Senada dengan pernyataan WKR, dalam proses wawancara Gr1 menyatakan:

“Buku teks jelas, sumber belajar dibawa ini misalkan menggunakan LCD atau tidak nah itu kan harus disiapkan media pembelajarannya kalau Bahasa Inggris kan ada listening harus nyiapkan ap aitu Namanya ee aktif speaker itu jadi yang disiapkan itu yang dibawa buku teks daftar hadir, bahan ajar media pembelajaran itu harus disiapkan semua” (W.Gr1.1)

Kemudian pernyataan tersebut dikuatkan oleh Gr3 sebagai guru produktif yang menyatakan:

“Kalau perangkatnya yang pertama job sheet, job sheet harus ada terus yang kedua untuk presensi untuk jurnal terus saya tambahkan ada untuk form penilaian jadi ada formnya khusus untuk penilaian keaktifan dari siswa itu sendiri jadi setiap hari saya harus melihat siswa itu aktif atau ndak kalau aktif nanti saya tandai aktif jadi nanti pas penilaian ada nilai plusnya disitu jadi ada perbedaan yang tidak itu jadi perangkat yang saya siapkan itu jobsheet, presensi, terus jurnal...” (W.Gr3.1)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh narasumber Gr2 mengatakan: “Ya, perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan itu RPP, Presensi, Agenda pribadi atau buku catatan...” senada dengan hal tersebut dalam dokumentasi sasaran mutu SMK N 7 Semarang menyatakan “Minimal 97% guru mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, job sheet) berbasis teaching factory, sesuai dengan standar industry Nasional dan Internasional” (DOK.Sasaran mutu). Disebutkan dalam standar proses pendidikan menyatakan bahwa: “Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.” (DOK.Permendikbud No.22 2016).

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada SMK N 7 Semarang sesuai dengan standar proses pendidikan

yang meliputi Silabus, RPP, Sumber belajar, Job sheet, form penilaian siswa dan media yang diselaraskan dengan model pembelajaran *teaching factory*. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, perencanaan harus disusun melalui pertimbangan – pertimbangan yang senada dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini sependapat dengan Haryani yang menjelaskan bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan aspek efisiensi (Haryani, 2018).

5.1.1.5 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap pendukung

Analisis pada tahap pendukung dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis tahap pendukung pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Pendukung pada dasarnya sebagai komponen dari komponen pendukung perencanaan (*support plan*). Narasumber WKR menyatakan:

“...guru minimal sarjana ya kalo sekarang kemudian kompetensi harusnya ya dia kalo bisa ya mendapat sertifikat uji kompetensi sesuai dengan linieritasnya dia tapi kalau belum dapat ya nantinya diprogramkan oleh bagian SDM...” (W.WKR.1)

Pernyataan WKR tersebut senada dengan wawancara WKS yang menyatakan:

“...Ya kalo untuk meningkatkan pembelajaran yaitu tadi ya kita kita meningkatkan sumber daya manusia kita dengan mengadakan dengan mendaftarkan ke pelatihan pelatihan kemudian mendatangkan guru tamu

mungkin untuk menambah wawasan kalo untuk guru-gurunya...”
(W.WKS.1)

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh Gr3 yang menyatakan:

“...kami mencanangkan 2 program untuk pembelajaran Bahasa Inggris baik untuk siswa maupun guru yang disebut dengan English piloting class sama English corner jadi English piloting class itu artinya gini ini baru Namanya piloting itu kan uji coba setiap guru Bahasa Inggris itu memilih satu kelas yang diajar untuk dijadikan English piloting class lha di English piloting class itu nanti setiap guru Bahasa Inggris dan siswa harus ngomong Bahasa Inggris terus tidak ada Bahasa Indonesia atau Bahasa jawa ntar di kelas lain boleh Bahasa campuran nah boleh Bahasa campuran itu batu setiap guru Bahasa Inggris satu nanti rencananya meningkat mungkin nanti setiap guru Bahasa Inggris 2 ya kami disini ada 5 guru Bahasa Inggris berarti sudah ada 5 kelas nanti tahun depan berarti ada 10 kelas nanti tahun depan lagi atau semester depan lagi ada 3 setiap guru berarti 15 kelas lha itu nanti seperti itu nah untuk menunjang itu guru guru juga baru aja kemarin selesai hari Sabtu dan Minggu dilatih bagaimana guru guru non Inggris y aitu dilatih untuk mengajar di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris khususnya di kelas yang jadi piloting tadi...” (W.Gr3.1)

Disebutkan dalam dokumen sasaran mutu SMK N 7 Semarang menyatakan “Minimal 40% tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademis S2; Minimal 90% guru memiliki sertifikat pendidik; Minimal 91% guru produktif memiliki sertifikat kompetensi dari Lembaga sertifikasi profesi” (DOK.Sasaran mutu). Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi Inpres No.9 tahun 2016 menyatakan bahwa: “lima area revitalisasi yang terdiri atas kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri, sertifikasi dan akreditasi, serta sarpras dan kelembagaan.” Artinya, dalam menunjang kualitas pembelajaran perlu adanya dukungan sumber daya yang berkualitas pula salah satunya dalam hal sumber daya manusia (pendidik) yang memiliki kualifikasi tersertifikasi.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung sebuah perencanaan pembelajaran yang berkualitas SMK N 7 Semarang mengadakan pelatihan dan memfasilitasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi. Senada dengan pernyataan tersebut, Mawardi (Mawardi, 2018) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi lainnya.

5.1.1.6 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap operasi

Analisis pada tahap operasi dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis tahap operasi pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Operasi merupakan tahapan pelaksanaan sebuah rencana yang telah dibuat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Narasumber WKR menyatakan:

“...kualitasnya ya karena kita di pembelajaran yang sekarang kita pakai system blok harapanya kan semua ee anak praktek kan harapanya bisa menghasilkan sesuatu seperti di industry aa ada target waktu ada target kualitas barang yang dihasilkan...” (W.WKR.1)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh WKS yang menyatakan:

“...sistem model teaching factory itu berbasis produk jadi satu paket pembelajaran harus menghasilkan satu produk jadi tidak dipotong potong kalau model pembelajaran yang reguler biasa itu kan ini baru ketemu minggu depan baru ketemu minggu depan kalau ini kan ndak satu paket ini harus habis dan harus sampai satu produk nah itu bedanya disitu tapi ada yang one man one tool...” (W.WKS.1)

Senada dengan pernyataan tersebut, Gr3 menyatakan:

“...Kalo disini nggak kami disini menggunakan jadwal *teaching factory* jadi pembelajaran di SMK 7 menggunakan jadwal *teaching factory* disebut dengan tefa jadi *teaching factory* itu begini intinya itu begini setiap kelas itu punya 2 indeks...” (W.Gr1.1)

Disebutkan dalam Misi SMK N 7 Semarang menyatakan: “Menyelenggarakan model pembelajaran berbasis *teaching factory* (Tefa)” Hal tersebut kemudian dikuatkan pada wawancara narasumber Gr2 yang menyatakan: “Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal pembelajaran dan menggunakan sistem blok.dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. 1 jam pelajaran 45 menit satu hari rata rata 10 jam pelajaran” (W.Gr2.1) senada dengan pernyataan Gr2, narasumber Gr3 menyatakan: “Yo prose nek mas hari harine yo skenarionya tadi to awal biasa to berdoa dulu presensi dulu tanya yang nggak masuk ada kabar apa nggak...” (W.Gr3.1). Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran bahwa guru melaksanakan sesuai dengan RPP atau scenario pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam operasi atau pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan jadwal sistem blok dan model pembelajaran *teaching factory* yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Dokumen pembelajaran yang disiapkan ketika guru hendak melaksanakan pembelajaran yaitu RPP, presensi, daftar nilai, agenda pembelajaran dan jobsheet kemudian selama kegiatan pembelajaran guru akan merekam aktivitas

pembelajaran setiap hari pada sasaran kinerja pegawai yang akan menjadi dokumen penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ulfi (Ulfi et al., 2012) dokumen pembelajaran yang harus disiapkan pada saat guru melaksanakan pembelajaran produktif adalah RPP, jobsheet, presensi, daftar nilai, dan agenda pembelajaran. Semua kegiatan dicatat atau direkam pada agenda pembelajaran yang terdiri dari agenda kelas dan agenda guru. Agenda.

Selama pelaksanaan pembelajaran guru berperan aktif dalam pengelolaan kelas dan memiliki komitmen memberi pelayanan optimal selama kegiatan pembelajaran. Sesuai dalam Permendikbud No. 9 tahun 2016 menyatakan:

“Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.”

Selaras dengan hal tersebut, Pendapat Karwati dan Priansa yang dikutip oleh Khatijah dkk (Khatijah, AR, & Bahrin, 2017) menyatakan bahwa kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.

5.1.1.7 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang pada tahap evaluasi

Analisis pada tahap evaluasi dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis tahap

evaluasi pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Evaluasi merupakan tahap dalam memantau atau mengukur hasil dalam setiap proses secara periodik. Narasumber WKR menyatakan:

“Kalau untuk mengontrol ya kadang saat supervise aja kita baru tau guru itu membuat rpp sesuai form atau tidak ataupun pas pada saat KTSP kan masing masing guru disuruh membuat rpp berarti disitu guru akan tau dia menggunakan form atau tidak yaitu saat supervise...” (W.WKR.1)

Pernyataan tersebut senada dengan wawancara narasumber WKS yang menyatakan:

“...monitoring dan evaluasi yang dikondisikan oleh kepala sekolah langsung bahkan kepala sekolah bisa mengajak kami yang dari segi waka waka itu diajak untuk bisa memonitor mengevaluasi jadi guru pun masih ada penilaiannya yang kedua guru pun masih ada kewajiban penilaian setiap harian kerjanya Namanya sasaran kinerja pegawai SKP, kalau yang triwulanan 6 bulanan itu guru dalam hal mengajar dikelas itu juga di monitor oleh kepala sekolah...” (W.WKS.1)

Kemudian dalam proses wawancara narasumber Gr2 menyatakan: “Ada, melakukan supervisi dan audit internal” (W.Gr2.1) senada dengan pernyataan tersebut, narasumber Gr3 menyatakan: “...evaluasi kinerja guru tiap bulan itu nulis atau rekap opo nek ngarani mas nek disini ada SKP tiap bulan itu harus ada SKP nya jadi nulis laporan ngajar tiap hari.... kalo pembelajaran dulu ada supervise namane mungkin sekarang kepala sekolahe repot ya yang supervise jurusan KKK, iya harian itu...” (W.Gr3.1). Disebutkan dalam sasaran mutu SMK N 7 Semarang bahwa “PKG (Penilaian Kinerja Guru) dilakukan terhadap minimal 91% guru mata pelajaran dan Guru BK” (DOK. Sasaran mutu).

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengontrol dan mengawasi kualitas pembelajaran, SMK N 7 Semarang mengadakan program monitoring dan evaluasi dengan pembuatan Sasaran kinerja pegawai (SKP) guru, Supervisi oleh kepala sekolah dan Audit internal.

Dalam evaluasi pembelajaran di SMK N 7 Semarang, narasumber WKR menyatakan:

“Evaluasi pembelajaran ya nanti ada disetiap tengah semester itu kita sebut PTSBK terus nanti diakhir PASBK dalam satu tahun ada 2 PTSBK dan 2 PASBK kemudian kalau kelas yang terakhir yang nanti ada UNBK ada ujian sekolah disebutnya bukan USBN tapi Ujian sekolah ditempat kami alhamdulillah berbasis computer...” (W.WKR.1)

Hal tersebut senada dengan wawancara narasumber Gr3 yang menyatakan:

“Nek evaluasi neng hari hari kan kadang diakhir nek sempat waktune kadangkane kadang rak sempat kui mau seng kadang makane evaluasine tiap hari penilaiane tiap hari saya lihat pas selesai jobnya selesai langsung penilaian jadi saya melihat selesai jobsheetnya nek penilaian sekolah kan dijadwal berarti sesuai jadwal sekolah kalo evaluasi akhir semester kan ono jadwale sendiri itu di sekolah...” (W.Gr3.1)

Selaras pada proses wawancara narasumber Gr1 menyatakan: “Biasanya kalo dari saya itu setiap KD mesti ada ulangan satu KD selesai ada ulangan satu KD selesai ada ulangan kalo kalo nanti didalam rapor sebelum menjadi nilai rapor itu harus ada nilai per KD jadi diolah dulu nilai per KD ada jadi selesai KD ulangan setelah selesai KD materi Ulangan...” (W.Gr1.1) dikuatkan oleh wawancara Gr2 yang menyatakan: “Melakukan penilaian ulangan harian setiap KD (individu dan

kelompok) melakukan UTS sesuai jadwal dari kurikulum Melakukan UKK sesuai jadwal kurikulum” (W.Gr2.1).

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran di SMK N 7 Semarang guru – guru mengadakan penilaian pada setiap KD dan sekolah mengadakan penilaian setiap tengah dan akhir semester yang telah diagendakan. Pada evaluasi kompetensi peserta didik berkaitan dengan kebutuhan dari pihak berkepentingan yaitu industri yang telah bekerja sama dengan program keahlian, Narasumber WKS menyatakan:

“...korelasi setiap kebijakan setiap Langkah dari mulai proses pembelajarannya saja sudah bahkan yang menguji nah ini yang menguji itu untuk tugas akhir dan seterusnya itu anak itu dari industri yang menguji disini itu yang menguji...” (W.WKS.1)

Senada dengan pernyataan WKS, dalam wawancara narasumber Gr3 menyatakan:

“...nanti pas UKK ada lagi verifikasi, verifikasi itu untuk ujian UKK ne itu juga untuk industry juga yang datang jadi untuk ujian yang kelas 4 itu melibatkan industry yang nguji jadi itu nanti ada verifikasi, ada verifikasi peralatan yang akan diujikan, bahane komplit atau belum disini ada verifikasi UKK yang dilakukan oleh industri...” (W.Gr3.1)

Hal tersebut ditambahkan dalam wawancara narasumber WKR yang menyatakan:

“...kalo untuk mengukur kadang kadang pada saat anak prakerin itu kan ada satu angket aa perusahaan akan menilai gimana anak anak kita selama dia menjalankan prakerin...” (W.WKR.1)

Disebutkan dalam Misi SMK N 7 Semarang yang menyatakan bahwa “Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, uji kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan standar kualifikasi kerja nasional dan internasional” (DOK. Visi Misi) dan dikuatkan melalui dokumentasi sasaran mutu SMK N 7 Semarang yang menyatakan: “Minimal 92% dari jumlah lulusan bersertifikat kompetensi Lembaga sertifikasi profesi (LSP)” (DOK. Sasaran mutu).

Dari data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mencapai kepuasan pelanggan SMK N 7 Semarang mengadakan evaluasi kompetensi peserta didik berupa magang dan verifikasi. SMK N 7 Semarang melakukan verifikasi kompetensi dengan mendatangkan pihak industri yang telah melakukan kerja sama dengan program keahlian untuk menguji langsung kompetensi dari peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian di sekolah, guru menilai peserta didik setiap satu kompetensi dasar sudah selesai dan penilaian yang telah dijadwalkan oleh sekolah seperti Penilaian tengah dan akhir semester yang diukur dengan tingkat ketercapaian pada pembelajaran maka sebagai patokan yaitu nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. serta verifikasi kompetensi keahlian yang mendatangkan langsung pihak industry untuk menilai. Sejalan dengan permendikbud tersebut, menurut Azis dkk (Azis, Suhartadi, & Muladi, 2017) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran bahan penentuan keputusan mengenai perkembangan belajar siswa proses pembelajaran, yang nantinya bisa dijadikan acuan untuk memberikan pengayaan atau remedial pada peserta didik, serta bisa dijadikan acuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Dalam menilai kualitas pembelajaran belum cukup jika hanya dilihat dari hasil penilaian peserta didik. Akan tetapi, juga harus melihat kinerja guru sebagai pendidik melalui sasaran kinerja pegawai (SKP) sesuai pendapat Habsah dkk (Habsah, Harun, & Usman, 2017) dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilaian kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP.

5.1.1.8 Analisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7

Semarang pada tahap peningkatan

Analisis pada tahap evaluasi dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis tahap evaluasi pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Peningkatan merupakan proses dari tindak lanjut jika terdapat ketidaksesuaian selama proses pelaksanaan. Narasumber WKR menyatakan:

“...setiap dipelajarkan sebuah KD anak anak harapanya bisa tuntas kalau pun belum tuntas ya guru wajib untuk meremidi sampai anak betul betul tuntas Ya tuntas itukan macam macamnya ya baik itu knowledgenya maupun psikomotoriknya to harus baik pengetahuan maupun keterampilan ya harus sesuai kkm semua harapanya kkm kita kan 76 kalau misalkan kurang kan harus segera guru itu untuk meremidi...” (W.WKR.1)

Senada dengan pernyataan WKR, narasumber Gr1 menyatakan:

“...misalkan nilai dibawah kkm kkm disini 76 dia dibawah kkm tapi saya lihat sikapnya baik dia tekun dia semangat mengerjakan tapi memang kemampuannya hanya sampe disitu maka ya kami tidak memberi langsung dibawah kkm apa adanya tidak ya kami beri tugas tambahan” (W.Gr1.1)

Kemudian dalam proses wawancara Gr3 menyatakan: “Melakukan remidi, memberi bimbingan secara online” (W.Gr2.1) selaras dengan tindak lanjut jika terdapat ketidaksesuaian selama proses pembelajaran narasumber Gr3 menyatakan: “Hee diganti soale atau pilihane ya kalo soale ndak terlalu abcne seng pilihane terus opo meneh soal ki ora intuk kata kecuali atau yang bukan saiki rak intuk kayak menjebak kita kadang bukane rak kewoco...” (W.Gr3.1).

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut Ketika terdapat ketidaksesuaian selama proses pembelajaran dengan dilakukan peningkatan berupa nilai tambahan melalui remedial yang diadakan oleh guru jika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM dan Tindakan koreksi jika terdapat soal yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan. Dalam praktiknya, jika terdapat ketidaksesuaian dalam hasil pembelajaran atau evaluasi pembelajaran maupun sistem manajemen mutu pembelajaran maka akan dilaksanakan perbaikan berkelanjutan sebagai tindakan untuk mencegah dan atau mengatasi ketidaksesuaian. Pernyataan diatas, Sesuai dengan permendikbud no. 22 tahun 2016 yang menyatakan:

“Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.”

Maka dapat disimpulkan bahwa, guru akan melakukan upaya peningkatan atau tindak lanjut berupa remedial atau tugas tambahan jika peserta didik mendapat nilai dibawah minimal KKM.

5.1.2 Kendala dan Solusi pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran SMK N 7 Semarang

Analisis pada kendala dan solusi dalam penelitian ini berdasarkan indikator Manajemen resiko yang sudah disesuaikan dengan lingkup dunia pendidikan. Adapun analisis manajemen resiko pada implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang adalah sebagai berikut:

Mengenai manajemen resiko, narasumber WMM menyatakan:

“...beberapa SOP yang berbeda yang ditekankan pada 2015 di analisis analisis resiko...” (W.WMM.1)

Pernyataan tersebut diungkap oleh narasumber WKR yang menyatakan:

“...sering kali harus mengingatkan ke teman – teman bahwa kita punya formulir seperti ini ya mohon diaturlah atau dipatuhi istilahnya mana mana yang kita punya karena kadang kadang memang guru tidak tau ya bahwa kita punya form ini form itu seperti buku agenda inikan sudah berbeda ee dengan yang dahulu misalkan yang ini ya ini yang tahun ini kita kan menyesuaikan seperti itu inipun ya nggak sama ya kadang kadang tapi ada dikelas ya ada beberapa dilapangannya...” (W.WKR.1)

Hal tersebut selaras dengan wawancara narasumber WMM yang menyatakan:

“...melaksanakan seluruh prosedur itu memang harus dijaga tidak selalu, tidak selalu semua warga itu melaksanakan komitmen komitmen itu pasti ada ya komitmen tidak semuanya atau tidak selalu semua berkomitmen melaksanakan itu karena disini kerjanya banyak kegiatannya banyak seluruh lini tidak semuanya pada prosedur prosedur itu karena kita kegiatannya...” (W.WMM.1)

Solusi terhadap kendala tersebut, dalam wawancara narasumber WKR menyatakan:

“...kadang kita mengadakan IHT in house training form-form misalkan seperti pembuatan KTSP itukan kita kan mengadakan in house training nah

disitu kita berikan atau melalui WaKa kur masing-masing kan kita punya akses jadi kalau kita butuh membuat rpp ini formnya kemudian ini katakanlah kalau penilaian keterampilan ya ini formnya nah ini kan keterampilan terus ada lagi pengetahuan ya kadang ini memang masih proses ya artinya kita kadang ya terlewat ee maka kan kita sering kali mengingatkan teman teman itu ada formnya yang harus apa artinya kita isi sesuai apa yang kita punya...” (W.WKR.1)

Selaras dengan pernyataan WKR, WMM juga menyatakan:

“...Ya harus ada cek and recheck ngetik dokumen salah ya harus dibetulkan nomer dokumen salah ya harus dibetulkan untuk siapa saja yang mendapatkan kesalahan bisa diperbaiki ISO itu bukan tidak boleh salah kok ISO itu boleh salah ISO itu perbaikan berkelanjutan...” (W.WMM.1)

Kendala lain disampaikan pada wawancara narasumber Gr1 yang menyatakan:

“...tapi untuk guru umum jadi ketemunya lama kekurangannya ya bisa sudah waktunya harus ujian semesteran kelas ini belum sampai materinya sementara kelas ini sudah jauh nah itu ketinggalannya bisa seperti itu nah semua system pasti ada kelebihan dan kekurangannya...” (W.Gr1.1)

Untuk mengatasi kendala tersebut, narasumber Gr1 memberi solusi yang menyatakan:

“...untuk mnegatasi itu ya kami harus liat jadwal jadwal kaldik kalender Pendidikan ini sampai nggak kalau nggak sampai terpaksa ini disebut jadwal ini ini dibulan ini harus diitung itung kelas ini belum sampe terus disebut...” (W.Gr1.1)

Kendala lain disampaikan oleh Narasumber Gr3 yang menyatakan:

“...kendalane ya waktunya tadi waktunya kurang Panjang jadinya kurang banyak.” (W.Gr3.1)

Solusi dari kendala tersebut juga disampaikan oleh narasumber Gr3 yang menyatakan:

“...memang kalo waktunya nggak nyampe untuk tahun berikute diupayakan lebih dipadatkan lagi ya waktu...” (W.Gr3.1)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran SMK N 7 Semarang masih adanya guru yang belum membuat dokumen pembelajaran sesuai dengan dokumen mutu milik bidang kurikulum hal tersebut disebabkan oleh mobilitas guru yang padat dan dalam penerapan sistem blok waktu maka dibagi 2 indeks yang menyebabkan pergantian mata pelajaran produktif dan normatif adaptif harus berselang waktu 1 minggu hal tersebut baik untuk mata pelajaran produktif karena waktu yang cukup untuk pemahaman materi akan tetapi menjadi kendala mata pelajaran normatif adaptif jika waktu berkurang karena ada tanggal libur. Untuk mengatasi resiko tersebut, beberapa solusi diterapkan antara lain: (1) Mengadakan In House Training sebagai Langkah sosialisasi pada guru agar pembuatan dokumen pembelajaran sesuai dengan form milik kurikulum yang terbaru; (2) Saling cek dan mengingatkan, karena dalam sistem manajemen mutu ISO 9001 terdapat komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan yang bertujuan untuk meminimalisir adanya kesalahan; (3) Melihat kalender akademik dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk meminimalisir kendala waktu pada jam pelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Yusof dan Aspinwall (Yusof & Aspinwall, 2000) Pelaksanaan TQM memang tidak luput dari hambatan, terdapat beberapa kendala dalam penerapan TQM seperti kesulitan dalam memahami persyaratan untuk perubahan, kurangnya pengetahuan spesialis internal dan keahlian teknis, dan masalah dalam menemukan dan mengakses sumber informasi yang relevan dan pengetahuan.

Oleh karena itu, Adapun solusi dari kendala yang didapat alah dengan melakukan manajemen resiko. Dalam pembaharuan versi ISO 9001 yaitu versi 2015 terdapat pendekatan berupa manajemen resiko. Dalam mengelola resiko, Efansyah dan Nugraha (2019) ada beberapa opsi untuk mengantisipasi potensi resiko dan cara penanganannya yaitu: (1) Tetap atau siap menerima risiko dengan keputusan disepakati; (2) Menerima resiko guna meraih peluang lebih baik; (3) Membagi risiko dengan pihak yang bersedia menjaminya; (4) Menghindari resiko, mengurangi dan atau menghilangkan sumber resiko; (5) Meraih menghilangkan resiko sekaligus meraih peluang. Purnomo (Purnomo, 2020) menambahkan sebagai solusi terhadap kendala komitmen warga sekolah dengan menumbuhkan kesadaran akan tugas masing-masing sumber daya manusia baik guru maupun unit kerja yang ada di sekolah, saling menasehati dan mengingatkan sumber daya manusia untuk membuat dokumen yang diperlukan

5.2 Temuan

Melalui segenap data dan keterangan – keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang sehingga melalui pemaknaan tersebut dapat memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian berupa deskripsi yang telah peneliti dapatkan selanjutnya diformulasikan menggunakan teori yang relevan untuk dapat mengetahui implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang. Selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data tersebut meliputi: (1) Implementasi ISO 9001:2015 dalam proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang; (2) Kendala dan Solusi

Pemecahan Masalah di SMK Negeri 7 Semarang menerapkan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran.

5.2.1 Proses Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang

Implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran mulai diimplementasikan di SMK N 7 Semarang pada tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang melalui penerapan klausul-klausul ISO 9001:2015 mengacu pada konsep siklus *P-D-C-A* yang meliputi *Plan* (Perencanaan); *Do* (Pelaksanaan); *Check* (Evaluasi); dan *Action* (Tindak lanjut).

5.2.1.1 *Plan* (Perencanaan)

Berdasarkan Analisis data diatas dan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang direncanakan dengan mengacu pada kebijakan mutu dan sasaran mutu pembelajaran meliputi sinkronisasi kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, bahan ajar, Job sheet, Daftar presensi dan form penilaian), dan Sosialisasi terhadap perencanaan perubahan melalui program *In House Training (IHT)* sesuai dengan klausul 6 tentang perencanaan.

Perencanaan merupakan tahapan dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sesuai dengan model siklus PDCA. Menurut Primayana, Dalam

menetapkan perencanaan yaitu berupa tujuan yang akan dicapai dengan strategi yang diselaraskan sesuai dengan kebijakan mutu dan standar mutu serta serangkaian kegiatan dalam rangka penyusunan sistem penjaminan mutu internal (Primayana, n.d.) sebab itulah perencanaan sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan.

Perencanaan pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan harus menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri melalui sinkronisasi kurikulum. Hal tersebut selaras dengan tujuan revitalisasi SMK dalam Inpres No. 9 tahun 2016 yang menginstruksikan sebagai berikut:

“...kurikulum SMK sesuai dengan kompetensi kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*). “*Link*” dan “*match*” mengisyaratkan agar para lulusan mempunyai wawasan atau sikap kompetitif, seperti etika kerja (*work ethic*), pencapaian motivasi (*achievement motivation*), penguasaan (*mastery*), sikap berkompetisi (*competitiveness*), memahami arti uang (*money beliefs*), dan sikap menabung (*attitudes to saving*). “*Link*” dan “*match*” memerlukan perubahan kerangka pikir dari seluruh pelaksana pendidikan baik institusi pendidikan maupun staf pengajar harus pro aktif mengembangkan “*link*” dan “*match*” dengan dunia kerja.”

Sinkronisasi kurikulum kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan industri dalam membangun kurikulum sinkronisasi atau kurikulum implementatif guna menerapkan sistem pendidikan dalam pendidikan kejuruan. Sependapat dengan hal tersebut, Krisdianto dan Trisnawati (Krisdianto & Trisnawati, 2013) menjelaskan bahwa untuk menjawab tuntutan pendidikan dan Dunia Industri atau Dunia usaha, maka kurikulum pendidikan dan Dunia industri atau Dunia usaha melakukan sinkronisasi kurikulum.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktifitas sekolah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Menurut standar proses pendidikan (Permendikbud No.22 th 2016), Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan aktivitas penting dalam proses perencanaan pembelajaran, senada dengan Murwinda dkk (Murwinda, Yuhelman, & Musdansi, 2017) Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme serta mempermudah penyampaian materi yang meliputi kalender pendidikan; alokasi waktu pembelajaran; program tahunan; program semester; silabus; RPP; jurnal harian mengajar dan penilaian. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga memperhatikan tentang perencanaan perubahan untuk mengatasi adanya ketidaksesuaian perencanaan perangkat pembelajaran melalui sosialisasi kepada guru – guru agar dapat merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan dokumen mutu kurikulum.

5.2.1.2 *Do* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau *Do* merupakan tahapan selanjutnya pada siklus *PDCA* dalam proses sistem manajemen mutu. Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang menerapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan mengadaptasi sistem blok serta model pembelajaran

teaching factory yang sesuai dengan visi misi dan sasaran mutu pembelajaran untuk menyesuaikan dengan industri. Hal tersebut sesuai dengan Inpres No. 9 tahun 2016 menyatakan:

“...pembelajaran sistem blok juga tepat digunakan pada pembelajaran berbasis *teaching factory*, karena dengan adanya sistem blok ini dapat mempermudah dan mempercepat proses produksi dari Industri mitra.”

Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari klausul 8 tentang operasi, Pelaksanaan pembelajaran dalam Standar proses pendidikan merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud No 22 tahun 2016) guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Prastyawan (Prastyawan, Mustiningsih, & Y, 2017) mengutip pendapat Muchit bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang telah ditentukan.

“Tahapan pelaksanaan pembelajaran bisa dimulai dengan: (1) kegiatan prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar; (2) tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan; dan (3) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional”

Selama proses pembelajaran guru mengacu pada dokumen pembelajaran dan merekam semua aktifitas yang dilakukan. Perekaman atau pencatatan pada agenda kegiatan dilakukan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan secara bertahap dan sesuai kompetensi dasar.

5.2.1.3 Check (Evaluasi)

Pelaksanaan evaluasi di SMK Negeri 7 Semarang berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi mengacu pada 3 aspek evaluasi, yaitu (1) Evaluasi pembelajaran peserta didik melalui tes harian dan Penilaian Tengah Semester dan atau Penilaian Akhir Semester yang diselenggarakan dengan berbasis computer; (2) Evaluasi kompetensi peserta didik atau verifikasi yang dilaksanakan pada tingkat akhir dengan melibatkan industri sebagai penilai hasil kerja peserta didik; (3) Evaluasi kinerja guru, penilaian yang dilakukan untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar dengan menuliskan jurnal laporan kegiatan pada sasaran kinerja pegawai (SKP) setiap hari guru yang akan dilihat dan dinilai oleh kepala sekolah setiap satu bulan. (4) Audit internal, tahapan evaluasi secara keseluruhan untuk melihat hasil kinerja pada setiap unit atau bidang untuk mengukur ketercapaian sesuai dengan sasaran mutu yang telah direncanakan.

Check atau evaluasi merupakan tahap melakukan penilaian untuk melihat sejauh ketercapaian proses dengan tujuan. Hasbullah (Hasbullah, 2017) berpendapat bahwa pada tahap *Check* yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) tahap evaluasi merupakan tahap memastikan atau menjamin proses tahapan perencanaan dan pelaksanaanyang telah berjalan telah sesuai dengan syarat dan hasil yang telah direncanakan.

Evaluasi merupakan penerapan dari klausul 9 dalam ISO 9001:2015 mengenai pemantauan dan pengukuran terhadap proses yang dijalankan dan produk yang dihasilkan. Menurut Ulfi (Ulfi et al., 2012) Pemantaun dan pengukuran

dimaksudkan untuk mencari umpan balik dari pelanggan tentang apakah organisasi telah memenuhi persyaratan pelanggan atau belum.

Dalam praktiknya pada pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil kerja (Mukhlisin, Kardoyo, & Yulianto, 2017) . Penilaian proses dan hasil dapat mencakup tiga ranah penilaian yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa:

“Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.”

Jika diselaraskan dengan penerapan model pembelajaran teaching factory maka sesuai dengan Inpres No. 9 tahun 2016 bahwa Penilaian prestasi belajar, teaching factory menilai peserta didik yang berkompeten melalui “penyelesaian produk” serta Standar penilaian yang digunakan harus mengacu kepada industri yang mengeluarkan komponen/peralatan. Romadon (Romadon, 2014) menambahkan bahwa hasil Uji Kompetensi merupakan syarat kelulusan bagi peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang SMK.

Kemudian, untuk melihat kinerja dari keterlibatan seluruh komponen yang ada di sebuah organisasi dalam hal ini sekolah terkait pencapaian sasaran mutu dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui Audit internal. Hal tersebut sejalan dengan adanya Audit internal digunakan sebagai pendukung keberjalanan pengelolaan organisasi sebagai fungsi *controlling* yang menjamin

organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan. Sependapat dengan Haryanto dan Susilawati (Haryanto & Susilawati, 2018) yang menyatakan audit internal diperlukan sebagai komponen integral dari pengelolaan organisasi yang berkelanjutan dan sebagai penyedia jaminan juga layanan dalam risiko manajemen, pelaporan keuangan, pengendalian internal serta proses tata kelola.

Urgensi dari audit internal salah satunya berdampak pada komitmen seseorang di sebuah organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Bachtiar (Bachtiar, Aliamin, & Indriani, 2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan sebuah keyakinan yang kuat dalam penerimaan organisasi, dimana seseorang memiliki kemauan dan memiliki usaha yang kuat dalam mencapai tujuan organisasi serta berkeinginan dalam mempertahankan keanggotaannya untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut. Didukung oleh pernyataan Apriyani dan Sojanah (Apriyani & Sojanah, 2017) yang menyatakan bahwa audit mutu internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

5.2.1.4 Action (Tindak lanjut)

Pelaksanaan tindak lanjut atau *action* pada pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang akan dilaksanakan jika terdapat ketidaksesuaian terhadap praktiknya selama proses pembelajaran seperti: Nilai akhir peserta didik yang dibawah minimal KKM sekolah yaitu 76 yang kemudian guru akan melakukan remedial atau pengayaan, serta adanya temuan ketidaksesuaian saat proses audit internal.. Hal tersebut sependapat oleh Hasbullah (Hasbullah, 2017) yang mengatakan bahwa

tahap ini meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menurut Medne dkk (Medne & Lapina, 2020) Keberhasilan kegiatan terkait keberlanjutan tergantung pada dukungan manajemen yang lebih tinggi dan kemampuan personel untuk memahami perlunya perubahan.

Dalam praktik tindak lanjut perihal manajemen sekolah terkait dengan sistem penjaminan mutu, Fuadi dkk (Fuadi, Murniati, & Usman, 2017) menyatakan dengan adanya temuan ketidaksesuaian (KTS) pada saat audit internal pada unit kerja maka disampaikan penyebab masalah ketidaksesuaian, kemudian unit kerja akan melakukan Tindakan koreksi dalam batas waktu yang disepakati antara auditor dan auditee untuk audit tindak lanjut. Hal tersebut guna mencapai tujuan dalam penggunaan sistem manajemen mutu ISO yaitu perbaikan berkelanjutan. Sesuai dengan pendapat Ulyani (Ulyani, 2019) perbaikan berkelanjutan itu sangat penting karena seorang guru dan karyawan untuk menjadi teladan perlu adanya perbaikan dan kebersamaan.

5.2.2 Kendala dan Solusi Pada Proses Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang

Kendala memang tidak pernah terlepas dalam setiap proses kegiatan. Untuk mengatasi sebuah kendala perlu adanya identifikasi berupa manajemen resiko. Manajemen resiko merupakan bagian dari pada ISO 9001:2015. Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) dengan adanya manajemen resiko mengharuskan membuat sebuah antisipasi dalam rencana penerapan sistem penjaminan mutu.

Dalam praktiknya, kendala penerapan sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015 di SMK N 7 Semarang lebih mengarah kepada komitmen dari warga sekolah terkadang kurang mengindahkan untuk terus menjalankan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan sekolah atau sesuai dengan dokumen mutu karena kesibukan aktivitas sekolah serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkadang terkendala oleh waktu yang terbatas. Pada dasarnya penerapan sistem penjaminan mutu memang tidak terlepas dari adanya kendala terlebih kendala dalam komitmen untuk terus melakukan sesuai prosedur yang ada.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari sampai Juni 2020. Dalam kurun waktu tersebut peneliti memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, aspek – aspek yang berhasil diungkap dalam proses penelitian ini terjadi antara bulan Februari sampai dengan Juni 2020. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada stakeholder sekolah dan guru pada konteks implementasi ISO 9001:2015 dalam proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang.
- c. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Sarpras dan ketenagaan, Wakil Kepala Bidang Manajemen Mutu dan beberapa Guru Normatif Adaptif serta

Produktif. Adapun stakeholder dan guru atau pegawai lainya yang tidak ikut terekam dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang sudah berjalan sesuai persyaratan dalam klausul ISO 9001:2015 meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam prosesnya.

1. Proses implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang mengacu pada konsep *Plan – Do – Check – Action* atau *PDCA*. *Plan*, merencanakan perangkat pembelajaran seperti Kurikulum implementatif, Silabus, RPP, Presensi, Bahan ajar, media, lembar penilaian dan Jobsheet; *Do*, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada RPP dan model pembelajaran *teaching factory* dan sistem blok; *Check*, Melaksanakan evaluasi pembelajaran, evaluasi kompetensi, evaluasi kinerja guru dan audit internal; *Action*, melakukan remidi dan perbaikan berkelanjutan.
2. Terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 seperti kurangnya komitmen guru dengan penyesuaian prosedur dokumen mutu pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang dibuat oleh bagian kurikulum sekolah dan kendala waktu pembelajaran pada mata pelajaran normatif adaptif.

6.2 Saran

Implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang sudah berjalan sesuai persyaratan dalam klausul ISO 9001:2015. Hanya saja masih terdapat kendala dalam beberapa hal. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang bisa membangun diantaranya:

1. Sosialisasi dalam menerapkan dokumen mutu pembelajaran dapat ditekankan lagi pada setiap unit. Hal ini dikarenakan, dalam penerapan sistem penjaminan mutu sangat memperhatikan komitmen setiap orang yang melaksanakannya.
2. Setiap warga sekolah terutama stakeholder dan guru harus membangun sikap *awareness* (kesadaran) dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran sebagai tindakan perbaikan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arcaro, J. S. (2007). Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Almipica, M., & Nurcahyo, R. (2019). *Penerapan Iso 9001 Pada Manufaktur Baja Tulangan Beton*. 2–3.
- Apriyani, M., & Sojanah, J. (2017). *Pengaruh Audit Mutu Internal Terhadap Kinerja Sekolah Di Smk Negeri 1 Bandung (Survey Pada Smk Negeri Jurusan Bisnis Dan Manajemen Yang Berstandar Iso 9001:2008)*. 16(2), 205–219.
- Ar, M., Usman, N., Husen, M., & Irani, U. (2018). Penerapan Sistem Standar Mutu Iso 9001 2008 Pada Sekolah Menengah Kejuruan Murniati. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Armawati, A., Syamwil, R., & Florentinus, T. S. (2018). Implementation Of Quality Management System Iso 9001:2015 Integrated With Accreditation Standards In Smk 1 Sragi. *Journal Of Vocational And Career Education*, 3(2), 124–131. <https://doi.org/10.15294/jvce.v3i2.16179>
- Asy'ari, H. (2015). Perbandingan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008, Standard Banpt Dan Total Quality Management Di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.141-157>
- Azis, M., Suhartadi, S., & Muladi. (2017). Studi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Kegiatan Pembelajaran Pada Paket Pada Smk Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 105–112.
- Bachthiar, H., Aliamin, & Indriani, M. (2018). *Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Audit, Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Lhokseumawe*. 4(September), 158–177.
- Bugis, A. S., Body, R. B., & Andayono, T. (2018). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smk Negeri 4 Pariaman*. 5(3), 1–5.
- Conti, T. (2010). Systems Thinking In Quality Management. *The Tqm Journal*, 22(4), 352–368. <https://doi.org/10.1108/17542731011053280>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlgaard-Park, S. M., Reyes, L., & Chen, C. K. (2018). The Evolution And Convergence Of Total Quality Management And Management Theories. *Total Quality Management And Business Excellence*, 29(9–10), 1108–1128. <https://doi.org/10.1080/14783363.2018.1486556>
- Darmastuti, H. (2014). *Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan*

- Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya*. 3(3), 9–20.
- Efansyah, M. N., & Nugraha, A. (2019). *Perkembangan dan Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015*. Banten: Wana Aksara.
- Fuadi, S., Murniati, A., & Usman, N. (2017). *Pengelolaan Sekolah Kejuruan Berbasis Iso 9001:2008 Di Smk Negeri 3 Banda Aceh*. 5(2), 74–81.
- Gamboa, A. J., & Melão, N. F. (2012). The Impacts And Success Factors Of Iso 9001 In Education: Experiences From Portuguese Vocational Schools. *International Journal Of Quality And Reliability Management*, 29(4), 384–401. <https://doi.org/10.1108/02656711211224848>
- Gaspers, V. (2008). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Habsah, Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Man Beureunuen Kabupaten Pidie. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Snp) Unsyiah 2017*, 150–153.
- Haryani, D. D. (2018). *Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Video Lukisan Pasir Melalui Teknik Transformasi*. 4(1), 13–22.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. 16(1), 42–55.
- Hasbullah. (2017). Kosep Diri Dan Orientasi Tujuan Sebagai Faktor Penting Dalam Orientasi Umpan Balik Manajer Dalam Mendukung Proses Pdca (Plan Do Check Action). *Teknologi*, 7(1), 294–310.
- Jariah, A. (2019). *Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Kompetensi Keahlian Tata Boga Di Smk Negeri 1 Barabai*. 5(2), 33–42.
- Jatmiko, S. (2016). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Di Sekolah Berbasis Iso 9001 (Studi Kasus Pada Smk Negeri 6 Bandung)*. 10(2), 92–102.
- Khatijah, S., Ar, N., & Bahrun. (2017). *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Nagan Raya*. 5(1), 39–47.
- Krisdianto, A., & Trisnawati, H. E. (2013). *Implementasi Kurikulum Sinkronisasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Alfamart Class*. (1), 10–18.
- Kumar, V. (2018). *Leadership Styles And Their Relationship With Tqm Focus For Indian Firms An Empirical Investigation*. 67(6), 1063–1088. <https://doi.org/10.1108/Ijppm-03-2017-0071>
- Kurniawan, A., & Triyono, M. B. (2015). Penerapan Iso 9001 : 2008 Terhadap Kualitas Pelayanan Sekolah Di Smk N 2 Klaten. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume*, 3, 95–99.
- Lemahieu, P. G., Nordstrum, L. E., & Greco, P. (2017). Lean For Education. *Quality Assurance In Education*, 25(1), 74–90. <https://doi.org/10.1108/Qae-12-2016-0081>

- M, V. S. (2016). *Constructs Of Quality In Higher Education Services*. 65(8), 1091–1111. <https://doi.org/10.1108/Ijppm-05-2015-0079>
- Mawardi. (2018). *Peranan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah / Madrasah*. 19(2), 15–24.
- Medne, A., & Lapina, I. (2020). *Sustainability Of A University ' S Quality System : Adaptation Of The Efqm Excellence Model*. 12(1), 29–43. <https://doi.org/10.1108/Ijqss-09-2019-0108>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, M., Kardoyo, & Yulianto, A. (2017). Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Teaching Factory. *Journal Of Economic Education*, 6(1), 36–42.
- Murwinda, R., Yuhelman, N., & Musdansi, D. P. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Di Smkn 1 Teluk Kuantan*. 1(1), 51–61.
- Nawelwa, J., Sichinsambwe, C., & Mwanza, B. G. (2015). An Analysis Of Total Quality Management (Tqm) Practices In Zambian Secondary Schools A Survey Of Lusaka District. *Tqm Journal*, 27(6), 716–731. <https://doi.org/10.1108/Tqm-06-2015-0080>
- Nugroho, A. W. (2017). Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (Smm) Berbasis Iso 9001:2015. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, (1), 227–235. <https://doi.org/10.17977/Um025v1i32017p227>
- Paris, C. (N.D.). *Human Performance Technology: A Discipline To Improve C2 Concept Development*.
- Ph, S. (2013). Pengembangan Smk Model Untuk Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.21831/Cp.V5i1.1256>
- Prastyawan, Y. I., Mustiningsih, & Y, M. Huda A. (2017). Manajemen Pembelajaran Berbasis Industri. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 176–180.
- Prawiradilaga, D. S., & Chaeruman, U. A. (2018). *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja (Performance Technology)*. Jakarta: Kencana.
- Primayana, K. H. (N.D.). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi*. 7–15.
- Psomas, E., & Antony, J. (2017). Total Quality Management Elements And Results In Higher Education Institutions: The Greek Case. *Quality Assurance In Education*, 25(2), 206–223. <https://doi.org/10.1108/Qae-08-2015-0033>
- Purnomo, S. A. (2020). Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan Iso 9001:2008 Pada Smk Swasta Ma'arif Nu 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 125–146.
- Ritonga, M. K. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi*

- Smk Negeri 4 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2018 / 2019*. 7(2), 24–28.
- Rodriguez, J., Valenzuela, M., & Ayuyao, N. (2018). Tqm Paradigm For Higher Education In The Philippines. *Quality Assurance In Education*, 26(1), 101–114. <https://doi.org/10.1108/Qae-12-2015-0048>
- Rosidi, E. N. Y. (2015). *Analisis Implementasi Audit Penjaminan Mutu Berdasarkan Iso 9001 : 2015 Di Sekolah Menengah Kejuruan Pgri 3 Malang*. 1–12.
- Sari, P. I. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 10 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Setyoningrum, M. U. (2018). Keefektifan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (Smm) Iso 9001: 2008 Di Sma Negeri Kabupaten Sleman. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 23–37. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Sfakianaki, E. (2019). *A Measurement Instrument For Implementing Total Quality Management In Greek Primary And Secondary Education*. 33(5), 1065–1081. <https://doi.org/10.1108/Ijem-08-2018-0245>
- Shams, S. M. R. (2017). Transnational Education And Total Quality Management: A Stakeholder-Centred Model. *Journal Of Management Development*, 36(3), 376–389. <https://doi.org/10.1108/Jmd-10-2015-0147>
- Sharma, S., & Modgil, S. (2019). Tqm, Scm And Operational Performance: An Empirical Study Of Indian Pharmaceutical Industry. *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/Bpmj-01-2018-0005>
- Sohel-Uz-Zaman, A. S. M., & Anjalin, U. (2016). Implementing Total Quality Management In Education: Compatibility And Challenges. *Open Journal Of Social Sciences*, 04(11), 207–217. <https://doi.org/10.4236/Jss.2016.411017>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suroto. (2017). Model Perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Kelas Standar Industri. *Taman Vokasi*, 5(2), 204–211.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: ANDI.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: 2010.
- Ulfi, M. A., Sudjimat, D. A., & Wibawanto, S. (2012). *Implementasi Quality Management System Iso 9001:2008 Dalam Pembelajaran Produktif Keahlian Teknik Mesin Dan Otomotif Smk*. 35(1), 17–28.

- Ulyani, H. (2019). *Implementasi Total Quality Management Pendidikan Melalui Uswah Hasanah Pada Tk-It Umar Bin Khathab Kudus*. 7(3), 66–84.
- Venkatraman, S. (2006). *A Framework For Implementing Tqm In Higher Education Programs*. <https://doi.org/10.1108/09684880710723052>
- Warsita, B. (2013). Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.31800/Jurnalkwangsan.V1i2.6>
- Yusof, S. M., & Aspinwall, E. (2000). *Tqm Implementation Issues : Review And Case Study*. 20(6), 634–655.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik identifikasi data, sumber, teknik, dan instrumen

KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran
di SMK N 7 Semarang

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara
Observasi	OBS	Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti yang berupa catatan pengalaman langsung
Dokumentasi	DOK	Dokumentasi berisi dokumen-dokumen pendukung yang digunakan sebagai telaah dokumen untuk mendapatkan data yang diperlukan saat penelitian

KODE INFORMAN WAWANCARA

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran
di SMK N 7 Semarang”

Kode Informan	Informan
WKR	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
WKS	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Ketenagaan
WMM	Wakil Kepala Sekolah bidang Manajemen Mutu
Gr	Guru

Untuk penulisan kode terletak didalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian dengan contoh penulisan (W.KS.1). Keterangan dari kode tersebut yaitu:

- W : Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan
- KS : Menunjukkan informan
- 1 : Menunjukkan urutan kegiatan (wawancara ke 1)

PEDOMAN OBSERVASI

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran
di SMK N 7 Semarang”

Pedoman observasi ini dibuat sebagai acuan panduan peneliti dalam melakukan observasi pada lokasi penelitian

Tempat :

Waktu :

Tujuan : Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di SMK
N 7 Semarang

Hal – hal yang diobservasi

1. Kegiatan pembelajaran di SMK N 7 Semarang

Daftar Ceklist Studi Dokumentasi

Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Data Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2019/2020		
2	Data Jumlah Peserta Didik		
3	Tata tertib dan peraturan sekolah		
4	Hasil evaluasi pembelajaran		
5	Sasaran mutu pembelajaran		
6	Dokumen mutu pembelajaran		
7	Perangkat Pembelajaran		
8	Sarpras		
9	Nilai siswa		
10	SK Akreditasi sekolah		
11	Sertifikat ISO 9001:2015		
12	Struktur organisasi dan Visi Misi Sekolah		
13	Data kepegawaian		
14	Lembar evaluasi pembelajaran		

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis :

1. Proses penerapan ISO 9001 tahun 2015 dalam pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang
2. Kendala dan Solusi Pemecahan Masalah di SMK Negeri 7 Semarang menerapkan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran

No	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Pengambilan Data
1	ISO 9001:2015	Lingkup	1. Sesuai dengan syarat/regulasi/pelanggan dan perundang-undangan	- Wawancara - Dokumentasi
		Konteks Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang penerapan ISO 9001:2015 2. Hubungan ISO 9001:2015 dengan tujuan sekolah 3. Keterlibatan siswa, wali murid, industry, masyarakat 4. Sistem penjaminan mutu dalam pembelajaran 5. Kriteria peserta didik dari segi input dan output 6. Hambatan dan peluang / keuntungan menggunakan ISO 9001:2015 7. Proses penerimaan siswa 8. Proses perencanaan kurikulum 9. Proses penjadwalan 	- Wawancara - Dokumentasi

			<p>10. Proses pengajaran</p> <p>11. Proses evaluasi pembelajaran</p> <p>12. Proses tindak lanjut setelah evaluasi</p>	
		Kepemimpinan	<p>1. Tugas dan tanggung jawab Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Pengendali mutu berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran</p> <p>2. Keterlibatan anggota sekolah dalam pengelolaan pembelajaran</p> <p>3. Penyesuaian ISO 9001:2015 dalam pengelolaan pembelajaran</p> <p>4. Mengontrol dan mengawasi jalanya proses pembelajaran</p> <p>5. Manajemen resiko dalam penerapan ISO 9001:2015</p>	- Wawancara
		Perencanaan	<p>1. Perumusan capaian belajar peserta didik</p> <p>2. Perumusan sasaran mutu</p> <p>3. Keterlibatan Tendik, pendidik, stakeholder dalam perencanaan</p> <p>4. Rentang waktu dalam tahap perencanaan</p> <p>5. Cara mengevaluasi</p>	<p>- Wawancara</p> <p>- Dokumentasi</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Perubahan budaya organisasi dalam pengelolaan pembelajaran 7. Penyesuaian perubahan pengelolaan pembelajaran 	
		Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan kebutuhan penunjang pembelajaran 2. Penyediaan dan perawatan infrastruktur dalam pembelajaran 3. Lingkungan belajar 4. Lingkungan Sosial 5. Sistem pengarsipan data 6. Ahli/Tenaga Pendidik dari luar sekolah penunjang PSDM 7. Pemahaman karyawan tentang ISO 9001 8. Komunikasi antar internal dan eksternal (rapat) 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi
		Operasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain dan pengembangan produk dan layanan 2. Pengendalian penyedia produk dan jasa eksternal (kerjasama industry) 3. Pelaksanaan produksi dan layanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi

		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar dalam mengevaluasi pengelolaan dan atau pembelajaran 2. Waktu pelaksanaan evaluasi 3. Keterlibatan interanal eksternal dalam evaluasi 4. Tantangan / Halangan dalam pengelolaan mutu pembelajaran 5. Solusi dalam mengelola tantangan / halangan 6. Proses/tahapan evaluasi pengelolaan pembelajaran 7. Kriteria audit dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi
		Peningkatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran 2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi
2	Pengelolaan pembelajaran berbasis Plan, Do, Check, Act (PDCA)	Plan (Perencanaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. persyaratan-persyaratan sebelum proses pembelajaran 2. kebijakan mutu 3. sasaran mutu 4. penyusunan perangkat pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi
		Do (Pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan 3. Guru melaksanakan semua rencana pengajaran yang telah disusun 4. guru merekam data kegiatan pembelajaran pada jurnal kelas dan jurnal guru 5. Dokumen pembelajaran yang harus disiapkan pada saat guru melaksanakan pembelajaran 	
		Check (Evaluasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri 2. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai 3. memastikan kesesuaian sistem manajemen mutu 4. melakukan pengukuran melalui angket kendali mutu 5. melakukan audit internal terhadap penerapan ISO 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi

		Action (Tindak lanjut)	<ol style="list-style-type: none">1. analisis hasil belajar2. analisis pencapaian target kurikulum3. usaha untuk mencegah timbulnya ketidaksesuaian	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara- Dokumentasi
--	--	------------------------------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pada penelitian “Analisis Implementasi ISO 9001:2015

Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang” mencakup :

No.	Fokus Penelitian	Informan / Narasumber	No. Item Instrumen
1	Lingkup	WKR, WKS, WMM	1 s.d 3
2	Konteks Organisasi	WKR, WKS, WMM	4 s.d 10
3	Kepemimpinan	WKR, WKS, WMM	11 s.d 17
4	Perencanaan	WKR, WKS, WMM	18 s.d 22
5	Pendukung	WKR, WKS, WMM	23 s.d 33
6	Operasi	WKR, WKS, WMM	34 s.d 41
7	Evaluasi	WKR, WKS, WMM	42 s.d 48
8	Peningkatan	WKR, WKS, WMM	49 s.d 52
9	Plan (Perencanaan)	Gr	53 s.d 56

10	Do (Pelaksanaan)	Gr	57 s.d 61
11	Check (Evaluasi)	Gr	62 s.d 65
12	Action (Tindak lanjut)	Gr	66 s.d 68

Matriks Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Data yang diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Instrumen yang digunakan
				W	OBS	DOK	
1	Lingkup	Sesuai dengan syarat/regulasi/pelanggan dan perundang-undangan	WKR, WKS, WMM	x		x	Pedoman wawancara
	Konteks Organisasi	Memahami organisasi dan konteksnya	WKR, WKS, WMM	x			Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Memahami kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait		x			
		Menentukan lingkup system manajemen mutu		x			

		Proses sistem manajemen mutu		x		x	
Kepemimpinan		Kepemimpinan terhadap sistem manajemen mutu	WKR, WKS, WMM	x			Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Komitmen terhadap sistem manajemen mutu		x			
		Fokus kepada pelanggan		x			
		Komitmen perbaikan sistem manajemen mutu berkelanjutan		x			
		Peran kepemimpinan dalam sistem penjaminan mutu		x			
		Tanggungjawab kepemimpinan dalam sistem penjaminan mutu		x			

		wewenang kepemimpinan dalam sistem penjaminan mutu		x			
Perencanaan		Tindakan untuk menangani resiko dan peluang	WKR, WKS, WMM	x			
		Sasaran mutu dan rencana pencapaian		x			
		Merencanakan perubahan		x			
Pendukung		Sumber daya manusia	WKR, WKS, WMM	x			Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Infrastruktur		x		x	
		Lingkungan untuk pengoprasian		x		x	
		Sumber daya pemantauan dan pengukuran		x		x	
		Pengetahuan organisasional		x			

		Kompetensi		x			
		Kesadaran		x			
		Komunikasi		x			
		Informasi terdokumentasi		x		x	
	Operasi	Perencanaan operasional	WKR, WKS, WMM	x		x	Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Pengendalian operasional		x			
		Komunikasi dengan pelanggan		x			
		Menentukan persyaratan terkait produk dan layanan		x			
		Meninjau persyaratan terkait produk dan layanan		x			

		Desain dan pengembangan produk dan layanan		x			
		Pengendalian penyedia produk dan jasa eksternal		x			
		Pengendalian output proses		x			
	Evaluasi	Pemantauan kinerja	WKR, WKS, WMM	x			Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Pengukuran kinerja		x			
		Analisa kinerja		x			
		Evaluasi kinerja		x			
		Kepuasan pelanggan		x			
		Audit internal		x			
		Tinjauan manajemen		x			

	Peningkatan	Ketidaksesuaian dan tindakan koreksi	WKR, WKS, WMM	x			Pedoman wawancara
		Peningkatan berkelanjutan		x			
		Peningkatan kinerja		x			
	Plan (Perencanaan)	Persyaratan-persyaratan sebelum proses pembelajaran	Gr	x		x	Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Kebijakan mutu dalam pembelajaran		x		x	
		Sasaran mutu dalam pembelajaran		x		x	

		Penyusunan perangkat pembelajaran		x		x	
Do (Pelaksanaan)		Pelaksanaan pembelajaran	Gr	x	x	x	Pedoman wawancara Pedoman observasi
		Pengelolaan kelas		x	x	x	
		Dokumen pembelajaran		x		x	
		Komitmen guru		x		x	
Check (Evaluasi)		Pelaksanaan evaluasi pembelajara	Gr	x		x	Pedoman wawancara
		Perencanaan evaluasi pembelajaran		x		x	
		Patokan penilaian peserta didik		x		x	
		Pengukuran kendali mutu pembelajaran		x		x	
		Tindak lanjut evaluasi pembelajaran	Gr	x			

	Action (Tindak lanjut)	Tindak lanjut pencegahan ketidaksesuaian pembelajaran		x			Pedoman wawancara
--	------------------------	---	--	---	--	--	-------------------

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Tujuan

Untuk mengungkap dan menganalisis implementasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang.

2. Identitas diri

Nama :
 Jabatan :
 Jenjang Pendidikan : Diploma S1 S2/S3
 Pengalaman Mengajar : < 10 Tahun
 10 Tahun
 >10 Tahun

3. LINGKUP

- 1) Mengapa SMK N 7 Semarang melakukan update ke ISO 9001:2015?
- 2) Apa saja factor yang menjadi pertimbangan ketika menerapkan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran?
- 3) Bagaimana persiapan dalam kegiatan pembelajaran ketika akan menerapkan ISO 9001:2015?

4. KONTEKS ORGANISASI

- 4) Bagaimana sistem pengendalian mutu dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 5) Bagaimana keterlibatan pihak eksternal (wali murid/industri) di SMK N 7 Semarang?
- 6) Bagaimana kriteria peserta didik di SMK N 7 Semarang?
- 7) Bagaimana kriteria lulusan yang diharapkan di SMK N 7 Semarang?
- 8) Dalam pengelolaan pembelajaran, apa saja yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015?
- 9) Bagaimana proses sistem manajemen mutu dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 10) Bagaimana hambatan dalam penerapan ISO 9001:2015 ?

5. KEPEMIMPINAN

- 11) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan dalam pengelolaan sistem manajemen mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 12) Bagaimana komitmen stakeholder dalam pengelolaan sistem manajemen mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 13) Bagaimana komitmen sekolah terhadap harapan pihak eksternal?
- 14) Bagaimana mengontrol dan mengawasi jalannya proses pembelajaran sesuai dengan standar mutu ISO 9001:2015?
- 15) Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan dalam pengelolaan system manajemen mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 16) Bagaimana tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan dalam pengelolaan system manajemen mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 17) Bagaimana wewenang kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan dalam pengelolaan system manajemen mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang?

6. PERENCANAAN

- 18) Bagaimana hambatan dalam pengelolaan pembelajaran terhadap pengintegrasian ISO 9001:2015?
- 19) Bagaimana peluang dalam pengelolaan pembelajaran terhadap pengintegrasian ISO 9001:2015?
- 20) Siapa saja yang menjadi sasaran mutu dalam pembelajaran ?
- 21) Bagaimana capaian pembelajaran yang diharapkan di SMK N 7 Semarang?
- 22) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran terintegrasi dengan ISO 9001:2015?

7. PENDUKUNG

- 23) Bagaimana kriteria kompetensi guru yang diharapkan di SMK N 7 Semarang?

- 24) Bagaimana kriteria sarana dan prasarana yang diharapkan di SMK 7 Semarang sesuai standar mutu pembelajaran?
- 25) Bagaimana pengelolaan lingkungan belajar di SMK N 7 Semarang?
- 26) Bagaimana pengelolaan lingkungan sosial di SMK N 7 Semarang?
- 27) Bagaimana sistem pengarsipan data sekolah maupun peserta didik?
- 28) Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran?
- 29) Bagaimana tugas dan fungsi pengendai mutu di SMK N 7 Semarang?
- 30) Bagaimana struktur organisasi di SMK N 7 Semarang?
- 31) Bagaimana kompetensi pengendali mutu yang diharapkan di SMK N 7 Semarang?
- 32) Bagaimana kesadaran stakeholder dalam penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMK N 7 Semarang?
- 33) Bagaimana cara mensosialisasikan penerapan ISO 9001:2015 pada seluruh komponen sekolah?

8. OPERASI

- 34) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan ISO 9001:2015?
- 35) Bagaimana pengendalian pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 36) Bagaimana pelaksanaan pertemuan dengan pihak eksternal?
- 37) Bagaimana cara menyesuaikan harapan pihak eksternal terhadap kualitas pembelajaran?
- 38) Bagaimana cara menyesuaikan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran?
- 39) Bagaimana cara mengembangkan kualitas pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 40) Bagaimana kriteria industry yang diharapkan dalam bekerja sama dengan SMK N 7 Semarang?
- 41) Bagaimana menjaga kualitas lulusan di SMK N 7 Semarang?

9. EVALUASI

- 42) Bagaimana cara pemantauan kinerja pendidik di SMK N 7 Semarang?

- 43) Bagaimana cara mengukur kinerja pendidik di SMK N 7 Semarang?
- 44) Bagaimana analisis kinerja pendidik di SMK N 7 Semarang?
- 45) Bagaimana cara mengevaluasi kinerja pendidik di SMK N 7 Semarang?
- 46) Bagaimana cara mengukur tingkat kepuasan pelanggan di SMK N 7 Semarang?
- 47) Bagaimana tahapan audit internal dalam pengelolaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 48) Bagaimana tinjauan manajemen terhadap kualitas pembelajaran di SMK N 7 Semarang?

10. PENINGKATAN

- 49) Bagaimana resiko dalam penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 50) Bagaimana solusi dalam mengantisipasi hambatan dan resiko dalam penerapan ISO 9001:2015 di SMK N 7 Semarang?
- 51) Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 52) Bagaimana meningkatkan kualitas pendidik di SMK N 7 Semarang?

11. PLAN (PERENCANAAN PEMBELAJARAN)

- 53) Bagaimana tahapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran?
- 54) Apa saja perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan?
- 55) Bagaimana komitmen guru dalam penerapan standar mutu di perencanaan pembelajaran?
- 56) Bagaimana guru menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik?

12. DO (PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

- 57) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
- 58) Bagaimana komitmen guru dalam mengajar?
- 59) Bagaimana cara guru mengelola kelas?
- 60) Apa saja dokumen yang dibawa saat pembelajaran?

- 61) Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dalam pemberian tugas?

13. CHECK (EVALUASI PEMBELAJARAN)

62. Bagaimana patokan penilaian guru selama proses pembelajaran?
63. Bagaimana guru merencanakan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?
64. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?
65. Bagaimana sekolah mengevaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran?

14. ACTION (TINDAK LANJUT)

- 66) Bagaimana guru meningkatkan kualitas dalam pembelajaran ?
67) Bagaimana solusi guru ketika peserta didik memiliki nilai dibawah standar?
68) Bagaimana tindakan yang guru lakukan jika terdapat ketidaksesuaian dalam pembelajaran?

Lampiran 2 Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK N 7 Semarang

Informan 1 : Titik Setyawati, S.Pd, M.T.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum / WK1

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Tempat : Ruangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Kode : WKR

Peneliti	Mulai kapan menerapkan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran?
Informan	Kalau di ISO penerapan ISO 9001:2015 ya kita mulai menerapkannya di tahun kemarin itu berarti tahun 2018 sampai 2019, tahun 2018 lah ini tahun 2018/2019 mulai penerapan ISO 9001:2015
Analisis	Subjek menjelaskan jika SMK N 7 Semarang mulai mempersiapkan penerapan ISO 9001:2015 mulai tahun 2018 dan penerapan secara penuh di tahun 2019
Koding	SMK N 7 Semarang mulai menerapkan ISO 9001:2015 secara menyeluruh mulai tahun 2019
Tema/kategori	Penerapan ISO 9001:2015

Sub tema	
Peneliti	Bagaimana persiapan pembelajaran ketika akan menerapkan ISO 9001:2015?
Informan	<p>Kalau persiapan saya piker nggk ada ya karena begini dulukan guru-guru juga sudah ee membuat misalkan dalam nantinya melaksanakan pembelajaran diakan akan merencanakan dulu nah kemudian akan menyesuaikan form-form yang ada atau kita sepakati dalam ISO 2000 ee 9001:2015 itu nanti gurukan kita kasih format yang seperti ini katakanlah kita punya format ini kemudian kita share pada guru -guru agar disamakan kemudian tentang silabus, kalender Pendidikan, pokoknya yang berkaitan tentang persiapan pembelajaran itu disesuaikan dengan dokumen mutunya kurikulum itu aja.</p> <p>Persiapan ya ada artinya kita kan semua kan sudah ada tinggal menyesuaikan dengan ISO yang terbaru aja. Ya bentuk penyesuainya itukan kitakan ada form-form yang sebelumnya tidak sama ya antara satu guru dengan satu guru yang lain maka kan kita tetapkan dari bidang kurikulum ini seperti ini tadi ee perencanaan RPP ee pembuatan RPP, ini ada disini format RPP di form ee RPP kur/rpp po 001 nah ini form rppnya kita kita berikan kepada guru ehm agar guru membuat seperti ini terus nanti ada validasinya kemudian ada program semesternya ini adalah form-form dari kita sehingga ini program tahunanya program promes protanya nah ini adalah form-form kita perhitungan minggu efektif ini kan berarti di karena ISO itukan sesuatu yang disamakan kan ya artinya kita terstandar ya satu STM ini misalkan ya kendalinya kan semua dari kurikulum form-form ini tapi dengan yang sekarang berbeda lagi karena yang sekarang kan merdeka belajar ya jadi ya tidak artinya harusnya tergantung gurunya masing – masing itu tapi sementara ini kita asih gunakan ini. Yaa ee berkaitan dengan kebijakan Menteri yang merdeka belajar itu ya mas ee kita kan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sekarangkan kita tidak diberi aturan atau format baku dari pemerintah ee hanya minimal harus ada ee tujuan kemudian inti pembelajaran dan bagaimana assasmentnya atau penilaiannya bentuk penilaiannya itu aja. Jadi ehm kalau</p>

	<p>mau lebih dikembangkan lagi boleh nah kita sudah memberikan pengarahan kepada guru-guru kami karena memang SMK 7 itu adalah SMK yang berbeda dengan yang lain karena kita 4 tahun maka kita nanti polanya untuk pembelajaran ee pembuatan RPP ada sebagian memakai STEM ee Scient Technology dan Matematic itu ya karena kan kita sudah pernah dapat pelatihan sehingga disitu ee khusus guru-guru yang sudah mendapat pelatihan kita minta untuk tetap membuat RPPnya seperti STEM walaupun ada dikatakan merdeka belajar kan sembarang nggk harus sama dengan pusat iya seperti itu. Kalau dokumen itu sama ya kalau saya pikir dulu kita juga membuat RPP hanya kalau dulu sekali kita tidak berbasis HOTS ya artinya tidak ee mengarah ke pembelajaran yang HOTS nah sekarang karena pemerintah itu ee harapanya agar anak anak itu bisa ee punya daya pikir yang lebih maka ya harus disitu dalam pembuatan RPP harus mengandung unsur HOTS supaya kita dalam nanti membelajarkan ke anak, anak itu punya pemikiran tidak sekedar menghafal kemudian biasanya anak kan dijejali dengan hafalan sebutkan ini jelaskan ini tapi kan tidak ditampilkan satu permasalahan anak disuruh menganalisis itu RPPnya yang berbeda.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan untuk persiapan dalam pembelajaran Ketika menerapkan ISO 9001:2015 tidak memerlukan persiapan yang banyak. Hanya seperti biasa guru – guru menyesuaikan sesuai dokumen mutu dari kurikulum seperti Silabus, RPP, Kalender akademik dan lainnya disesuaikan dengan form yang telah dibuat oleh kurikulum.</p>
Koding	<p>Dalam persiapan perencanaan pembelajaran perangkat pembelajaran yang disiapkan sesuai dengan form yang telah dibuat kurikulum seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.</p>
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran

Peneliti	Bagaimana kriteria lulusan di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ooo kalau kriteria dari standart SKL kita kan anak-anak bisa bekerja ya diindustri-industri yang istilahnya ya punya namalah makanyakan anak anak kita tapi memang kebanyakan anak anak sebelum mereka lulus sudah pada diterima kerja kalau di SMK 7 sudah pada dipesan karena mereka pembelajaran PKLnya kan hampir 6 bulan sampai 1 tahun nah ada beberapa industri yang langsung merekrut tentunya tadi karena dia masih siswa ya sifatnya magang gitu. Iya kalau 4 tahun kita nilai plusnya kan di dunia industry itu kan menerima tenaga kerja minimal 18 tahun sehingga kita begitu luluskan sudah 18 tahun berbeda dengan SMK yang 3 tahun mereka masih ya apa 17 ya sehingga kemungkinan untuk bekerja langsung kan masih terkendala karena umur nah nilai plus kita kan ya disitu kemudian ehm ehm karena kita menang dipengalaman prakerin kalau yang 4 tahun itukan minimal 6 bulan maksimal 10 bulan tapi ya boleh sampai 12 bulan kadang – kadang ya anak tidak kembali karena langsung menuju ke industry Cuman kita tetep kalau dia ada kewajiban ya tetep dia ada komunikasi dengan kita misalkan ujian UKK ya dia harus kembali ke sekolah untuk menjalani ujian dulu
Analisis	Subjek menjelaskan untuk kriteria lulusan dari SMK N 7 Semarang peserta didik dapat langsung bekerja di industry karena sesuai syarat dunia industri minimal usia tenaga kerja 18 tahun dan itu sesuai dengan pembelajaran dari SMK N 7 Semarang yang menempuh pembelajaran selama 4 tahun.
Koding	SMK N 7 Semarang menghasilkan lulusan yang siap kerja di dunia industri baik dari pengalaman dan persyaratan bekerja
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Memahami kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait
Peneliti	Bagaimana kendala dalam penyusunan RPP?
Informan	Ndak ada ya ya hanya kita sering sering kali harus mengingatkan ke teman – teman bahwa kita punya formulir

	<p>seperti ini ya mohon diaturlah apa saja yang dipatuhi istilahnya mana mana yang kita punya karena kadang kadang memang guru tidak tau ya bahwa kita punya form ini form itu seperti buku agenda inikan sudah berbeda ee dengan yang dahulu misalkan yang ini ya ini yang tahun ini kita kan menyesuaikan seperti itu inipun ya nggak sama ya kadang kadang tapi ada dikelas ya ada beberapa dilapangannya anu mas karena kan memang sudah kadang pesen gitu ya ya seperti itu kalau daftar hadir sama form form yang harus kita isi kepada guru guru kita “oo ini harusnya panjenengan punya ini” softcopy ada.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan bahwa tidak ada kendala dalam penyusunan RPP akan tetapi subjek harus sering kali menghimbau para guru untuk menyesuaikan dengan format dari form baru yang telah disiapkan bidang kurikulum.</p>
Koding	<p>Kendala dalam penyesuaian perubahan perangkat pembelajaran</p>
Tema/kategori	<p>kendala</p>
Sub tema	
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk sosialisasi ke guru – guru jika terdapat perubahan dalam pembelajaran?</p>
Informan	<p>Yaa kadang kita mengadakan IHT in house training form-form misalkan seperti pembuatan KTSP itu kan kita kan mengadakan in house training nah disitu kita berikan atau melalui WaKa kur masing-masing kan kita punya akses jadi kalau kita butuh membuat rpp ini formnya kemudian ini katakanlah kalau penilaian keterampilan ya ini formnya nah ini kan keterampilan terus ada lagi pengetahuan ya kadang ini memang masih proses ya artinya kita kadang ya terlewat ee maka kan kita sering kali mengingatkan teman teman itu ada formnya yang harus apa artinya kita isi sesuai apa yang kita punya supaya sama dengan mutu ee pengendali mutu kita kan ini form form untuk di anu apa to Namanya di kurikulum segi ee misalkan ada tugas proyek ya harus seperti ini penilaian</p>

	<p>kinerja macem macem mas. Iya kendalanya yaitu kadang kadang mereka buat tidak sesuai form yak arena mungkin juga sosialisasi yang kurang terus menerus ya sehingga kontinuitasnya itu kadang terputus lama sudah ndak anu lagi. Iya harusnya diawal ya diawal tahun pembelajaran baru harusnya ya tapi kadang kadang kita lupa memberikan apa Namanya form form.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan bentuk sosialisasi bisa melalui In House Training (IHT) yang diadakan oleh bidang kurikulum sekolah langsung atau dialihkan ke kurikulum jurusan masing – masing namun tetap mengingatkan untuk sesuai form yang telah ada pada pengendali mutu di bidang kurikulum sekolah.</p> <p>Kendala yang terjadi biasanya tidak sesuai form pengendali mutu karena sosialisasi yang dirasa subjek kurang terus menerus yang baiknya dilakukan saat awal tahun pembelajaran.</p>
Koding	<p>1.Mengadakan In House Training (IHT) dalam pembuatan KTSP dapat melalui jurusan masing masing agar disesuaikan dengan jurusan akan tetapi dengan format form yang telah ditetapkan kurikulum sekolah</p> <p>2.Terkadang terdapat kendala tidak sesuai dengan form yang telah ditetapkan dari bidang kurikulum sekolah</p> <p>3.Solusi untuk mengatasi kendala tersebut perlu adanya sosialisasi secara berkelanjutan terlebih saat awal pembelajaran</p>
Tema/kategori	Solusi
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana harapan tentang kepemimpinan kepala sekolah?
Informan	Ya kalo tentang kepala sekolah ya ee beliaunya harus itu apa supervisi melaksanakan supervisi ada di form supervise yang harus dilaksanakan tuntutanya yaitu karena kan supaya betul

	betul juga ikut tau gurunya mengajar atau tdak membawa ee membawa per apaya borampenya untuk mengajar atau tidak terus bagaimana apakah sesuai dengan kurikulumnya atau tidak tuntutan dari kd kdnya seperti itu. Yo baik kalo kepenganya ya punya kepala sekolah yang transparan yang pinter mengelola manajemen manajerial sekolah tentang keuangan, tentang SDM dan seterusnya seorang manajerial lah gampangnya seperti itu.
Analisis	Subjek menjelaskan tentang harapan subjek terhadap kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya untuk supervise sesuai dengan form ISO untuk mengontrol guru dalam mengajar dan baik dalam mengelola manajerial seperti transparansi keungan,, SDM dan lainnya sesuai tugas kepala sekolah.
Koding	Kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan yaitu menjalankan tupoksi kepala sekolah sebagai Top manager di sekolah
Tema/kategori	Kepemimpinan
Sub tema	Kepemimpinan terhadap sistem manajemen mutu
Peneliti	
Informan	Bagaimana cara mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran?
Analisis	Kalau untuk mengontrol ya kadang saat supervise aja kita baru tau guru itu membuat rpp sesuai form atau tidak ataupun pas pada saat KTSP kan masing masing guru disuruh membuat rpp berarti disitu guru akan tau dia menggunakan form atau tidak yaitu saat supervise. Ada harusnya ada tapi yang untuk tahun ini belum kita buat diwaka yang dulu ada kan didelegasikan kepada ketua jurusanya. Sudah ya kadang kadang datang di kelas melihat pembelajaran tapi kalau terjadwal tapi bisa melalui tangan kananya melalui waka waka nggk harus kepala sekolah melakukan supervise tapi beliaunya ya sudah kok ya melaksanakan kesana kemari og.

Koding	Subjek menjelaskan untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran dengan melakukan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pengecekan RPP guru dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran di tiap kelas dan jika kepala sekolah berhalangan tidak bisa melakukan supervise maka bisa digantikan oleh wakil kepala sekolah yang lainnya.
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Evaluasi kinerja
Peneliti	Bagaimana komitmen wakil kepala sekolah bidang kurikulum?
Informan	Ya kalau komitmen ya kita kepengenya semua itu sesuai form yang ada di ISO tapi kan tadi saya katakana kendalanya kadang kadang kan kita sok lupa o ternyata kita punya apanamanya form seperti itu itu lo karena belum terbiasa yang tahun ini kalau komitmen ya pengenya terus menerus menjaga sesuai form
Analisis	Subjek menjelaskan tentang komitmen sebagai waka bidang kurikulum tetap menjalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan ISO dalam pembelajaran
Koding	Berkomitmen dalam menjalankan sesuai prosedur ISO terkait dengan form yang sudah dibuat
Tema/kategori	Komitmen
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana sasaran mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya tergetnya ya ke anak anak to ya supaya anak anak bisa artinya bisa ee me apa ya menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sesuai kompetensi dasar yang diajarkan otomatis ya siswa to mas sasaran mutunya, stake holder ya ada karena kan

	<p>memang anak anak itu kaitanya kalau pinter kan dipake oleh industry terus kemudian orang tua juga berperan disitu kan begitu. Ya dia mensupport dana dalam artian dia juga membayar spp ya yang tahun kemarin kalau tahun sekarang kan bebas yaitu kan sama dengan mensupport karena memang kan kita disini operasional butuh beberapa biaya walaupun ada biaya BOS tapi karena butuh dana pendamping.. Ya awal ada diawal mereka masuk terus kalau pas terima rapot kadang ya kita mengundang satu tahun itu bisa 2 kali ya jadi biasanya orang tua dikumpulkan peringkat dari kelas sepuluh kemudian kita baru kasih sosialisasi. Kelas sepuluh ki kudune isone ngene ngene ngene kelas sebelas sebelas seprti ini dan langsung ke wali kelas saat pengambilan rapot mereka kan terjadi komunikasi satu tahun bisa 2 kali diawal sama diakhir.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan sasaran mutu pembelajaran di SMK N 7 Semarang yaitu pada meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat bekerja di industri sesuai dengan bidangnya dan kepuasan dari industry yang bersangkutan serta wali murid.</p> <p>Subjek menjelaskan untuk menjalin komunikasi dengan wali murid diadakan sosialisasi setiap 2 kali dalam setahun saat penerimaan rapor.</p>
Koding	<p>1.Sasaran mutu pembelajaran adalah peserta didik, industri terkait dan wali murid.</p> <p>2.Pertemuan dengan wali murid diadakan 2 kali dalam satu tahun saat pengambilan rapor</p>
Tema/kategori	Sasaran mutu
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana keuntungan penerapan ISO 9001:2015 dalam pembelajaran?

Informan	Saya kira sama nggk ada bedanya,kita juga melaksanakan semua. Saya juga tidak tau artinya coba jenengan yang lebih tau kenapa kita harus berpindah ke iso yang ini tanya ke bu winda ya tapi kalau di pembelajaran sama kita semua juga sudah melakukan ini tahun yang lalu juga sama semua sama mas RPP juga ada ini tahun tahun yang lalu gimana sama ini ada semua sama mungkin disana lebih terrinci ya coba besok tanyakan pada bu winda karena yang menangani dokumen mutu kadang kadang memang kita tidak ee tau dilapangnya ya ini formulir-formulir juga sama kita juga disuruh buat RPP
Analisis	Subjek menjelaskan dengan ragu karena subjek merasa sama saja tidak ada yang berubah dalam pembelajaran hanya saja menyesuaikan dengan form terbaru.
Koding	tidak terdapat banyak perbedaan dalam pembelajaran hanya menyesuaikan dengan prosedur terbaru
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana capaian pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya tuntas anak anak kalau setiap dipelajarkan sebuah KD anak anak harapanya bisa tuntas kalau pun belum tuntas ya guru wajib untuk meremidi sampai anak betul betul tuntas Ya tuntas itukan macam macamnya ya baik itu knowledgenya maupun psikomotoriknya to harus baik pengetahuan maupun keterampilan ya harus sesuai kkm semua harapanya kkm kita kan 76 kalau misalkan kurang kan harus segera guru itu untuk meremidi eehm tentunya memang tidak semua anak mencapai kkm tapikan guru berkewajiban untuk meremidi meremidi sampai dia bisa eehm ehm tuntutan dari K13 kan seperti itu
Analisis	Subjek menjelaskan capaian pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan harus sesuai dengan KKM di SMK N 7 Semarang yaitu 76 jika terdapat peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM maka guru harus segera mengadakan remidi.

Koding	1. Capaian pembelajaran sesuai dengan KKM SMK N 7 Semarang yaitu 76 dan 2. Jika ada peserta didik dibawah KKM maka guru harus mengadakan remidi.
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Ketidaksesuaian dan tindakan koreksi
Peneliti	Bagaimana kriteria kompetensi guru di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kalo kriteria kan harus eehm guru minimal sarjana ya kalo sekarang kemudian kompetensi harusnya ya dia kalo bisa ya mendapat sertifikat uji kompetensi sesuai dengan linieritasnya dia tapi kalau belum dapat ya nantinya diprogramkan oleh bagian SDM untuk misalkan dia belum kompeten dibidang ini kalau ada pelatihan silahkan diikutkan gitu mas tapi kalau missal kita harus mengharuskan dia mempunyai kompetensi ini ini ini tidak bisa mas karena kan kita di negeri yak an kita mendapat tenaga nih dari pns dari pemerintah 3 orang padahal dia kan fresh graduate kan belum punya kompetensi apa apa tapi kan minimal dia sudah ee mennguasai ilmu pedagogi kalo ilmu ee apa Namanya e kompetensinya kan nanti ee dia harus belajar kalo ada pelatihan diikutkan itu untuk menambah kompetensi. Kriteria yo minimal sarjana sesuai dengan kompetensi yang mau dia ajar kan nggk mungkin misalkan jurusan bangunan kok tkr aa sesuai dengan jurusanya
Analisis	Subjek menjelaskan kriteria guru karena status sekolah negeri sudah ditentukan dari pemerintah akan tetapi diutamakan mempunyai kompetensi yang linier dengan kompetensi keahlian yang diampu dan fresh graduate untuk masalah peningkatan kompetensi guru jika dirasa guru tersebut masih kurang akan diikutkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi oleh sekolah
Koding	Kompetensi guru atau pendidik harus linier dengan mapel atau keahlian yang diampu dan sekolah memfasilitasi program

	pelatihan kompetensi untuk guru yang dirasa perlu meningkatkan kompetensi keahlian.
Tema/kategori	Pendukung
Sub tema	Sumber daya manusia
Peneliti	Bagaimana pengelolaan lingkungan belajar di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kalau lingkungan belajar ya kita punya beberapa rpu ya ruang pembelajaran umum itu ada 35an anu ruang belajar kemudian kita punya rps itu untuk prakteknya banyaknya saya ndak hafal nanti tanya pak imawan yang sarpras itu trs kemudian ada tempat olah raga, tempat apa ya perpustakaan ya mendukung semualah wifi ada perpustakaan ya ada tempat olah raga ya ada
Analisis	Subjek menjelaskan fasilitas yang terdapat di SMK N 7 Semarang seperti terdapat 35 ruang belajar dan RPS atau Bengkel dan sarana prasarana pendukung lain seperti tempat olah raga, perpustakaan, jaringan wifi dan lainnya.
Koding	SMK N 7 Semarang memiliki sarana prasarana yang dapat dibidang lengkap untuk menunjang pembelajaran.
Tema/kategori	Pendukung
Sub tema	Lingkungan untuk pengoprasian
Peneliti	Bagaimana pengarsipan data di kurikulum ?
Informan	Kalo dikurikulum itu ijazah ijazah terus kalo dokumen dokumen yaitu ada unbk tahun berapa sampe tahun berapa kemudian rapat rapat dokumen mutu disana kurikulum tapi sekarang kita banyak pake E gitu jadi kita ada di google drive punya kurikulum, iya sudah ada kita e-ktsp temen temen kita tinggal buka jurusan apa guru siapa kita tinggal ambil, iya untuk dokumen seperti RPP sudah diupload melalui alamat masing masing hanya kita kan punya tempatnya itu ya nanti

	kita beri tau linknya ini anak anak juga sudah kita kasih tau untuk link link itu mas Cuma seng tau alamat mbak putri kemudian juga tes tes kita juga sudah menggunakan google drive google form semua sudah digitalah
Analisis	Subjek menjelaskan pengarsipan data pembelajaran sudah banyak menerapkan sistem digital dengan penyimpanan elektronik menggunakan google drive seperti Ijazah, dokumen UNBK, Hasil rapat dokumen mutu, KTSP, RPP dan kegiatan penilaian siswa seperti UTS dan UAS diunggah dalam google drive.
Koding	SMK N 7 Semarang sudah mulai menggunakan sistem penyimpanan elektronik menggunakan google drive untuk mempermudah akses data seperti Ijazah, dokumen UNBK, Hasil rapat dokumen mutu, KTSP, RPP dan kegiatan penilaian siswa seperti UTS dan UAS diunggah dalam google drive.
Tema/kategori	Pendukung
Sub tema	Dokumentasi
Peneliti	Bagaimana mensosialisasikan pada siswa?
Informan	Ya itu mungkin sosialisasinya yang kurang ya, saya pikir belum ya kalau seingat saya lo ya jadi memang ya kadang kadang sempat pas pada saat upacara ada yang bicara itu tapi kadang yang Namanya siswa kan tidak memperhatikan karena Namanya anak ya. Ya pernah pernah artinya diupacara ada salah satu guru yang menjadi pembina kita sudah menggunakan ISO ini harus mematuhi sesuai dengan kalo yang punya kesiswaan kan ada ya tata tertib siswa itu tapi ya Namanya anak itu kan ya memang harus anu ya ee terus menerus ya kontinyu
Analisis	Subjek menjelaskan sosialisasi kepada siswa saat kegiatan upacara dan terdapat tata tertib siswa yang telah dibuat di bagian kesiswaan

Koding	SMK N 7 Semarang membuat sebuah buku pedoman siswa sebagai bentuk sosiaslisasi pada siswa.
Tema/kategori	Sasaran mutu
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran?
Informan	Ya kalo untuk meningkatkan pembelajaran yaitu tadi ya kita kita meningkatkan sumber daya manusia kita dengan mengadakan dengan mendaftarkan ke pelatihan pelatihan kemudian mendatangkan guru tamu mungkin untuk menambah wawasan kalo untuk guru-gurunya tapi kemudian kalo untuk siswanya suatu saatkan dia ehm diajak ke industry industry kemudian ada ya mungkin budaya budaya ya artinya kalo kalo guru study tour ya studi budaya mengenalkan budaya terus mungkin ke museum tidak harus pembelajaran itu di kelas bisa diluar kadang kadang anak dibawa kemana terus kemudian mempratekan apa yang sekiranya berguna itu dipelajaran Pkk kan ya ada mas artinya anak diberi wawasan bagaimana kita menciptakan sesuatu yang nantinya prodak itu bisa ee diminati oleh masyarakat sehingga kita bisa memasarkan itukan juga tugas guru pkk kalo sdm kita yaitu satu satunya jalan adalah mendatangkan guru tamu untuk menambah wawasan guru guru atau mengadakan IHT, workshop kita sering kali tentang sesuatu yang baru penilaian hots kita datangkan narasumber untuk memberikan pencerahan mencangkut hots itu yang gimana
Analisis	Subjek menjelaskan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan cara mendaftarkan ke pelatihan, mendatangkan guru tamu, mengajak peserta didik untuk kunjungan industri, mengadakan In House Training untuk menambah wawasan guru.
Koding	SMK N 7 Semarang memprogramkan peningkatan keahlian guru, mendatangan guru tamu dan melakukan kunjungan industri untuk meninfkatkan kualitas pembelajaran

Tema/kategori	Pendukung
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana karakteristik siswa SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya ada yang namanya hansek ketahanan sekolah itu dilaksanakan setahun sekali besok tanggal 24 ini anak anak kelas 3 kalo nggak salah kelas satunya kan harus dapat yang saya hafal kelas 3 24, 25,26 dilapangan itu mendatangkan narasumbernya dari kodim untuk melatih anak anak tentang Pbb atau perilaku yang macem macem lah tentang karakter kita sebut dengan hansek ketahanan sekolah untuk membuat karakter anak lebih baik dulu di rindam dimana ya rindam itu saya sih ndak ikut ya tapi katanya dirindam ya ada foto fotonya itu di kesiswaan itu ada kalau lebih jelasnya dibagian kesiswaan tapi setau saya seperti itu. Selama 3 sampai 4 harilah anak anak dilatih kedisiplinan bagaimana berbagi yang setau saya kan makan diberi jam itu yaa setahu saya lo ya ya berusaha ya terus kemudian setiap pagi jaga disana salaman masuk itukan juga membentuk karakter kalo kita di kelas kelas juga sama ee sebelum awal pelajaran kita berdoa terus kemudian diakhir kita baris salaman do aitu kan juga karakter memang karakter itu harus di tubuhkan ya karena memang kita kalo tidak melalui pembiasaan biasanya anak anak itu sok lupa ya walau pun semuanya didasari dari keluarga jadi kalo disekolah kan tinggal menumbuhkan itu tadi sebetulnya di keluarga mereka sudah ada Cuma kita menumbuhkan setiap hari mengingatkan agar karakter itu selalu ada itu hampir anu ya hampir semua gurulah kalo diakhir pembelajaran
Analisis	Subjek menjelaskan karakteristik siswa yang ingin dibentuk di SMK N 7 Semarang yaitu memiliki karakter yang sopan, baik dan disiplin
Koding	Membangun karakteristik peserta didik sopan, berbudi pekerti dan disiplin.
Tema/kategori	Pelaksanaan

Sub tema	Pengendalian output proses
Peneliti	Bagaimana cara menjaga kualitas lulusan di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kalo menjaga kualitas ya di pembelajarannya harus ehm ehm dipantau agar sesuai dengan ee ee apa Namanya mas KD KD atau kurikulum yang ada ya disitu memang tugas kurikulum kemudian tentang kedisiplinan karena sekarang perusahaan itu tidak hanya minta anak yang pintar tetapi mempunyai attitude yang baik itu rata rata seperti itu karena memang kenyataan di nasmoco itu bahkan ada yang minta anak yang paling mbeling itu ada itu real bahwa dia minta anak yang paling mbeling lha katanya kalo anak yang paling mbeling itu memang yang kreatif gitu ya tapi kan kita kita tidak untuk dah kamu mbeling aja itukan ndak mungkin tetep kita mencoba ee membangun karakter mereka dengan yang baik Cuma walaupun kadang kadang ada juga yang glosot ya dari sekian siswa kan tentu tidak semuanya mulus sesuai dengan apa yang kita harapkan tetep ada satu dualah yang modelnya macem macem ada yang mbolos ada yang tapi persenya itu sangat kecil sekali kalau disini insyallah 1 sampai 2 persenlah ndak sampe 10 persen.
Analisis	Subjek menjelaskan untuk menjaga kualitas lulusan pada proses pembelajarannya yang harus sesuai dengan kompetensi dasar atau kurikulum yang sudah dibuat, memiliki karakter yang baik dan disiplin serta menyesuaikan dengan permintaan dari industri
Koding	SMK N 7 Semarang menjaga kualitas lulusan dengan memperhatikan kurikulum dan karktersiswa yang disesuaikan oleh kebutuhan industry.
Tema/kategori	Sasaran mutu
Sub tema	

Peneliti	Bagaimana menyesuaikan harapan dari pihak luar atau industry?
Informan	<p>Ya tentunya ada ya diakan si pemakai stake holder kita ya tentunya ya ada kalo bisa smk 7 menghasilkan lulusan yang berkualitas, kualitasnya ya karena kita di pembelajaran yang sekarang kita pakai system blok harapanya kan semua ee anak praktek kan harapanya bisa menghasilkan sesuatu seperti di industry aa ada target waktu ada target kualitas barang yang dihasilkan ya kan seperti itu tapi kana ling tidak minimal waktulah aa walaupun misalkan Bahasa Indonesia itukan tidak ada prodaknya ya tapikan prodaknya sebuah puisi umpama lha itu kan ditarget waktu ya diakan paling tidak sudah terbiasa dengan target target yang ada tidak enak enak ya gampanganya kalau saya saat pelajaran ini saya kasih persoalan minimal ee maksimal tiga jam kamu harus selesai seperti itu mereka kan jadi terbiasa. Iya semuanya system blok baik itu normative adaptif maupun adaptif jadi kita bergulirnya rata rata punya dua indek, indek satu minggu ini semua di NA yang minggu dua ee yang indek 2 di praktek minggu besok dibalik jadikan mereka kalau praktek betul betul sepuluh jam jadi misalkan kita punya satu target menghasilkan sebuah benda dia kan kontinyu harus seminggu itu selesai tidak terputus putus kalo biasa jadwal regular kan terputus putus.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan jika SMK N 7 Semarang harus menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan pemaiki/stake holder atau industry dengan pembelajaran yang menggunakan sistem blok subjek berharap peserta didik dapat menghasilkan produk seperti ketentuan di industry dari target waktu dan kualitas barang.</p> <p>Subjek menjelaskan tentang pembelajaran sistem blok di SMK 7 Semarang yang rata – rata memiliki 2 indek. Indek satu minggu pertama adalah Normatif adaptif, indek ke-2, minggu depan digunakan untuk full satu minggu untuk produktif agar dapat menghasilkan produk.</p>
Koding	1.SMK N 7 Semarang menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan industry

	2.SMK N 7 Semarang menggunakan sitem pembelajaran blok
Tema/kategori	Perencanaan, Pelaksanaan
Sub tema	Memahami kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait, Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana format RPP di SMK N 7 Semarang?
Informan	Normatif adaptif kalo sekarang kan disebutnya kewilayahan dan nasional itu ya. Ya kalo formatnya sama tapi kan materinya ya tergantung yang matematika ya matematika yang produktif ya produktif tapi yang produktif biasanya didampingi job sheet untuk apa Namanya keterampilanya itu tapi kalo normative adaptif biasane teori mas tergantung ya kalo misalkan fisika kima dia punya sesuatu yang mau dihasilkan ya tentunya dia harus punya job sheet ya seperti itu
Analisis	Subjek menjelaskan untuk format RPP masih sama tinggal menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Sedangkan untuk mata pelajaran keahlian atau produktif didampingi oleh job sheet.
Koding	Format RPP sama dan menyesuaikan mata pelajaran, khusus keahlian didampingi jobsheet.
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana cara mengukur kinerja guru?
Informan	Kalo kinerja itu ya dari absensi pertama ya to tapi itupun sebetulnya tidak 100% menjamin ya harusnya ya ada semacam ukg uji kompetensi guru ya kalo dulukan pernah dilakukan tapi tahun berapa ya tahun 2015 tapikan hanya bayangan saja supaya guru itu terpacu you kg itu harus kalo bisa dilaksanakan di masing masing instansi ya mendapatkan satu guru yang betul betul berkualitas karena kan kalau berdasarkan absensi saya sendiri juga tidak bisa menjamin

	<p>kalo kinerja dia benar benar kinerja baik ya harusnya tapi kan kadang tergantung individu artinya kalo dia tidak ngajar mestinya kan dia juga harus mengembangkan diri ya tapi ya macem macem Namanya orang. Harusnya ada piket tapikan kadang karena disini tu system blok yang luar biasa guru apa ya Namanya yaa ee luar biasa ritmenya ya sementara ini kalau ada guru pamit ya by wa kemudian diatasi oleh ketua mgmpnya misalkan Bahasa Inggris yan anti oleh ketua mgmp itu akan memberi tugas ke anak kita minta tolong ini diatasi . harapanya ya iya kalo kinerja y aitu tadi selain absensi kemudian dari kehadiran di pembelajaran agenda anak anak itukan ada ya kehadiran dia terus kalo kinerja di kompetensinya ya pake uji kompetensi kalo bisa ya tapikan sampai saat ini belm terealisasi ya untuk diadakan uji kompetensi kembali hanya beberapa yang terbaru terbaru itulah yang di uji tapi kalo yang lama lama itu kan sejak 2015. Kalo di stm, di sini mengevaluasi kinerja ya kalo kita kan setiap bulan membuat SKP itu ya apa Namanya skp ki kok yo lali ya singkatane skp kok iso lali blas ik lupa coba tanya pak imawan agak lupa ya jadikan setiap bulan kita buat skp tapikan nilainya kepala sekolah yang menilai jadi kepala sekolah kan menilai kinerja kita dengan satu, absensi yang real ya yang kedua ya melihat keseharian ya mungkin ya mungkin kalau dikasih tugas mungkin ini hanya penilaian saya saja kepala sekolah akan menilai kalau seseorang dikasih tugas itu bisa sesuai harapan beliau atau tidak terus kemudian dikelas itu dia absen atau tidak jadi seperti itu kinerjanya yang menilai kepala sekolah. Tapi kalo saya pribadi kalo kinerja dari absensi ya saya tidak setuju kalo saya pribadi lho ya tapi kan kalo kinerja itu sebaiknya kalo hanya usulan saja yay a gitu ya apa apa yang serba sulit ya serba kalo kita yang Namanya kinerja ya betul betul kerja sesuai dengan tupoksi kita yak an tanggung jawab ya seperti itu</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan dalam mengukur kinerja guru dengan presensi kehadiran, SKP dan keseharian guru dalam mengajar. jika ada guru yang tidak bisa mengajar pada hari tersebut maka akan digantikan oleh ketua mgmp mapel tersebut atau guru piket untuk mengisi kelas tersebut atau memberi tugas sesuai dengan materi</p>

Koding	SMK N 7 Semarang mengukur kinerja guru dengan melihat presensi kehadiran, pembuatan SKP setiap bulan dan supervise kepala sekolah.
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Pemantauan kinerja
Peneliti	Bagaimana mengukur tingkat kepuasan pelanggan?
Informan	Oop kalo untuk mengukur kadang kadang pada saat anak prakerin itu kan ada satu angket aa perusahaan akan menilai gimana anak anak kita selama dia menjalankan prakerin disana jadi itu yang pertama kemudian pada saat kita apa ya Namanya roadshow ke perusahaan perusahaan kita tanya jawab gimana anak anak yang bekerja disini apa beda dengan sekolah yang lain apa yang perlu ditingkatkan umpan balik mereka kepada kita seperti itu caranya ada angket ataupun tanya jawab langsung. Tindak lanjutnya nanti oleh waka humas yang menangani ya misalkan ada satu pelanggaran ya kedepanya nanti anak anak pasti aka nada pembekalan kemudian diberikan satu pengarahan pada anak anak agar tidak melakukan hal yang seperti ini ini lah itulah kemudian dibicarakan Bersama bagaimana kita mengatasi kita harus seperti ini ya di ya istilahnya dibahas bersamalah
Analisis	Subjek menjelaskan mengukur kepuasan pelanggan atau industri saat peerta didik prakerin dengan mengadakan roadshow ke perusahaan dan memberikan angket penilaian untuk kinerja pesrta didik yang magang di industri tersebut kemudian dari angket tersebut akan ditindaklanjuti oleh waka humas.
Koding	Mengukur kepuasan pelanggan atau industri saat peerta didik prakerin dengan mengadakan roadshow ke perusahaan
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Kepuasan pelanggan

Peneliti	Bagaimana proses audit internal di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kalau audit internal ya biasanya kita ditanya tentang macam macam apa yang ada disini didokumen mutu kita dilakukan nggak mana buktinya seperti itu seperti guru membuat rpp mana buktinya kurikulum tau nggak kalau mereka mbuat ya nanti kita buka kan google drivenya kurikulum ini rpp mereka silabus mereka kadang kan ditanya tentang bagaimana mengantisipasi Taunya pembelajaran secara keseluruhan nah kita kan punya grup wa anak anak kan komunikasi dengan kami mana mana yang kosong sehingga kita bisa akses ke gurunya untuk segera masuk. Biasanya temen temen yang punya sertifikat sebagai auditor, auditornya ya kita auditinya temen temen sendiri ada SKnya bu winda yang mengkoordinir
Analisis	Subjek menjelaskan mengenai proses audit internal di SMK N 7 Semarang pada bagian kurikulum dengan pengecekan dokumen mutu seperti RPP yang dibuat oleh guru yang dilakukan oleh unit lain yang memiliki sertifikat sebagai auditor dan dikoordinir oleh Wakil Manajemen Mutu
Koding	Audit internal dilakukan dengan mengecek bukti pelaksanaan sesuai dokumen mutu oleh auditor dari unit lain yang telah memiliki sertifikat auditor dan dikoordinir oleh WMM
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Audit internal
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya sesuai dengan perencanaan mereka ya kan mereka punya RPP tadi langkah langkahnya sesuai dengan yang dia rencanakan to apa yang dia mau sampaikan KD apa yang harusnya diberikan kan dia punya perencanaan kemudian dilaksanakan pada saat dia mengajar misalkan kalau menurut teorinya kan kalo dilaksanakan ada evaluasi ya nanti perbaikan ke RPP nya begitu kalo menurut teori lho ya. Iya diaplod semuanya diaplod kan kita minta satu tahun pembelajaran ya mana kala kita harusnya dicek tapikan

	<p>kadang kala kita untuk keseluruhan tidak jadi mengeceknya adalah sampel aja dalam arti satu guru kita cek satu aja kan dia punya beberapa KD ya nah kan kalo kita keseluruhan kita nggak mungkin nah kalo keseluruhan kita minta bantuannya dan kita punya urusan kurikulum masing masing jadi kalo yang khusus yang kita cek itu pada saat ee nanti mereka kan kita supervise nih mereka akan memberikan RPP pada saat supervisinya itu yang kita cek tapi sebelumnya harus melalui ehm sensor dari urusan kurikulum masing masing kan kita masing masing punya itu kita ada sementara ini ada 9 kompetensi kita punya 4 urusan sama seperti yang disini kurikulum, kesiswaan, sarpras dan satunya adalah humas kepanjangan tangan kita kan nggak mungkin kita menangani sekian ya mas ya. Ya dokumen biasanya mereka bawa RPPnya kalo punya jobsheet ya jobsheet iya yang khusus misalkan yang produktif ya dia bawa terus kemudian apakah kalo untuk alat bantu pembelajaran kan dia punya slide kalo zaman sekarang bukan slide ya powerpoint ya aa power point untuk diberikan ke anak anak ndak harus powerpoint sih zaman sekarang kan buka youtube ya ditempat kita insha allah ada lcdnya semua sehingga dia tinggal nyolok laptop aja ini anak anak tak suruh kirim wa kalo saya pas rapat bu ini rangkaian yang kedua dari kelompok 3 kalo saya pas rapat anak kan tak kasih persoalan abis itu direkam terus dikirim bu titik</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Subjek menjelaskan dalam pengecekan perangkat pembelajaran pada tiap kompetensi keahlian dibantu oleh waka kurikulum masing masing kompetensi keahlian. Subjek juga menjelaskan bahwa dalam masing masing kompetensi keahlian terdapat kepanjangan tangan 4 urusan seperti kurikulum, kesiswaan, sarpras dan kesiswaa.</p>
Koding	<p>1.Pelaksanaan pemebelajaran dilakukan sesuai RPP</p> <p>2.Setiap kompetensi keahlian terdapat 4 urusan mewakili kurikulum, sarpras, kesiswaan dan humas.</p>

Tema/kategori	Perencanaan, pelaksanaan
Sub tema	Meninjau persyaratan terkait produk dan layanan, Pengendalian operasional
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Evaluasi pembelajaran ya nanti ada disetiap tengah semester itu kita sebut PTSBK terus nanti diakhir PASBK dalam satu tahun ada 2 PTSBK dan 2 PASBK kemudian kalau kelas yang terakhir yan anti ada UNBK ada ujian sekolah disebutnya bukan USBN tapi Ujian sekolah ditempat kami alhamdulillah berbasis computer ya artinya anak anak kita suruh membawa laptop soal soal kita simpan di google form google drive tapi kemarin itu alhamdulillah ada separo yang menggunakan system dengan software yang dibangun oleh tim IT ada separo kelas lah jadi soal dari guru diupload disitu terus anak anak mengerjakan pada saat layaknya UNBK soal sudah ada disitu nanti hasil akhir bisa tampil.
Analisis	Subjek menjelaskan dalam satu tahun terdapat 2 PTSBK dan 2 PASBK dengan pelaksanaannya peserta didik membawa laptop untuk mengerjakan soal tes yang sudah diunggah di google drive dan beberapa sudah ada Sebagian menggunakan sistem dalam pengerjaanya jadi hasil sudah bisa langsung tampil.
Koding	SMK N 7 Semarang dalam satu tahun melakukan 2 kali PTSBK dan 2 kali PASBK dan sudah berbasis computer.
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Evaluasi pembelajaran
Peneliti	Bagaimana dokumen evaluasi pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya harusnya ada karena kan untuk rapor ya ini rapor LHBS itukan harusnya ada tapikan karena kadang dari pusat masih berubah kita masih ikut yang panduan penilaian nomer 4 itu

	<p>kemarin yang 2018 ada ini program pengayaan ini berita acara pelaksanaan penilaian ada semua mas kalo rapor itu kita min ee apa ee nah ini penilaian akhir semester panduannya seperti ini ada, surat tugas, bagaimana pelaksanaannya untuk apa Namanya nilai teori inikan pelaksanaan rekap peserta yang tidak hadir semua panduannya ada semua disini ini ISO iya yang besok kita laksanakan ya kemarin itu sebageaian sudah kita laksanakan iya formatnya iya. Saya pikir kalau misalkan ulangan tengah semester kita sudah berpedoman pada ini semua Cuma mungkin ada beberapa form yang belum kita pakai tapi ndak semuanya kita juga sudah ee berangkat dari sini sk kepanitiaan, etiket sampul seperti itu ini uji kompetensi berita acara itu hampir sama semuanya besok mau kita lakukan karena baru besok kan 2019</p>
Analisis	Subjek menjelaskan dalam penilaian rapor LHBS mengikuti panduan penilaian no.4 tahun 2018
Koding	Panduan penilaian PERMENDIKBUD No. 4 tahun 2018
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Evaluasi kinerja
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut evaluasi pembelajaran?
Informan	<p>Ya kan mengulang kalo memang dia nilainya jelek ya remidi ya artinya kan ya perlu diperbaiki oleh guru tapikan setelah nilainya di campur dengan nilai harian to mas proses akhir baru dia dikasih tugas untuk memperbaiki nilainya to gitu. Ya macem macem guru akan memberikan bentuk penugasan opo portofolio, laporan dari apa yang sudah diajarkan kan bentuk bentuk penilaian assessment sekarang kita merdeka bisa berupa tes tertulis bisa berupa portofolio bisa berupa penugasan atau suruh membuat sesuatu proyek tergantung gurunya missal ada nilai siswa yang jelek dibawah kkm sedapat mungkin kan minimal dia kkm harus tuntaslah gampangane mau nggk mau harus tuntas sampe sepuluh kali sampe jedeng gampangane pokoknya dia harus sampe dikasih penugasan karena memang seseorang anak itukan memang</p>

	wes dikei kesempatan yowes tetep ngono kono kan calon guru ya ndak papa tugas kita kan untuk membuat anak mengerti ya tapi membuat anak pintar kan karena tidak semua anak passionya disitu kan misalkan matematika mboh dikei soal nganti peng 200 kalo memang dia nggak passionya disitu ya tetep ndak mampu kan mungkin dia punya kelebihan dilain bidang ya tapi paling ndak dia kkm.
Analisis	Subjek menjelaskan jika peserta didik memiliki dibawah KKM setelah proses penilaian akhir atau tidak sesuai dengan standar perlu dilakukan remidi dan minimal peserta miliki nilai tuntas KKM sekolah
Koding	Tindak lanjut berupa remidi jika terdapat peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Ketidaksesuaian dan tindakan koreksi

Lampiran Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu SMK N 7 Semarang

Informan 2 : Dra. Windaniati, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu / WMM

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2020

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling / BK

Kode : WMM

Peneliti	Bagaimana tugas dan wewenang WMM di SMK N 7 Semarang?
Informan	<p>Tugas dan wewenang wakil manajemen mutu itu juga mengontrol, memastikan bahwa semua prosedur prosedur dari SMK 7 itu yang sudah di breakdown ke 18 unit kerja itu berjalan dengan baik gitu. Caranya untuk mengontrol yaitu dengan mengadakan audit internal, audit internal itu akan rasanya pertemuan kemarin suda saya jelaskan audit internal itu dengan melakukan saling silang untuk mengecek dokumen dan implementasi dokumen masing masing unit kerja</p> <p>Jadi kalau dilini saya QMS atau WMM itu yang dibuat adalah 1 menetapkan visi misi yang kedua visi misi itu akan dirumuskan pada sasaran mutu tingkat sekolah jadi bukan hanya kurikulum, ada kesiswaan ada ketenagaan ada hubungan industry dan jurusan – jurusan lain yang saya sebut 19 tadi. Nah, kemudian setelah itu maka akan turun ke masing – masing unit kerja, masing masing unit kerja itu salah satunya adalah unit kerja kurikulum. Di kurikulum kurikulum itu membuat apa yang disebut sasaran mutu, sasaran mutu itu misalnya dalam satu tahun itu akan meningkatkan nilai un</p>

	berapa dan lain sebagainya dan lain sebagainya dia punya sendiri kemudian sasaran mutu itu di breakdown lagi menjadi rencana kerja punyanya kurikulum. Nah, rencana kerja itu akan diikuti oleh pemantauan rencana kerja, pemantauan rencana kerja akan diikuti oleh evaluasi. Jadi perencanaan tentang kurikulum itu tidak di WMM tetapi ada di WK1.
Analisis	Subjek menjelaskan tugas dan wewenang WMM yaitu mengontrol dan memastikan bahwa semua prosedur yang sudah dibreakdown dari 18 unit kerja dengan mengadakan audit internal. Subjek menambahkan jika dibagian WMM menetapkan visi misi, kemudian akan dirumuskan pada sasaran mutu tingkat sekolah 19 unit kerja kemudian sasaran mutu dibreakdown menjadi rencana kerja setelah itu rencana kerja akan dipantau dan diikuti oleh evaluasi
Koding	Tugas dan wewenang wakil manajemen mutu mengontrol dan memastikan bahwa semua prosedur yang sudah dibreakdown dari 18 unit kerja
Tema/kategori	Kepemimpinan
Sub tema	Menentukan lingkup system manajemen mutu
Peneliti	Bagaimana pengawasan dalam pembelajaran ?
Informan	Oo tidak kalau pemantauan ya kan itu kurikulum merancang kemudian melaksanakan kemudian pelaksanaannya itu dipantau pemantauan rencana kerja dipantau oleh kurikulum. Lha kemudian di ISO itu melakukan apa yang disebut audit internal. Di audit internal itu 19 unit kerja itu disilang – silang misalnya unit kerja ee WK2 akan mengaudit ke WK1 melihat mana sasaran mutunya, mana rancana kerjanya mana pemantauan rencana kerjanya ini bulan apa bulan April bulan April direncana kerja sampai mana dipemantauan sampe berapa berjalan baik atau tidak itu yang memantau bukan WK1 tetapi saling silang dari unit kerja tapi WK1 tetep harus mencatat di form itu ada form Namanya pemantauan rencana kerja

Analisis	Subjek menjelaskan untuk pemantauan atau pengawasan pembelajaran dipantau oleh kurikulum sesuai dengan rencana kerja kemudian akan diadakan audit internal untuk memantau kinerja dari bagian kurikulum dengan cara saling silang antar unit kerja
Koding	Pengawasan atau pemantauan atau pengawasan pembelajaran dipantau oleh kurikulum sesuai dengan rencana kerja kemudian akan diadakan audit internal untuk memantau kinerja dari bagian kurikulum dengan cara saling silang antar unit kerja
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Audit internal
Peneliti	Bagaimana sosialisasi ISO 9001:2015 di SMK N 7 Semarang?
Informan	<p>Kan kita itu setiap unit kerja punya ketua unit kerja beserta stafnya setiap unit kerja setiap 4 stafnya itu selalu berkoordinasi menjadi tim ISO ya di unit kerja unit kerja mereka berempat itu yang mensosialisasikan disamping kita awareness secara umum pertama kali awareness diberikan kepada seluruh guru tentang ee versi 9001:2015 kita ISO mulai 2005 tahun 2005 kita sudah menggunakan ISO jadi makin berkembang makin berkembang sesuai versi terbaru ketika ada versi terbaru yang Namanya awareness awareness itu kita mengundang konsultan itu kita datangkan konsultan bagaimana awarenessnya bagaimana melaksanakan audit internal bagaimana melaksanakan tinjauan manajemen dan lain sebagainya kita mendatangkan awareness dan masing masing ee masing masing peserta itu dapat sertifikat. Kita kan mendatangkan awareness bagaimana membuat dokumen dan lain sebagainya kan perubahan itu harus dilakukan konsultan kita bayarnya mahal mas kita mendatangkan seperti itu. Konsultanya mahal kemudian ee biaya pelatihannya juga mahal karena kita lakukan menggunakan banyak komponen. Ya kan setiap rapat dinas pasti disampaikan, kita punya web kita punya rapat dinas, setiap rapat dinas kemudian setiap unit kerja menyampaikan kepada bawahnya bahwa ya setiap unit</p>

	<p>kerja semua anggotanya harus tau sasaran mutu unit kerja itu apa jadwalnya seperti apa dicapainya seperti apa kalau ada audit internal ya mereka harus bisa menjawab apa pertanyaan pertanyaan walaupun ya harus tau semuanya semua unit kerja. Di sosialisasikan kepada keseluruhan pada rapat kerja setelah itu ketua unit kerja Namanya berkewajiban untuk memahamkan anggota anggotanya. Kan dirapat dinas itu semuanya hadir, semuanya hadir di rapat dinas di rapat dinas tahun awal ajaran dirapat dinas mau semester setiap rapat dinas kemudian itu dilihat apa ya Namanya sasaran mutu apa visi misi apa kan di semua ee wilayah wilayah strategis jadi siswa juga tau</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan sosialisasi dilakukan pertama kali secara menyeluruh diberikan kepada seluruh guru mengenai prosedur – prosedur ISO. Subjek menjelaskan SMK N 7 Semarang sudah menggunakan ISO sejak tahun 2005 dan terus mengikuti perkembnaganya dengan mendatangkan konsultan sebagai awareness selain itu disampaikan pada saat rapat dinas saat awal ajaran kemudian pada web sekolah dan memasang visi misi pada wilayah yang strategis agar terlihat oleh siswa</p>
Koding	<p>1.SMK N 7 Semarang sudah ISO sejak tahun 2005 dan terus melakukan update hingga 2015</p> <p>2.Sosialisasi dilakukan dengan mengundang konsultan untuk menjelaskan tentang prosedur ISO untuk seluruh guru dan setiap unit kerja</p> <p>3.Memasang visi misi pada wilayah strategis sekolah dan pada web sekolah</p>
Tema/kategori	Penerapan ISO , Sosialisasi
Sub tema	Penerapan ISO , Tindakan untuk menangani resiko dan peluang
Peneliti	Mengapa melakukan update ke ISO 9001:2015?

Informan	<p>Ya kan memang memang edisi yang harus kita ikuti seperti itu kita ikut ISO dari PT TUV mulai mulai dari edisi yang pertama setiap ada perkembangan ya memang kita mengikuti seperti itu ya tujuannya tentu saja dengan dengan lebih mengefektifkan untuk efektif dan efisiensinya. Ya karena pembaharuan itu eek see untuk update itu harus dilakukan karena memang ISO ee untuk 2008 itu sudah tidak versinya sudah tidak mencukupi untuk kebutuhan kebutuhan yang berkembang di lapangan maka organisasi yang mengawal penjaminan mutu di SMK 7 melakukan update seperti itu ya kalo targetnya banyak ada 3 di kalkulasikan boleh dilihat di dinding itu sudah ada yang pertama menjadi sekolah adiwiyata yang kedua menjadi pemenang lks nasional mengirimkan lks nasional menjadi pemenang lks nasional kemudian yang ketiga adalah ee ini menghasilkan lulusan 85% bekerja 10% untuk melanjutkan dan 5% untuk wirausaha nanti bisa dicek di depan ya kalau saya suruh ngapalkan juga nggak hafal saya harus membuka dokumen itu harusnya</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan tujuan update ISO 9001:2015 yaitu agar proses lebih efektif dan efisien dan memenuhi kebutuhan perkembangan di lapangan sesuai dengan target program sekolah.</p>
Koding	<p>SMK N 7 Semarang melakukan update ISO 9001:2015 untuk memenuhi kebutuhan sesuai dilapangan atau industry secara efektif dan efisien.</p>
Tema/kategori	<p>Perencanaan</p>
Sub tema	<p>Memahami kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait</p>
Peneliti	<p>Bagaimana hubungan dengan stake holder?</p>
Informan	<p>Kaitanya ndak hanya di 2015 sejak pertama kan memang memang stakeholder dari luar itu menjadi Namanya pelanggan, pelanggan itu pemakai lulusan dan lain sebagainya itu ya sudah di dii akomodasi lha itu nanti tanya di kurikulum itu bagaimana caranya mengakomodasi orang orang yang dari</p>

	perusahaan pemakai pemakai lulusan kit aitu untuk bersinergi di sekolah ini
Analisis	Subjek menjelaskan untuk mensinergikan antara stake holder atau pelanggan sebagai pemakai lulusan dengan sekolah untuk bertanya ke bagian kurikulum
Koding	Untuk mensinergikan pelanggan dengan sekolah melalui kurikulum di sekolah
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Sesuai dengan syarat/regulasi/pelanggan dan perundang-undangan
Peneliti	Bagaimana pengelolaan prosedur ISO di SMK N 7 Semarang?
Informan	Pengelolaanya sama, prosedur prosedurnya hampir sama hanya SOPnya aja yang berbeda, ada beberapa SOP yang berbeda yang ditekankan pada 2015 di analisis analisis resiko, analisis resiko yang dulu di 2008 nggak ada studi dokumen aja ya nanti dilihat dokumennya seperti apa kan saya tidak harus menceritakan semuanya bisa mengamati dari dokumen kan kalo kalo anda bisa melihat dokumen perbedaanya 2008 apa 2015 apa bisa kok di analisis di dokumen mutunya bisa kalo saya harus menceritakan semuanya itu nggak cukup untuk satu hari gitu ya lebih baik studi dokumen kok mas boleh kan studi dokumen di kualitatif jadi ndak bertanya terus aa bertanyakan anda perlu dokumen apa disitu saya sediakan silahkan anda pelajari sendiri.
Analisis	Subjek menjelaskan pengelolaan dan prosedurnya hampir sama yang membedakan hanya pada analisis resiko
Koding	Analisis resiko
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Tindakan untuk menangani resiko dan peluang

Peneliti	Bagaimana persiapan melakukan update ke ISO 9001:2015?
Informan	Ya persiapanya melakukan permohonan ada petunjuk petunjuk dari pusat dari PT TUV apa yang harus disiapkan kemudian tmnya datang ke sekolah seperti itu. Menyiapkan internal dokumen apa yang harus disiapkan dokumen yang versi 2008 apa saja yang harus disiapkan kemudian ada verifikasi dari mereka kemudian ada awareness dari mereka
Analisis	Subjek menjelaskan persiapan sekolah dengan mengajukan permohonan ke PT TUV kemudian menyiapkan dokumen mutu sekolah untuk di verifikasi
Koding	Persiapan migrasi
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Merencanakan perubahan
Peneliti	Bagaimana model penjaminan mutu
Informan	model penjaminan mutu ditempat kita pertama adalah melakukan audit internal yang tadi, audit internal itu adalah bagaimana masing masing unit kerja ada berapa unit kerja disini 19 unit kerja itu saling silang untuk mengecek dokumen dokumen itu ada salahnya apa nggak targetnya dilaksanakan apa tidak kalau tidak terlaksana targetnya apa yang harus di evaluasi kemudian bagaimana mereschedule ulang kemudian ada tahapan berikutnya yang disebut dengan manajemen review. Manajemen review itu mengecek ulang seluruh sasaran mutu selama satu tahun, setelah manajemen mutu eh manajemen review ada yang disebut audit eksternal. Audit eksternal itu PT TUV yang menjamin memberikan ee penjaminan mutu di smk 7 mengecek apakah smk 7 melakukan klausul kalusul yang ada di ISO atau tidak apakah masih layak memegang system manajemen mutu ISO atau tidak.
Analisis	Subjek menjelaskan model penjaminan mutu dengan melakukan audit internal untuk saling silang cek dokumen dokumen kemudian melakukan manajemen review untuk

	mengecek ulang seluruh sasaran mutu selama satu tahun setelah itu aka nada audit eksternal dari PT TUV
Koding	Model penjaminan mutu dengan melakukan audit internal kemudia manajemen review setelah itu baru dilakukan audit eksternal
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Pengendalian operasional
Peneliti	Bagaimana kendala dalam penerapan ISO di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya ada kendala itu dimana mana pasti ada bahwa komitmen untuk melaksanakan seluruh prosedur itu memang harus dijaga tidak selalu, tidak selalu semua warga itu melaksanakan komitmen komitmen itu pasti ada ya komitmen tidak semuanya atau tidak selalu semua berkomitmen melaksanakan itu karena disini kerjanya banyak kegiatannya banyak seluruh lini tidak semuanya pada prosedur prosedur itu karena kita kegiatannya banyak ininya banyak sekolahnya besar muridnya banyak kendalanya kan lebih besar dibanding sekolah sekolah yang kecil
Analisis	Subjek menjelaskan untuk kendala tentang komitmen warga sekolah dalam melaksanakan seluruh prosedur sesuai ISO karena banyak kegiatan dan kesibukan di sekolah
Koding	Kendala dalam komitmen
Tema/kategori	kendala
Sub tema	Ketidaksesuaian dan tindakan koreksi
Peneliti	Bagaimana solusi jika terdapat kendala dalam penerapan ISO?
Informan	Ya harus ada cek and recheck ngetik dokumen salah ya harus dibetulkan nomer dokumen salah ya harus dibetulkan untuk siapa saja yang mendapatkan kesalahan bisa diperbaiki ISO

	itu bukan tidak boleh salah kok ISO itu boleh salah ISO itu perbaikan berkelanjutan jadi kalau salah juga tidak apa apa menetapkan satu target tidak tercapai juga tidak apa apa tapi kemudian di analisis kenapa tidak tercapai
Analisis	Subjek menjelaskan solusi jika terdapat kendala yaitu saling cek jika terdapat kesalahan bisa dibetulkan karena ISO itu adalah perbaikan berkelanjutan. Subjek juga menambahkan jika ada satu target tidak tercapai tidak apa apa akan tetapi menjadi bahan analisis mengapa tidak tercapai
Koding	Solusi dari kendala dalam penerapan ISO melalui perbaikan berkelanjutan
Tema/kategori	Solusi
Sub tema	Peningkatan berkelanjutan
Peneliti	Bagaimana komitmen wakil manajemen mutu dalam penerapan ISO 9001:2015 ?
Informan	Maksudnya komitmen gimana aku berjuang atau gak tidak saya sih komitmen bukan saya saja seluruh komitmen itu berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan sop sop yang ada sesuai dengan ISO walaupun banyak kendala pasti ada kendala nggak ada nggak ada usaha tanpa kendala tapi komitmen tetap memperbaiki tetap mengingatkan
Analisis	Subjek menjelaskan tentang komitmen bukan hanya subjek saja selaku wakil manajemen mutu akan tetapi juga seluruh warga sekolah juga harus berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan SOP sesuai dengan ISO 9001:2015 walaupun terdapat kendala tetap memperbaiki dan mengingatkan
Koding	Komitmen tidak hanya WMM saja akan tetapi seluruh warga sekolah untuk mengingatkan dan tetap memperbaiki jika terdapat kendala atau kesalahan.
Tema/kategori	Komitmen
Sub tema	Komitmen perbaikan sistem manajemen mutu berkelanjutan

Peneliti	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan?
Informan	Ya kepala sekolah harus sama sama mengawal karena kepala sekolah itu kalo di ISO disebut sebagai top manajemen. Top manajemen itu merupakan salah satu dari 19 unit kerja jadi kepala sekolah sendiri juga harus mematuhi prosedur prosedur yang ada di ISO juga punya dokumen mutu juga punya prosedur prosedur
Analisis	Subjek menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan adalah melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai Top Management
Koding	Kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan melaksanakan tupoksi sebagai Top Management
Tema/kategori	kepemimpinan
Sub tema	Kepemimpinan terhadap sistem manajemen mutu
Peneliti	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah?
Informan	Ya mendukung semua kepala sekolah mendukung sejauh ini karena ISO itu mahal ISO itu mahal kalau nggak didukung berartikan nggak jalan yay a dibalik saja kelihatan mendukung atau tidak kita ISO kit aitu jalan atau tidak kalau ISO ISO yang bubar kayak sekolahan yang lain itu kan tidak didukung kita mulai tahun 2005 sampai sekarang belum pernah putus. Hadir ketika seluruh agenda agendanya ISO, menyetujui anggaran anggaran yang ada untuk ISO dan banyak hal menyetujui hadir mendukung ikut rapat kemudian full pada kegiatan kegiatan itukan menunjukkan bahwa beliau itu mendukung
Analisis	Subjek menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mendukung jalanya ISO dengan hadir Ketika agenda ISO, menyetujui anggaran untuk ISO hadir dalam rapat dan kegiatan lainnya

Koding	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya sebagai Top Manajemen
Tema/kategori	Kepemimpinan
Sub tema	Peran kepemimpinan dalam sistem penjaminan mutu
Peneliti	Bagaimana bentuk sosialisasi pada wali murid?
Informan	Ya ada, itu gini mas Iso itu bukan program terpisah di sekolah ya bukan ISO itu sendiri harus diurusi tidak ISO itu berintegrasi dengan kegiatan kegiatan ketika ada wali murid ke sekolah ada sosialisasi program sekolah, program sekolah dijelaskan semuanya program kesiswaan apa programnya kurikulum apa programnya ketenagaan apa programnya hubungan industry apa programnya WMM ap aitu semua disosialisasikan bukan berarti ngundang wali murid ee wali murid khusus untuk sosialisasi tidak ya karena di sekolah ini tidak begitu tidak tidak terpecah pecah seperti itu kita ada lima lima lima dibawah kepala sekolah WK1 WK2 WK3 WK4 kemudian WMM ini menjadi satu jadi kalau wali murid datang jadi 5 ini jelaskan nggak saya mengundang wali murid untuk sosialisasi ISO sendiri tidak itu ya harus dipahami seperti itu
Analisis	Subjek menjelaskan sosialisasi untuk wali murid dilakukan dengan mengundang wali murid dan menjelaskan semua program sekolah
Koding	Sosialisasi pada wali murid mengenai semua program sekolah
Tema/kategori	Pendukung
Sub tema	Komunikasi dengan pelanggan
Peneliti	Bagaimana tahapan audit internal?
Informan	Tahapan audit internal itu mas kita melakukan opening meeting kemudian itu sudah ada jadwal misalnya itu bu hindun itu dari BK BK itu kan unit kerja ke 18 maka bu

	<p>hindun akan melakukan audit ke AV misalnya nanti ketua unit kerja AV akan melakukan audit internal ke listrik misalnya seperti itu ya sendiri dan itu dilakukan ada kesepakatan dijadwalkan kalo tidak pada jadwal hari itu tidak terlaksana maka Namanya auditi yang diperiksa dengan auditor akan melakukan ee agreement perjanjian kapan kita akan diaudit 2 auditor mengaudit satu unit kerja setelah itu dilaporkan kepada tim wmm temuannya itu apa saja temuannya itu sifatnya observasi atau minor atau mayor itu dibahas Bersama dalam closing meeting temuan temuan itu harus diselesaikan dalam jangka waktu berapa harus dibetulkan itu persetujuan antara auditor dan auditi gitu mas itu baru satu klausul yang audit internal seperti itu. Kan masing masing auditor mengaudit masing masing unit kerja, unit kerjanya yo banyak itu menjawab semuanya berdasarkan pedoman mutunya itu, temuannya dilaporkan ke tim tim wmm terus ada closing meeting apa itu closing meeting penutupan ditulis dibaca semua BK ada berapa temuan statusnya apa ya di semuanya lho iya semuanya kan di closing meeting tidak hanya auditor dan auditi semua unit kerja, semua auditi, semua auditor.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan tahapan audit internal dengan melakukan open meeting kemudian ada kesepakatan jadwal auditi dengan auditor, kemudian 2 auditor mengaudit auditi saling silang unit kerja setelah itu temuan saat audit internal dibahas dalam closing meeting kemudian persetujuan antara auditi dan auditor temuan tersebut diselesaikan dalam jangka waktu berapa lama</p>
Koding	<p>Tahapan audit internal tahapan audit internal dengan melakukan open meeting kemudian ada kesepakatan jadwal auditi dengan auditor, kemudian 2 auditor mengaudit auditi saling silang unit kerja setelah itu temuan saat audit internal dibahas dalam closing meeting</p>
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Audit internal

Lampiran Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana & Ketenagaan

Informan 3 : Drs. Imawan Budiyanto

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana & Ketenagaan

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2020

Tempat : Ruangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Ketenagaan

Kode : WKS

Peneliti	Bagaimana perencanaan dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya, ehm jadi kalau kami to mas di sarpras itu memang sebetulnya mengikuti 8 standar nasional Pendidikan iya to lha salah satunya adalah standar sarana prasarana sekolah dan disekolahan kami dulu itu sekolahan percontohan piloting project inikan stm pembangunan maka lama pendidikanya aja 4 tahun dibandingkan smk lain kan 3 tahun yang kedua dulu disini aja yang meresmikan sekolahan ini juga presiden sehingga ruangan yang ada itu sudah menyesuaikan standar yang ada contohnya Panjang dan lebarnya 10x10 meter untuk kapasitas 36 siswa jadi satu siswa satu meja satu kursi jadi tidak gandingan tidak itu kemudian standar di lab atau laboratorium itu sebutanya kalau yang diterapkan dengan sistem model teaching factory itukan one man one tool tapi tidak semua kompetensi keahlian menerapkan one man one tool contoh misalnya yang harus kolaboratif misalnya survey pemetaan itukan nggak bisa satu orang nganu sendiri itu harus grup paling tidak satu grup itu rombonganya mengikuti pola pembelajaran di teaching factory, teaching factory itu satu

	<p>kelasnya 36 dibagi ada yang 2 rombel maksud kami 2 kelompok besar ada yang 3 kelompok besar kalau 3 kelompok besar itu 12 12 12 nah 12 yang dimaksud misalnya jurusan KGSP. KGSP itu ndak bisa anak satu pegang alat sendiri ngaduk sendiri nggak bisa harus work teamwork kan tapi nanti kompetensinya kompetensi perseorangan gitu tapi disitu ada nilai plusnya karena kalau sistem model teaching factory itu berbasis produk jadi satu paket pembelajaran harus menghasilkan satu produk jadi tidak dipotong potong kalau model pembelajaran yang reguler biasa itu kan ini baru ketemu minggu depan baru ketemu minggu depan kalau ini kan ndak satu paket ini harus habis dan harus sampai satu produk nah itu bedanya disitu tapi da yang one man one tool misalnya jurusan audio video jadi satu anak satu alat satu produk itu memang bisa SIJA itu juga bisa menerapkan sistem software kan yang dianu lewat jaringan itu bisa one man one tool tapi y aitu tadi kayak di KGSP KJIJ itu kadang harus teamwork juga yang terjadi seperti itu sehingga labnya disini pun disesuaikan dengan standar sarpras yang kita ikuti dengan 8 standar nasional lah kalau kita berbicara pada sistem ISO itu artinya bahwa semua yang ada disini sudah menerapkan prosedur sudah menerapkan perencanaan sudah menerapkan aturan karena kebetulan disini sudah yang dulunya itu menerapkan sistem manajemen mutu 9001:2008 sekarang menerapkan sistem manajemen mutu 9001:2015 nah itu kita sudah mendapatkan sertifikat itu sehingga kita bagaimana pun juga tidak hanya hari ini kita nulis besok kita merencanakan besok kita eksekusi itu tidak tapi da juga sudah melihat merencanakan melaksanakan ada prosesnya dan juga evaluasi nah evaluasi disini setiap akhir tahun baru saja kita kemarin tanggal 10 mengadakan evaluasi akhir tahun pembelajaran lha disitu lengkap dari ketua kompetensi keahlian yang disitu ada ketua jurusan dan ada laboran itu saling memberi evaluasi untuk program tahun pelajaran 2020/2021 itu kemudian yang terkait dengan kami di sarpras itu sebetulnya kalau kita mau melihat secara dekat memang ada kompetensi keahlian yang alatnya sudah canggih itu misalnya disini di listrik itu alatnya sudah menerapkan excellent jadi sudah kerja sama dengan sneider perancis dan</p>
--	---

	<p>jadi kalau sudah bicara perancis alat alat dari perancis berarti itu kan paling tidak istilah itu yang kedua kebetulan SMK 7 STM Pembangunan ini sedang menyiapkan sekolah internasional, SMK internasional ini sudah booming tanggal 13 desember tahun 2019 oleh kepala dinas Pendidikan provinsi jateng. Nah kami sudah mulai berbenah sehingga harapannya dari tahun pertama kita apa tahun kedua kita apa dan seterusnya sampai sarpras. Sarpras belum masuk ditahun satu dan tahun 2 nanti setelah adanya pergerakan yang bisa kita sikapi dulu misalnya saja adanya siswa yang belajar ke luar negeri atau melanjutkan di luar negeri dan adanya siswa dari luar negeri yang belajar disini dan adanya guru dari luar negeri yang mengajar disini dan kita sudah menggunakan apa istilahnya language dwi language jadi dua Bahasa, satu Bahasa indonesia satu Bahasa internasional bahkan kita akan nambah lagi dengan 4 bahasa lainnya yang saat ini sudah bergerak contohnya adalah siswa kita ada yang bekerja di Jepang berarti paling tidak harus ada Bahasa jepang untuk memudahkan memang tidak diolah oyah semua pakai Bahasa jepang tidak. Jadi dipetakan peminatan pada kelas 10, kelas 10 itu kelas 1 siapa saja yang mau magang atau kerja ke jepang oo ini ini ini berate kita ngundang guru Bahasa jepang nanti akan dipetakan untuk Latihan ekstra Latihan itu Bahasa jepang budaya jepang. Siapa yang senang di korea selatan, saat ini yang sedang booming korea selatan lha nanti akan ada Bahasa korea disini sudah bahkan expert kalau Bahasa inggris biasa kan. Nah terus yang kedua ini juga ada yang di jerman mas, anak kita ada yang di jerman lho mas 33 orang kerja disana dan sambil kuliah berarti perlu Bahasa jerman pemetaanya adalah kalau ada anak yang berminat ke Bahasa jerman 100 orang berarti paling tidak kita sudah menyiapkan guru guru yang nantinya bisa untuk ngajari Bahasa jerman dan budaya jerman. Sehingga pada waktunya dia di kelas 3 atau kelas 4 syukur mereka bisa melanjutkan kesana paling nggak mereka sudah terbekali tidak nyimpang dari target sasaran seandainya nyimpang pun misal kerja di nasional dia punya satu kompetensi Bahasa sudah ada dan sudah dicecer lha itu yang rame rame tetep seperti biasanya pake yang Bahasa inggris nah disini ya juga tempat SEC</p>
--	---

anak anak bisa belajar dari situ dan guru Bahasa Inggrisnya juga ada yang alumni dari sini yang pintar dari Unnes dan akhirnya ngajar disini kan enak malahan dan ada juga native speaking jadi kadang kadang dari kemarin dari Australia pernah dari Korea pernah kan otomatis sudah kita sudah familiar seperti itu dan hebatnya lagi nanti ada teaching exchange pertukaran guru. Yang sudah di Thailand dan di Indonesia dan Thailand yang sudah beberapa juga sudah termasuk saya juga pernah kan gitu jadi bukan mengkhayal lagi kita sudah cukup banyak kemari nanda temen kita yang di Jepang mungkin kalau disana kan dia belajar tentang apa istilahnya industry industri Jepang seperti apa, sekolah sekolah di Jepang seperti apa nanti bisa sharing disini kemudian disini nanti dikolaborasi mungkin paling ndak mendekati lah pokoknya sekolahan yang di luar negeri kayak apa.

Lha kemudian yang terkait dengan kejadian pandemic korona ini ini malah paling tidak untuk memacu kita latihan kesana. Salah satunya yang sedang kita genjot adalah adanya sistem daring termasuk pikom dan seterusnya jadi paling tidak kelas SMK 7 ini sudah masuk ke dalam erkas kami, erkasnya itu lho mas panjenengan bisa lihat disitu itu ada yang namanya menyediakan tempat dan lab video conference itu bisa untuk mengajari sekolah di luar negeri dan dari luar negeri bisa ke sini dan ini kita temen temen guru sudah mulai dilatih untuk pembelajaran PJJ ada lewat weback, ada lewat webinar, ada lewat daring macam macam yang tidak bisa minimal lewat WA minimal ppt ya gitukan lha ada yang model zoom lha gitu kan macam macam ini sebelum pandemi ini sini sudah sudah mulai jan jane ndelalah ada gini malah tambah semangat. Ini sudah Cuma kendalanya lha itu tadi baru saya laporan kendalanya memang kalau di SMK 7 kan anak anak yang masuk di SMK 7 kan memang ekonomi menengah ke bawah ya mas sehingga dia kalau model zoom terbebani kuota yang luar biasa betul ya mas ya apalagi laporannya harus menggunakan video kano o mumet meneh kan akhirnya sekolahan mengadakan semacam perubahan rencana kegiatan dan anggaran sekolah dan itu disetujui oleh Menteri yang tadinya

	<p>biaya untuk fisik fisik fisik bisa dialihkan untuk membantu siswanya mendapatkan pulsa internet naaah seperti itu, itu Namanya solusi tidak ada yang salah tapi ini pembelajaran paling tidak kita sudah mulai Latihan kalau terjadi suatu Ketika ada sekolah internasional lewat PJJ lewat apa mungkin tatap mukanya kayak di model itu Namanya matrikulasi kalau diperguruan tinggi kalau kita mungkin ada kuliah bersama satu minggu abis itu pulang ke negaranya abis itu ujian bersama sama itukan paling ndak sarana ketuntut kesana. Nah itu secara tidak langsung seperti itu yang ke dua kalau kita sudah anu kita sudah ada ini mas tim pengembang teknologi dan informasi jadi kita me mungkin sekolah lain tidak ada kita sudah mulai menyiapkan, bahkan program programnya kita yang terkait dengan itu salah satunya ada di ranah vidkon, pembelajran daring sampai masing masing itu ini sudah mulai anu ada jadi kita sudah rapat pun sudah menggunakan weback jadi rapatnya ditempatnya sendiri sendiri sampai verifikasi, pleno ndak bareng rapat rapat kedinasan sudah mulai ditempatnya masing masing. Aa ini kan kalau dari segi proses kita sudah merencanakan kalau dari pelaksanaan kita sudah menjalankan lah evaluasinya ini nanti.nah kalau di model ISO kan gini Langkah pertama adalah kita mengadakan suatu kegiatan dokumen, perencanaan dokumen, membuat dokumen dan seterusnya baru Langkah kedua baru kita mengadakan yang Namanya audit internal nah setelah dari audit internal baru mengadakan yang Namanya manajemen review, manajemen review baru akan kita laksanakan setelah rapotan. Sehingga di manajemen review istilahnya meninjau kebijakan dari sekolah tentang blab la bla dari sekolah itu nanti di manrev kalau kita mengacu di ISO lah disitulah nanti baru kadang ketemu setelah ketemu nanti ada yang Namanya tindak lanjut apa apa apa setelah tindak lanjut sudah berproses mungkin dikasih waktu 2 minggu ehm yang mana yang close yang mana yang open kan gitu ya mas ya sudah sudah sampai ISO belum anda, sudah mengerti tentang ISO belum. Sudah ya, oke. Berarti saya ngomong ini nyandak ya maksud saya kalau open ndak ada masalah tapi harus memberikan yang Namanya istilahnya ketidaktercapaian KTSnya itu harus memberikan yang</p>
--	---

	<p>Namanya corrective action atau Tindakan koreksinya seperti apa lha kalau tindakan koreksinya misalnya contoh disarpras itu ditemukan misalnya ditemukan alat alat yang sudah expaied, kadaluarsa dan tidak bisa digunakan itu solusinya mestinya dihapus dari asset negara misalnya gitu tapi ini belum bisa lha corrective actionnya atau corrective actionnya mengajukan kepada gubernur melalui kepala dinas melalui bagian sarpras untuk penghapusan asset negara karena ini milik negara. Lah baru sana nanti 2 atau 3 bulan baru itu surat turun baru itu mengadakan suatu proses lelang nah seperti itu dan kita pun tidak bisa harus close memang kondisinya seperti itu padahal close itu kondisinya Cuma 2 minggu maka tertulis open tapi action koreksinya seperti tadi nah contohnya itu karena ini sarpras saya cerita sarpras.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan SMK N 7 Semarang merupakan SMK percontohan piloting project dengan lama Pendidikan 4 tahun. Dalam perencanaan mengelola sarpras mengikuti 8 Standar nasional pendidikan sehingga untuk standar ukuran ruangan yaitu 10x10 meter dengan kapasitas 36 peserta didik. Subjek menambahkan untuk standar di lab atau bengkel yaitu one man one tool sesuai model teaching factory akan tetapi tidak semua kompetensi keahlian menggunakan model tersebut karena menyesuaikan kebutuhan dari masing – masing kompetensi keahlian itu sendiri.</p> <p>Subjek menjelaskan pola pemebelajaran di SMK N 7 Semarang mrnggunakan model teaching factory dengan pembagian satu kelas terdapat pembagian 2 – 3 kelompok dengan jumlah masing masing 12. Subjek menambahkan sistem model teaching factory dalam paket pembelajaran berbasis produk jadi satu minggu penuh peserta didik harus bisa menghasilkan produk.</p> <p>Subjek menjelaskan beberapa kompetensi keahlian juga sudah bekerja sama dengan industry dari luar negeri seperti</p>

	<p>jurusan listrik yang bekerja sama dengan sneider dari Perancis yang menunjang sarpras dari jurusan tersebut.</p> <p>Subjek menjelaskan bahwa SMK N 7 Semarang telah menyiapkan diri menjadi sekolah internasional dan telah dipromosikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 19 Desember 2019.</p> <p>Subjek menjelaskan untuk mempersiapkan sekolah internasional bisa dengan membekali peserta didik dengan Dua Bahasa, Indonesia dan Inggris serta tambahan pengetahuan tentang Bahasa asing lainnya setelah ada pemetaan peminatan pada kelas 10 sesuai dengan tujuan magang atau kerja mereka.</p> <p>Subjek menjelaskan dalam situasi pandemic seperti ini SMK N 7 Semarang meningkatkan sistem daring yang telah berjalan hanya kendalanya yaitu peserta didik yang rata – rata memiliki perekonomian menengah kebawah akan terbebani konsumsi kuota oleh karena itu sekolah mengadakan anggaran untuk peserta didik berupa pemberian kuota gratis.</p> <p>Subjek menjelaskan Langkah dalam proses evaluasi di ISO berupa perencanaan dan pembuatan dokumen kemudian mengadakan audit internal setelah melakukan audit internal akan ada tindak lanjutnya yaitu pada manajemen review untuk meninjau kebijakan sekolah yang biasa dilakukan setelah pengambilan rapor.</p>
Koding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sarpras mengikuti Standar Nasional Pendidikan dengan model pembelajaran teching factory yang menerapkan one man one tool akan tetapi tidak semua keahlian 2. Pembelajaran SMK N 7 Menggunakan sistem blok dengan model teaching factory

	<p>3. Menjalin Kerjasama dengan industri luar negeri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai sekolah internasional</p> <p>4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang Bahasa asing agar relevan dengan industri yang menjadi target mereka</p> <p>5. Memberi bantuan pada peserta didik untuk menunjang pembelajaran</p> <p>6. Dalam proses evaluasi di ISO berupa perencanaan dan pembuatan dokumen kemudian mengadakan audit internal setelah melakukan audit internal akan ada tindak lanjutnya yaitu pada manajemen review untuk meninjau kebijakan sekolah yang biasa dilakukan setelah pengambilan rapor.</p>
Tema/kategori	Pendukung, Pelaksanaan, Pendukung, Pendukung, Tindak lanjut, Evaluasi
Sub tema	Lingkungan untuk pengoprasian, Pelaksanaan pembelajaran, Peningkatan berkelanjutan, Kompetensi, Tindakan untuk menangani resiko dan peluang, Tinjauan manajemen
Peneliti	Bagaimana cara pengelolaan lingkungan belajar?
Informan	Ya, ehm lingkungan belajar maksudnya gini. Memang kalau melihat hasil dari tinjauan manajemen, hasil dari evaluasi baik dari evaluasi yang mengerucut dari evaluasi secara nasional maupun evaluasi kelembagaan secara internal saya melihat minat baca siswa kan kurang nah sehingga diversi kami mengadakan yang Namanya pojok literasi salah satu, salah satu itu menerapkan pojok literasi. Tujuannya adalah pojok literasi itu salah satunya yang bisa kita angkat membantu pemerintah untuk menerapkan budaya literasi yang kedua menjadikan pojok pojok yang biasanya itu tempat buangan sampah atau kumuh bisa menjadikan tempat yang menyenangkan dan bisa mendorong anak untuk berkumpul tapi belajar. Perpus itu settingnya mungkin e-library malahan iya malah tidak harus kesana pun disini pun

	<p>bisa mengakses perpustakaan malahan kan gitu lha ini bisa nanti bisa lihat perpustakaan kita seperti apa nanti kita bisa lihat mungkin sudah lumayan lah karena kita standarnya minimal nasional syukur nanti bisa internasional karena target kita adalah sekolah internasional secara proses kita berbenah masalah ada kurang itu ISO wajar hehe iya to mas tapi kalau sudah ada perbenahan tahun 2019 seperti apa fotonya ada 2020 kayak gini la nanti 2021 lebih lagi nah itu namanya berproses dan ISO menerapkan seperti itu. Hari ini menerapkan seperti ini besok menerapkan yang lebih baik hari ini dan besoknya harus lebih baik terus berkelanjutan to be continue terus berlanjut atau perbaikan yang terus menerus itu intinya disitu intinya ISO nah itu kalau toh terjadi penyimpangan, keliru yang penting tidak diulang pada tempat yang sama kekeliruan yang sama tapi berproses nah itu kemudian yang kedua karena kita sudah mencanangkan sekolah internasional maka yang dikembangkan nanti kalau ini sudah malahan jadi kita sudah punya pojok literasi nanti tak lihat ndak papa atau tak kasih datanya bisa bisa keliling nanti juga sedang kalau yang ini sedang apa ya istilahnya sedang menata English corner. Bedanya english corner dengan pojok literasi beda jadi kalau English corner itu istilahnya sama hampir pojok jadi yang tidak sampai dipojok literasi kita gunakan English corner. Nah itu dia adalah salah satunya adalah salah satu guru yang menggerakkan di kegiatan Bahasa Inggrisnya untuk mendongkrak itu nah pas betul berarti yang saya sampaikan benar to hanya memang ini biayanya luar biasa dan kalau anda mau tau oleh pak direktur seameo oleh pak Ir. Dr. Gatot itu sini juga kok mendampingi kita, kalau bisa SMK 7 jangan hanya English corner contoh satu dua tiga anak serratus ngono tok lho mas benar itu lho mas serratus mas ora main main mas dan itu harus dan tidak ada kalimat tidak loh biaya tidak usah mikir biaya kalau ini tenan pasti dengan sendirinya jadi jangan pisan pisan bicaranya biaya bicaranya nawaitu niat lakukan salag benahi ngono tok ngeri ngeri ya mas ora popo memang harus begitu dan di ISO pun di apa di rekomendasikan yang penting melakukan yang penting melakukan ada kekeliruan KTS corrective action nya seperti apa progrssnya kayak apa tindak lanjutnya seperti apa yang</p>
--	--

penting kekeliruannya itu terkondusi sehingga nanti tercatat sehingga nanti bisa dicarikan penyebab kekurangannya. Kalau penyebab kekurangannya nanti bisa diusulkan ke progres berikutnya atau program berikutnya dan akhirnya tertutup tertutup lha kalau kita hanya mandek itu ibaratnya ndak mau maju Namanya kan gitu itu lingkungan ya mas.

Kalau lingkungan sekolah kebetulan sini lha ini yang saya ngomong satu ini bisa semua dapat, kebetulan sekolah kita ditengah tengah kota gitu ya mas ya tapi anda kalau mau lihat walaupun ditengah kota tidak gersang karena kita tanami tanaman tanaman penghijauan anda tau tanaman penghijauan tidak hanya indah tapi tanaman yang bisa menghasilkan oksigen mengapa seperti itu dan saya kebetulan salah satu orang yang gigih terhadap lingkungan oleh karenanya mungkin kenapa kok saya ditempatkan di sarpras itu karena mungkin saya bisa ngopeni tentang lingkungan itu tadi karena ini masalah dunia mas dunia lho mas, masalah dunia sekarang ada iklim ekstrim ada global warming itu kan karena tingkat kepedulian masyarakat secara mendunia terhadap lingkungan kan kurang mas jadi kami jangan sampai seperti itu sehingga ciri ciri lingkungan yang hebat lingkungan yang baik itu bisa di indikatorkan seperti ini kalau itu tanah minimal anda njongkel tanah ada cacingnya berarti lingkungan itu masih baik kalau itu air minimal masih bisa ada udang kalau udangnya ditaruh udangnya ndak mati atau ikan ikanya ndak mati ndak terkontaminasi zat kimia lah. Kalau itu udara minimal ya walau gak bisa dilihat itu kalau dihirup segar dan itu baru bisa berproses itu kalau disitu ada tanaman dan daun daunan yang hijau dan indicator hijau dan ramah dan nyaan kalau disitu ada burung banyak itu tandanya siklus kehidupannya bener bener itu makanya disini bisa lihat disini kok burung banyak terus ada berbagai satwa ada disini berarti lingkungannya nyaman dan adem padahal di tengah kota lha itu lingkungan dan itu otomatis menjadikan nyaman dalam belajar. Pojok literasi akan menjadikan budaya mereka yang tadinya wegah moco begitu duduk kan koncone moco mesti kepikir moco dan budaya minat membaca orang Indonesia itu kecil rangkingnya itu diatas ranking 30 dunia ya mas ya

	<p>ne kora salah 95 atau 94 ranking dunia kalau ndak salah tapi saya ndak tau persis karena itu bukan ranah saya untuk menghitung itu tapi konon ceritanya Indonesia itu dari segi mahasiswa pelajarnya itu minat budaya membacanya rendah masih tinggi itu inggis, jepang, singapur itu tinggi tinggi Indonesia masih berada jauh dari itu.</p>
Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek menjelaskan kurangnya minat baca dari peserta didik kurang sehingga subjek mencanangkan program pojok literasi yang bertujuan mengangkat minat baca peserta didik dan mentranformasikan sudut sekolah menjadi tempat yang bermanfaat. 2. Subjek menjelaskan bahwa pengaturan pada perpustakaan sekolah akan menjadi e-library jadi dapat diakses peserta didik dimana pun untuk menunjang sebagai sekolah internasional 3. Subjek menjeleaskan program baru untuk mendukung sebagai sekolah internasional dengan mengadakan English corner yaitu kegiatan pelatihan Bahasa inggris bagi guru – guru dalam melaksanakan pembelajaran 4. Subjek menjelaskan lokasi SMK N 7 Semarang berada di pusat kota akan tetapi tidak terasa gersang dan panas karena lingkungan sekolah melakukan penghijauan agar lingkungan terlihat lebih asri dan menjadikan nyaman peserta didik ataupun warga sekolah.
Koding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lingkungan sekolah 2. Rencana e-library 3. Program peningkatan kompetensi pendidik 4. Lokasi SMK N 7 Semarang berada ditengah kota akan tetapi tetap asri dan nyaman

Tema/kategori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendukung 2. Tindak lanjut 3. Tindak lanjut 4. Pendukung
Sub tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan untuk pengoprasian 2. Peningkatan berkelanjutan 3. Peningkatan berkelanjutan 4. Linkungan untuk pengoperasian
Peneliti	Bagaimana mempersiapkan kompetensi guru jika ada pertukaran ke luar negeri?
Informan	<p>Itu gampang og mas ndak sulit kok, yang paling penting itu pertama sekolah merencanakan ada anggaran peningkatan SDM itu pertama lha percuma gurunr berminat ora ono anggaranye ora dadi bener ra mas, yang kedua baru di rencanakan dan disosialisasikan terutama adalah orang guru atau apa misalnya ada guru dari Thailand kesini mau belajar mau apa supaya bisa menjadi pendamping ini berarti diakan harus pinter Bahasa inggris maka disini harus nyiapkan dulu Namanya pembelajaran Bahasa inggris khusus untuk guru guru dan disini sudah dilakukan contoh kemarin disini ada pak wirawan itu istrinya dosen unnes to mas lha itu yang ngajari disini makanya guru di stm pembangunan paling tidak diajari oleh istrinya pak wirawan ben murah maksude syukur rak bayar gitu lho mas kan berbagai cara misalkan ada dana untuk itu bisa digunakan untuk konsumsinya atau untuk transpotnya temen temen guru dan tidak meningglkan pada jam pelajaran misalnya sabtu minggu. Boleh ndak guru dikasih transpot untuk belajar sabtu minggu itu? Boleh.</p> <p>Wong judulnya peningkatan SDM harinya hari libur boleh ndak ada yang salah. Kecuali hari kerja kok minta transport ya ora intuk dan itu komitmen sekolah untuk bisa meningkatkan SDM guru yang kedua guru disini yang pernah kesana desiminasi oo disana ini disini ini supaya wong ora bayar seng bayar sekolahan, sekolahan juga dari</p>

	<p>dana pemerintah ya ujung ujung nya dari pemerintah tinggal kita mengagendakan berarti janjane sekolahan enteng wong sekarang sekolah itu ora bayar sengkurusu semua biaya dari pemerintah tinggal itungane jumlah bocah berapa anak tinggal diagendakan blab la blab la ketmunya sekian termasuk tidak hanya teaching exchange, magang juga studi banding yes pendampingan anak yang juara lks dunia damping fasilitasi itu jadi sebetulnya sangat enak sekarang gini mas kalau sekolah tidak sampai mengarah kesana eman eman saya kasih tau, satu siswa jadi sekolah itu menghitung dana yang masuk dari pemerintah itukan dua arah, satu dari BOS bantuan operasional sekolah dan dari BOP bantuan operasional Pendidikan. Dua arah ini kalau di kalkulasi satu anak itu menghitungnya satu anak tapi untuk operasionalnya sekolah itu hampir yang itu satu juta yang itu hampir dua juta berapa itu ketemunya hampir tiga juta sekian dikalikan jumlah siswanya itu angkanya bisa diatas kertas tujuh setengah sampai Sembilan milyar untuk sekolahan SMK 7 saja luar biasa toms banya atau ndak itu banyak banget betul nah itu tadi deprogramkan oleh manajemen sekolah di apa istilahnya dipandegani oleh kepala sekolah selaku kalau dalam ISO Top management lha itu dalam acara apa dalam acara merencanakan supaya kegiatannya bisa tercover program sekolah yang visi misinya akan menjadi jadi visi misi kita adalah visi kita menjadikan SMK Negeri 7 sekolah Internasional lho cobanen keren tomas oo rak main main sekolah internasional itu salah satu indikatornya ada guru dari sana ke sini ada murid sini yang berada diluar negeri dan bekerja di luar negeri dan sistem pembelajaran sudah mengacu ke sana dan menggunakan Bahasa internasional kan keren ya mas ya dan kebetulan itu di lini kami juga yaitu kan saya di sarpras dan ketenagaan jadi sarprasnya tadi ketenagaanya SDMnya nah itu yang ketiganya itu memang anak anak sini yang magang sini memang ini hebatnya jepang disini jadi kalau anak kita di rekeut oleh mombuse itu salah satu agen yang memang untuk mengurus mengelola tenaga kerja Indonesia tapi begitu dia dibawa ke jepang Namanya tidak bekerja disana magang hebat ya mas ya padahal disana orang itu bener bener bekerja berarti seolah olah standar kerja disana jauh lebih tinggi daripada tenaga</p>
--	--

	<p>kita itu gitu kenapa disebut magang karena mereka belum diakui sebagai tenaga kerja atau mungkin magang kontrak sekian padahal itu dibayar itu atau mungkin supaya bebas dari biaya lain lain termasuk asuransi yak e gitu saya tidak tau persis tapi yang jelas kita sudah melakukan itu bahkan anak kita yang magang di jepang banyak bahkan sekarang sudah sampai ke eropa ke jerman itu sampai 33 anak luar biasa lho mas satu sekolahan tahun ini 33 lho mas lho makanaya kalau kita bicara sekolah internasional paling tidak indikatornya sudah ada yang memenuhi kurang y aitu tadi ISO kurangnya dimana yang belum apa progress kita kayak apa maka action koreksinya kayak apa kan begitu ya mas ya wajar aja ndak usah takut tau oh ini belum ya gak papa kan kita masih berproses dan boleh ndak ISO itu menyalahi atau kurang terpenuhi boleh ndak program dalam ISO gagal boleh ndak, boleh lha iya kalau program ndak gagal itu Namanya tidak tantangan ya gitu mas.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan sekolah menrencanakan anggaran peningkatan SDM dan kemudian disosialisasi kepada guru – guru kemudian subjek menambahkan adanya program pertukaran guru atau teaching exchange dan magang untuk guru.</p> <p>Subjek menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai Top management dalam mengelola program sekolah sesuai visi misi SMK N 7 Semarang</p>
Koding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menrencanakan anggaran peningkatan SDM dan kemudian disosialisasi kepada guru – guru 2. Peran kepemimpinan dalam sistem penjaminan mutu
Tema/kategori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendukung 2. Kepemimpinan
Sub tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia 2. Peran kepemimpinan

Peneliti	Bagaimana penyesuaian sarpras pembelajaran dengan industry?
Informan	<p>Oh ada, iya ada jadi gini cara untuk bisa mengetahui itu maka kurikulum kita dalam sinkronisasi kurikulum dalam sinkronisasi pembelajaran itu disitu harus melibatkan dengan dunia industry dan bahkan pengawas kita pengawas SMK Negeri 7 Semarang baru mau menandatangani setelah mau ada tanda tangan atau stempel dari industry yang ikut mensinkronisasi bahwa kurikulumnya sudah menyesuaikan dengan standar di industry aa itu salah satu bukti dan sekarang ini panjenengan bisa ke kurikulum disana sudah lengkap ada missal ini jurusan ini sinkronisasi dengan jurusan ini contohnya jurusan bangunan sinkronisasi dengan waskita listrik sinkronisasi dengan Indonesia power anak perusahaan PLN paling tidak adalah dan itu sudah mulai mendekatkan antara kebutuhan sarana di sekolah dan sarana di industri yang kedua dari nasmoco kebetulan kan kalau boleh dibilang orang orang yang sekarang duduk di perusahaan perusahaan yang saya maksud itu itukan hampir 80% lulusan sini to mas misalnya di nasmoco ada yang menjadi manajemen disana ada yang enjadi kepala bengkel lha itu akhirnya kalau anak itu jurusan TMPO dan yang disana itu TMPO magangnya juga disana Ketika anak balik ada masukan kesini atas jawabanya dari sana nasmoco menyumbang kita mobil yang sekarang sedang in maka mobilnya dibelah mas itu bantuan Cuma Cuma mas tujuane anake prakteke kayak ngene sebab biar nanti magang disana ora kaget nah gitu yang dulu pakainya misalnya kalburator cde atau apa sekarang menggunakan ev misalnya seperti itu nah gitu lho mas yang dulu menggunakan solar sekarang menggunakan pertamax misalnya yang dulu disel sekarang menggunakan bensin nahkan seperti itu bahkan sudah lama juga kebetulan kita piloting project sekolah 4 tahun mengapa kok 4 tahun karena sekolah itu lulusan SMK anda baru usia 17 tahun sebetulnya belum memenuhi Angkatan kerja sebetulnya nggak boleh kerja itu aturanya kan gitu baru 18 tahun SMK 7 sudah berjalan lulusan SMK 7 rata rata 18 tahun karena 4 tahun disini coba hitungen kan 4 tahun kalau</p>

	<p>SMK 3 tahun jan jane belum masuk Angkatan kerja karena Angkatan kerja di Indonesia umur 18 tahun itu ya mas ya jadi sudah ada korelasi setiap kebijakan setiap Langkah dari mulai proses pembelajarannya saja sudah bahkan yang menguji nah ini yang menguji itu untuk tugas akhir dan seterusnya itu anak itu dari industri yang menguji disini itu yang menguji bukan gurunya industry berarti disitu kalau berarti dia praktek ini disekolahan alatnya tidak sinkron atau tidak sama mesti akan kesulitan itu pasti padahal anda tau dunia industry jauh lebih cepat melesat baik itu perlatan maupun teknologinya lha salah satu mendekatkan maka industry kita ajak kesini baik merencanakan kurikulum atau untuk menguji suatu Ketika terjadi kesenjangan disitu kita dekatkan dengan magangnya tadi nah magang itu sebenarnya adalah mendekatkan antara teori yang ada di sekolahan dengan kondisi real artinya prakteknya yang ada di tempat sebenarnya ada kesenjangan wes biasa nanti ada yang Namanya guru magang industry oo disini ada guru magang industry 2 bulan di fasilitasi oleh pemerintah bahkan yang magang nanti difasilitasi transpornya 2.5 juta lumayan to itu dari pemerintah uangnya itu ya pemerintah dari rakyat maksudnya lha tinggal bagaimana kita dalam bertanggung jawab atas uang rakyat itu yang dikelola oleh manajemen dalam hal ini kepala sekolah beserta jajaranya kemudian di breakdown ke guru lha gurunya tersebut yang harus taulah bahwa kita memang bener bener diharapkan bisa menjadi apa yang diharapkan masyarakat luas karena SMK itu beda dengan SMA sangat beda contoh yang jelas 3 bulan yang lalu sebelum pandemic korona saya belum mengenal yang Namanya webinary, weback belum mengenal sebelum tapi sekarang setiap guru harus mengenal itu ini contoh dan saya rasakan jane ki satu sisi memang itu maslah dunia tapi satu sisi lain itu memacu bapak ibu guru yang kayak kami yang di SDM ini untuk harus berpikir bergerak cepat iya memang itu faktanya lha itu jelas og sudah.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan adanya sinkronisasi kurikulum untuk menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan di industry dan pada saat tugas akhir peserta didik diuji oleh industry yang telah bekerja sama dengan sekolah.</p>

	Subjek menjelaskan tujuan lama belajar selama 4 tahun adalah untuk memenuhi syarat Angkatan kerja yang minimal memiliki usia 18 tahun maka peserta didik benar siap baik secara syarat dan kompetensi
Koding	Melakukan Sikronisasi kurikulum untuk menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri
Tema/kategori	Evaluasi Perencanaan
Sub tema	Kepuasan pelanggan, Sesuai dengan syarat/regulasi/pelanggan dan perundang-undangan
Peneliti	Bagaimana cara menjaga kualitas pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Disini ada monitoring dan evaluasi yang dikondisikan oleh kepala sekolah langsung bahkan kepala sekolah bisa mengajak kami yang dari segi waka waka itu diajak untuk bisa memonitor mengevaluasi jadi guru pun masih ada penilaiannya yang kedua guru pun masih ada kewajiban penilaian setiap harian kerjanya Namanya sasaran kinerja pegawai SKP, kalau yang triwulanan 6 bulanan itu guru dalam hal mengajar dikelas itu juga di monitor oleh kepala sekolah tapi karena kesibukan kepala sekolah bisa ketua kompetensi keahlian bisa melalu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bisa wakil wakil yang lain yang dipandang untuk bisa membantu kepala sekolah dalam menilai temen temen guru istilahnya kalau dalam Bahasa yang keren itu kan guru yang masih golongan di bawah dinilai oleh guru yang golongan diatasnya lha itu kan sudah berlangsung kalau guru kan setiap tahun ada penilaian juga dan ada monitor juga dan ada evaluasinya juga lha itu seperti itu sehingga otomatis kalau di guru saya tau tapi kalau di TU saya kurang begitu memahami tapia da wilayah sendiri

	<p>kalau TU kan ada lewat ketua tata usaha sendiri tapi secara umum pun saya bisa menilai kalau di TU kan ada penilaian kinerjanya ya to yang dulu Namanya DP3 kalau yang sekarang guru banyak itu ada PKG ada UKG ada SKP guru penilaiannya banyak ada monitoring dan evaluasi monev nah begitu ada banyak sekali kalau guru penilaiannya dan bahkan dalam PKG penilaian kinerja penilaian akhir tahun itu guru harus melibatkan ada penilaian dari siswanya juga secara angket juga apalagi sekarang bisa menggunakan bitly to questioner yang luar bias aitu ngeri mas contoh ya ini contoh kalau itu guru ya mas lha sekarang saya pun bisa di nilai anak lho mas, kepala sekolah malah yang membuat bitly kepada semua siswa jadi misalnya dia nyebar angket bitly sampai ke angka 600 sebagai sampelnya masuk 400 misalnya menyangkut paling gampang kan yang dinilai kan sarpras paling gampang ketok soale pak kamar mandi sana kumuh seng bilang kumuh itu hampir 300 anak itu sudah temuan paling gampang mas itu tapi kalau pembelajaran masih bisa bersilat berapa anak wong saya mengajarnya 80 rombel og terus pak airnya sering macet ngono tok raiso opo opo awake dewe, pak internetnya sering tidak bisa digunakan sarpras itu paling gampang itu ketok barange tapi kita disini kalau anda melihat say aitu orangnya tidak boleh marah apapun yang dikritik oleh anak ini salah satu orang yang mengendap bahwa orang ini paham bener tentang ISO kalau orang yang marah jangan duduk disini tapi yo ojo ndablek yo nek ndablek berarti ora iso masuk iso karena ISO itu ndak boleh ndablek dalam artian ada gini ya harus kita action kurang wajar gitu maksud saya jangan oh ya oh ya wes ben jarke itu Namanya bukan ISO karena ISO itu perbaikan yang berkelanjutan kata kunci itu harus dipegang.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan untuk menjaga kualitas pembelajaran melakukan monitoring dan evaluasi yang dikondisikan oleh kepala sekolah langsung dan melibatkan seluruh wakil kepala sekolah pada guru saat supervisi dan setiap hari guru harus membuat sasaran kinerja pegawai atau SKP bahkan subjek menambahkan pada penilaian akhir tahun guru harus melibatkan peserta didik dalam penilaiannya secara angket yang disebarkan melalui tautan hasil tersebut digunakan</p>

	untuk mengetahui kinerja guru dari peserta didik untuk perbaikan kinerja guru.
Koding	Monitoring dan evaluasi kinerja guru melalui supervisi, SKP dan Penilaian akhir tahun
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Evaluasi kinerja
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	<p>Nah ini anda kebetulan tanya saya dan saya kebetulan memang pernah di ISO ya jadi kan nyambung ya jadi gini mas disini kan kebetulan ada 19 unit kerja lha 19 unit kerja itu apa saja lha salah satunya kepala sekolah itu satu unit kerja sendiri Namanya top manajemen terus WMM anda biasa menyebut WMM atau PMS, WMM wakil manajemen mutu atau dulu QMR quality manajemen representative nah bisa semua say aitu saole saya pernah disitu kan lha kemudian ada wakil wakil kepala sekolah ada KTU, KTU satu unit kerja sendiri unit kerja tata usaha kemudian ada unit kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, unit kerja wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana kami, unit kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, unit kerja wakil kepala sekolah bidang humas dan dudi itu belum lagi ketua ketua kompetensi keahlian ada Sembilan waktu itu sekarang tinggal 8 karna satu merger hampir sama sih apa istilahnya spektrumnya hampir sama jadi merger kan jadi satu biar untuk memudahkan kemudian satu lagi unit kerja normative adaptif itu anggotanya banyak itu hampir 50an dan terdiri dari semua bapak ibu gur mata pelajaran normative adaptif gurunya aja hampir 56 guru satu unit kerja nah untuk bisa itu ada orang orang yang dulu sudah pernah mengikuti pelatihan bahkan sudah ada yang TOT tentang sistem manajemen mutu tentang kegiatan kegiatan ISO dan seterusnya apalagi kita yang terbaru dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 maka disana ada ketentuan syarat siapakah yang boleh mengaudit kan gitu syaratnya adalah orang yang telah mengikuti pelatihan sistem</p>

	<p>manajemen mutu, pelatihan audit dan seterusnya yang penting itu syaratnya lah setelah dipetakan akhirnya muncul ada program dari WMM sebelum sampai ke manajemen review harus ada audit internal karena audit internal itu adalah merupakan alat yang nantinya akan disembungkan atau akan diteruskan dalam rangka tinjauan manajemen atau manajemen review nah oleh karenanya langsung WMM membentuk tim Namanya tim auditor lha tim auditor ada 2 yaitu tim auditor internal ya kita ini melalui unit kerja unit kerja kebetulan kami itu 3 mewakili jadi saya jadi say aitu ndak boleh mengaudit NA karena saya kelompok NA tidak boleh mengaudit sarpras karena saya orang sarpras dan saya tidak boleh mengaudit BK karena saya orang BK gitu lho mas berarti lintas unit kerja itulah yang mengaudit berate pertanyaanya adalah siapa orang yang berhak mengaudit dalam orang yang telah mendapatkan pelatihan tentang audit itu lha siapapun yang ada disini menjadi auditi karena unit kerja hukumnya wajib menjadi auditi orang yang di audit tapi yang audit kami bisa saja dari WK Humas bisa dari Top manajemen, bisa dari WK NA, bisa dari KKK boleh yang penting tidak bersinggungan langsung mosok yang audit saya anak buah saya kok ora mungkin lho itu mesti bohong – bohongan kan begitu kan nah disitu itu jawaban saya nah dari siapakah auditor dalam audit internal itu kalau audit eksternal pure murni dari karena kit aitu adalah bernaung di PT TUV rheinland otomatis kita dari orang orang auditor dari PT TUV independen total kalau itu tapi setelah menrev jadi dilakukan audit internal dulu kemudian manajemen review terus ada audit eksternal dan SMK 7 itu sejak 2005 tepatnya tanggal 2 mei 2005 kita sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO jadi hitunganya termasuk awal disini yang menggunakan ISO di kota semarang awl waktu itu dinas Pendidikan aja belum ISO sini sudah ISO duluan karena waktu itu targetnya sini ingin menjadi sekolah bertaraf internasional tapi waktu itukan belum boleh Namanya rintisansekolah bertaraf internasional RSBI jaman segitu dan syaratnya dipertegas bagi sekolah yang belum memiliki atau belum menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 versi 2008 tidak boleh mengeklaim menjadi sekolah rintisan bertaraf internasional. Endingnya kalau kita</p>
--	--

	<p>sudah masuk ke sekolah bertaraf internasional dalam rintisananya maka bantuannya pun juga akan menyesuaikan termasuk salah satunya pencitraan sekolah dan seterusnya. Ya sini terbantu banyak sih jujur aja enak sini yang kedua dengan adanya kita ISO yang berkelanjutan kita juga prestasi yang di dapat adalah mendapatkan SMK revitalisasi bantuannya 3,9 miliar lho mas lho kan keren to mas untuk membangun fisik Gedung rps anda tau yang kami maksud RPS namanya kan macem macem yang anda tau kan lab, bengkel lah disini ada rps juga kemudian ada juga tefa Gedung tefa TUK tempat uji kompetensi jadi disini memang ada syarat syarat yang memang mengarah kesana jadi walaupun punya tempat uji kompetensi ndak boleh nguji sendiri jadi sekolah lain bisa diuji guru sini tapi guru sini boleh nguji di sekolah lain lah sini gurunya sudah menjadi assessor. Lha kita bersyukur sekolah kita ada ditengah kota lha ini cerita tentang sarana dan prasarana dengan sistem daring untung kita di kota coba kalau di daerah bisa dibayangkan itu dan itu tidak salah juga kalau di daerah mungkin tingkat kesulitannya luar biasa kalau kami alhamdulillah dari daya dukung peserta didiknya orang kota kana pa itu jaringanya internetnya mesti okelah karek duite lha duite sudah dibantu oleh dana bos tiap anak dapat bantuan pulsa internet kan lumayan ya mas sudah lumayan jaringanya sudah kuatlah kalau di kota lha kalau di daerah daerah plosok gimana duite ono bantuane ono tapi jaringane rak ono masalah juga ya lumayanlah kita bersyukur saja dan pak imawan dari awal staff kerja itu disini sampai sekarang jadi ora tau ngrasake seng sulit hehe yang sulit tantanganya saja tantangan kalau orang yang mengenal ISO biasalah tantangan itu harus ada guru tanpa menjalani tantangan ketoke hidup mati matipun enggan juga tapi kalau orang siap menerima tantangan kan agresif terus kepingin maju kepingin ini kepingin ini seolah olah tidak ada puasnya.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan di SMK N 7 Semarang terdapat 19 unit kerja yang akan saling silang menilai kinerja pada audit internal yang dilakukan oleh auditor berbeda unit yang telah mendapatkan pelatihan dan sertifikat audit yang dibentuk oleh wakil manajemen mutu. Subjek menambahkan SMK N</p>

	7 Semarang telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO sejak tanggal 2 Mei 2005 dan terus melakukan pembaharuan pada versi ISO hingga saat ini ISO 9001:2015
Koding	SMK N 7 Semarang terdapat 19 unit kerja yang akan saling silang menilai kinerja pada audit internal yang dilakukan oleh auditor berbeda unit yang telah mendapatkan pelatihan dan sertifikat audit yang dibentuk oleh wakil manajemen SMK N 7 Semarang telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO sejak tanggal 2 Mei 2005 dan terus melakukan pembaharuan pada versi ISO hingga saat ini ISO 9001:2015
Tema/kategori	Evaluasi Penerapan ISO
Sub tema	Audit internal Penerapan ISO
Peneliti	Bagaimana meningkatkan kualitas Sarana Prasarana dan pedidik dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Salah satunya untuk menunjang dari SDM dulu ya dari SDM jelas jadi disini yang jelas dalam waktu sebelum liburan nanti atausebelum tahun pembelajaran setiap guru akan diajari tentang excel 365 yang artinya setiap guru mempunyai akun sendiri tanpa harus membayar, yang kedua ada teman kita sudah menjadi istilah nya sudah instruktur atau menjadi narasumber dalam rangka untuk belajar jarak jauh sehingga dia sudah biasa dengan seameo yang ada di thailan Bangkok itu dan bahkan dia yang sering diajak oleh Ir gatot pada waktu itu bertugas disana dibangkok itu dan sekarang di Indonesia dia membawahi 7 seameo ya seameolec itu sehingga nanti enak itu nanti kedepan itu dari segi itu dari segi yang lain guru guru didorong betul untuk bisa memposisikan kalau yang memang sudah agak kuat dan seterusnya ya mungkin kita tau sama tau saja yang muda

	<p>muda ini sudah di dorong untuk itu yang kedua dari kepala sekolah sudah mee apa, menampilkan yang muda muda ini untuk bisa duduk didalam posisi misalnya ketua seklah internasional masih muda orang nya tapi punya kontribusi yang besar kemudian dari segi kurikulumnya yang bisa menggandeng nantinya join dengan luar negeri sehingga nanti paling tidak orang ini termasuk pak mufid ini itu nanti bisa gandeng contohnya kemarin aja ada orang yang dari mana itu ya swiss jadi itu nanti bisa datang disini dan bersinergi disini sehingga jadikan kesanya oo betul juga jadi sekarang itu mas sekarang itu dunia tanpa batas kalau dulu mau gini kesulitan sekarang gampang. Lho sekarang kita sudah bisa kok vidcon itu sudah bisa sampai kemana-mana bahkan kepala sekolah kita kebetulan ketua MKKS Provinsi Jawa Tengah jadi beliau dengan yang Namanya pak direktur psmk itu udah biasa komunikasi bahkan kalau ke bpk atau apa bisa itu lewatnya weback atau webinar sudah terbiasa jadi sekarang sudah mulai rapat rapat daring jadi itukan sudah murah, lho ndak murah gimana sini sudah pakai jejaring internet digunakan segitu ndak digunakan tetap bayar juga nah ini sudah proses tinggal sekarang nanti actionya adalah salah satu yang bisa di lakukan ada dari bapak ibu guru kita yang sudah mulai di siapkan didaftarkan satu Namanya pak afid yang nantinya ke australi dan sudah beberapa guru sudah membuat kurikulum assessor internasional yang satu dari jerman yang sat uke australi dan ini akan berangkat satu lagi ke australi pak afid yg kemarin bu leli lha itu sudah beliau sudah menyandang assessor internasional lah emang syaratnya harus seperti itu kalau kita bilangya sekolah internasional terus ditanya satu poin ada ndak guru yang menjadi assessor internasional belum ada ya jangan tapi walaupun seperti itu bisa tapi minimal kalau ada pak itu orangnya oh iya bener, adanya siswa disini yang kerjanya di luar negeri, ada pak di jerman ini datanya ini ini.</p> <p>Nah kemudian tadi yang sarana, sarana kalau yang panjenengan katakan evaluasi dan seterusnya inilah salah satu poin disekolahan kita ini kebetulan sekali dengan akan dicanangkan seperti itu otomatis kita ada bantuan bantuan. Hari ini saja ini ada temen kita yang akan meneruskan join</p>
--	---

	<p>dengan psmk yang disana ada bidang sarana prasarana mana sarana kita yang kurang sip dan seterusnya akan di kembangkan akan didatangkan saya disini baru beberapa bulan awal itu kita sudah mendatangkan alat alat yang luar biasa canggih canggih mas kerja sama dengan sneider perancis nah gitukan keren to yo dan itu memang iya dan itu didatangkan betul expertnya dari sana sebelum mesin datang mesin belum bisa dioperasikan harus menunggu expert dari sana atau kita beri pelatihanlah karena peningkatan SDM. Contoh ya mas sekarang ngukur itu ngga usah pake meteran pake tembakan jret 87 meter jret 120 meter dan itu angka presisinya luar biasa itu pakai sinar tembak jadi canggih canggih sekarang yo murah jan jane tapi murahpun kalau dulu ndaka ada. Termasuk juga covid ini kita harus menyiapkan protocol Kesehatan juga jadi sebnernya anda masuk itu di termo gun ndak dari satpam lha itu protocolnya seprti itu kalau ndak memenuhi syarat anda dipulangkan sah mencak mencak ndak bisa ini aturan di kami kok kan gitu tapi itu kewenangan di tenaga tata usaha kalau aturan kami maunya seperti itu lha ini aja belum tak tempeli. Ya misalnya tih ada kekurangan itu ISO wajar karena tadi memang saya belajar dari ISO itu justru belajar dari serba kekurangan dengan kekurangan awal saya belajar ISO itu malah sini belum ISO dan lingkungan kami belum ISO dan belum ada sekolah yang menggunakan ISO piya piye piya piye tapi yen ora diawali kan kapan mulai, bisanya bisa itu karena kita tau oo kesalahanya itu disini kekurangan kita disini tapi nek kita ora pernah tau kekurangan nah itulah baru beranjak tapi kalau kita tidak pernah tau kekurangan itu tidak pernah bisa itu dasar saya waktu itu yang kedua mana mungkin saya tau kekurangan kalau saya yang mengerjakan saya yang menilai yak an itu Namanya audit internal yang menilaipun belum tau ndak ada masalah tapi versi mereka mewakili orang lain contoh itu tadi jangan sekali kali di ISO itu membantah apa yang menjadi temuan contoh sederhana pak sarpras kit aitu masih kumuh, contohnya apa mas, itu disana itu masih ada debu, sana wcnya airnya kurang, tulis aja ndak ada masalah lha inilah justru yang menjadikan sekolah kita masi seperti itu maka itu tadi masukan saran walau saya sudah cerita gini ada kurang ISO wajar dan saya</p>
--	--

	<p>tidak akan marah karena itu masukan bagus pada prinsip memberi masukan bagus yang tidak bagus diberi masukan ngamuk ngamuk, mencak mencak maido. Bahkan menurut kami anda keluar dari kami anda bisa memberikan Namanya itu tapikan sekarang protokolnya ndak boleh menyentuh benda benda itu kalau iya apakah anda dalam pelayanan kami puas atau tidak dipapan depan tinggal nulis dan saya koreksi diri ndak papa mungkin ada pelayanan kami yang ndak puas beratikan bisa untuk koreksi saya berarti saya masih ada satu orang diantara sekian yang kita layani ada yang ndak puas wajar aja berarti saya besok lagi kalau memberi pelayanan sedapat mungkin sampai bilang puas</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan untuk meningkatkan kualitas SDM melakukan pelatihan untuk guru tentang keterampilan menggunakan excel 365 dan para guru difasilitsi secara gratis akun office 365 kemudian mendatangkan peralatan canggih dari industry yang telah melakukan kerja sama dengan sekolah.</p> <p>Subjek menambahkan pada kondisi pandemi seperti ini sekolah juga menyiapkan protocol Kesehatan sesuai anjuran atau syarat yang telah diterbitkan.</p>
Koding	Peningkatan kompetensi SDM dan pengadaan alat dengan menggandeng industry terkait serta pemenuhan failitas pendukung lainnya
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Peningkatan berkelanjutan

Lampiran Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru SMK N 7 Semarang

Informan 4 : Drs. Wirawan Sigit Pramono

Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Tempat : Ruang guru normative adaptif

Kode : Gr1

Peneliti	Bagaimana tahapan penyusunan RPP ?
Informan	<p>Kalau saya kan dari Bahasa Inggris ya jadi kami menggunakan RPPnya berbahasa Inggris semua termasuk sampe bahkan kompetensi dasar, kompetensi inti KI KD semuanya harus kami tentukan Bahasa Inggris semua makanya ini disinggung ada contoh ini ya yang jelas ee RPP disusun berdasarkan KI KD ada to disana istilah KI KD kompetensi inti dan kompetensi dasar kemudian disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ya jadi yang pertama ya tentukan dulu KI KDnya kan apa kemudian materinya yang akan diajarkan apa kemudian di dalam RPP kan harus ada yang namanya kegiatan pembuka inti dan penutup ada juga alokasi waktunya untuk masing masing kegiatan itu lha itu jelas diawal harus ditentukan dulu kalo pembuka kira kira berapa menit kalo materi dengan KD ini dengan materi ini kira kira berapa menit terus penutup berapa menit misalkan 2 jam pelajaran harus bisa dialokasikan sekian sekian menit jadi ya makanya ini nah ini ini seperti ini contohnya ini ada kegiatan saya beri contoh disini ini ada kegiatan pembuka disebut dengan preactivite ini kami menjadi kami buat 2 kali pertemuan menjadi 1 RPP bisa mungkin seperti pembuka menjadi 10 menit nanti intinya ada 115 menit kemudian penutupnya ada 10 menit jadi totalnya berapa 135 menit</p>

karena kami disini Bahasa Inggris sekali pertemuan 3 jam jadi 135 menit paling seperti itu tahapanya dari eehm yang pertama itu tentukan dulu KI KDnya kemudian tentukan materinya setiap kegiatan itu memerlukan waktunya termasuk kemudian tentukan juga assessmentnya penilaiannya iya ada seperti ini contohnya mas misalnya karena Bahasa Inggris juga harus misalkan ini tentang writing skills ya keterampilan menulis mungkin ada yang akan dinilai itu apa saja itu harus punya apa ini namanya semacam rubrik kemudian tentukan juga skornya ini ada rubriknya itu yang kami lakukan disini seperti itu. Dikurikulum memang Bahasa Inggris 3 jam karena itu nggak mungkin dibuat 2/1 jadi 3 jam sekaligus kalo 2/1 nanti yang 1 terlalu pendek maka dibuat 3 jam sekaligus sekali pertemuan 3 jam sekali pertemuan 3 jam. Kalau Bahasa Inggris yang dinilai didalam ee misalkan seperti ini contohnya ee menulis nggih ee misal ini saya beri contoh kalo rpp yang menulis yang dinilai pertimbanganya yaitu tentang isi misalkan dia diminta membuat teks dengan topik ini maka dinilai isinya, isinya sesuai dengan topik nggak kalo isinya kalau ndak sesuai topik maka nilainya rendah kemudian dilihat dengan grammernya misalnya tata bahasanya itu ehm banyak salah atau tidak kemudian dilihat tentang penggunaan kosa kata ya kosa katanya sudah pas untuk hal ini sesuai atau belum yang dilihat itu kemudian yang dilihat untuk organisasinya urut urutannya kalo dalam Bahasa kan harus runtut urut jadi setiap paragraph ganti harus ada namanya ini kan dulu dari sma atau smk inikan kalau buat paragraph mesti harus ada kata sambung paragraph 1 paragraf 2 paragraf 3nya menyambung berartikan disebut organisasinya harus runtut jangan sampe paragraph satu dengan paragraph 2 itu ndak nyambung sama sekali jangan sampe nah dinilai semacam itu, itu untuk listening kalo untuk speaking ya yang dilihat kefasihanya kelancaranya dia ngomongnya aoaoao opo nggak atau lancar kemudian ekspresi kebetulan ini saya beri contoh yang listening eeh writing yang dinilai seperti itu ya di assessment. Setelah RPP ini jadi nantikan misalkan ini saya ambil dari PPL kemarin ya jadi kami disini setiap awal tahun ajaran di tanda tangani oleh waka kurikulum dan kepala sekolah ada pengesahanya dari waka kurikulum kemudian kepala sekolah ada seperti itu nah setelah itu baru di terapkan

di kelas, tapi sekali lagi yang namanya rpp tidak bisa saklek dikelas harus sama tidak itu kan situasional kondisional ya di kelas A mungkin bisa dikelas B mungkin beda ya kan walaupun sama sama materinya KInya sama KDnya sama tapi kan bisa berbeda beda tanda kutip sebenarnya hanya sebagai panduan sebagai panduan untuk mengajar yang kedua juga sebagai panduan juga untuk guru yang misalkan hari ini saya tidak bisa mengajar kemudian saya berikan tugas kepada teman yang bisa mengajar bukan jam kosong nanti mereka akan mengajarkan materi yang sama dengan langkah langkah yang sama jadi tujuan utama RPP kan itu ya sehingga dengan RPP yang sama nanti setiap guru sebenarnya cara mengajarkan materi tidak terlalu jauh berbeda yang berbeda Cuma style gurunya style mengajar tapi urutan langkahnya itu akan sama itu kan tujuan RPP seperti itu supaya runtut, kalo ngajarkan ngga runtut nggak runtut lompat sana lompat sini kan siswa bingung tapi kalo ada panduan RPP seperti ini contohnya tadi ada yang tadi saya sampaikan ada langkah langkah seperti ini ehm di dalam ehm pembukaan langkahnya apa saja dalam kegiatan inti apa saja pasti ini sama kan nggak mungkin kita ngajar tau tau masuk materi inti tidak kan jadi ada orientasi dengan cara memberi salam kemudian mengecek kehadiran kemudian meminta anak untuk memimpin doa dan sebagainya kemudian ada yang namanya apersepsi tentang pelajaran sebelumnya kan ada kan kemudian memberikan motivasi nah seperti itu maka kalau ada seperti inikan siapa pun guru yang ngajar ndak akan masuk langsung selamat pagi anak anak materi hari ini adalah kan nggak jadi ada langkah langkahnya tujuannya sebenarnya itu tapi kalo yang sudah terbiasa nggak lihat ini pun sudah urutan mesti mesti mesti akan begitu nggak mungkin misalkan apa ngajar liat RPP terus bar iki opo to abis ini apa to abis ini apa to kan tidak, yang ketiga RPP itu juga sebagai bentuk apa namanya bukti fisik dari administrasi guru yak an bukti fisik bahwa guru membuat administrasi pembelajaran maksudnya adalah RPP bentuk fisiknya itu kan karena biasanya kan RPP juga ditanyakan oleh pengawas begitu. Secara garis besar iya tapi kami di SMK 7 boleh mengembagkan sendiri termasuk kami Bahasa Inggris to makanya kalo di kurikulum kan tidak berbahasa Inggris tapi kami para guru maupun PPL kami buat

	<p>Bahasa inggris ya diinggriskan kemudian ada tambahan seperti ini contohnya dikurikulum kan tidak ada ini Namanya misalkan ditambahkan sendiri oleh waka kurikulum sehingga dipakai disini jadi ini misalkan strategi pembelajarannya apa kemudian pembelajaran yang bermakna apa disini langkah langkahnya apa jadi RPP pun harus HOTS pernah denger istilah hots kan jadi semacam itu tapi secara garis besar format kami mengacu ke kurikulum jadi harus ada tetep ini harus ada nama sekolah ada nama mapel ada nama jurusan ada nama semester 2 tahun ada topik yang akan di pelajari ada alokasi waktu kegiatan inti kegiatan apa kompetensi KI ya kemudian ada KD ada indicator itu harus ya indicator sebenarnya juga harus ada tujuan pembelajaran karena indicator satu dengan yang lain bisa berbeda terus ada materinya ada strategi pengajarannya atau metodenya lalu ada kegiatan sama setelah kegiatan ada assessment penilaian ada media dan ada sumber belajarnya sama persis tapi itu bisa di tambahai seperti ini jadi ini ada tambahan ini tidak ada di kurikulum. Kami tida berani jauh berbeda nanti disalahkan oleh pengawas lho ini kok RPPnya berbeda walaupun kalo secara pribadi saya nggak suka RPP sekian lembar itu saya lebih setuju yang dikatakan Menteri yang baru RPP cukup 1/2 lembar lebih simple nggak usah terlalu seperti ini tapi kalo disekolah kan nggak bisa seperti itu</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan RPP disusun berdasarkan silabus, KI, KD, waktu karena subjek merupakan guru Bahasa inggris jadi RPP yang dikembangkan berbahasa inggris dengan masih memakai format dari kurikulum kemudian RPP setiap awal tahun akan di tanda tangani oleh waka kurikulum dan kepala sekolah.</p> <p>Subjek menjelaskan dalam penerapan RPP tidak bisa terlalu kaku karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda jadi menyesuaikan kondisi atau konndisional akan tetapi masih pada KI KD yang sama. Subjek menambahkan Langkah pembelajaran pertama pembukaan dengan memberi salam dan melakukan presensi kehadiran kemudian meminta</p>

	peserta didik untuk memimpin doa dan apersepsi materi dan masuk kegiatan inti
Koding	1. RPP disusun sesuai dengan silabus dan format dari kurikulum namun ada pengembangan menggunakan Bahasa Inggris 2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Penyusunan perangkat pembelajaran
Peneliti	Apa saja perangkat pembelajaran yang disiapkan?
Informan	Buku teks jelas, sumber belajar dibawa ini misalkan menggunakan LCD atau tidak nah itu kan harus disiapkan media pembelajarannya kalau Bahasa Inggris kan ada listening harus nyiapkan apa itu Namanya ee aktif speaker itu jadi yang disiapkan itu yang dibawa buku teks daftar hadir, bahan ajar media pembelajaran itu harus disiapkan semua
Analisis	Subjek menjelaskan perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu buku teks, daftar hadir, bahan ajar, media pembelajaran
Koding	perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu buku teks, daftar hadir, bahan ajar, media pembelajaran
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana komitmen guru dalam pembelajaran?
Informan	Karena kami disini sudah sepakat menggunakan ISO maka kami ya harus komitmen dengan yang diterapkan standar mutu ISO pokoknya kami ya sebisa mungkin apa yang dilakukan harus sesuai dengan standart ISO contoh sederhana sajalah penggunaan ukuran kertas itu kan aa standar ISO harus A4 kami ya cetaknya A4 kalau F4 ya F4 sesuai dengan standar ISO kemudian contoh pembuatan soal aa ini ini kan

	<p>masalahnya apa ya ini kan dari PPL nggih misalkan buat soal buat skornya ya standar ISO kalau di ISO seperti ini ya kami pakai seperti itu jadi harus sesuai standar ISO bahkan termasuk buat soal nanti ya buat soal standar ISO apa times new roman kami harus pake times new roman semua fontnya 12 ya 12 semua berapa apa Namanya spasinya 1.5 ya 1.5 semuanya jadi sesuai dengan standar ISO jadi mintanya begitu ya kami begitu.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan para guru disini sudah sepakat harus berkomitmen dengan diterapkan sistem penjaminan mutu ISO sebagai contoh penggunaan kertas dan huruf dalam pembuatan perangkat pembelajaran</p>
Koding	<p>Komitmen guru terhadap sistem penjaminan mutu para guru sudah sepakat harus berkomitmen dengan diterapkan sistem penjaminan mutu ISO</p>
Tema/kategori	<p>Komitmen</p>
Sub tema	<p>Kebijakan mutu dalam pembelajaran</p>
Peneliti	<p>Bagaimana menyesuaikan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran?</p>
Informan	<p>SMK kan berbeda dari SMA ya karakter karakteristik SMK juga berbeda dengan SMA artinya materi yang kami sampaikan disini jenengan kan anak SMK dulu itu lebih kearah karakteristik makanya nanti masuk ke dunia kerja kan kalau SMA kan mau lulus kuliah kalau karakteristik siswa kan rata rata mereka ke dunia kerja maka materi yang kami siapkan disini sesuai dengan contoh matematika ketika membuat soal itu harus sesuai dengan kompetensi mereka contohnya begini dalam matematika ada hitung hitungan angka atau rupiah ini nggak mungkin ini anak smk guru smk membuat soal misalkan ehm si A membeli mangga sekian kilogram dengan harga sekian rupiah per kilogram ya dia membayar dengan uang sekian rupiah terus dia kembalinya berapa rupiah kan tidak misal lain begini si A kan missal dia anak bangunan si A akan membangun ruangan sekian m²</p>

	<p>dibutuhkan pasir semen bata dan sebagainya harga pasir per kubiknya sekian rupiah harga bata per bijinya sekian rupiah terus dihitung jadi total biaya itu berapa ini intinya sebenarnya sama, sama sama ngitung duit kan tapi kan tidak jual mangga karena sesuai dengan kompetensi karakteristik ya karakteristik siswa kan disini kebanyakan mereka itu lebih mementingkan memprioritaskan pelajaran jurusan kan daripada pelajaran umum makanya kami yang guru umum kami disini guru umum semua itu ya berusaha membuat materi atau pembelajaran itu dikaitkan dengan kompetensi mereka nah kalo ada siswa yang males kalo kami biasanya kalau punya siswa yang dalam arti begini yang nggak suka dengan pelajaran itu biasanya kami disini khususnya Bahasa Inggris berikan tugas yang banyak mas jadi kalau mereka nggak suka bukan berarti dihindari nggak dikasih tugas yang banyak nyatanya beberapa kali mereka malah jadi senang ehm ehm akhirnya jadi senang jadi termotivasi contoh dengan Bahasa Inggris itu dulu ada siswa yang nggak suka Bahasa Inggris oleh pak yoyok tu diberi tugas tambahan disuruh gini gini suruh ngomong sebagainya terus eh malah dia masuk ke club debater jadi seperti itu kami melakukannya.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan karakteristik peserta didik SMK berbeda dengan SMA karena SMK dikhususkan untuk dunia kerja maka dalam pembelajaran materi yang disampaikan sebisa mungkin dikaitkan dengan kompetensi keahlian peserta didik
Koding	Penyesuaian materi dengan karakteristik peserta didik
Tema/kategori	Sasaran mutu
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang ?
Informan	Ya kami disini memakai jadwal berbeda dari sekolah lain dulu jenengan sekolah disana belajar Bahasa Inggris dengan bu yuni lulus tahun berapa di SMK 2016 seminggu berapa kali, 2 kali. Kalo disini nggak kami disini menggunakan jadwal

	<p>teaching factory jadi pembelajaran di SMK 7 menggunakan jadwal teaching factory disebut dengan tefa jadi teaching factory itu begini intinya itu begini setiap kelas itu punya 2 indeks misalkan jurusan Teknik elektronika itu kelas sepuluh disingkat TME ya ada TME 1 ada TME 2 minggu ini misalkan itu yang berindeks 2 pelajaran umum semua yang berindeks 1 pelajaran jurusan semua nah kemudian jurusan pun dibagi 3 namanya teaching factory atau pelajaran TKR atau kendaraan ringan itu nanti dibagi 3 mas di jurusan 36 siswa 12 12 12. 12 pertama belajar tentang casis 12 kedua belajar tentang body terus 12 ketiga belajar tentang kelistrikan nanti muter nah nanti gitu dibagi itu sehingga kalau di jurusan itu jadinya kecil kecil system pembelajarannya seperti itu, kalau di guru umum tetep 36 jadi ketemunya kalo jenangan dulu ketemunya dengan bu yuni misalkan setiap minggu 2 kali kalo disini tidak seminggu bisa lebih dari 2 kali tapi pertemuannya bisa lebih dari 2 minggu sekali ya karena misalkan saya ngajar 11 TME 2 minggu ini 11 TME 1 Produktif nah minggu depan gentian 11 TME 2 produktif 11 TME 1 yang umum maka saya akan ketemu dengan TME 2, 2 minggu lagi nah terus untuk mengatasi itu maka seminggu kalo saya sampaikan per jamnya sekali pertemuan 3 jam berturut turut maka dalam minggu ini pertemuannya 3 jam tapi 2 kali atau pokoknya dihitung seminggu jadi 6 jam karena minggu depannya tidak ketemu nah 6 jam itu bisa 3 3 bisa 2 2 2 jadi seperti itu jadi pembelajaran disini disebut dengan system pembelajaran tefa teaching factory berbeda dari sekolah lain ini sudah 3 tahun ini 3 atau 4 tahun saya lupa ini udah tahun ketiga jadi tidak sama dengan sekolah lain nah kalo PPL disini agak bingung juga jadwalnya jadi yak arena ketemu kelas yang sama itu seminggu bisa 2 kali atau 3 kali ketemu kan nanti minggu depannya nggak ketemu sama sekali nanti beberapa minggu 2 minggu lagi ketemu lagi jadi seperti itu disini. Ini memang bagus untuk jurusan kejuruan karena di kejuruan nantikan siswanya nanti kecil kecil 12 12 jadi kelompok 12 pertama diajar guru A misalkan casis untuk kendaraan ringan nah di jam yang sama kelompok lain diajar guru B tentang body di jam yang sama lagi diajar guru C tentang kelistrikan nah nanti muter jadi muter gitu jadi dapet semua tapikan lebih efektif karena kecil kecil tapi untuk guru</p>
--	---

	<p>umum jadi ketemunya lama kekuranganya ya bisa sudah waktunya harus ujian semesteran kelas ini belum sampai materinya sementara kelas ini sudah jauh nah itu ketinggalanya bisa seperti itu nah semua system pasti ada kelebihan dan kekuranganya untuk mnegatasi itu ya kami harus liat jadwal jadwal kaldik kalender Pendidikan ini sampai nggak kalau nggak sampai terpaksa ini dikebut jadwal ini ini dibulan ini harus diitung itung kelas ini belum sampe terus dikebut nggih itu ada lagi</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan di SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory yang memiliki 2 indeks satu minggu penuh untuk NA kemudian dilanjut satu minggu penuh produktif. Kemudian pada jurusan dibagi beberapa 3 kelompok yang berisikan 12 peserta didik dengan materi yang diajarkan secara bergantian. subjek berpendapat bahwa model pembelajaran seperti ini memang bagus untuk kejuruan karena lebih focus dalam bidang keahlianya</p> <p>Subjek menjelaskan untuk kelebihan kekurangan model teaching factory pada waktu pembelajaran untuk mengatasi kendala tersebut harus melihat kalender Pendidikan untuk menyesuaikan dengan waktu pembelajaran aktif</p>
Koding	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory 2. Kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
Informan	Ya untuk ngajar dikelas alhamdulillah guru guru ya jarang yang kosong dalam arti kalo terus males ngajar itu ya nggak ada kalo ijin keperluan itu jelas ada untuk ngajar pasti ada dan kami disini itu kadang kalo jam kerja itu dijadwal setengah 4

	<p>ya tapi kami bisa pulang selesai ngajar itu 4 seperempat ya tetep dilakoni jadi nggak papa jadi komitmennya ya inshallah alhamdulillah ya inshallah tinggi tinggi lah jadi kalo hanya satu dua guru yang agak beda ya wajarlah wong jenenge wong tapi secara umum SMK 7 komitmennya bagus kalo saya melihat teman teman. Biasanya sesuai dengan kurikulum kan itu ada Namanya kerja kelompok ya terutama untuk maple eksak ya tidak hanya eksak sih maple maple lain kami agar mengatasi tidak terlalu gaduh tidak terlalu banyak itu akan lebih tepat kerja kelompok satu kelompok itu 3 atau 4 orang nanti dibuat buat kelompok jadi sesuai kurikulum kan begitu Namanya ada peer work ada work in groups jadi pengelolaanya begitu nanti kelompok guru tinggal keliling nah nanti setiap kelompok presentasikan hasil kerja mereka itu akan lebih efektif daripada 36 duduk bareng terus kan dibuat kelompok biar efektif guru akan lebih mudah men ehm ehm mengonrol mengendalikan.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan berkomitmen dengan tidak meninggalkan kelas saat pelajaran dan mematuhi aturan dari kurikulum
Koding	Komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak meninggalkan kelas saat pelajaran dan mematuhi aturan dari kurikulum
Tema/kategori	Komitmen
Sub tema	Komitmen guru
Peneliti	Apa saja dokumen pembelajaran yang dibawa saat mengajar?
Informan	Yaitu tadi jelas RPP dibawa kemudian ee buku ajar itu mesti dibawa kemudian media itu dibawa kecuali kalo dikelas sudah ada medianya mungkin tidak tapi kalo kelas yang belum ada dibawa kemudian daftar hadir dibawa. Jobsheet itu kejuruan mas kalo umum nggak punya jobsheet lembar kerjanya kalo kejuruan mesti ada seperti itu dibengkel bengkel itu biasanya ada jobsheet.

Analisis	Subjek menjelaskan dokumen yang dibawa saat mengajar yaitu RPP, daftar hadir, media, buku ajar. Subjek menambahkan untuk jobsheet hanya ada di kejuruan
Koding	Perangkat pembelajaran saat mengajar
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Dokumen pembelajaran
Peneliti	Bagaimana pembagian tugas pada peserta didik?
Informan	Ya nilai disinikan ada 2 nilai kemampuan dan nilai ketrampilan nah kalo tugas kami masukan ke nilai keterampilan jadi ada nilai sikap keterampilan dan tadi apa lupa saya kognitif ya kalo sikap itu yang berhak menilai guru agama dan ppkn kami non hanya memberi masukan kepada guru agama dan ppkn anak ini begini anak ini begini anak ini begini tapi rata rata sebagian besar sikapnya baik jadi kami memberikan penilaian seperti itu kemudian ini ada ya patokan penilaian guru selama proses pembelajaran kalo kami lebih memberi nilai lebih kepada usaha bukan hasil ya harapanya dia usaha dulu jadi dimanapun saya yakin entah disekolah favorit atau sekolah apapun kalo berdasarkan nilai ulangan dikertas pasti jelek semua ya kan makanya kami liat bukan sekedar itu tapi yang kami lihat usaha mereka jadi tidak hanya sekedar nilai ulangan sampe elek bijine elek itu kan jadinya Computerize itukan jadinya tapi kami lihat usaha mereka bagaimana semangat mereka bagaimana kalau mereka bersemangat tekun rajin ya ada nilai baik ada nilai tambah tidak hanya sekedar di lembar ulangan tok ulangan sama tes semesteran bijine elek wes elek gak baik tapi wes tapi dalam hal usaha dan sebagainya kan anaknya baik tapi kami nggak berdasarkan itu tapi lebih kearah usaha dulu kami usaha semangat kemudian keterampilan jadi bukan Cuma berdasarkan angka tidak kalo seperti itu kayak kursus bukan Pendidikan lha iya to kalo kursus kan dinilai hasil tok kan dikursus tidak diajarkan Pendidikan ndak terlalu besar kalo disini kan diajarkan Pendidikan dulu bukan pengajaran maka

	kementerian kan disebut kementrian Pendidikan bukan kementrian pengajaran kalo kursus kan tidak
Analisis	Subjek menjelaskan dalam menilai peserta didik guru mapel menilai kemampuan dan keterampilan saja sedangkan nilai sikap dinilai oleh guru agama dan ppkn dengan masukan dari guru mapel. Subek menjelaskan untuk patokan penilaian selama proses pembelajaran dari keaktifan dan usaha peserta didik saat di kelas.
Koding	Penilaian peserta didik
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Patokan penilaian peserta didik
Peneliti	Bagaimana metode penilaian saat pembelajaran?
Informan	Penilaian / metode juga banyak mas, anak saya beri tugas, tugas itu bisa jadi bisa jadi media ya misalkan anak saya beri tugas nanti ada nilai keterampilan tidak hanya nilai pengetahuan ya ada nilai keterampilan nah hasil produksi anak bisa menjadi untuk media pembelajaran berikutnya contoh kemarin saya sampaikan kepada anak untuk mencari benda benda Teknik semacam obeng, tang, catut dan sebagainya di internet Bahasa inggrisnya apa fungsinya apa dibuat powerpoint terus dipresentasikan saya bagi beberapa kelompok kelompok ini mencari sekian benda kelompok ini sekian benda yang tidak boleh sama lha itukan nanti bisa menjadi dikumpulkan bisa menjadi media pembelajaran bisa untuk kelas lain atau adik kelasnya nanti lha itu juga ada nilainya mereka itu jadi saya beri nilai tidak kelompok nilai individu ketika presentasi saya beri nilai individu kemudian ada ulangan juga dari yang sudah mereka presentasikan ada ulangan juga jadi seperti itu media tidak harus kami yang buat jadi siswa juga bisa jadi hasil tugas siswa bisa jadi tugas pembelajaran.

Analisis	Subjek menjelaskan salah satu metode penilaian peserta didik dengan memberi penugasan secara berkelompok kemudian di presentasikan dan dinilai berdasarkan individu peserta didik
Koding	Penilaian peserta didik
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kan sesuai dengan Namanya ada promes ya program semester dan prota program tahunan dan sudah kami buat misalkan dipertemuan emm topik ini KD ini emm di KD ini seperti ini contohnya ya mas disini ndak disebutkan mudahnya ini KD tentang jadi diri seseorang identity dikurikulum di silabus ini ditentukan waktu 6 jam pembelajaran lha berarti kalau seminggu sekali pertemuan 3 jam berarti KD ini 3.1 ini tentang identitas harus selesai dalam waktu 2 kali pertemuan bisa satu minggu nanti kami litany dari ini pertemuannya seperti ini kemudian nanti KD berikutnya berapa mungkin ada sampe berapa jam ini ada sampe banyak sekali og mas lha ini Sembilan jam. Sembilan jam tentang apa ini simple past tense misalkan Sembilan jam berarti ini harus selesai dalam waktu 3 kali pertemuan padahal seminggu Cuma 2 kali pertemuan makanya pertemuan ketiganya nunggu 2 minggu lagi kalo disini begitu disini liat liat disesuaikan berapa jam.
Analisis	Subjek menjelaskan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program semester dan tahunan sesuai KI KD pada silabus dan kurikulum.
Koding	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program semester dan tahunan sesuai KI KD pada silabus dan kurikulum.
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran

Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	<p>Satu dari segi nilai ulangan dari hasil ulangan dia sudah menguasai kompetensi itu atau belum terus bisa dilihat yang kedua tadi saya sampaikan kan nilai tidak sekedar nilai dinilai ada 3 pengetahuan keterampilan dan sikap tapi untuk mapel non agama dan non ppkn kan yang diberi nilai hanya pengetahuan dan keterampilan, sikap ini kami laporkan ke guru ppkn dan guru agama bahwa si A dikelas ini itu sikapnya begini begini begini tapi yang kami nilai secara ee apa Namanya nominal dikertas nek u nilai 3 tadi saya sampaikan juga kan si A ulangan dari saya misalkan nilai dibawah kkm kkm disini 76 dia dibawah kkm tapi saya lihat sikapnya baik dia tekun dia semangat mengerjakan tapi memang kemampuannya hanya sampe disitu maka ya kami tidak memberi langsung dibawah kkm apa adanya tidak ya kami beri tugas tambahan kalo dia kerjakan kemudian dikumpulkan berarti nanti ada nilai tambah nah itu tapi kami tetap ulangan untuk melihat Patokan anak ini udah mampu atau belum ya jadi tida sekedar tidak sekedar nilai asal ngarang saja kan tidak dari patokan nilai harian mungkin satu semester bisa 3 atau 4 kali kemudian nilai semesteran ternyata nilai dia dibawah kkm nah kami beri tugas tambahan Namanya remidi itu to nah remidi kalo dia mengerjakan dengan tekun dengan semangat ya ehm kami tambah nilainya nah disitu ketrampilan juga gitu tadi saya sampaikan anak saya beri tugas tadi yang presentasi itukan masuknya nilai keterampilan kami saya dari Bahasa inggris tidak menuntut ngomong dengan grammer yang benar jelas itu mustahil lah karena bukan jurusan Bahasa inggris tapi asal mereka sudah berani tampil udah berani ngomong udah berani itu udah ada nilai bagusnya jadi tidak kami tidak menuntut seperti harus bisa ngomong seperti jurusan Bahasa inggris ya gak mungkin dengan grammer yang benar ya gak mungkin asal sudah dipahami maksudnya begini tau ya ada nilainya</p>

Analisis	Subjek menjelaskan evaluasi pembelajaran dari nilai ulangan dengan KKM 76 jika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM maka akan diberi tugas tambahan atau remidi
Koding	Evaluasi pembelajaran dari nilai ulangan dengan KKM 76 jika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM maka akan diberi tugas tambahan atau remidi
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Tindak lanjut evaluasi pembelajaran
Peneliti	Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran?
Informan	Biasanya kalo dari saya itu setiap KD mesti ada ulangan satu KD selesai ada ulangan satu KD selesai ada ulangan kalo kalo nanti didalam rapor sebelum menjadi nilai rapor itu harus ada nilai per KD jadi diolah dulu nilai per KD ada jadi selesai KD ulangan setelah selesai KD materi Ulangan. Ulangan bisa tidak ulangan tertulis lho mas bisa ulangan lisan bisa ulangan tertulis dikasih soal kalo ya bisa dengan tugas berkaitan dengan KD itu maka sudah paham belum dikasih tugas tentang ini misalkan tentang tugas penilaian identitas diri memperkenalkan diri sendiri kan tugas sekarang dengan hp aja bisa kamu ngomong tentang dirimu sendiri paling lama 5 menit nanti direkam nanti kirimkan saya itukan sudah jadi penilaian kan ada KD nomer satu KDnya apa terkait dengan jati dirikan berarti terkait dengan identitas to identity lha berarti kan itukan harus memperkenalkan diri lha itu bisa jadi ulangan tidak harus berupa ulangan lembar kertas gitu tidak bisa jadikamu membuat tentang video diri kamu sendiri ceritakan tentang dirimu sendiri dari A-Z jadi ulangan tidak harus tertulis tidak penilaian tidak harus tertulis tapi biasanya kami setiap KD ada ulangan setiap KD ada nilai.
Analisis	Subjek menjelaskan jika setiap KD akan diadakan ulangan yang akan disatukan dengan nilai ulangan dan ulangan tidak harus tertulis bisa saja lisan menyesuaikan dengan materi atau KD

Koding	Penilaian pembelajaran setiap KD akan diadakan ulangan yang akan disatukan dengan nilai ulangan
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Perencanaan evaluasi pembelajaran
Peneliti	Bagaimana cara sekolah menilai kinerja guru?
Informan	<p>Menilai kinerja guru ya, kami disini ada SKP pernah dengar belum SKP, SKP itu sasaran kinerja pegawai jadi setiap bulan pasti ee kepala sekolah memberikan skor untuk setiap guru jadi diakhir bulan skornya bisa berdasarkan kehadiran ya bisa berdasarkan keterlambatan kalo sekarang pake finger print sekarang kan kelihatan hari ini dia datang terlambat berapa menit pulangnye lebih awal berapa menit ada lha itu nanti ada skor dari kepala sekolah lha yang memberi nilai dengan SKP tadi itu kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang ketenagaan. Nanti wakil bidang ketenagaan akan merekap nanti dilaporkan ke kepala sekolah nanti kepala sekolah akan mengevaluasi dan akan memberi nilai seperti itu. Minimal nilainya 86 dibawah itu berarti dianggap kurang biasanya kepala sekolah akan bertanya dan memanggil misalkan dari segi kehadiran saja kok ini sering terlambat ini kok sering balik gasik nanti akan dipanggil kepala sekolah ditanya ada masalah apa sering terlambat jadi sekolah sini gak langsung memberi sanksi gitu nggak pada guru atau karyawanya yang kinerjanya dibawah standar itu ya nggak langsung diberi sanksi tidak biasanya ditanya dulu biasanya sebelum ke kepala seklah lewat waka waka itu dulu jadi ada hierarkinya kalo nggak bisa lewat kepala jurusan disiinikan ada ketua jurusanya kalo disini Namanya korna coordinator guru normative adaptif jadi ditanya dulu kira kira nanti disitu nanti ke wakil kepala sekolah baru ke kepala sekolah lha yang berhak memberi nilai itu berasal dari kepala sekolah lha nilai itu berdasarkan ketua jurusan atau wakil kepala sekolah kalo ada yang parah nanti akan dipanggil kepala sekolah diajak ngomong masalahnya apa itu</p>

Analisis	Subjek menjelaskan dengan membuat SKP setiap bulan dan akan dinilai oleh kepala sekolah dan pemberian skor guru diakhir bulan dilihat berdasarkan rekap kehadiran
Koding	Membuat SKP setiap bulan dan akan dinilai oleh kepala sekolah dan pemberian skor guru diakhir bulan dilihat berdasarkan rekap kehadiran
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ada, mulai tahun ini mulai semester ini kami mencanangkan 2 program untuk pembelajaran Bahasa Inggris baik untuk siswa maupun guru yang disebut dengan English piloting class sama English corner jadi English piloting class itu artinya gini ini baru Namanya piloting itu kan uji coba setiap guru Bahasa Inggris itu memilih satu kelas yang diajar untuk dijadikan English piloting class lha di English piloting class itu nanti setiap guru Bahasa Inggris dan siswa harus ngomong Bahasa Inggris terus tidak ada Bahasa Indonesia atau Bahasa jawa ntar di kelas lain boleh Bahasa campuran nah boleh Bahasa campuran itu batu setiap guru Bahasa Inggris satu nanti rencananya meningkat mungkin nanti setiap guru Bahasa Inggris 2 ya kami disini ada 5 guru Bahasa Inggris berarti sudah ada 5 kelas nanti tahun depan berarti ada 10 kelas nanti tahun depan lagi atau semester depan lagi ada 3 setiap guru berarti 15 kelas lha itu nanti seperti itu nah untuk menunjang itu guru guru juga baru aja kemarin selesai hari Sabtu dan Minggu dilatih bagaimana guru guru non Inggris y aitu dilatih untuk mengajar didepan kelas menggunakan Bahasa Inggris khususnya dikelas yang jadi piloting tadi boleh juga dikelas yang tidak piloting juga tidak masalah minimal guru guru itu bisa membuka pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris mengabsen siswa dengan Bahasa Inggris memimpin siswa untuk memimpin doa dalam Bahasa Inggris meminta siswa untuk maju mengerjakan soal dengan Bahasa Inggris menutup

	<p>pelajaran dengan Bahasa Inggris minimal itu jadi guru guru dilatih seperti itu. Kemudian yang kedua disebut English corner ini untuk siswa ehm English corner itu artinya peer teaching atau pengajaran teman sebaya kami disini punya program yang kelas tiga yang nilai TOEICnya 700 keatas itu wajib mencari adek kelas atau teman yang sebaya untuk dilatih Bahasa Inggris oleh mereka sebagai mentor dan mereka harus mencari minimal 6 orang disini ada sekitar 60 siswa yang menjadi mentor kalo 50 siswa kemudian mendapatkan klien 6 orang itu kan ada 300 nah setiap hari minimal satu jam mereka harus mengumpulkan setelah pelajaran selesai mengumpulkan kliennya itu mentor mentor itu kliennya untuk melatih mereka berbicara Bahasa Inggris penekanannya lebih pada bicara jadi tidak belajar tentang belajar grammar teori tidak jadi hanya bicara bicara dan bicara nah kami guru bahasa Inggris hanya mengawasi dan membantu mentor mentor itu ini sudah berjalan sekitar 3 minggu ini sudah program dari untuk meningkatkan Bahasa Inggris warga SMK 7 itu mas.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan mulai tahun 2020 sekolah mencanangkan 2 program untuk pembelajaran Bahasa Inggris yaitu English corner dan English Piloting Class untuk menunjang kompetensi pendidik dan peserta didik dalam berbahasa Inggris</p>
Koding	<p>Peningkatan kompetensi mulai tahun 2020 sekolah mencanangkan 2 program untuk pembelajaran Bahasa Inggris yaitu English corner dan English Piloting Class</p>
Tema/kategori	<p>Pendukung</p>
Sub tema	<p>Peningkatan berkelanjutan</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sosialisasi ISO 9001:2015 dalam pembelajaran?</p>
Informan	<p>ISO ini sebenarnya sudah lama banget lo mas kalo nggak salah mulai 2005 atau 2006 nah itu udah lama jadi sebelum menggunakan ISO kepala sekolah kan mengumpulkan warga sekolah sini dulu nah dikumpulkan bahwa nanti kami akan</p>

	<p>menggunakan standar ISO dulu kepala sekolahnya saat ini kepala sekolahnya Namanya pak kartono itu jadi kami dikumpulkan dulu kemudian didalam ISO itu ada apa saja apa yang harus dilakukan dipersiapkan supaya bisa memperoleh ISO itu disampaikan disitu jadi sosialisasinya seperti itu jadi kami dikumpulkan dulu kemudian per unit kerja juga diberi tahu ISO begini begini begini jadi ketika ISO datang kami tau apa yang dilakukan kami siap jadi seperti itu jadi sosialisasinya seperti itu. Iya karena sudah sejak lama ada ISO jadi kami sudah tau biasanya ada audit eksternal dari ISO aka nada audit internal dulu jadi audit internal siapa yang mengaudit ya guru guru sini juga karyawan sini misalkan ketua jurusan waka waka atau guru yang ditunjuk yang sudah punya pengalaman untuk mengaudit nah itu akan secara internal nah internal dan eksternal itu tidak terlalu jauh berbeda jadi internal kami sudah siap jadi ketika ISO datang dengan pertanyaan yang serupa tapi tidak sama kami sudah siap gitu ada yang Namanya audit internal dan audit eksternal. Audit internal dari internal SMK 7 sendiri ya guru guru sendiri yang punya wewenang mengaudit nah setelah siap kami mengundang ISO untuk datang disebut audit eksternal nah itu sudah sudah terjadwal dalam arti sebelum itu ada pemberitahuan dari eeNamanya itu PMS y aitu sudah memberitahukan pada tanggal ini bulan ini akan ada audit internal yang disiapkan adalah ini ini ini pada tanggal ini bulan ini aka nada audit eksternal yang disiapkan adalah ini ini ini suah tau itu sudah bisa berjalan sendiri og mas karena sudah lama. Sudah biasa.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan jika SMK N 7 semarang sudah lama menggunakan ISO sejak 2005 dan sebelum mulai menerapkan ISO kepala sekolah akan mengumpulkan warga sekolah akan diberi pengarahan setiap unit kerja.</p>
Koding	<p>SMK N 7 semarang sudah lama menggunakan ISO sejak 2005</p> <p>Dari ISO akan ada audit internal dulu jadi audit internal siapa yang mengaudit ya guru guru sini juga karyawan sini misalkan ketua jurusan waka waka atau guru yang ditunjuk</p>

	yang sudah punya pengalaman untuk mengaudit nah itu akan secara internal
Tema/kategori	Penerapan ISO Evaluasi
Sub tema	Penerapan ISO Audit internal
Peneliti	Apa harapan bapak sebagai guru Bahasa inggris?
Informan	Harapan saya sebagai guru Bahasa inggris itu satu kami jujur disini kekurangan guru Bahasa inggris jadi ya kami sudah sampaikan kepada kepala sekolah kami butuh minimal satu lagi guru Bahasa inggris syukur lebih karena nanti tahun 2021 ada 1 guru Bahasa inggris yang pension jadi kalo bisa 2 lagi minimal harapanya itu kemudian yang kedua ya fasilitas memang sudah ada tapi belum semua tapi kalo bisa ya untuk menunjang jadi ini bukan cuma untuk Bahasa inggris sebenarnya itu setiap ruang ada lcdnya disini ada lcdnya ada beberapa ruang tidak disini ada 35 ruang yang berLCD hanya beberapa tidak semuanya berLCD sehingga kalo kami pas disini punya satu ruang Namanya English room itu ada LCD nya ada ACnya tapikan tidak setiap saat dimanfaatkan mungkin saya pingin wah jam ini saya akan pake English room kita lihat guru lain juga pakai kan gak bisa tapi kalo setiap ruang ada LCDnya tapi tidak saya sampaikan ke sekolah ya tinggal realisasinya kapan saya nggak tau ya
Analisis	Subjek menjelaskan penambahan fasilitas sekolah dan tenaga pengajar khususnya di mapel Bahasa inggris
Koding	fasilitas memang sudah ada tapi belum semua tapi kalo bisa ya untuk menunjang jadi ini bukan cuma untuk Bahasa inggris sebenarnya itu setiap ruang ada lcdnya disini ada lcdnya ada beberapa ruang tidak disini ada 35 ruang yang berLCD hanya beberapa tidak semuanya berLCD
Tema/kategori	Pendukung

Sub tema	Tindak lanjut
----------	---------------

Lampiran Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru SMK N 7 Semarang

Informan 5 : Dra. Yulia Diana

Jabatan : Guru PKK

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Tempat : Online

Kode : Gr2

Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Ya, perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan itu RPP, Presensi, Agenda pribadi atau buku catatan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melihat silabus kemudian spektrum kurikulum, Menyusun kalender Pendidikan lalu menentukan KD dalam 1 semester dan satu tahun setelah itu menentukan IPK
Analisis	Subjek menjelaskan tentang persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP, presensi dan agenda pribadi. Subjek menambahkan tahapan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
Koding	Perencanaan pembelajaran yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi dan agenda pribadi
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran

Peneliti	Bagaimana komitmen guru dalam penerapan sistem penjaminan mutu dalam pembelajaran?
Informan	Menjalan tugas dan kewajiban sesuai dengan surat tugas dan jadwal pembelajaran dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan siswa yang mandiri
Analisis	Subjek menjelaskan komitmen guru menjadi seorang guru professional dan pendidik yang baik
Koding	Komitmen guru dalam pembelajaran dengan surat tugas dan jadwal pembelajaran dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik
Tema/kategori	Komitmen
Sub tema	Komitmen guru
Peneliti	Bagaimana guru menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik?
Informan	Membentuk kelompok kerja, Menyusun jobseheet, menganalisis hasil kerja dan job sheet
Analisis	Subjek menjelaskan tahapan dalam penyusunan materi
Koding	Penyusunan perangkat pembelajaran
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	perangkat pembelajaran
Peneliti	Karakter seperti apa yang ingin dicapai oleh SMK N 7 Semarang?
Informan	Berkarkter baik dan mandiri
Analisis	Subjek menjelaskan peserta didik harus memiliki karakter yang baik dan mandiri

Koding	Karakteristik peserta didik
Tema/kategori	sasaran mutu
Sub tema	
Peneliti	Dlam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, apakah menggunakan patokan yang diberikan oleh bidang kurikulum?
Informan	Ya
Analisis	Subjek mengatakan dalam membuat perangkat pembelajaran seusai dengan form yang ada pada kurikulum
Koding	dalam membuat perangkat pembelajaran seusai dengan form yang ada pada kurikulum
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Persyaratan-persyaratan sebelum proses pembelajaran
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal pembelajaran dan menggunakan sistem blok.dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. 1 jam pelajaran 45 menit satu hari rata rata 10 jam pelajaran.
Analisis	Subjek menjelaskan SMK N 7 Semarang menggunakan sistem blok
Koding	Melaksanakan kegiatan pembelajara sesuai dengan jadwal pembelajaran sistem blok
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran

Peneliti	Bagaimana cara guru mengelola kelas
Informan	Mempresensi siswa saat masuk kelas mengapresiasi siswa memotivasi siswa untuk aktif dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran Menyusun media pembelajaran membuat kelompok kerja dengan 1 kelompok 6 orang terus Menyusun job sheet
Analisis	Subjek menjelaskan pengelolaan kelas secara bertahap dengan cara membuat kelompok
Koding	pengelolaan kelas secara bertahap dengan cara membuat kelompok
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pengelolaan kelas
Peneliti	Apa saja dokumen yang dibawa saat pembelajaran di kelas?
Informan	Presensi siswa, RPP, buku catanan
Analisis	Subjek menjelaskan dokumen yang dibawa saat pembelajaran yaitu presensi siswa, RPP, buku catatan
Koding	dokumen yang dibawa saat pembelajaran yaitu presensi siswa, RPP, buku catatan
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Dokumen pembelajaran
Peneliti	Bagaimana paotkan penilaian guru ke peserta didik selama proses pembelajaran?
Informan	Memberi penilaian pada sikap dan pengetahuan serta keterampilan Menyusun score penilaian baik tertulis maupun lisan
Analisis	Subjek menjelaskan penilaian guru pada sikap dan pengetahuan dan keterampilan

Koding	penilaian guru pada sikap dan pengetahuan dan keterampilan
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Penilaian peserta didik
Peneliti	Bagaimana guru merencanakan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?
Informan	Melakukan penilaian ulangan harian setiap KD (individu dan kelompok) Melakukan UTS sesuai jadwal dari kurikulum Melakukan UKK sesuai jadwal kurikulum
Analisis	Subjek menjelaskan melakukan penilaian setiap akhir KD, serta ada UTS dan UKK
Koding	Pelaksanaan evaluasi pembelajara melakukan penilaian setiap akhir KD, serta ada UTS dan UKK
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Pelaksanaan evaluasi pembelajara
Peneliti	Bagaimana sekolah mengevaluasi terhadap kinerja guru salam proses pembelajaran?
Informan	Ada, melakukan superivis dan audit internal
Analisis	Subjek mengatakan ada supervise oleh kepala sekolah dan audit internal
Koding	Pengukuran kendali mutu pembelajaran ada supervise oleh kepala sekolah dan audit internal
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Pengukuran kendali mutu pembelajaran
Peneliti	Bagaimana guru meningkatkan kualitas pembelajaran?

Informan	Mengikuti pelatihan baik secara online maupun offline Membentuk MGMP tingkat kota dan provinsi Aktif dalam literasi
Analisis	Subjek menjelaskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti pelatihan membentuk MGMP kota atau provinsi dan aktif literasi
Koding	untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti pelatihan membentuk MGMP ditingkat kota dan provinsi serta aktif literasi Peningkatan pembelajaran
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Peningkatan
Peneliti	Bagaimana solusi guru Ketika peserta didik memiliki nilai dibawah standar?
Informan	Melakukan remidi, memberi bimbingan secara online
Analisis	Subjek menjelaskan melakukan remidi Ketika ada peserta didik memiliki nilai dibawah KKM
Koding	Tindak lanjut evaluasi pembelajaran melakukan remidi Ketika ada peserta didik memiliki nilai dibawah KKM
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Tindak lanjut evaluasi pembelajaran

Lampiran Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru SMK N 7 Semarang

Informan 6 : Sri Wahyuningsih, S.Pd

Jabatan : Guru Mekatro

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Tempat : Ruangan guru mekatro

Kode : Gr3

Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kalau perangkatnya yang pertama job sheet, job sheet harus ada terus yang kedua untuk presensi untuk jurnal terus saya tambahkan ada untuk form penilaian jadi ada formnya khusus untuk penilaian keaktifan dari siswa itu sendiri jadi setiap hari saya harus melihat siswa itu aktif atau ndak kalau aktif nanti saya tandai aktif jadi nanti pas penilaian ada nilai plusnya disitu jadi ada perbedaan yang tidak itu jadi perangkat yang saya siapkan itu jobsheet, presensi, terus jurnal untuk nyatet materi yang sudah disampaikan terus tingkat keaktifan atau tabel dari siswa itu.
Analisis	Subjek menjelaskan perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan job sheet, presensi, form penilaian untuk keaktifan siswa
Koding	perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan job sheet, presensi, form penilaian untuk keaktifan siswa
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran

Peneliti	Apa fungsi jobsheet dalam pembelajaran?
Informan	<p>Jobsheet itu sebagai tugas atau job yang harus dikerjakan oleh siswa jadi setiap kali pertemuan karena kita dipraktek ya jadi harus bisa mempraktekan yang ada di jobsheet itu jadi targetnya ya jobsheetnya berhasil dilaksanakan berhasil mencari data ya kalo bikin rangkaian ya rangkaianane jadi misalnya seperti itu. Jadi jobsheet fungsinya y aitu perangkat untuk mee istilahnya tingkat keberhasilan siswa dilihat dari jobsheetnya itu dia berhasil satu semester menghasilkan berapa jobsheet kalo missal gambar ada berapa gambar yang harus dikerjakan kalo sampe nggak ngerjakan ya tetep dikejar harus di kerjakan misalnya contohnya itu. Bisa satu semester disiapkan diawal atau kalau mau prepare bisa satu tahun untuk jabsheet itu dikerjakan setahun jadi kalo bikin prodak atau kalo yang kelas sepuluh itu sebenere nek memang mau bikin prodak sebenere bisa tapi kita harus tau dulu anak itu tau dasarnya dulu nek ndak tau dasare bikin produk ya asal jadine tidak ndak bisa rapi ndak bisa ini ya contohnya kemarin saya cob akelas tahun berapa ya pernah bikin box jadi sak box boxnya bikin dalemnya rangkaian jadi, tapi y aitu tadi untuk dipakai sendiri ndak papa ya bisa ya tapi untuk sekarang aran arane kalo bisa dijual nah itu belum bisa pernah bikin tapi yang tahun ini malah nggak ada produke nggak ada produce karena ini tadi kelas X saya butuh bener bener dasare tau nek Cuma bikin kan semua bisa ya bikin ya Cuma nanti kalo ada masalah kan jadi ndak bisa meperbaikinya jadi harus bener bener tau dasarnya nah bisa bikin produk tapi dasare isilahe kelupaan ndak masuk ad ates ada apa ngaak bisa ngerjain tesnya padahalkan pengetahuan jadi dia harus punya dasar dasarnya juga jadi serba apa ya dilema mau ngerjain yang pengetahuan skill e kendalane ya waktunya tadi waktunya kurang Panjang jadinya kurang banyak.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan fungsi jobsheet yaitu sebagai tugas atau job yang harus dikerjakan peserta didik setiap pertemuan dan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan

	<p>pekerjaan. Persiapan jobsheet bisa dilakukan satu semester atau langsung satu tahun.</p> <p>Subjek menjelaskan kendala untuk kelas X hasil akhir belum hingga pembuatan produk karena harus tau teori atau ilmu dasarnya terlebih dahulu karena jika terdapat hambatan atau kendala saat pengerjaan sebuah produk sudah paham dasarnya akan tetapi waktu pembelajaran yang kurang Panjang jika ingin menguatkan pengetahuan serta dapat menghasilkan produk.</p>
Koding	<p>1.Fungsi dan perencanaan jobsheet</p> <p>2.Kendala waktu pembelajaran untuk kelas X jika ingin menguatkan dasar teori pengetahuan sehingga tidak bisa hingga menghasilkan produk</p>
Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Penyusunan perangkat pembelajaran
Peneliti	Bagaimana tahapan penyusunan RPP?
Informan	<p>He em yo awale kan kita dapat job sek kita mau ngajar apa dulu kalo memang sama dengan tahun kemarin ya berarti bisa untuk evaluasi untuk tahun kemarin apa kendalane bisa diperbaiki di tahun ini tapi kalo berbeda ya tetep melihat rpp tapi rpp rpp temen ya atau orang lain yang bisa kita lihat dan kita perhatikan juga kan rpp yang temen itu bisa jalan apa nggak atau kurangnya ap aitu yang pertama liat jobnya kita apa materi kita apa mata pelajaranya apa kemudian lihat silabusnya terus liat jumlah jamnya ini karena berkaitan dengan nyusun rpp kita harus tau selama ini selama tahun kedepan ya semester depan kita mau ngapain harus tau berapa pertemuane cukup ndak dipereencanaan di rencana ya rpp gitu paling tahapane lihat silabus, jumlah jam, lihat materinya terus lihat KDnya anak ini harus bisa apa kalo nyusun rpp itu tahapane. Biasane ihak kurikulum bikin semacam format mungkin dari tahun tahun sebelumnya ada</p>

	<p>format disosialisasikan disamain pokoknya ke guru guru kada tiap tahun ono perubahan ada tambahan seperti kemari nada tambahan harus ada mediane harus dimasukan atau opo nek ngarani mas ada kriteria apa itu seng misale dia ada matnya ada sains nya itu opo jenenge ada artnya itu dimasukan ke nek ngarani scenario pembelajaran kalo dulu kan ndak paling Cuma pertemuan pertama apa materinya apa awale apa berdoa lebih detail lagi kita pake apa kita ngarani seng terbaru iki teaching factory harus bikin produk, kelas sepuluh ya prodake paling ya prodak presentasi bisa produk bener bener produk e bisa dijual nek kelas sepuluh ya kan belum karena masih menerapkan dasarnya nek kelas 2 kelas 3 sudah bisa jadi yang terbaru stemba itu basic opo project, project learning kelas sepuluh problem. He e model pembelajaran mungkin lebih ke yang dasar dasar masih ke problem tapi kalo udah kelas dua kelas tiga kelas empat sudah bisa ke produk.</p> <p>He em biasanya rpp dikumpulkan ditandatangani oleh kepala sekolahnya biasane gitu Cuma kok tahun tahun ini ada apa ya opo karena kesibukan belum sempat untuk nyetak rppnya untuk tahun tahun 2 tahun terakhir ketoke ketutup dengan karena disini opo ya nek ngarani memang harusnya rpp dibuat diawal tapi kalo diawal bulan juli ya juni itu jadwal belum fix kita mau ngajar apa belum bisa di istilahnya kalo missal itu bisa cepet juni mungkin juli bisa nyusun rpp kalo sama seperti tahun kemarin tahun kemarin kadangkala berubah kadang tu bikin rpp nanti sama nggak jadwalnya nek sama sih gampang mungkin nambahi yang kurang apa nanti menyesuaikan misale jadwale waktune kurang nanti dirapetke atau diapakan dimaterinya dipadatkan atau diprakteknya nanti dipadatkan mungkin bisa jadi sebenarnya nek tahun tahun sebelumnya pernah harus nyetak rpp nyetak buku tebal rpp saya mana ya asih ada ndak 2010 saya pernah nyetak Cuma rpp dibawa bawa pas ngajarkan yo lumayan nek saya deket sini ngajare sini nek jauh akhire rpp ndak dicetak rpp dilaptop rpp dibawa diflashdisk alasanya seperti itu rpp tebal tebal ndak dilihat ndak sesuai itu tadi ya akhirnya ndak sesuai melenceng sebenre salah ya harus dilaksanakan ya rppne</p>
--	--

Analisis	<p>Subjek menjelaskan tahapan penyusunan RPP penentuan job guru melihat materi yang akan diajarkan setelah itu melihat silabus, jumlah JP kemudian melihat kompetensi dasar disesuaikan dengan format yang disosialisasikan oleh bagian kurikulum.</p> <p>Subjek menjelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran teaching factory yang harus menghasilkan produk tetapi untuk kelas sepuluh karena masih ditekankan pada dasar teori atau produk berupa hasil presentasi.</p> <p>Subjek menjelaskan RPP yang telah selesai akan dikumpulkan dan ditanda tangani oleh kepala sekolah</p>
Koding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan penyusunan RPP menyesuaikan format kurikulum 2. SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory yang harus menghasilkan produk Pengecekan RPP oleh kepala sekolah
Tema/kategori	Perencanaan, Pelaksanaan
Sub tema	<p>Kebijakan mutu dalam pembelajaran</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran</p>
Peneliti	Bagaimana komitmen guru dalam penerapan sistem penjaminan mutu di pembelajaran?
Informan	<p>Ya Namanya komitmen ya tetep komitmen yak arena tujuanya kan anak anak harus bisa istilahnya harus mampu mencapai kemampuan atau kompetensi yang diharapkan tetep kalo saya berusaha anak anak paham mudeng ntah itu cara diulang ulang atau nanti di nek tetep ndak mudeng lagi nanti anak anak saya suruh tanya sama temen sendiri jadi temenya juga jangan pelit untuk mengajarkan ke temen yang lain tetep ya komitmennya tetep menerapkan standar mutu</p>

	<p>opo komitmen ya tetep berkomitmen ya opo nek ngarani sepakat komitmen ki opo terus berkelanjutan ngono ya. Soale pernah dulu pas jadi siswa tu belajar tu rasane kayak terpisah pisah pelajaran pkn terpisah Bahasa Indonesia terpisah nek mat iseh ono kaitane nek mat iseh itung itung ya kalo itu saya masukan nek Pendidikan karakter kan pagi ini ada nyanyi Indonesia raya kadang kadang kan anak anak ndak mau nyanyi alesane males atau apa nanti saya evaluasi hari ini yang nyanyi sekian yang nggak nyanyi sekian yang niat sekian disuruh nyanyi aja nggak mau apalagi mempertahankan pulau pulaunya dijual semua Indonesia habis nanti jadi ada guru atau tidak dia harus nyanyi nek pagi to mau pelajaran dipimpin yang di depan nyetel lagu Indonesia raya harus berdiri nek berjalan berhenti sek jadi bukan materi to tapi karakter perilaku juga misale rambut digondrong yo dicukur kalo anak cewek pake kutek kan nggak boleh itu juga tapi jarang yang make siswa sini</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan komitmen dalam pembelajaran yaitu peserta didik harus mencapai kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dan tetap berkomitmen dalam menerapkan standar mutu secara berkelanjutan.</p> <p>Subjek menjelaskan bahwa membangun karakter peserta didik sangat diperlukan karena penting Ketika di dunia kerja.</p>
Koding	Komitmen guru pada pencapaian kompetensi peserta didik Pendidikan karakter peserta didik
Tema/kategori	Komitmen
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana sistem pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	Nek dari awal sampe akhir tadi to pertama salam terus presensi seperti biasa berdoa sek itu anak anak sudah sudah iya silahkan jadi begitu guru masuk ketua kelase iya silahkan pimpin doa terus presensi kalo presensi bagi saya ya pertama

	<p>ngecek anaknya kedua ngapalke harus apal supaya ndak keliru nanti nilaine masalahnya yang jadi masalah say aitu ndak apala pal anak anak jadi nek tempat duduke berpindah wes bingung neh tapi kalo sudah setahun dua tahun lama lama hapal kayak gini kelas dua ya apal seng kelas satune during patiko apalagi perwalian, perwalian berusaha apalke lha yang kelas empat ini kan perwalian kan udah ngajar dari kelas 10,11,12,13 terus perwalian kelas 4 yawis to ndak bsa kenal ini sudah satu semester ya kemarin magang berarti November desember baru ketemu ddi nek ketemu neng jalan ini kelas apa ya mekatro bu perwalian oo he e to perwalian maaf ya nggak kenal ya biasane dia nyapa dulu tapi secara umum tidak wali kelas deh semua anak nek ketemu dijalan ya salim Cuma kadang saya yang risih anak anak udah besar nek tak salami yo seng laki laki nek seng cewek rak masalah ada satu siswa Cuma senyum tok Cuma gini tok buk oh ya satu ada satu kan saya ndak tega kalo sudah gini ngacungke tangan saya kan nggak ini ya menurut saya ngaji kan nggak boleh karena dia sudah besar sudah baliq dihindari salaman tapi nek gini kan nggak bisa sama temen aja kadang kalo sudah gini aja nggak tega meh gini dia sudah gini kan pokoknya yawes intinya memang ada dua pendapat sih intinya ndak punya maksud kemana mana</p>
Analisis	Subjek menjelaskan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
Koding	Pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana cara penyesuaian materi dengan peserta didik?
Informan	Ya kalo yang disini sih mayoritas hampir sama Cuma ada 1 2 3 ndak banyak yang berbeda ada yang paling pernah ketemu merasa nggak bisa itu pelajaran gambar ya dulu tapi anaknya sudah lulus. Pernah saya suruh gambar temenya

bisa semua diane nggak bisa rapi ya bisa gambar tapi ngak rapi jadi gambarnya nggak bersih terus garis tu juga nggak bisa sret langsung lurus mesti ada ininya pokoknya intine nggak standarlah untuk nilai kkm aja saya nggak bisa ngasih nilai kkm sudah menyerah dia buk saya nggak bisa gambar lha teruss nggak bisa gambar gimna nilaine pye gitu disekolahan kamu harus tetep numpuk tetep gambar sebisamu akhirnya itu lha karena gara gara gambar mosok terus nggak naik kan yo nek disini kriteria kenaikan kan boleh satu pelajaran kan ndak bisa tidak kkm Cuma diraport ndak boleh ada nilai kuranga dari kkm saya harus menekankan pada si anak ini ya kamu harus tetep belajar harus bisa nek Cuma satu dua yo paling tak dekati itu to carane kalo missal temen temenya udah sampe lima dia baru dua masih kesulitanlah ndak bisa buk, saya suruh ngulangi kan yo tambah lama lagi to kasian juga yowes gini aja wes kamu lemahmu disini kalo belajar ya belajar lagi yang penting ya dipake cara ya kalo tangane basah supaya nggak basah piye pake sapu tangan atau apa gitu dulu saya punya temen ya gitu tangane itu basah tapi dia gambare itu bersih sangu sapu tangan cowok he e cowok bawa sapu tangan gitu telaten to dia bagus gambare tak ceritakan gitu to dia modele memang emang sak penake sih tapi dia bisa Bahasa inggris jadi pas ada istilah inggris mesti tak bener rak ki Bahasa inggrisnya betul buk, nek tak suruh Bahasa inggris dia seneng, mungkin karena seneng itu ya mungki pas gambar sama jurusan yak e kan saya mendampinginya kelas sepuluh tok kalo kelas kelas berikute ndak ada nek ono masala hyo sama gak sregep nggak rajin terus kalo kecepatan ya ada saya baru nemuin ini sekarang masih kelas dua kemarin tak ceritakan to dia pengene cepet pengunya temenya belum selesai dia selesai duluan terus solusine apa ini anak ini yowes kalo boleh saya bikin lagi buk yang lain yowes to bikin jadi ditumpuk tak ini ya untuk bu sri ya contoh iya bu lha terus ganti berapa ini beli berapa dia beli ecbne seng bagus beli apa komponen sendiri harus ganti berapa ini sek buk belum tak hitung yowes nanti nek wes dihitung bilang ya tak ganti oh iya buk. Dia harus punya ini untunge dia bisa kreatif cari cari sendiri cari mungkin keluarganya ada fasilitas ya difaslitasi di dukung Cuma y aitu jeleknya dia

	<p>nggak terima sama pembelajaran di kelas bocahe selalu usul buk kalo gini gimna kalo gini gimana kyk apa ya nek tidak bisa menerima anak ini yo menduga anak ini apa ya ndak bisa menyatu sama temen temenya, missal dia bekerja diperusahaan kan nggak ngikuti aturan ngikuti ini takute mungkin dia berusaha sendiri ya mandiri nggak mau tergantung sama orang lain coba nanti dilihat aja besoknya seperti apa dia punya perusahaan sendiri punya bawahan seng manut karo de e mungkin bisa. Aku ketakutane itu dia ndak bisa ngikuti aturan istilahnya opo ya pengen punya dia punya anunya sendiri lari lari bisa lari sendiri ora nganu koncone kan nggak bisa nek di industry atau perusahaan kan ndak bisa gitu harus satu tim kompak di industry kan gitu ndak bisa apa bisa mencolot sendiri itu nek aku baru nemuin du aitu nek rata rata sih bisa semua anak anak ndak ada yang berbeda itu bedanya ndak terlalu jauh ya paling kalo dari saya ya dia takute nek ditanya tanyai ndak bisa saya kadang kalo ndak bisa jawab kan aduh jadi ndak enak e disitu kadang nek deketin malah ilang semua lho iki bocahe do neng ndi wedi nek ditanya yo ndak yo maklum sih kalo nggak pede tapi kalo yang pede malah seneng tak dekети malah ya buk gini gini gini ya nek gak pede ya lari kan ada anak anak disitu aku kesitu lho do ilang kabeh. Ya biasane dia diem pas saya menyampaikan dia diem nanti pas ada kesempatan dia baru tanya atau punya usul kalo usulnya bisa diterima ya mungkin di jalankan tapi nek anu tak tahan dulu jangan dia kemarin bilang apa gitu katanya bikin yang lain rangkaian lain pake komponen lain Cuma fungsinya sama boleh bikin itu tapi harus jadi itu syarate harus jadi yang kedua kalo kamu sudah bisa gitu temen temen juga kamu kasih tau supaya temen temen juga ngerti juga nek ada alat atau komponen itu nek kecepatan ya nek seng lambat tadi tetep tak dekati juga dia harus harus bisa apa ya ngikuti dia harus bisa belajar sampe dia bisa terus akhire dia bilang gini si murid terlambat ini nggak bisa ngikuti akhirnya bilangnyanya gini saya nggak bisa nyerah gitu lo yowes nek gak bisa duruh apa tapi tetep saya kerja juga tetap kamu harus ngerjain seperti yang lain wah saya nggak bisa buk harus ngerjain coba tak liat kayak apa bentuknya wah ternyata iya ya kamu nggak bisa rapi nggak bisa sesuai standar</p>
--	---

	<p>maksudnya nggak bisa ngasih 76 nambahi ya 60 ya 60 berarti rak kkm tapi nilai 60 itu ndak boleh hrs harus di kkm kan akhirnya ya tetep ya sama anaknya bukanya terus dia nggak ngerjain ya ngerjain sesuai harus berusaha maksimal maksimale gitu yawes kejar lagi ya tetep nggak bisa memang mampune segitu ya kadang kendalane y aitu yang kurang ya selama disini saya ketemu ya satu itu yang lainnya bisa ngikuti ada yang seperti itu tapi bisa bisa ngikuti terus pas magang dia disuruh balik lo kok pulang kenapa versi dia ndak tau apa mungkin nggak memberi tau ya terus konfirmasi sama perusahaan dia ini kenapa kok pulang ternyata ada ini dia nek versinya disana menggunakan fasilitas industry perusahaan lha lha apa contohnya opo ya air opo telfon lho kok bisa kamu pake telefonya perusahaan pas apa gitu pas telfonya rusak atau apa dia pake wah lha ngawur kwe og rak ijin sissan watake mungkin ndak ijin yad di terus kalo disuruh gitu tadi suruh kesana ndlalah hujan alesan hujan pak hujan kan pake payung jadi kadang y aitu tadi satu itu nggak tau dia sekarang dia bisa kerja apa nggak efeke disitu ya.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan penyesuaian materi dengan peserta didik dengan membebaskan peserta didik mengeksplorasi materi akan tetapi masih dalam pantauan guru. Subjek menjelaskan dalam pengerjaan job harus sesuai dengan standar industry untuk mendapat nilai KKM 76</p>
Koding	<p>Penyesuaian karakteristik peseta didik dalam pelaksanaan pembelajaran</p>
Tema/kategori	<p>Sasaran mutu</p>
Sub tema	
Peneliti	<p>Bagaimana proses pembelajaran setelah menerapkan ISO 9001:2015?</p>
Informan	<p>Nek bagiku podo wae ik mas karena mungkin dari awal SMK 7 udah nerapkan itu ya mas ada perencanaan terus pelaksanaan ada evaluasi kan tetep sudah ada ya sebelum iso</p>

	<p>itu berarti tahun piro yak arena saya ndak memperhatikan ini pokoke bikin rpp ya bikin rpp formate gimana ya disesuaikan jadi saya pas jenengan pas ngomong iso ini aku jadi bingung juga sebelum iso opo.kan ketoke nek kelinganku ki nek ISO ki menulis apa yang mau dilakukan terus nek rak kalau sudah kita ada lawan eh lawan apa yang mau dilaksanakan ditulis dulu kemudian yang sudah yang sudah dilaksanakan juga ditulis berarti laporan berarti raportnya kan nek aku nangkepe iso ki bener rak ndak tau seng 15 ki seng piye bedone mbek 8 opo yo seng pasti iso kan kualitas ya kualitas opo pelayanan, kualitas pembelajaran, kualitas lulusan ngono ya kyke ya sak ngerti ku ya tetep memperhatikan kualitas Cuma veri versi ngene ki seng aku rak paham ya mas. Ya ada Cuma kadang sosialisasi ki pye ya orak masuk ya opo mas bedane. Cuma seng rpp terbaru ini ada nek ngarani opo ya ngono kui seng what sek tak bukae rpp ku nek skenarione ki ono hots e barang tiap rpp kudu ono hots e iki what I know, what I want to know tambahane kui kui uraiane sesuai format dari pusat formulir worksheet yang terbaru di pembelajaran ono o ya nek seng malang materine gawe soal jangan ada mal soal kalo bikin soal rak entuk pilihane seng kleru jadi kan kadang nek matematika soale jawabane 6 ndak boleh pilihane 123456 abcne to lha ini nek ditanya kenapa kok bisa jawabanya ini seng aslinkan jawabane 6 ndak boleh jawabane 2 4 6 8 ki rak entuk mungkin kesalahan ngitung missal tapi kan rak mungkin jawabane 2 4 kan jawaban yang salah atau pilihane abcne mendekati misale kudune jawabane 6 diitung ya mungkin lali ora dibagi 2 12 misale kok ndak dikurangi satu misale kelupaan 5 kemungkinan kemungkinan salah ngitunge yang jadi pilihan orak diurutke misale 6 ada 2 4 6 8 ki rak entuk ternyata ya angel ya gawe soal orak asal ngleboke kadang ono soal tidak tentu tidak tau kemungkinan rak entuk misale pengertian ini memahami kan moco pengertian ya to nek pas tingkat opo C1 ya terus perbedaane bedane apa abcd iso rak intuk og mal soal saol yang salah soal yang mirip.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan tidak ada perbedaan dengan proses pembelajaran sebelumnya karena SMK N 7 Semarang sudah

	lama menerapkan sistem penjaminan mutu ISO perubahan yang ada terdapat pada pembaharuan format dokumen pembelajaran yang harus disesuaikan dengan format terberu dari kurikulum
Koding	Tidak terdapat perbedaan pada proses pembelajaran hanya menyesuaikan form terbatu dari kurikulum
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana Tindakan koreksi jika terdapat kesalahan pada pembelajaran?
Informan	Hee diganti soale atau pilihane ya kalo soale ndak terlalu abcne seng pilihane terus opo meneh soal ki ora intuk kata kecuali atau yang bukan saiki rak intuk kayak menjebak kita kadang bukane rak kewoco to kewocone kok bener kabeh ternyata oo ono bukane oo ono kecuali kui jar ewes rak intuk wesan opo kalimat mengecoh tapi nek jawaban mengecoh rak popo tapi nek pertanyaan seng mengecoh seng rak intuk yang benar kecuali tapi saiki soal soal rak ono seng modele kyk ngono terus nyusun abcne asending mbek desending ini ndak boleh missal ini 12 6 5 kene ono 15 opo 20 ngene rak intuk. Kan kemarin ada sosialisasi dipanggil tapi saya nggak ngikuti tapi aku ora dipanggil soale ora gawe soal kelas 3 tapi Cuma yang disosialisasikan kebetulan aku nulis yang kelas 3 produktif Cuma di opo Cuma jumlah soale berapa, jenis soale apa abs sama uraian ngono tok isine soale opo komprehensif dari kelas 10-kelas 3 aku dapete itu tok yang lain laine atau poin poin ketoke ndak tau blm sempat tanya seng dapet Cuma seng KK ne tok KK mekatro soale ada aturan baru atau ndak baru kemarin og minggu kemarin opo senin kemarin ya o senin kemarin nulis soal aturan nulis soalnya sekarang ada uraian tapi tidak hanya pilihan ganda harus ada uraiannya ujian sekolah kelas 3

Analisis	Subjek menjelaskan jika terdapat kesalahan dalam pembuatan soal atau jawaban harus diganti dengan aturan yang telah ditentukan
Koding	Tindakan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pembuatan soal atau jawaban harus diganti dengan aturan yang telah ditentukan
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Tindak lanjut pencegahan ketidak sesuaian pembelajaran
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang?
Informan	<p>Yo prosese nek mas hari harine yo skenarionya tadi to awal biasa to berdoa dulu presensi dulu tanya yang nggak masuk ada kabar apa nggak kadang kan nggak ada kabar ya coba ditunggu nanti kadang suratnya nyusul kadang saya liat jurnale dibelakang kok ada yang ndak masuk kemarin tak tanya sekarang masuk to kemarin kenapa kok ndak masuk, sakit bu, sudah tanya pelajaran yang kemarin belum, udah. Jadi awal awal ketemu saya bilangnyanya gini kamu gak boleh sakit, lho mosok sakit nggak boleh, iya nek kamu sakit soale tugas tugas dan materi kamu tidak boleh ketinggalan dispen buk dispen kadang kan ono dispen siswa kan sering dispen kemana kemana boleh kamu dispen tapi pelajaran ndak boleh ketinggalan, tugas harus masuk meskipun terlambat tak tanya kemarin kenapa pas kamuu ngak masuk apa materimu tugase apa ulangan harus disusul nggak boleh nggak oh iya bu itu ya kalo dispen yang sakit harus sehat ndak boleh sakit carane gimana ya kamu menjaga kesehatan harus makan harus jangan lupa makan jangan lupa istirahat nek kamu sakit kamu rugi sendiri pelajaran mesti ketinggalan jauh tugase mesti ketinggalan jauh terus nek izin harus ada surat dari orang tua ndak boleh hanya lisan ndak boleh lewat wa harus ada suratnya jadi suratnya dibawa pas masuk ndak boleh yang lain oh iya buk, kadang ini buk suratnya kemarin ndak masuk, oh ya. Terus mau masuk materi tanya materi kemarin, kemarin sampai apa berarti</p>

	<p>dilanjutkan jadi nek biasa jam awal teori nek jam jam terakhir praktek karena nek teori terus kan ya lumayan kemeng juga teorinya yang mendukung juga prakteknya mau praktek apa lha teorinya udah nanti praktekin gitu terus nanti terakhir biasa kumpul alat istilaha disini setengah jam sebelum selesai ada kumpul alat disamping kumpul alat ya proses tadi dia ngerjain job sheet ngerjain opo pengamatan jadi laporan semstara harus masuk sementara apa isinya pengamatan itu jadi bentuknya nulis laporan komplet ada teorinya, ada kesimpulane ada pekerjaane tapi 30 menit sebelumnya itu dia harus kumpul alat merapikan alatnya lalu siap pulang, kalo saya pulangnye harus bareng kebersihan biar cepet ya dibantu tinggal kebersihan kalau sudah buk bersih oh yasudah terus berdoa bareng tapi pernah ada yang ilang loh kok ilang terus saya pesen kalo ketemu harus ngadep saya kenapa dimana kok nggak ikut kan kelihatan to 3 tak itung lo kok kurang atau ndak baris biasane baris 36 tadi berapa yang masuk berapa ndak berapa dikurangi kok kurang lagi ono seng alesan anu buk mindah kendaraan nunggu to mindahe nanti kan bisa atau ndak izin bu saya izin dulu ya buk ada ini ini nek izin ndak papa oh iya izin tapi kadang ilang itu ndak ngei kabar ilang ono seng pulang dulu nek seng wes apal saya ya nunggu sampai selesai wong to tetep istilaha waktune juga ngak tersita banyak pulange normal setengah empat pulang jam terakhirkan setengah empat gitu hari harinya gitu tetep tiap hari tak liat keaktifane dia waktu saya nerangkan mesti saya ono pertanyaan kalau ada tugas tak cek tugase sampai mana yang sregep siapa yang nggak ngerjain siapa kadang kadang modele anak anak temenya ngerjakan dulu dia nggak ngapa ngapain habis mepet langsung pinjem jadi bu sri hapal keliahatan nek sing nyonto sama nggak terus tak ulas to mosok laporan podo kabeh dari pertama sampe terakhir ndak kreatif tak sindir gitu to terus akhire do punya ide diwolak walik oya wagu nek dibolak balik tok kan kelihatan tetep copy paste yang ndak mau bisa kan gitu nyonto koncone seng cewe cewe biasane rajin anu to pake kalimat lain kan judulnya sama buk alah karepmu wis yowis berate memang kamu pengene niru koncomu nek koncomu rak iso kwe rak iso ywis terus teru no sesuk rasak no ne kora ono koncomu pye nek wes apal</p>
--	--

	saya mesti yo kebetulan yang saya ajar Cuma kelas 10 tok jadi ndak lihat kelas 2 kelas 3 ada jadwal to kelas 1 atau kelas 10 gitu.
Analisis	Subjek menjelaskan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dibuat mulai kegiatan pembuka, inti dan penutup, namunn sebelum meninggalkan bengkel, bengkel harus dibersihkan dan dirapikan terlebih dahulu.
Koding	Pelaksanaan pembelajaran di bengkel atau RPS
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan jam produktif di SMK N 7 Semarang?
Informan	Kalo kelas 10 itu 2 setengah hari Cuma 26 jam tok nek kelas 10 e seng kelas 2 ne ketoke full senin sampe jumat kan kadang jadwal masuk produktif yang jawa fisika makane yang kelas 10 Cuma 3 hari. Senin selasa rabu, rabune sampai jam 12 setelah itu ada jawa ada kimia fisika nek kelas 3 full ketoke seminggu sekarang jumat sampai jam 2 gitu mas nek kelas empat kan full produktif jadi hari harine bikin tugas akhir sama kayak ada materi pembekalan motivasi dia ikut kemari nada promosi ke jerman cina ada yang kepengen kesana jepang nek jepang malah gratis nek kesana tapi nanti bayarane dipotong sama pas disana pas dia kerja khusus biaya jepang tapi nek jerman bayar ketoke luayan tinggi nek jerman tapi anak anak pengene keluar negeri hehehe enak lagi nek besok kuliah dihargai setahun jadi nanti kalo kuliah langsung semester tingkat 2 tapi belum masih dirintis jadi ada penghargaan yang tahun terakhir dia jadi ada jadwal jadwal yang dikhususkan kalo ada yang kuliah ndak kuliah ya ndak ikuti itu nanti ada pelajaran yang ndak diikuti lagi mungkin yang umum umum ya bangsane opo ya seng materi seng materi materi seng ngisi sopo ya gak tau mana yang materi diakui kayak nek transfer itu to nek transfer dari di

	D3 S1 ada pelajaran pelajaran yang diakui berarti ndak diulangi lagi itu dari D3 ke S1 kan jenengan S1 og ya persis 8 semester ini terakhir skripsi.
Analisis	Subjek menjelaskan pelaksanaan jam produktif pada kelas 10 hanya 2 setengah hari karena dihari ketiga masuk jadwal mata pelajaran lain seperti kimia, fisika, Bahasa jawa. Sedangkan untuk kelas 11 – 13 full satu minggu.
Koding	Pelaksanaan jam produktif pada kelas 10 hanya 2 setengah hari karena dihari ketiga masuk jadwal mata pelajaran lain seperti kimia, fisika, Bahasa jawa. Sedangkan untuk kelas 11 – 13 full satu minggu.
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana komitmen guru saat mengajar?
Informan	Ya sama seperti rpp tadi tetep komitmen juga mutunya tetep dijaga tetep di tingkatkan supaya nanti alurnya mutunya baik terus dijamin tetep berkomitmen ya harus harus mee ke siswa harus paham siswa harus tau siswa harus terutama atitudenya dia harus bisa kerja sama dengan teman mandiri, kebiasaan kebiasaan itu tetep harus diterapkan dikeseharian ya meskipun tidak secara langsung teori tapi langsung penerapan tu kerja sama sama temen tapi kalo saya lebih seneng ia nilaine biasa tapi jujur dia harus tau kemampuannya kalo memang nggak bisa ya bilang nggak bisa nggak usah direkayasa supaya bisa kalo tes atau ujian saya tetep harus ngomomng mandiri kerjakan sendiri nek meh tanya tanya yan anti setelah selesai atau tadi sebelum ujian kamu tanya udah selesai boleh tanya boleh diskusi tapi kalo pas ujian jangan sekali kali tanya kalo sampe tau atau nekat pernah ada yang nekat pernah tak bilangin gitu anaknya malah opo istilahe nantang menatap kesaya lho cah iki kok malah pentelang pentelengan karo aku pernah aku ngomong gitu aku ndak terima ya Cuma sekali itu tok selebihnya iya bu, mending kamu nilaine biasa daripada nilaine bagus tapi

	kamu rak mudeng ditanyai rak ngerti malah isin. Udah dikerjakan sebisanya, ndak bisa bu, yowes gak usah dikerjakan lha terus nilaine, yo rak ono nilaine lha gak kamu kerjakan meh ono nilaine piye makanya sinau.
Analisis	Subjek menjelaskan komitmen guru saat mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan dan menjaga mutu pembelajaran serta memahami peserta didik terutama dalam hal sikap dengan orang disekitarnya
Koding	Komitmen guru saat mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan dan menjaga mutu pembelajaran serta memahami peserta didik
Tema/kategori	komitmen
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam pengelolaan kelas?
Informan	Ya kalo pengelolaan kelas dari awal saya sudah ngomong misale kan biasa to nek masuk biasa anak anak tak bilangin hp letakan semua matikan semua kadang ono seng nyalain laptop, laptop tutup dulu seperti itu harus tutup hp taruh wes tak liat udah rapi ya paling gitu saya menekankan jangan sampai kalo saya ngomong kamu malah pegang hp jadi saya harus konsekuen juga saya juga nggak pegang hp, hpne juga tak taruh ndak tak pegang jadi berusaha tapi begitu gak ini istilahnya gak bisa ngomong terus ya nek leren kadang saya berusaha ndak pegang hp juga leren paling saya duduk nulis apa dijurnal to atau rekap yang ndak masuk saya sudah liat anak anak udah pegang hp lagi terus saya berdiri mau menyampaikan materi ya saya bilang lagi hp letakan dulu maksude ceriwis gitu ya hp letakan dulu terus kadang masuk kesini haus kan masuk kesini terus kadang anak anak ada yang buk mau minum, oh ya silahkan minum boleh tapi nek makan yo nanti yo kalo istirahat nek minum boleh tapi nek kepepete meh semapat meh makan ya bilang aja izin diluar makane diluar jangan disini ya tak izinke tapi cepet 10 menit hii cepet men nek rak cepet ngko kwe ketinggalan nek pas

	<p>ndak istirahat kan dia nggak antri ya mungkin nek bawa bekal dia langung makan boleh tapi diluar izin dulu tapi izin dulu paling pengelolaane Cuma gtu paling pas ujian atau penilaian pengen tau yang kemarin saya sampaikan paham atau nggak, kerjakan sendiri saya pengen liat kalian bisa apa nggak ndak bisa buk, ya ndak bisa gak usah dikerjakan kalo nggak bisa kan nanti diulangi lagi jangan takut nilaimu jelek nek kamu nyonto kiri kanan kirain dah bisa ndak tak jelasin lagi saya kepingine kayak apa bisa apa nggak terus saya komen juga banyak yang nggak bisa berarti materi ini belum ada beberapa yang belum kososngi aja kalo nggak bisa jangan aneh aneh jangan tengok tengok tapi jangan kuatir kalo ngak bisa tetep diulangi.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan Ketika mengelola kelas guru mendisplinkan peserta didik Ketika di bengkel agar mengkondisikan barang – barang seperti hp dan laptop sebelum memulai pembelajaran</p>
Koding	<p>Peran guru dalam mengelola kelas mengontrol keadaan kelas agar tetap kondusif</p>
Tema/kategori	<p>Pelaksanaan</p>
Sub tema	<p>Pengelolaan kelas</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pembagian job siswa?</p>
Informan	<p>Kalo kemarin sempat dibagi tiga kelomok satu kelas dibagi tiga ada 3 guru jalan bareng maksude ngajar semua itu ya berate perkelompok jobsheet biasanya jobsheetnya pas praktek ya jadi awal teori dulu jobsheet e biasane kalo saya suka e jobsheetnya dicatet tapi nyatetnya tidak semua jobsheet dicatetkan kadang kalo langkah kerja atau apa yang penting gambar rangkaian, tabele bisa Digambar tabel e nek langkah langkahe bisa difotocopy seperti itu. Nek jobsheet jane hari itu langsung hari itu dikasih jobsheet langsung praktek langsung lapran sementara atau kalo nggak laporan individu tapi individunya kan komplet nggak bisa sekarang bisane paginya karena dia tiap hari masuk produktif to</p>

	<p>berarti besok laporan dikumpulkan. Tapi kalo saya akhir akhir ini nggak nulis laporan sih karena kalo saya nulis laporan mesti belum selesai pagi itu kita nulis dulu materi kan ndak nyampek akhire laporane sementara terus pokoknya dipaham seperti kemarin ngelas, saya suruh nulis hari ini kalian ngelas apa, apa yang dikerjakan sebelum ngelas, setelah ngelas apa. Tapi akale urik og langkah ngelas yowes ndak papa adanya itu ya paling saya lihat saya baca nek seng kreatif ya tadi dia bisa ngolah kata ngolah ini jadi beda sama temene kadang dicopypaste tapi tetep saya suruh nulis nek diprint kan garek ganti ngarepe tok covere tok to, nek nulis walaupun nyonto oo nanti langkahnya iki langkahnya iki tau mungkin dinilai ada yang protes zaman sekarang kok nggak ngeprint ben ndak papa seng penting kamu bisa nulis meskipun copy paste gak papa tapikan dia nulis kecuali kalo ada tugas yang butuh kerapian butuh ini sak kelompok misale ngeprintkan butuh duit bisa iuran kan nek sendiri sendiri kan berat kadang ada tugas kelompok makalah presentasi materinya ini ini penugasanya terakhir. Kalo dulu presentasi enak ada waktu seminggu la ini beok harus ngumpulkan atau kalo nggak saya kalau presentasi saya model yang terakhir berarti hari rabu seminggu atau dua minggu lagi ketemu presentasi jadi ada waktu seminggu dia NA to dia bisa cari cari informasi jadi pas hari h ne hari senin berikute dia produktif siap liat ada waktu kan nggak mungkin semalem karena semalem itu nggak selesai nggak sempat buk, tidur buk yowes lah berarti sekarang ya browsingnya berapa menit setengah jam wae ojo sue sue ndak satu jam buk dua jam enak men kwe browsing liyane ndak setengah jam wae cukup. Nek disini kan ono wifi gratis yo 2 jam jare anak anak bisa ada fasilitas dari Telkom hotspote gratis tanpa apa Namanya password langsung login kadang dipake Bersama lola juga saya pake kuota sendiri.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan pembagian job dengan membagi satu kelas menjadi 3 kelompok dan masing masing satu guru. Masing masing guru memiliki job sheet yang berbeda tapi berkelanjutan sesuai dengan sistem blok</p>
Koding	<p>Pembagian job</p>

Tema/kategori	Perencanaan
Sub tema	Perencanaan pembelajaran
Peneliti	Apa saja dokumen yang dibawa saat mengajar?
Informan	Nek saya, saya punya daftar hadir guru ini saya selalu bawa nek materi mungkin beberapa kali sama materine ndak perlu bawa materine ya tapi kalo baru biasane saya bawa laptop jadi kalau saya harus melihat saya bawae ini tiap hari saya tanggali ini tanggalnya setiap hari saya plus plus berarti tanda dia ngerjain tugasnya sudah oke dan masuk nek rapi banget ono tandane plus nilainya harus lebih tinggi dari yang tidak ada. Jadi kadang ada pertanyaan saya suruh maju sopo nomer berapa ya gitu yang tak bawa ini kalo jobsheet saya tulis dipapan tulis kadang nerangkan ini to rangkaian ini coba kamu buat saya liat rangkaian kayak gini tak liat satu satu ini tau nggak rangkaian ini kadang melihat symbol ini apa kalo kelas 10 belum tau tapi kalau kelas 11 dia sudah tau ini rangkaian ap acara kerjane pye gitu jobsheetnya langsung nulis ng papan tulis nek seng akhir nek zaman dulu saya ada og gurune sregep men seng penting gambar rangkaian komponene ada alat ukure ada praktek
Analisis	Subjek menjelaskan dokumen yang dibawa daftar hadir, materi, jobsheet.
Koding	Perangkat pembelajaran yang dibawa daftar hadir, materi, jobsheet.
Tema/kategori	Pelaksanaan
Sub tema	Pelaksanaan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana pemberian tugas untuk peserta didik?
Informan	Nek secara orang kan sama jadi tak samain anak anak kemampuannya sama jadi tak samain ya paling itu yang terlambat ya tak tetep kan dia kelompok jadi tidak sendiri sendiri tapi kelompok waktu bagi kelompok jadi kadang

	<p>anak ada yang model apa ya dia milih milih kelompoknya akhirnya ada yang tidak dapet kelompok supaya dapet semua ya pake e absen nomer 1 sampe sekian kelompok ini ya terpaksa harus kerja sama sama kelompok itu tapi kadang bosan jangan urut absen buk lha pye milih sendiri rak wis men gampang seng sregep dipilih seng rak sregep jadi nggak dipilih kan akhire tak undi model undian 1 2 3 4 5 6 7 gesere gini ini 8 jadi satu tak geser gitu men ndak bosen to jadi mesti kelompok absen lagi kelompok absen lagi seng sregep yo sregep seng wegah wegah terus jadi bosen to kadang nek seng kecepatan ya kadang dia nerima dulu setelah menerima kok temenya pelan kemudian dia kerjain sendiri kalau pake ini gimana buk yowes boleh tapi asal ini jadi dulu tapi Cuma ketemu satu itu tok laine sama seng kurang yo ndak begitu banyak. Kalo pas maaf nih tak tinggal nanti bu sri kesini lagi kamu ngerjain ini setelah itu yo ono seng wes dadi mana yang sudah jadi, yak an seng during dadi bingung tak tulis to tak cek oke oke oke seng during garap bingung terus pekerjaane tak kasih paraf supaya nanti nek temennya maju sudah ada paraf oh ini sudah maju ini punya siapa tapi nggak nggak nggak seperti itu tapi ndak seperti itu dia pasti nulis nggak ada yang model dimajukan lagi lha soale tak tandai itu tadi tak paraf kan ndak diparaf kan nanti masju lagi punya temen dijoke kan maksude kan men ditulis tangane</p>
Analisis	Subjek menjelaskan pemberian tugas pada peserta didik dilakukan secara berkelompok karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dan melatih kerja sama
Koding	Pemberian tugas pada peserta didik secara berkelompok
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Patokan penilaian peserta didik
Peneliti	Bagaimana penilaian proses pembelajaran?
Informan	Kalo saya suka e seng seng apa nek ngarani suka e meliat temen temenya opo jenenge opo ono nek ngarani norma eh norma sijine norma ki opo penilaiane jadi saya melihat sak

	<p>kelase kui seng paling tertinggi sopo itu untuk nilai yang tertinggi evaluasi lho ya nek semesteran dia mengerjakan soal pas opo akhir semester ya nek akhir semsterkan biasane nilaine ndak terlalu tinggi jadi yang paling tinggi itu nilaine bisa Sembilan opo kui jenenge aku lali norma ya acuan sijine norma sijine acuan ketoke ya. Pokoke intine aku melihat potensi dikelas itu jadi saya tidak bisa misale gini ternyata hasile kan tidak bisa 76 atau tidak ada yang 8 kalo di aturane kan tidak bisa harusnyakan 76 keatas yang lulus berarti yang dibawahkan banyak yang remidi saya modele seng tak kasih tak cari rata rata di rata-rata itu yang paling dibawah rata rata itu harus remidi yo tetep separo remidi opo kui jenenge acuan opo norma he e pan sama pas. Paling seng nilai selalu kalau dia ngerjakan ini selalu ndak bisa opo karena soale variasi ya dia belum pernah liat soale ndak ada yang nilainya 8 9 7 wae wes paling tinggi 7 ini opo saya yang salah nyampaikan opo dia yang nggak paham. Soal ujiane podo wae nggak tau ini pas pengetahuan kok ndak bisa kayak kemarin tryout tapi aku lihate tryout ya kalo melihat ujian nasionale kalo kemarin sepertinya sama nggak bisa diatas 8 maksude yang produktif ya soale pelajaran produktif kan dari kelas 10 sampai akhir jadikan alesane lama lupa akhire ada tryout ada pengayaan itu dia bisa lebih tinggi lagi padahal yang dikeluarkan nasional bedo meneh karo seng tryout kan nasional yang bikin pusat kalau yang disekolah mungkin masih bisa dikeluarkan lagi diujian sekolah kan ada ujian sekolah dan ujian nasional coba nanti yang sekolah yang sekolah kan yang bikin aku lalu tak liate tahun ini yang kelas tiga nya iso rak nilaine kelas tiga 8 soale kui mau pengertian kan kadang lupa lewat coba tak liat besok tapi masih April og paling untuk diriku sendiri</p>
Analisis	Subjek menjelaskan penilaian proses pembelajaran dilihat dari potensi kelas dengan mencari rerata kelas kemudian meremidi peserta didik yang dibawah KKM atau 76
Koding	Penilaian proses pembelajaran dilihat dari potensi kelas dengan mencari rerata kelas kemudian meremidi peserta didik yang dibawah KKM atau 76

Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Patokan penilaian peserta didik
Peneliti	Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran?
Informan	Nek evaluasi neng hari hari kan kadang diakhir nek sempat waktune kadangkang kadang rak sempat kui mau seng kadang makane evaluasine tiap hari penilaiane tiap hari saya lihat pas selesai jobnya selesai langsung penilaian jadi saya melihat selesai jobsheetnya nek penilaian sekolah kan dijadwal berarti sesuai jadwal sekolah kalo evaluasi akhir semester kan ono jadwale sendiri itu di sekolah perencanaanane perencanaanane opo ya bikin soal ya penilaian pembelajaran tiap hari aku penilaian ya nek memang ada waktu ya penilaian akhir penilaian praktek itu nek ada waktu saya suruh praktek sendiri sendiri misale kan kemarin kelompok ini prakteknya sendiri penilaiane sendiri ngecek transistor ngecek komponen bisa ndak sendiri kalo ndak ada waktu ya hari hari tadi pas praktek jobsheetnya tak liat langsung coba kamu bisa ndak mana hasilnya kenapa pake ini kadang ono seng jawab ono seng meneng wae nek seng jawab tak tambahi plus ya kui berarti aku harus hafal anaknya kadang tak liat opo name tag e kalo sekolah sesuai jadwal sekolah jadi yang merencanakan sekolah semester itu to sesuai jadwal sekolah
Analisis	Subjek menjelaskan pelaksanaanevaluasi terkadang dilaksanakan setiap hari Ketika masih ada waktu saat jobsheet sudah selesai. Subjek menambahkan jika penilaian sekolah sudah dijadwalkan oleh sekolah yaitu PAS dan PTS.
Koding	Perencanaan evaluasi pembelajaran
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Informan	<p>Sekarang pake computer anak anak buka laptop nanti dikelas pasang kabell kabel itu untuk charge seperti laptop ini harus nancep listrik terus to dikelas ada jaringan listrike dia bawa sendiri laptop jadi berbasis computer. Udah lama og mas berbasis computer itu duaribuu lima tahun wes ono durung ya mungkin sekitar 5 tahun yang lalu ya Cuma ya kui ora full ora full apa nek ujian pegawai negeri, nek ujian pegawai negeri kan dikendalikan pusat sever nek iki servere belum bisa jadi modele download soal, soale download sek pake drive itu to abis di download soalkan di laptop baru ngerjain pake kertas jadi untuk back up aja nek misale as upload jawaban dia gagal ada back up kertasnya itu nanti dia nyilang nyilang disitu terus lima menit atau 10 menit sebelumnya di upload jawabanya konnek internet lagi apa nyambung ke lembar jawab untuk upload jawabanya he e pake e download e download soal pake e google drive ya jadi upload soale google drive biasa nanti lembar jawabe google drive biasa kemarin mau coba yang terpusat mau nyoba Cuma kita bandwithnyakurang lebar jadi yang bisa hanya berapa ruang tok kadang kita sekali main nek bareng itu ruangnya 35 ruang masing masing ruang nek separo piro 18 siswa tetep 36 deng jadi yang bisa hanya 4 sampai 5 ruang lha ini hang hang hang hang hang kemarin di coba gitu to trouble ndak bisa terus akhire manual google drive jadi belum bisa seng karena butuh server yang besar terus bandwith jalur datane juga besar online e pas download soal sama pas ngirim jawaban jadi tidak setiap saat habis download soal kan pake e hp, hpne suruh matiin habis download soal tinggal garap sek posisi internet mati hp ya mati rak intuk nyala hpne dikumpulke neng ngarep nek wes ngirim soal berarti hpne diminta lagi konek lagi jadi kita harus bener bener ini anak ngapain sampe lengah sitik yowe iso browsing iso chatingan karo koncone jadikan kui wes rak usah aneh aneh rasah ndelok koncone rak sah wa koncone rak sah browsing garap wae nek kwe browsing mengko.</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan pelaksanaan evaluasi dilakukan berbasis komputer, peserta didik membawa laptop pribadi untuk</p>

	mengerjakan soal yang telah diupload di penyimpanan elektronik google drive.
Koding	Pelaksanaan evaluasi dilakukan berbasis komputer, peserta didik membawa laptop pribadi
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Evaluasi pembelajaran
Peneliti	Bagaimana cara evaluasi kinerja guru?
Informan	<p>Nek evaluasi kinerja guru tiap bulan itu nulis atau rekap opo nek ngarani mas nek disini ada SKP tiap bulan itu harus ada SKP nya jadi nulis laporan ngajar tiap hari ngajar nek ono penilaian ya penilaian nek ngajar ya ngajar jadi nilain di SKP itu tiap bulan kepala sekolah tanda tangan itu yang negeri ataupun yang tidak negeri aku termasuk yang tidak negeri tapi alhamdulillah wes digaji umr digaji pak ganjar dari prvinsi Cuma belum pegawai negeri itu semua sama ada SKPnya tiap bulan kalo saya tambahanya ada rekap presensi itu tiap hari saya masuk jam berapa pulang jam berapa itu ada disamping tiap hari finger terus direkap to dia telat to jam berapa pirang menit itu keliatan disitu nanti kepala sekolah liat rekapan finger itu to ya rata rata sih bisa memenuhi masuk jam 7 pulange jam setengah 4 yo ada beberapa seng punya kesibukan yang lain absene tu malem pulange absen malem jam 11 jam 10 malem pagi pagi banget sebelum jam 7 jam 5 atau jam 6 absen dadi kan aneh kemungkinan dia luar kota kan bisa maksude kan kesibukan di luar kota seng guru guru sibuk ada proyek sebenere nggak boleh Cuma beberapa jadi tiap bulan kepala sekolah tanda tangan itu kalo evaluasi kinerjane tapi kalo pembelajaran dulu ada supervise namane mungkin sekarang kepala sekolahe repot ya yang supervise jurusan KKK, iya harian itu misale kan nek tahuane nek pas ngajar nggak ada berarti nggak masuk nanti telat masukan kadang di telfon nggak memberi kabar kelasnya ndak ada orang nanti kelasnya ditanya ada tugas apa ditanyain gitu, nek izin ya izin tapi nek saya sih berusaha pas jamnya ada kecuali pas hari ini kamis</p>

	<p>aku free ndak ada jadwal to missal izin saya izin dulu mau control ke rumah sakit tapi nek ngajar insha allah saya ada pernah izin nggak masuk sakit buk izin ndak masuk karena diare pengene kebelakang kebelakang wah iki nek neng sekolahan piye ki terus akhire buk saya izin ndak masuk harus minta surat dokter kan nggak bisa izin sakit tambah repot ya ndak percaya nek sakit yowes. Gitu supervisine dulu ada og dulu pas pak edi pernah supervise kepala sekolah kapan ini supervise ini ya dia menyempatkan pas selo nggih masuk ke kelas ku hiih pak edi ik kepala sekolah nek dulu saya dapat ilmu nek ngajar nggak boleh bawa kertas terus ditaruh kita cerita jadi kayak nek dulu saya pake bukune dibaca sek terus dijelaskan catet sek catet sek ya itu bisa ya dibaca sek terus diterangke dulu nggak boleh sama sekali pegang buku baca buku didepan siswa meneh slide proyektor ya nek baca rangkaian ndak papa rangkaian ini nek uraian di powerpoint ngono kui rak etis ya makane nek ngajar persiapan dari rumah moco sek baca dulu yang mau disampaikan persiapan sek to pas di kelas langsung ndak bawa buku nek lupa lupa bawa melbu sek duh kok lali ya browsing sedelok tapi ya browsinge ndak didepan masuk sek to biar ndak keliatan anak anak kalo kita browsing.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan evaluasi kinerja guru setiap bulan guru harus menulis atau merekap SKP setiap hari, kemudian melalui rekap presensi dan adanya supervisi
Koding	Evaluasi kinerja guru setiap bulan guru harus menulis atau merekap SKP, rekap presensi guru dan supervisi
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Pengukuran kendali mutu pembelajaran
Peneliti	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah?
Informan	Baru sih ini baru September og aku belum pernah ngomong ngomong sih nek sing sekarang sih ngomonge baik baik nek pas opo ya rapat rapat e wis peng 2 kali mimpin rapat 2 kali nek seng dulu sih setiap ada bantuan selalu bilang ini kita

	<p>sudah dapat bantuan ini kita mau dapat bantuan kayak bilang juga sih kita mau dapat bantuan ini makane januari sampe sekarang nggak bayar dapat bos, bos e naik hampir mirip sama yang terdahulu sih misale mau pergi kemana oo nanti pulang yo cerita saya kemarin di ini pernah di cina jadi ada 20 siswa yang berminat ke cina kerja opo belajar kok lupa saya opo magang Cuma setahun harus belajar Bahasa mandarin ya bapake ke cina dulu sama orang Jakarta Bekasi jadi kepala sekolahe Cuma lima sak indoneisa itu yang dipilih hanya 5 yang dipilih itu smk 7 smk yang saya kenal itu smk Bekasi laine nggak kenal tapi Cuma 5 kepala sekolah sak Indonesia pergi ke cina untuk itu to lobby kerjasama ketoke ya mirip ya kepemimpinane mirip mugo mugo ya baike sama wong masih berapa bulan ya moga moga baik terus sampai nanti ketoke angger pagi lewat jam 7 selalu di depan jadi dia meliat siapa yang datang terlambat lebih dari jam 7 biasane jam 7.30 atau 7.20 sudah di depan nek kurang seko jam 7 belum, masih di dalem nek dating jam 7 lewat lebih banyak duh ono kepala sekolahe pekewuh besok ndak telat lagi. Ketoke sama pak baru ini pak samiran baik sih baik mudah mudahan baik terus. Keliling keliling pak samiran belum pernah naik ke sini sih kalo saya kan masuknya mekatro kalo ke mekatro sering jalan jalan ke mekatro ke mana ke pojok pojok tapi naik ke sini belum tau belum pernah ketemu kalo supervise ke guru belum Cuma tadi to SKP tanda tangan sama presensi tadi.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang baik dengan memimpin rapat sudah 2 kali pelaksanaan dan melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah supervise dan menilai SKP guru
Koding	Kepemimpinan kepala sekolah baik sesuai dengan tugasnya sebagai top manager
Tema/kategori	Kepemimpinan
Sub tema	

Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran?
Informan	<p>Ee kemarin sing sing membiasakan ee keluar kan Bahasa ya Bahasa kan kudu iso Bahasa inggris kemairn dirintis guru gurunya dilatih untuk ngomong inggris kemarin 2 hari sabtu sama minggu jadi diupayakan nanti pas pembelajaran pake Bahasa inggris Cuma awale kan materi saya semua nggak bisa Bahasa inggris paling pengantare kayak good morning atau goodbye nek pas rampung ya jadi awal sama akhir ini bisa pake Bahasa inggris ya dicoba ya saya ngomong sama anak anak ini bu sri iseh latihan jangan di tertawakan tapi kamu tertawa ya ndak papa deng ya memang lucu kali ya terus dicoba ini dasare ini buk Bahasa inggrisnya dadi nyimak kabeh maklum ya masih belajar jadi sudah terbiasa dia mimpin doa pake Bahasa inggris jadi doane pake Bahasa inggris anak anak mungkin udah diapalke ya doane anak anak udah bisa jadi tergantung gurune kemarin abis di training sabtu minggu senen tak coba to anak anak udah bisa pake Bahasa inggris lha saya seng belum terbiasa kemarin masuk malah pake e Bahasa Indonesia ndak Bahasa inggris pye ya rasane ada rasa opo ragu ragu karena nggak pede ya nggak bisa jadi itu rintisane itu pake Bahasa soale nanti kalo ada siswa yang kesana berarti ada siswa yang kesini lha itu yang untuk megantisipasi itu harus bisa Bahasa inggris itu takute ndak bisa bahasane kan ndak bisa ngikuti pelajaran disini kayak pertukaran pelajar ya. Nek kompetensine dulu ada smk dikjur opo smk jateng itu dulu ada bpdikjur itu itu dulu ada kompetensinya kesana belajar disana ditraining seminggu sekarang udah jadi smk kan nggak jadi ndak trining guru lagi ya nunggu kalo ada yang share info kadang gitu misale listrik pernah pelatihan apa terus di share jarang sih. Ya itu tadi meningkatkan kompetensi jurusan mektro dengan Bahasa inggris</p>
Analisis	Subjek menjelaskan adanya pelatihan Bahasa inggris untuk semua guru sebagai Tindakan preventif dalam menyiapkan sekolah internasional jika ada pertukaran pelajar dari luar negeri

Koding	Peningkatan kompetensi pelatihan Bahasa Inggris untuk semua guru sebagai upaya dalam menyiapkan sekolah internasional
Tema/kategori	Tindak lanjut
Sub tema	Tindak lanjut pencegahan ketidaksesuaian pembelajaran
Peneliti	Bagaimana solusi untuk kendala selama pembelajaran?
Informan	<p>Ya memang kalo waktunya nggak nyampe untuk tahun berikute diupayakan lebih dipadatkan lagi ya waktu kan rak iso mundur ya tapi nek nilai tadi ya untuk apa ya review yang ke depan lebih ini kadang Bahasa yang saya sampaikan kadang anak yo rak paham jadi pertama tak sampaikan anak rak mudeng jadi tak sampaikan lagi pake Bahasa lain pake kata kata yang lebih dipahami lagi kadang aku nemuinya yang seperti itu. Soal nilai ya berarti tetep untuk yang ke depan ya bisa untuk ke depan ya paling untuk evaluasi ke depan yo dicetet atau seperti kemarin oh iya ini materi belum disampaikan jadi tahun depan harus ini dulu misalnya kadang itu tadi kelupaan terus kebetulan tahun ini pegang kelas 2 jadi materi yang saya belum sampaikan tak sampaikan di kelas 2 untungnya itu kumpul lagi sama anaknya to kemarin belum ya belum buk kalo nggak ketemu yaudah nggak bisa nambahi materi jadi kan kemarin yang kemarin kan dibagi 3 ada kelompok yang belum dapat materi yang satu itu akhire saya harus nglengkapi yang belum tadi jadi saya ngomonge bagi yang belum baru bagi yang sudah harus lebih paham lagi kan pengulangan kalo tidak saya sampaikan kan belum lengkap belum dapet buk belum pernah untunge ketemu lagi kalau kelas 10 ini sudah klasikal insha allah udah sama semua materine sama ya nggak ya nggak masalah tapi nggak tau nnti pas akhir semester ini ya kenaikan y aitu untuk kenaikan coba di evaluasi lagi ya paham nggak atau bisa ngerjain soal soal akhir semester nggak mudah mudahan ya bisa. Klasikal itu siswane nggak dibagi yang ngajar 1 siswane satu kelas kan pernah dibagi tadi to kalo kemarin kan dibagi 3 gurunya siswane 12 12 12 kelompok kecil 12 orang ada 3 guru</p>

	<p>kelompok pertama ini oo 2 minggu lagi geser kelompok yang kedua nanti kelompok yang ketiga geser lagi materine sama 2 minggu sekali sekarang selang seling NA produktif NA produktif jadi seminggu produktif seminggu NA itu kan rolling e 2 minggu kemudian terus ganti materi 6 minggu kemudian nek pemrograman sih selesai 2 minggu 2 kali nek klasikal malah cepet 2 minggu udah selesai nek di rolling dibagi 3 malah nggak selesai seperti tahun kemarin ada kelas yang belum dapet pas wayahe dia produktif ndak dapat produktif libur misale seng dibagi 3 tadi klasikal ini ketoke ndak masalah penting materi wes masuk semua tinggal penerimaan anak anak bisa masuk apa ndak pas ngerjaine tapi wes maksimal juga prosese ya pas proses e ketoke ya bisa. Jadi selama seminggu itu satu guru satu kelas misale pelajaran ngelas senin selasa rabu ngelas terus ada teorinya ada prakteknya kemudian dia bikin laporan masih latihan bikin pola kan ada polane diuter uter uter ada zigzag kin gene ngene kayak gini kan muter nek zigzag gini jadi ngelas ono motife ora asal ditunyak Tarik kalo ada materi gambar, gambar terus gambar semua sak kelas nek kelas 10 Cuma senin selasa rabu nek bu titik ndak boleh harus dibagi 3 seperti kemarin lapor bu titik nggak boleh rak intuk klasikal ndak bisa tapi nyatane sibuk semua aku seng ngatasi kesibukan itu ndak apa apa ndak ada tujuan apa apa sih Cuma kadang sibuk itu lho nek KKK rapat kan rapat semua ini 2 orang lha saya tak bagi 3 pye bingung kan dadi kesana kesini ndak bisa akhire kan wes klasikal wae tapi nanti nek ditanyain bu titik nanti itu jawabnya factor kesibukan gurunya buk gabisa dibagi 3 itukan dibagi 3 harusnya tapi nek dibagi 3 nanti nek suatu saat satu kelompok ndak dapet materi karena waktunya habis tadi itu kan waktu tahun kemari nada satu kelompok ada satu kelompok yang gak dapet materi karena waktunya gak pas apanya nek ngarani rollingnya perencanaan waktune rak pas ken ewes siap produktif ternyata dia harus kemah bar minggu besok wes ora ketemu meneh produktif kan rak ketemu t nek dibagi 3 loh ya wis ditatake wes dibagi jadwal wes dibagi 3 kok ora dijalanke yaitu tadi satu factor kesibukan sebenere iso diakal sih sebenere tapi ya tadi ndak siap tadi ada kesibukan harus disiapkan tapi bisa kali nek wis ono job e nek saya job e</p>
--	---

	<p>durung siap juga jadi kendalanya satu itu dan kedua disini ndak ada toolman jadi disini biasa nyiapke gurune kabeh dadikan terpecah belah meh praktek iki komponene durung ono golek sek cari dulu atau pengajuan dulu pengajuan ngak langsung dibelikan kita ngajuin hari ini besok bisa ndak dibelikan ndak bisa berarti pengajuane awal awal ya sak durunge ya tetep ono kendalane ya mas tujuane apik tapi kendalane itu kan nanti ditanggapi bu titik</p>
Analisis	<p>Subjek menjelaskan untuk mengatasi kendala waktu untuk tahun berikutnya lebih dipadatkan lagi materinya dan kendala seperti kelas 10 yang seharusnya dibagi 3 karena kesibukan guru lain nantinya ada kelompok yang tidak dapat materi dengan baik untuk mengatasi itu maka pembelajarannya dibuat klasikal</p>
Koding	<p>Tindak lanjut pencegahan ketidak sesuaian pembelajaran untuk mengatasi kendala waktu untuk tahun berikutnya lebih dipadatkan lagi materinya</p>
Tema/kategori	<p>Tindak lanjut</p>
Sub tema	<p>Tindak lanjut pencegahan ketidak sesuaian pembelajaran</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penyesuaian pembelajaran dengan perusahaan atau industry?</p>
Informan	<p>Itu istilahnya ada istilahnya sinkronisasi, sinkronisasi industry ada jadi itu biasanya sebelum atau setelah ya nek sinkronisasi sebelum pembelajaran berarti sekitar bulan juni juli tapi nanti pas UKK ada lagi verifikasi, verifikasi itu untuk ujian UKK ne itu juga untuk industry juga yang datang jadi untuk ujian yang kelas 4 itu melibatkan industry yang nguji jadi itu nanti ada verifikasi, ada verifikasi peralatan yang akan diujikan, bahane komplit atau belum disini ada verifikasi UKK yang dilakukan oleh industry kalau sinkronisasi industry itu nanti menyamakan opo silabusnya atau industry butuh siswa atau butuh lulusan apa seperti apa jadi disilabusnya disusun nyusun silabusnya misale siswa harus bisa ngelas lha ngelas juga harus masuk</p>

	<p>diajarkan misalnya belum ada dimasukkan kesilabus harus diajarkan jadi itu patokan guu yang mau ngajar harus ada silabus seharusnya ngga boleh melenceng seharusnya ada sinkronisasi silabus jadi awale gitu ini silabuse masih relevan ndak dengan apa yang dibutuhkan industry misalnya industry butuh anak yang bisa instrumentasi disitu ada ndak materi instrumentasi atau alat ukur ya oo kadang belum ada yo tambahi. Ada sinkronisasi industry sama verifikasi UKK itu industry semua memanggil industry datang kesini. Berarti nek verifikasi industry ya tiap tahun ya maksude industry harus kesini nek meh UKK ya ditahun nek anak anak ditahun ke-4. Anu nek magang kan awal semester kalo di IKIP itu kayak PPL itu lho tapi di industry jadi dia kerja di industry bener bener di industry 6 bulan di industry pulang nulis laporan prakteknya setelah bikin tugas akhirnya apa terus terakhir ujian kompetensi dia diuji kebetulan yang kelas 4 ini ada 2 elektronika industry sama mekatro jadi nanti diuji pake vesto. Vesto itu produk sebuah industry yang dia memproduksi mesin mesin mekatro ada penumatik industrinya jenenge vesto pabrike nanti datang kesini bawa alat alat nanti kelas 4 e ujian merangkai. Dia di industry harus nulis laporan apa yang ditulis ya pertama saya me ini mengampang ya anak harus menulis satu alat di industry itu mesin lah misale dia harus menulis satu mesin ditulis dari awl sampai akhir maksudnya mungkin pengoperasiane atau mungkin bagian bagian dari mesin itu dibongkar dijelaskan ditulis disitu itu harus satu orang satu setiap industry kalo di insustri ada 4 dia harus nulis berbeda ndak boleh sama harus berbeda judul.</p>
Analisis	Subjek menjelaskan untuk menyesuaikan kompetensi peserta didik dan kebutuhan industry maka diadakan singkronisasi industry dan untuk kelas 4 atau tingkat akhir ujian UKK diadakan verifikasi melibatkan industri terkait untuk datang menguji kompetensi peserta didik
Koding	Menyesuaikan kompetensi peserta didik dan kebutuhan industry maka diadakan singkronisasi industry

	verifikasi untuk uji kompetensi kelas 13 yang dilakukan bersama industry terkait
Tema/kategori	Evaluasi
Sub tema	Kepuasan pelanggan

Lampiran 3 PENGKATEGORISASIAN

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Kategorisasi	Sub kategori	Interpretasi	Pemadatan Fakta
Penerapan ISO		SMK Negeri 7 Semarang telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001 sejak 2005 dan selalu melakukan pembaharuan atau update hingga versi terbaru 2015 pada tahun 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang mulai menerapkan ISO 9001:2015 secara menyeluruh mulai tahun 2018/2019 (W.WKR.1) 2. SMK N 7 Semarang sudah ISO sejak tahun 2005 dan terus melakukan update hingga 2015 (W.WMM.1) 3. SMK N 7 Semarang telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO sejak tanggal 2 Mei 2005 dan terus melakukan pembaharuan pada versi ISO hingga saat ini ISO 9001:2015 (W.WKS.1) 4. SMK N 7 Semarang sudah lama menggunakan ISO sejak 2005 (W.Gr1.1)
Perencanaan	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi, form penilaian, bahan ajar dan media yang disesuaikan dengan format atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam persiapan perencanaan pembelajaran perangkat pembelajaran yang disiapkan sesuai dengan form yang telah dibuat kurikulum seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. (W.WKR.1) 2. Tidak terdapat banyak perbedaan dalam pembelajaran hanya menyesuaikan dengan prosedur terbaru (W.WKR.1)

		dokumen mutu yang telah dibuat oleh bagian kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 3. Format RPP sama dan menyesuaikan mata pelajaran, khusus keahlian didampingi jobsheet. (W.WKR.1) 4. Perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu buku teks, daftar hadir, bahan ajar, media pembelajaran (W.Gr1.1) 5. Perencanaan pembelajaran yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi dan agenda pribadi (W.Gr2.1) 6. Perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan job sheet, presensi, form penilaian untuk keaktifan siswa (W.Gr3.1)
Konteks organisasi	Memahami kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait	Untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja SMK N 7 Semarang melakukan sinkronisasi kurikulum bekerja sama dengan industry terkait untuk menyesuaikan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang diharapkan Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang menghasilkan lulusan yang siap kerja di dunia industri baik dari pengalaman dan persyaratan bekerja (W.WKR.1) 2. SMK N 7 Semarang melakukan update ISO 9001:2015 untuk memenuhi kebutuhan sesuai lapangan atau industry secara efektif dan efisien. (W.WMM.1) 3. Untuk mensinergikan pelanggan dengan sekolah melalui kurikulum di sekolah (W.WMM.1) 4. Melakukan Sinkronisasi kurikulum untuk menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri (W.WKS.1) 5. Menyesuaikan kompetensi peserta didik dan kebutuhan industry maka diadakan sinkronisasi industry (W.Gr3.1)
Perencanaan	Sasaran mutu	Sasaran mutu dalam pembelajaran di SMK N 7 Semarang memperhatikan lulusan dilihat dari kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang menjaga kualitas lulusan dengan memperhatikan kurikulum dan karktersiswa yang disesuaikan oleh kebutuhan industry. (W.WKR.1) 2. Sasaran mutu pembelajaran adalah peserta didik, industri terkait dan wali murid. (W.WKR.1) 3. Komitmen guru pada pencapaian kompetensi peserta didik (W.Gr3.1)

		dan karakter yang disesuaikan dengan industri	4. karakteristik peserta didik SMK berbeda dengan SMA karena SMK dikhususkan untuk dunia kerja maka dalam pembelajaran materi yang disampaikan sebisa mungkin dikaitkan dengan kompetensi keahlian peserta didik (W.Gr1.1)
Pelaksanaan		Dalam proses pembelajaran tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mengimplementasikan ISO 9001: 2015 SMK N 7 Semarang menggunakan sistem pembelajaran blok dan model pembelajaran teaching factory dimana proses pembelajarannya dilakukan secara bergantian selang waktu satu minggu antara kejuruan dan normative adaptif agar maksimal dalam hasil akhir membuat sebuah produk saat produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang menggunakan sitem pembelajaran blok (W.WKR.1) 2. Pembelajaran SMK N 7 Menggunakan sistem blok dengan model teaching factory (W.WKS.1) 3. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory (W.Gr1.1) 4. Tidak terdapat perbedaan pada proses pembelajaran hanya menyesuaikan form terbatu dari kurikulum SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory yang harus menghasilkan produk (W.Gr3.1) 5. Melaksanakan kegiatan pembelajara sesuai dengan jadwal pembelajaran sistem blok (W.Gr2.1)
Kepemimpinan		Kepala sekolah dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 harus menjalankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah yang diharapkan yaitu menjalankan tupoksi kepala sekolah sebagai Top manager di sekolah (W.WKR.1) 2. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinanya sebagai Top Manajemen (W.WMM.1)

		tupoksinya sebagai Top management	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai Top management dalam mengelola program sekolah sesuai visi misi SMK N 7 Semarang (W.WKS.1) 4. Kepemimpinan kepala sekolah baik sesuai dengan tugasnya sebagai top manager (W.Gr3.1)
Kendala		Kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu ketika penyesuaian perubahan form dari kurikulum untuk perangkat pembelajaran guru masih ada yang belum sesuai dan waktu pembelajaran karena kesibukan guru terlebih yang memiliki tanggung jawab di manajemen sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam penyesuaian perubahan perangkat pembelajaran (W.WKR.1) 2. Kendala tentang komitmen warga sekolah dalam melaksanakan seluruh prosedur sesuai ISO karena banyak kegiatan dan kesibukan di sekolah (W.WMM.1) 3. Kendala saat pengerjaan sebuah produk sudah paham dasarnya akan tetapi waktu pembelajaran yang kurang Panjang (W.Gr3.1) 4. Untuk kelebihan kekurangan model teaching factory pada waktu pembelajaran (W.Gr1.1)
Solusi		Solusi ketika terjadi selama proses pembelajaran yaitu mengadakan pelatihan dan sosialisasi pada guru jika terdapat perubahan dalam pembelajaran, mempertimbangkan waktu pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kalender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan In House Training (IHT) dalam pembuatan KTSP dapat melalui jurusan masing masing agar disesuaikan dengan jurusan akan tetapi dengan format form yang telah ditetapkan kurikulum sekolah (W.WKR.1) 2. Jika terdapat kendala yaitu saling cek jika terdapat kesalahan bisa dibetulkan karena ISO itu adalah perbaikan berkelanjutan. (W.WMM.1) 3. Mengatasi kendala tersebut harus melihat kalender Pendidikan untuk menyesuaikan dengan waktu pembelajaran aktif (W.Gr1.1)

		akademik serta saling cek untuk perbaikan berkelanjutan	4. Untuk mengatasi kendala waktu untuk tahun berikutnya lebih dipadatkan lagi materinya dan kendala seperti kelas 10 yang seharusnya dibagi 3 karena kesibukan guru lain nantinya ada kelompok yang tidak dapat materi dengan baik untuk mengatasi itu maka pembelajarannya dibuat klasikal (W.Gr3.1)
Evaluasi	Evaluasi kinerja	Evaluasi kinerja yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu melakukan supervise oleh kepala sekolah atau melalui wakil kepala sekolah, membuat Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap bulan, dan rekap presensi kehadiran guru kemudian dilakukan audit internal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses mengontrol dan mengawasi dalam pembelajaran dengan melakukan supervise yang dilakukan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah (W.WKR.1) 2. Monitoring dan evaluasi kinerja guru melalui supervisi, SKP dan Penilaian akhir tahun (W.WKS.1) 3. Evaluasi kinerja guru setiap bulan guru harus menulis atau merekap SKP, rekap presensi guru dan supervise (W.Gr3.1) 4. Pengukuran kendali mutu pembelajaran ada supervise oleh kepala sekolah dan audit internal (W.Gr2.1)
Komitmen		Seluruh warga sekolah harus memiliki komitmen dalam menjalankan prosedur ISO sesuai dengan tugas dan kewajibanya di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomitmen dalam menjalankan sesuai prosedur ISO terkait dengan form yang sudah dibuat (W.WKR1) 2. Komitmen tidak hanya WMM saja akan tetapi seluruh warga sekolah untuk mengingatkan dan tetap memperbaiki jika terdapat kendala atau kesalahan.(W.WMM.1) 3. Komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak meninggalkan kelas saat pelajaran dan mematuhi aturan dari kurikulum (W.Gr1.1)

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Komitmen guru dalam pembelajaran dengan surat tugas dan jadwal pembelajaran dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik (W.Gr2.1) 5. Komitmen guru pada pencapaian kompetensi peserta didik Pendidikan karakter peserta didik (W.Gr3.1)
Tindak lanjut		Tindak lanjut yang diambil dalam pembelajaran berupa mengadakan remidi untuk peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar KKM di SMK N 7 Semarang berupa tugas tambahan dan tindak lanjut lainnya yang diambil ketika terdapat kesalahan pembuatan soal harus segera diperbaiki sesuai dengan aturan dari kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ada peserta didik dibawah KKM maka guru harus mengadakan remidi. (W.WKR.1) 2. Memberi bantuan pada peserta didik untuk menunjang pembelajaran (W.WKS.1) 3. Jika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM maka akan diberi tugas tambahan atau remidi (W.Gr1.1) 4. Tindak lanjut evaluasi pembelajaran melakukan remidi Ketika ada peserta didik memiliki nilai dibawah KKM (W.Gr2.1) 5. Tindakan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pembuatan soal atau jawaban harus diganti dengan aturan yang telah ditentukan (W.Gr3.1)
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran disetiap pembelajaran guru mengambil nilai dari setiap KD dan evaluasi pembelajaran yang sudah terjadwal dari sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang dalam satu tahun melakukan 2 kali PTSBK dan 2 kali PASBK dan sudah berbasis computer. (W.WKR.1) 2. Penilaian pembelajaran setiap KD akan diadakan ulangan yang akan disatukan dengan nilai ulangan (W.Gr1.1) 3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melakukan penilaian setiap akhir KD, serta ada UTS dan UKK (W.Gr2.1)

		yaitu adanya PTSBK dan PASBK	4. Pelaksanaan evaluasi terkadang dilaksanakan setiap hari Ketika masih ada waktu saat jobsheet sudah selesai. Subjek menambahkan jika penilaian sekolah sudah dijadwalkan oleh sekolah yaitu PAS dan PTS. (W.Gr3.1)
Pendukung	Sumber daya manusia	Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK N 7 Semarang sekolah telah memprogramkan untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi baik itu dari guru dan peserta didik untuk menunjang visi sekolah sebagai sekolah internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru atau pendidik harus linier dengan mapel atau keahlian yang diampu dan sekolah memfasilitasi program pelatihan kompetensi untuk guru yang dirasa perlu meningkatkan kompetensi keahlian. (W.WKR.1) 2. SMK N 7 Semarang memprogramkan peningkatan keahlian guru, mendatangkan guru tamu dan melakukan kunjungan industri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (W.WKS.1) 3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang Bahasa asing agar relevan dengan industri yang menjadi target mereka (W.WKS.1) 4. Peningkatan kompetensi mulai tahun 2020 sekolah mencanangkan 2 program untuk pembelajaran Bahasa Inggris yaitu English corner dan English Piloting Class(W.Gr1.1)
Pendukung	Lingkungan untuk pengoperasian	Kelengkapan fasilitas sarpras pembelajaran di SMK N 7 Semarang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bisa dikatakan sudah lengkap dan disesuaikan dengan 8 standar Pendidikan nasional, akan tetapi belum semua ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang memiliki sarana prasarana yang dapat terbilang lengkap untuk menunjang pembelajaran. (W.WKR.1) 2. Pengelolaan sarpras mengikuti Standar Nasional Pendidikan dengan model pembelajaran teaching factory yang menerapkan one man one tool akan tetapi tidak semua keahlian (W.WKS.1) 3. Fasilitas memang sudah ada tapi belum semua tapi kalo bisa ya untuk menunjang jadi ini bukan cuma untuk Bahasa Inggris sebenarnya itu setiap ruang ada lcdnya disini ada lcdnya ada beberapa ruang tidak

		terdapat LCD untuk mempermudah proses pembelajaran.	disini ada 35 ruang yang berLCD hanya beberapa tidak semuanya berLCD (W.Gr1.1)
Pendukung	Dokumen	SMK N 7 Semarang sudah memanfaatkan penyimpanan elektronik menggunakan google drive untuk penyimpanan dokumen pembelajaran seperti RPP, Kurikulum, Soal UTS dan UAS serta Ijazah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK N 7 Semarang sudah mulai menggunakan sistem penyimpanan elektronik menggunakan google drive untuk mempermudah akses data seperti Ijazah, dokumen UNBK, Hasil rapat dokumen mutu, KTSP, RPP dan kegiatan penilaian siswa seperti UTS dan UAS diunggah dalam google drive. (W.WKR.1) 2. Pelaksanaan evaluasi dilakukan berbasis komputer, peserta didik membawa laptop pribadi untuk mengerjakan soal yang telah diupload di penyimpanan elektronik google drive. (W.Gr3.1)
Evaluasi	Kepuasan pelanggan	Untuk mengukur kepuasan pelanggan beberapa program yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu roadshow ke industry ketika peserta didik melakukan kegiatan magang dan Verifikasi kompetensi yang dilaksanakan pada saat kelas 13 dengan mendatangkan langsung pihak industry yang telah bekerja sama dengan kompetensi keahlian untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur kepuasan pelanggan atau industri saat peserta didik praktikan dengan mengadakan roadshow ke perusahaan (W.WKR.1) 2. Pada saat tugas akhir peserta didik diuji oleh industry yang telah bekerja sama dengan sekolah. (W.WKS.1) 3. Verifikasi untuk uji kompetensi kelas 13 yang dilakukan bersama industry terkait (W.Gr3.1)

		menguji kompetensi peserta didik	
Evaluasi	Audit Internal	Dalam rangka untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang sesuai dengan prosedur ISO maka diadakan Audit internal yang dikoordinir oleh Wakil manajemen mutu untuk memantau kinerja setiap unit kerja termasuk bagian kurikulum dengan memeriksa rencana kerja secara saling silang setiap unit oleh auditor yang telah memiliki sertifikat pelatihan audit internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit internal dilakukan dengan mengecek bukti pelaksanaan sesuai dokumen mutu oleh auditor dari unit lain yang telah memiliki sertifikat auditor dan dikoordinir oleh WMM (W.WKR.1) 2. Pengawasan atau pemantauan atau pengawasan pembelajaran dipantau oleh kurikulum sesuai dengan rencana kerja kemudian akan diadakan audit internal untuk memantau kinerja dari bagian kurikulum dengan cara saling silang antar unit kerja (W.WMM.1) 3. Dalam proses evaluasi di ISO berupa perencanaan dan pembuatan dokumen kemudian mengadakan audit internal setelah melakukan audit internal akan ada tindak lanjutnya yaitu pada manajemen review untuk meninjau kebijakan sekolah yang biasa dilakukan setelah pengambilan rapor.(W.WKS.1) 4. Dari ISO akan ada audit internal dulu jadi audit internal siapa yang mengaudit ya guru guru sini juga karyawan sini misalkan ketua jurusan waka waka atau guru yang ditunjuk yang sudah punya pengalaman untuk mengaudit nah itu akan secara internal (W.Gr1.1) 5. Pengukuran kendali mutu pembelajaran ada supervise oleh kepala sekolah dan audit internal (W.Gr2.1)

Lampiran 4 Triangulasi Sumber

TRIANGULASI SUMBER

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

Keterangan

- 1: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK N 7 Semarang
- 2: Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana & Ketenagakerjaan
- 3: Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu
- 4: Guru 1 SMK N 7 Semarang
- 5: Guru 2 SMK N 7 Semarang
- 6: Guru 3 SMK N 7 Semarang

No	Pernyataan	Informan						Hasil Analisis
		1	2	3	4	5	6	
1	Penerapan ISO	SMK N 7 Semarang	SMK N 7 Semarang	SMK N 7 Semarang	SMK N 7 Semarang			Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4

		mulai menerapkan ISO 9001:2015 secara menyeluruh mulai tahun 2018/2019	telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO sejak tanggal 2 Mei 2005 dan terus melakukan pembaharuan pada versi ISO hingga saat ini ISO 9001:2015	sudah ISO sejak tahun 2005 dan terus melakukan update hingga 2015	sudah lama menggunakan ISO sejak 2005			dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 7 Semarang telah berpengalaman dalam menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001 sejak 2005 dan selalu melakukan pembaharuan atau update hingga versi terbaru 2015 pada tahun 2018/2019
2	Perencanaan	Dalam persiapan perencanaan pembelajaran perangkat pembelajaran yang			Perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu buku teks, daftat hadir, bahan	Perencanaan pembelajaran yaitu membuat perangkat pembelajaran	Perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan job sheet, presensi, form	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di

		<p>disiapkan sesuai dengan form yang telah dibuat kurikulum seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Tidak terdapat banyak perbedaan dalam pembelajaran hanya menyesuaikan dengan prosedur terbaru. Format RPP</p>			ajar, media pembelajaran	an seperti RPP, Presensi dan agenda pribadi	penilaian untuk keaktifan siswa	<p>SMK N 7 Semarang pembuatan perangkat pembelajaran meliputi RPP, presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet</p>
--	--	--	--	--	--------------------------	---	---------------------------------	--

		sama dan menyesuaikan mata pelajaran, khusus keahlian didampingi jobsheet					
		SMK N 7 Semarang menjaga kualitas lulusan dengan memperhatikan kurikulum dan karktersiswa yang disesuaikan oleh kebutuhan industry.			Karakteristik peserta didik SMK berbeda dengan SMA karena SMK dikhususkan untuk dunia kerja maka dalam pembelajaran materi yang disampaikan sebisa		Komitmen guru pada pencapaian kompetensi peserta didik

		Sasaran mutu pembelajaran adalah peserta didik, industri terkait dan wali murid.			mungkin dikaitkan dengan kompetensi keahlian peserta didik			
	Konteks Organisasi	SMK N 7 Semarang menghasilkan lulusan yang siap kerja di dunia industri baik dari pengalaman dan persyaratan bekerja.	Melakukan Sikronisasi kurikulum untuk menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industry	SMK N 7 Semarang melakukan update ISO 9001:2015 untuk memenuhi kebutuhan sesuai dilapangan atau industry secara efektif dan efisien. Untuk mensinergika			Menyesuaikan kompetensi peserta didik dan kebutuhan industry maka diadakan singkronisasi industry	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3 dan 6 dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan di SMK N 7 Semarang disesuaikan dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait seperti mengadakan singkronisasi kurikulum terhadap

				n pelanggan dengan sekolah melalui kurikulum di sekolah				kebutuhan industri, pembaharuan ISO dan penyesuaian karakteristik peserta didik.
3	Pelaksanaan	SMK N 7 Semarang menggunakan sistem pembelajaran blok	Pembelajaran SMK N 7 Menggunakan sistem blok dengan model teaching factory		Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran sistem blok	Tidak terdapat perbedaan pada proses pembelajaran hanya menyesuaikan form terbatu dari kurikulum SMK N 7 Semarang menggunakan model pembelajaran teaching factory yang harus	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang tidak ada perbedaan dengan sebelum menerapkan ISO 9001:2015 pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana

							menghasilkan produk	pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan jadwal pembelajaran sistem blok serta model pembelajaran <i>teaching factory</i>
4	Kepemimpinan	Kepala sekolah yang diharapkan yaitu menjalankan tupoksi kepala sekolah sebagai Top manager di sekolah	Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai Top management dalam mengelola program sekolah sesuai visi misi SMK N 7 Semarang	Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya sebagai Top Manajemen			Kepemimpinan kepala sekolah baik sesuai dengan tugasnya sebagai top manager	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,6 dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 7 Semarang sudah menjalankan tugasnya sesuai prosedur ISO di

								sekolah sebagai <i>Top management</i>
5	Kendala	Kendala dalam penyesuaian perubahan perangkat pembelajaran		Kendala tentang komitmen warga sekolah dalam melaksanakan seluruh prosedur sesuai ISO karena banyak kegiatan dan kesibukan di sekolah	Untuk kelebihan kekurangan model teaching factory pada waktu pembelajaran		Kendala saat pengerjaan sebuah produk sudah paham dasarnya akan tetapi waktu pembelajaran yang kurang Panjang	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,6 dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama penerapan ISO 9001:2015 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesibukan warga sekolah yang mengakibatkan menurunnya komitmen menjalankan sesuai prosedur 2. Masih terdapat

								ketidaksesuaian dokumen pembelajaran guru dengan form yang diberikan kurikulum 3. Kurangnya waktu pembelajaran pada pelajaran normative adaptif
6	Solusi	Mengadakan In House Training (IHT) dalam pembuatan KTSP dapat melalui jurusan masing		Jika terdapat kendala yaitu saling cek jika terdapat kesalahan bisa dibetulkan karena ISO itu adalah	Mengatasi kendala tersebut harus melihat kalender Pendidikan untuk menyesuaikan		Untuk mengatasi kendala waktu untuk tahun berikutnya lebih dipadatkan lagi	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi resiko adanya kendala dilakukan

		masing agar disesuaikan dengan jurusan akan tetapi dengan format form yang telah ditetapkan kurikulum sekolah		perbaikan berkelanjutan	an dengan waktu pembelajaran aktif		materinya dan kendala seperti kelas 10 yang seharusnya dibagi 3 karena kesibukan guru lain nantinya ada kelompok yang tidak dapat materi dengan baik untuk mengatasi itu maka pembelajarannya dibuat klasikal	beberapa Tindakan seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan sekaligus sosialisasi secara berlanjut 2. Saling cek untuk mengurangi kesalahan 3. Melihat kalender Pendidikan untuk menyesuaikan waktu pembelajaran 4. Menggunakan metode mengajar yang lain
--	--	---	--	-------------------------	------------------------------------	--	---	---

								agar materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik
7	Evaluasi	Proses mengontrol dan mengawasi dalam pembelajaran dengan melakukan supervise yang dilakukan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah		Monitoring dan evaluasi kinerja guru melalui supervisi, SKP dan Penilaian akhir tahun		Pengukuran kendali mutu pembelajaran ada supervise oleh kepala sekolah dan audit internal	Evaluasi kinerja guru setiap bulan guru harus menulis atau merekap SKP, rekap presensi guru dan supervise	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang kepala sekolah melakukan Tindakan monitoring dan

		SMK N 7 Semarang dalam satu tahun melakukan 2 kali PTSBK dan 2 kali PASBK dan sudah berbasis computer			Penilaian pembelajaran setiap KD akan diadakan ulangan yang akan disatukan dengan nilai ulangan	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melakukan penilaian setiap akhir KD, serta ada UTS dan UKK	Pelaksanaan evaluasi terkadang dilaksanakan setiap hari Ketika masih ada waktu saat jobsheet sudah selesai. Subjek menambahkan jika penilaian sekolah sudah dijadwalkan oleh sekolah yaitu PAS dan PTS	evaluasi berupa kegiatan supervisi, penilaian dari daftar hadir guru dan SKP setiap bulan dan audit internal. Selain itu, untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam
		Mengukur kepuasan pelanggan atau industri	Pada saat tugas akhir peserta didik diuji oleh				Verifikasi untuk uji kompetensi kelas 13	

		saat peserta didik prakerin dengan mengadakan roadshow ke perusahaan	industry yang telah bekerja sama dengan sekolah				yang dilakukan bersama industry terkait	setahun yang dilakukan berbasis komputer dan untuk kelas 13 atau tingkat akhir akan diadakan
		Audit internal dilakukan dengan mengecek bukti pelaksanaan sesuai dokumen mutu oleh auditor dari unit lain yang telah memiliki sertifikat auditor dan	Dalam proses evaluasi di ISO berupa perencanaan dan pembuatan dokumen kemudian mengadakan audit internal setelah melakukan audit internal akan ada tindak lanjutnya yaitu pada	Pengawasan atau pemantauan atau pengawasan pembelajaran dipantau oleh kurikulum sesuai dengan rencana kerja kemudian akan diadakan audit internal untuk memantau kinerja dari bagian	Dari ISO akan ada audit internal dulu jadi audit internal siapa yang mengaudit ya guru guru sini juga karyawan sini misalkan ketua jurusan waka waka	Pengukuran kendali mutu pembelajaran ada supervise oleh kepala sekolah dan audit internal		Verifikasi yang mendatangkan penguji dari industry yang bersangkutan untuk menilai kompetensi peserta didik.

		dikoordinir oleh	manajemen review untuk meninjau kebijakan sekolah yang biasa dilakukan setelah pengambilan rapor	kurikulum dengan cara saling silang antar unit kerja	atau guru yang ditunjuk yang sudah punya pengalaman untuk mengaudit nah itu akan secara internal			
8	Komitmen	Berkomitmen dalam menjalankan sesuai prosedur ISO terkait dengan form yang sudah dibuat		Komitmen tidak hanya WMM saja akan tetapi seluruh warga sekolah untuk mengingatkan dan tetap memperbaiki jika terdapat kendala atau kesalahan.	Komitmen guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak meninggalkan kelas saat pelajaran dan mematuhi	Komitmen guru dalam pembelajaran dengan surat tugas dan jadwal pembelajaran dan membimbing siswa untuk memiliki	Komitmen guru pada pencapaian kompetensi peserta didik Pendidikan karakter peserta didik	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa setiap warga sekolah memiliki komitmen sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya

					aturan dari kurikulum	karakter yang baik		
9	Tindak lanjut	Jika ada peserta didik dibawah KKM maka guru harus mengadakan remidi			Jika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM maka akan diberi tugas tambahan atau remidi	Tindak lanjut evaluasi pembelajaran melakukan remidi Ketika ada peserta didik memiliki nilai dibawah KKM	Tindakan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pembuatan soal atau jawaban harus diganti dengan aturan yang telah ditentukan	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang akan diambil ketika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM sekolah saat akhir semester maka akan dilakukan pemberian tugas tambahan atau remidi
10	Pendukung	Kompetensi guru atau pendidik harus linier dengan	SMK N 7 Semarang memprogramkan peningkatan		Peningkatan kompetensi mulai tahun 2020 sekolah			Berdasarkan pernyataan dari informan 1,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk

		<p>mapel atau keahlian yang diampu dan sekolah memfasilitasi program pelatihan kompetensi untuk guru yang dirasa perlu meningkatkan kompetensi keahlian</p>	<p>keahlian guru, kedatangan guru tamu dan melakukan kunjungan industri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang Bahasa asing agar relevan dengan industri yang menjadi target mereka</p>		<p>mencanakan 2 program untuk pembelajaran Bahasa Inggris yaitu English corner dan English Piloting Class</p>			<p>menunjang kualitas pembelajaran dan mempersiapkan SMK N 7 Semarang menjadi sekolah internasional SMK N 7 Semarang sangat mendukung peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik dengan mengadakan program pelatihan Bahasa Inggris untuk guru dan siswa serta peminatan Bahasa asing bagi siswa serta kelengkapan</p>
		<p>SMK N 7 Semarang memiliki sarana prasarana</p>	<p>Pengelolaan sarpras mengikuti Standar Nasional</p>		<p>fasilitas memang sudah ada tapi belum semua tapi</p>			

		yang dapat dibilang lengkap untuk menjunjang pembelajaran	Pendidikan dengan model pembelajaran teching factory yang menerapkan one man one tool akan tetapi tidak semua keahlian		kalo bisa ya untuk menunjang jadi ini bukan cuma untuk Bahasa inggris sebenarnya itu setiap ruang ada lcdnya disini ada lcdnya ada beberapa ruang tidak disini ada 35 ruang yang berLCD hanya beberapa tidak semuanya berLCD			fasilitas pembelajaran yang diberikan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.
--	--	--	--	--	---	--	--	---

		<p>SMK N 7 Semarang sudah mulai menggunakan sistem penyimpanan elektronik menggunakan google drive untuk mempermudah akses data seperti Ijazah, dokumen UNBK, Hasil rapat dokumen mutu, KTSP, RPP dan kegiatan penilaian siswa seperti UTS dan</p>					<p>Pelaksanaan evaluasi dilakukan berbasis komputer, peserta didik membawa laptop pribadi untuk mengerjakan soal yang telah diupload di penyimpanan elektronik google drive</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

		UAS diunggah dalam google drive.							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 5 Triangulasi Teknik

TRIANGULASI TEKNIK

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

No	Aspek yang diteliti	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Hasil Analisis
1	Lingkup	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4 dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 7 Semarang telah berpengalaman dalam menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001 sejak 2005 dan selalu melakukan pembaharuan atau update hingga versi terbaru 2015 pada tahun 2018/2019	<ol style="list-style-type: none">1. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang2. Sertifikat ISO 9001:20153. ISO 9001:2015 Klausul 1 tentang lingkup4. SK Akreditasi sekolah		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4 dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 7 Semarang telah berpengalaman dalam menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001 sejak 2005 dan selalu melakukan pembaharuan atau update hingga versi terbaru 2015 pada tahun 2018/2019 sesuai

					dengan visi misi SMK N 7 Semarang dalam menyelenggarakan sistem Pendidikan yang terintegrasi dengan dunia industry dan dunia usaha dan pelayanan Pendidikan.
2	Konteks organisasi	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3 dan 6 dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan di SMK N 7 Semarang disesuaikan dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait seperti mengadakan sinkronisasi kurikulum terhadap kebutuhan industri, pembaharuan ISO dan penyesuaian karakteristik peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran Mutu SMK N 7 Semarang 2. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang 3. Inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK 4. ISO 9001:2015 Klausul 4.2 tentang pemahaman harapan dan kebutuhan pihak berkepentingan 		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3 dan 6 dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan di SMK N 7 Semarang disesuaikan dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait seperti mengadakan sinkronisasi kurikulum terhadap kebutuhan industri, pembaharuan ISO dan penyesuaian

					karakteristik peserta didik.
3	Kepemimpinan	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,6 dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 7 Semarang sudah menjalankan tugasnya sesuai prosedur ISO di sekolah sebagai <i>Top management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ISO 9001:2015 Klausul 5 tentang kepemimpinan 2. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan 3. Sasaran Mutu SMK N 7 Semarang 		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,6 dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 7 Semarang sudah menjalankan tugasnya sesuai prosedur ISO di sekolah sebagai <i>Top management</i> dalam pengawasan dan mengontrol proses pembelajaran seperti supervise dan evaluasi kinerja guru
4	Perencanaan	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang pembuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen mutu pembelajaran SMK N 7 Semarang 2. Permendikbud No. 22 tahun 2016 		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di SMK N

		perangkat pembelajaran meliputi RPP, presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet	tentang Standar proses pendidikan 3. Sasaran mutu SMK N 7 Semarang 4. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang		7 Semarang pembuatan perangkat pembelajaran meliputi RPP, presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar industry nasional dan internasional
5	Pendukung	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kualitas pembelajaran dan mempersiapkan SMK N 7 Semarang menjadi sekolah internasional SMK N 7 Semarang sangat mendukung peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik dengan mengadakan program pelatihan Bahasa	1. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang 2. ISO 9001:2015 Klausul 7 tentang pendukung 3. Sasaran mutu SMK N 7 Semarang 4. Inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kualitas pembelajaran dan mempersiapkan SMK N 7 Semarang menjadi sekolah internasional SMK N 7 Semarang sangat mendukung peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik dengan mengadakan program

		inggris untuk guru dan siswa serta peminatan Bahasa asing bagi siswa serta kelengkapan fasilitas pembelajaran yang diberikan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.			pelatihan Bahasa inggris untuk guru dan siswa serta peminatan Bahasa asing bagi siswa serta kelengkapan fasilitas pembelajaran yang diberikan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.
6	Operasi	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang tidak ada perbedaan dengan sebelum menerapkan ISO 9001:2015 pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan jadwal pembelajaran sistem blok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan 2. Sasaran mutu SMK N 7 Semarang 3. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang 4. Dokumen kebijakan mutu pembelajaran 5. ISO 9001:2015 Klausul 8 tentang operasi 	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet. Pada piloting class guru melakukan komunikasi dengan	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 7 Semarang tidak ada perbedaan dengan sebelum menerapkan ISO 9001:2015 pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan jadwal

		serta model pembelajaran <i>teaching factory</i>	6. Inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK	peserta didik menggunakan Bahasa Inggris sedangkan untuk guru lain minimal menggunakan Bahasa Inggris saat membuka dan menutup pelajaran.	pembelajaran sistem blok serta model pembelajaran <i>teaching factory</i>
7	Evaluasi	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang kepala sekolah melakukan Tindakan monitoring dan evaluasi berupa kegiatan supervisi, penilaian dari daftar hadir guru dan SKP setiap bulan dan audit internal. Selain itu, untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan 2. ISO 9001:2015 Klausul 9 tentang evaluasi kinerja 3. Permendikbud No.4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan dan Penilaian hasil belajar oleh pemerintah 4. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang 		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang kepala sekolah melakukan Tindakan monitoring dan evaluasi berupa kegiatan supervisi, penilaian dari daftar hadir guru dan SKP setiap bulan dan audit internal. Selain itu, untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama

		akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan berbasis komputer dan untuk kelas 13 atau tingkat akhir akan diadakan Verifikasi yang mendatangkan penguji dari industry yang bersangkutan untuk menilai kompetensi peserta didik.	5. Inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK		proses pembelajaran guru guru akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan berbasis komputer dan untuk kelas 13 atau tingkat akhir akan diadakan Verifikasi yang mendatangkan penguji dari industry yang bersangkutan untuk menilai kompetensi peserta didik.
8	Peningkatan	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang akan diambil ketika peserta	1. Visi dan Misi SMK N 7 Semarang 2. ISO 9001:2015 Klausul 9 tentang evaluasi kinerja		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang akan diambil ketika

		didik memiliki nilai dibawah KKM sekolah saat akhir semester maka akan dilakukan pemberian tugas tambahan atau remidi	3. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan		peserta didik memiliki nilai dibawah KKM sekolah saat akhir semester maka akan dilakukan pemberian tugas tambahan atau remidi
9	Kendala	<p>Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,6 dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama penerapan ISO 9001:2015 yaitu:</p> <p>1. Kesibukan warga sekolah yang mengakibatkan menurunnya komitmen menjalankan sesuai prosedur</p> <p>2. Masih terdapat ketidaksesuaian dokumen pembelajaran guru dengan</p>	<p>1. ISO 9001:2015 klausul 6.1.2 penerapan persyaratan peluang dan resiko</p> <p>2. Kebijakan Mutu SMK N 7 Semarang</p>		<p>Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,6 dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama penerapan ISO 9001:2015 yaitu:</p> <p>1. Kesibukan warga sekolah yang mengakibatkan menurunnya komitmen menjalankan sesuai prosedur</p> <p>2. Masih terdapat ketidaksesuaian dokumen pembelajaran</p>

		form yang diberikan kurikulum 3. Kurangnya waktu pembelajaran pada pelajaran normative adaptif			guru dengan form yang diberikan kurikulum 3. Kurangnya waktu pembelajaran pada pelajaran normative adaptif
10	Solusi	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi resiko adanya kendala dilakukan beberapa Tindakan seperti: 5. Mengadakan pelatihan sekaligus sosialisasi secara berlanjut 6. Saling cek untuk mengurangi kesalahan 7. Melihat kalender Pendidikan untuk menyesuaikan waktu pembelajaran	1. ISO 9001:2015 klausul 6.1.2 penerapan persyaratan peluang dan resiko 2. Kebijakan Mutu SMK N 7 Semarang		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,3,4,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi resiko adanya kendala dilakukan beberapa Tindakan seperti: 1. Mengadakan pelatihan sekaligus sosialisasi secara berlanjut 2. Saling cek untuk mengurangi kesalahan 3. Melihat kalender Pendidikan untuk

		8. Menggunakan metode mengajar yang lain agar materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik			menyesuaikan waktu pembelajaran Menggunakan metode mengajar yang lain agar materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik
--	--	--	--	--	--

Lampiran 6 Frekuensi Observasi

FREKUENSI OBSERVASI

Judul “Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang”

No	Kegiatan	Tanggal	Hasil observasi	Analisis
1	Observasi proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMK N 7 Semarang di <i>Piloting class</i>	21 Februari 2020	Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Februari 2020 mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris di <i>piloting class</i> sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan Bahasa Inggris penuh yang telah disusun. Kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam, berdoa sebelum memulai pelajaran, presensi, mengulas materi. Kemudian pada tahap inti, guru mengajar dengan metode pengajaran berceramah dan membentuk peserta didik menjadi berkelompok untuk berdiskusi tentang materi. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk maju menuliskan hasil secara individu kemudian guru menilai hasil kerja peserta didik. Pada tahap penutup, guru menyampaikan simpulan	Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di SMK N 7 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet. Pada <i>piloting class</i> guru melakukan komunikasi dengan peserta didik menggunakan Bahasa Inggris sedangkan untuk guru lain minimal menggunakan Bahasa

			materi dan memberi penugasan untuk peserta didik dan diakhiri dengan berdoa.	inggris saat membuka dan menutup pelajaran.
2	Observasi proses pembelajar produktif program keahlian mekatro	2 Maret 2020	Berdasarkan observasi pada tanggal 2 maret 2020 proses pembelajaran pada program keahlian mekatronika sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jobsheet yang telah disusun. Pada tahap awalan, guru membuka pelajaran dengan Bahasa inggris, mengkondisikan peserta didik kemudian guru melakukan presensi, setelah itu berdoa dan mengulang sedikit materi terakhir. Pada tahap inti, guru membagi kelompok sesuai dengan jobsheet. Guru menjelaskan dan mengarahkan serta memancing keaktifan peserta didik dan mengontrol jalanya pembelajaran. Guru memberi acuan tugas sesuai dengan jobsheet tiap kelompok dengan hasil individu kemudian melakukan evaluasi pembelajaran pada materi yang telah diajarkan. Pada tahap penutup, guru memberi penjelasan ulang materi dan mengkondisikan peserta didik untuk membereskan alat praktek dan membersihkan bengkel/RPS setelah itu berdoa dan guru memberi salam dengan Bahasa inggris.	

Lampiran 7 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Pertama

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020

Waktu : 09.00 WIB

Kegiatan : Perizinan penelitian

Hasil :

Pada hari Jumat, 31 Januari 2020 peneliti datang bersama satu orang teman peneliti yang bernama Pebry adi ke SMK N 7 Semarang. Kami datang pukul 09.00 dan meminta izin masuk pada satuan pengamanan yang berjaga di gerbang sekolah SMK N 7 Semarang untuk keperluan memasukan surat izin penelitian. Atas dasar arahan dari satuan pengamanan sekolah yang berjaga peneliti dan teman peneliti langsung diarahkan ke Gedung administrasi bagian tata usaha. Sesampainya di dalam Gedung, kemudian peneliti menanyakan ruangan tata usaha pada receptionis yang sedang berjaga. Peneliti lantas diarahkan ke ruangan tata usaha dan bertemu dengan bu friska.

Peneliti kemudian menuju ke ruangan dan menyerahkan dokumen perizinan untuk penelitian di SMK N 7 Semarang seperti surat izin penelitian dari dinas Pendidikan provinsi, universitas dan proposal cetak. Setelah itu peneliti diminta untuk menunggu konfirmasi selama satu minggu dan dimintai kontak agar dihubungi oleh pihak sekolah. Peneliti mengucapkan terima kasih dan langsung pamit.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Kedua

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2020

Waktu : 10.00 WIB

Kegiatan : Konfirmasi Perizinan penelitian

Hasil :

Pada hari Kamis, 6 Februari 2020 peneliti menuju ke SMK N 7 Semarang untuk mengonfirmasi surat izin penelitian karena sudah hampir satu minggu. Sesampainya peneliti ke ruangan tata usaha surat tersebut sudah disposisi dan langsung menemui wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang manajemen mutu. Peneliti menemui wakil kepala bidang kurikulum terlebih dahulu karena posisi ruangnya berada di depan ruangan tata usaha dan bertemu dengan bu titik selaku WK1 atau Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian dan meminta bu titik selaku WK 1 untuk menjadi narasumber.

Setelah berbincang-bincang beliau bersedia untuk menjadi narasumber, akan tetapi karena banyaknya kegiatan di sekolah beliau tidak bisa hari itu dan peneliti mengagendakan ulang jadwal untuk wawancara. Kemudian peneliti menuju ke ruangan wakil manajemen mutu bertemu dengan bu winda di ruangan bimbingan konseling. Sesampainya disana, peneliti bertemu dengan bu winda dan menunjukkan perizinan dan proposal penelitian. Setelah itu peneliti menanyakan sedikit tentang sistem penjaminan mutu di sekolah karena belum bisa langsung untuk wawancara hari itu juga lalu peneliti mengagendakan untuk wawancara bu winda selaku wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Waktu : 15.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Ibu Titik selaku Waka Kurikulum

Hasil :

Setelah mengagendakan untuk wawancara pada hari selasa, 11 Februari 2020 pukul 15.00 WIB peneliti datang ke SMK N 7 semarang pukul 14.30 dan menunggu narasumber di depan ruang kurikulum. Setelah itu peneliti masuk ke ruangan bertemu dengan bu titik dan mulai melakukan wawancara selama hampir satu jam setengah. Selama proses wawancara narasumber sangat antusias dalam menjawab semua pertanyaan peneliti dan menunjukkan dokumen – dokumen kurikulum yang dibuat oleh bagian kurikulum. Narasumber menjelaskan secara runtut tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran di SMK N 7 semarang.

Setelah selesai melakukan wawancara, kemudian peneliti mengambil beberapa foto untuk keperluan dokumentasi penelitian lalu menanyakan rekomendasi untuk narasumber guru. Atas rekomendasi bu titik selaku WK1 yaitu menemui bapak wirawan dan ibu sri wahyuni. Kemudian peneliti berterimakasih dan berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Keempat

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Bapak Wirawan selaku Guru Bahasa Inggris

Hasil :

Pada hari Selasa, 18 Februari 2020 peneliti datang ke SMK N 7 Semarang pukul 13.00 WIB untuk melakukan wawancara dengan Bapak Wirawan selaku Guru Bahasa Inggris yang sebelumnya sudah diagendakan di ruang guru normatif adaptif. Sebelumnya peneliti masuk ke Gedung administrasi dan menuju receptionis untuk menanyakan letak ruangan guru normative adaptif. Kemudian atas arahan dari receptionis peneliti menuju ruangan guru normative adaptif yang berada tidak jauh dari Gedung administrasi.

Setelah itu peneliti masuk ke ruangan dan bertanya ke salah satu guru yang berada di depan menanyakan Bapak Wirawan. Setelah itu, peneliti menuju ke meja Bapak Wirawan dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan secara lebih detail lalu Bapak Wirawan menyambut dengan baik dan langsung mempersilahkan untuk wawancara di ruang tamu guru normative adaptif. Selama proses wawancara Bapak Wirawan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas, tegas dan detail.

Wawancara dilakukan hingga memakan waktu sekitar satu jam, kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan observasi kelas ketika aktifitas pembelajaran. Setelah mencari jadwal yang cocok, diagendakan tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.00 WIB. Setelah itu, peneliti meminta foto untuk keperluan dokumentasi dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Kelima

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Waktu : 10.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Ibu Winda selaku WMM

Hasil :

Pada hari rabu, 19 Februari 2020 peneliti mengagendakan wawancara untuk pengambilan data bu winda selaku WMM atau wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu di ruangan bimbingan konseling SMK N 7 Semarang. Peneliti datang ke SMK N 7 Semarang pukul 09.40 kemudian dari tempat parker kendaraan langsung menuju ruangan bimbingan dan konseling bertemu dengan bu winda. Peneliti masuk ke ruangan dan memberi salam, kemudian peneliti bertemu dengan bu winda dan melakukan wawancara terkait dengan penelitian.

Selama wawancara berlangsung, narasumber menjawab pertanyaan dengan lugas dan jelas serta memberi arahan arahan kepada peneliti mengenai sistem manajemen mutu di SMK N 7 Semarang. Proses wawancara berjalan sekitar 45 menit kemudian peneliti meminta beberapa dokumen untuk keperluan studi dokumentasi. Setelah itu peneliti berterimakasih dan meminta izin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Keenam

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020

Waktu : 13.00 WIB

Kegiatan : Observasi pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil :

Pada hari jumat, 21 Februari 2020 peneliti datang ke SMK N 7 Semarang pukul 13.00 untuk melakukan observasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas sepelas di kelas *Piloting Class* yang diampu oleh bapak wirawan. Dalam *Piloting Class* semua kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Pertama guru mengkondisikan peserta didik dan berdoa menggunakan Bahasa Inggris sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan presensi peserta didik, setelah itu guru memberi tau materi yang akan dipelajari.

Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk memakai ikat kepala yang bertuliskan nama mereka. Kemudian guru membentuk kelompok masing masing kelompok terdiri atas 4 orang. Kemudian guru menjelaskan materi yang ada di sumber belajar yaitu buku paket. Setelah itu guru memberi tugas pada peserta didik dan peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan di kelompoknya. Selama proses diskusi pembelajaran juga menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi dan selama proses diskusi guru disini memosisikan diri sebagai pengontrol kegiatan pembelajaran.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru mempersilahkan untuk menuliskan jawaban di papan tulis yang telah mereka diskusikan. Beberapa siswa maju secara individu untuk menuliskan jawaban yang telah mereka diskusikan dengan kelompok mereka masing masing.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengoreksi jawaban peserta didik yang telah ditulis dipapan tulis dan mendiskusikan lagi ke peserta didik apakah jawaban yang

ditulis sudah benar atau belum. Jika terdapat jawaban yang belum tepat guru akan membetulkan jawaban dengan jawaban yang benar.

Setelah itu, guru memberi tugas individu ke peserta didik untuk pekerjaan rumah. Peserta didik kemudian mulai berkemas – kemas, guru mengkondisikan peserta didik dan berdoa. Setelah itu guru sedikit memberi motivasi untuk peserta didik dan kemudian peserta didik mulai meninggalkan kelas dengan bersalaman dengan guru.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ketujuh

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Waktu : 10.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Ibu Sri selaku guru produktif jurusan mekatro

Hasil :

Pada hari kamis, 27 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru produktif dari jurusan mekatro. Peneliti datang ke SMK N 7 Semarang pukul 09.40 wib kemudian menuju ke ruangan jurusan mekatro yang berada di lantai 2. Lokasi Gedung berada di sebelah kantin sekolah dan berada di pojok kiri sekolah berbatasan dengan Gedung Telkom indihome. Peneliti menaiki tangga ke lantai 2 dan mencari ruangan guru mekatro karena kebingungan peneliti menanyakan lokasi ruangan ke siswa. Siswa menunjukkan lokasi ruangan yang berada agak menjorok ke belakang.

Setelah itu, peneliti masuk ke ruangan dan menemui ibu sri wahyuni. Narasumber menyambut peneliti dengan ramah dan beberapa guru di ruangan juga menyambut ramah kedatangan peneliti. Setelah itu peneliti memulai wawancara dengan narasumber, selama proses wawancara narasumber menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan detail serta sesekali menceritakan pengalaman narasumber ketika melakukan pembelajaran.

Proses wawancara berlangsung sekitar 2 jam dengan lancar dan santai, kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran akan tetapi tidak bisa pada hari itu karena narasumber tidak ada jadwal mengajar. Narasumber kemudian menyarankan untuk observasi minggu depan pada hari senin, 2 maret dan peneliti menyanggupi.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Kedelapan

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

Waktu : 08.00 WIB

Kegiatan : Observasi pembelajaran kelas 10 jurusan mekatro

Hasil :

Pada hari senin, 2 Maret 2020 peneliti ke SMK N 7 Semarang pukul 07.00 wib sesampainya peneliti di lokasi ternyata semua guru dan siswa sedang melaksanakan upacara bendera kemudian peneliti memutuskan untuk menuju ke ruang jurusan mekatro terlebih dahulu. Setelah menunggu kurang lebih satu jam kemudian guru dan siswa kembali ke kelas dan langsung memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu dengan menggunakan Bahasa Inggris kemudian peserta didik duduk sesuai keinginan mereka. Kemudian guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris, setelah berdoa guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan Bahasa Inggris. Setelah itu, pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari dan memberi gambar berupa job sheet untuk tugas peserta didik yang harus diselesaikan sebagai proyek yaitu menggambar instalasi listrik.

Selama proses pembelajaran guru memberi arahan dan penjelasan kepada siswa tentang materi, sesekali guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi dan jika ada siswa yang bertanya terkait materi guru akan menjelaskan materi yang siswa belum jelas. Proses pengerjaan untuk satu materi adalah satu hari penuh karena di SMK N 7 Semarang menggunakan sistem blok. Kemudian guru menjadi pengontrol kelas dan membebaskan siswa untuk mengerjakan tugasnya se kreatif mungkin.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberi beberapa soal tambahan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian semua lembar jawab dan job sheet yang dikerjakan dikumpulkan kemudian mulai berkemas untuk pulang. Akan tetapi, sebelum pulang guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas dengan melaksanakan piket ada beberapa siswa yang mendapat jadwal piket secara bergiliran.

Setelah semua rapi dan bersih, barulah guru mengkondisikan siswa dan memberi motivasi lalu menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pulang menggunakan Bahasa Inggris. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan Bahasa Inggris dan peserta didik bersalaman dengan guru lalu meninggalkan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Kesembilan

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2020

Waktu : 10.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Ibu Yulia selaku guru kewirausahaan

Hasil :

Pada hari senin, 10 Maret 2020 peneliti menghubungi ibu yulia sebagai narasumber dan meminta kesediaan menjadi informan. Kemudian, peneliti menawarkan untuk wawancara secara online karena keadaan pandemi yang membatasi kegiatan di sekolah. Informan bersedia melakukan wawancara online via whatsapp, peneliti dan informan melakukan wawancara via whatsapp. Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan singkat. Proses wawancara selesai dan peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan ibu yulia sebagai narasumber.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : Kesepuluh

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020

Waktu : 14.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Bpk. Imawan selaku Waka Sarpras dan Ketenagaan

Hasil :

Pada hari Kamis, 11 Juni 2020 peneliti bersama teman peneliti yang bernama Adi, menuju ke SMK N 7 Semarang pukul 13.00. Kemudian peneliti menunggu informan yang sedang bertugas mentoring kegiatan sekolah, kemudian setelah menunggu peneliti bertemu dan melakukan wawancara dengan menerapkan protocol Kesehatan dengan menjaga jarak 1 meter. Proses wawancara berlangsung dengan lancar dan informan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan tegas. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak imawan sebagai informan dan meninggalkan lokasi.

Lampiran 8 Dokumentasi

Daftar Ceklist Studi Dokumentasi

Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK N 7 Semarang

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Data Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2019/2020	√	
2	Data Jumlah Peserta Didik	√	
3	Tata tertib dan peraturan sekolah	√	
4	Hasil evaluasi pembelajaran	√	
5	Sasaran mutu pembelajaran	√	
6	Perangkat Pembelajaran	√	
7	Sarpras	√	
8	Nilai siswa	√	
9	SK Akreditasi sekolah	√	
10	Sertifikat ISO 9001:2015	√	
11	Struktur organisasi dan Visi Misi Sekolah	√	
12	Data kepegawaian	√	
13	Kebijakan Mutu	√	

Lampiran 9 Dokumentasi wawancara







Lampiran 10 Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran









Lampiran 11 Dokumentasi SK Akreditasi SMK Negeri 7 Semarang



NILAI AKREDITASI
SMK NEGERI 7 SEMARANG

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	91
2	Standar Proses	89
3	Standar Kompetensi Lulusan	96
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	90
5	Standar Sarana dan Prasarana	98
6	Standar Pengelolaan	96
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Penilaian Pendidikan	86
	Nilai Akhir	93

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI:

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
91 ≤ Nilai Akhir ≤ 100	A	Unggul
81 ≤ Nilai Akhir ≤ 90	B	Baik
71 ≤ Nilai Akhir ≤ 80	C	Cukup Baik
0 ≤ Nilai Akhir ≤ 70	TT	Tidak Terakreditasi

Lampiran 12 Dokumentasi Kebijakan Mutu SMK N 7 Semarang

KEBIJAKAN MUTU

SMK N 7 Semarang menyadari bahwa sekolah ini tidak mempunyai arti apapun bila tanpa peserta didik dan penyedia lapangan kerja bagi lulusan yang bermutu. Oleh sebab itu, sekolah bertekad menempatkan permintaan atau harapan atau

keinginan peserta didik dan penyedia lapangan kerja bagi lulusan pada prioritas pertama yang harus dipenuhi dengan:

1. Melakukan perbaikan berkelanjutan Sistem Manajemen Mutu (SMM), dan
2. Berusaha keras memenuhi (dan bahkan melebihi) permintaan atau harapan atau keinginan peserta didik dan penyedia lapangan kerja bagi lulusan SMK N 7 Semarang.

Kami bertekad menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) kejuruan tingkat menengah kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Audio Video, Teknik Mekatronika, dan Teknik Komputer dan jaringan yang baik sehingga menghasilkan lulusan :

TUNTAS

- Tangguh : dalam menghadapi tantangan.
- Unggul : dalam menguasai kompetensi.
- Normatif : senantiasa menjunjung tinggi budaya bangsa.
- Tanggap : mampu mengantisipasi setiap perubahan.
- Adaptif : mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- Serasi : dalam kata dan tindakan.

Dengan mengembangkan pribadi yang :

ANDAL

- Agamis : menjalankan norma agama.
- Nasionalis : mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
- Demokratis : menerapkan asas musyawarah dan mufakat.
- Amanah : dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan .
- Lugas : bersifat apa adanya (sederhana).

Dan :

1. Memasang personal yang kompeten.
2. Menyediakan sarana yang memadai.
3. Menyediakan prasarana / lingkungan yang mendukung.
4. Menerapkan metode pengajaran yang baik
5. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efisien dan efektif.
6. Membangun relasi mutualistis dengan peserta didik, penyedia lapangan kerja bagi lulusan, pemasok dan pihak lain yang berkepentingan.

Kebijakan mutu ini merupakan arahan untuk setiap sasaran mutu dalam rangka perbaikan berkelanjutan SMM dan pemenuhan permintaan atau harapan atau keinginan peserta didik dan penyedia lapangan kerja bagi lulusan SMK N 7 Semarang.

Lampiran 13 Dokumentasi Sasaran Mutu SMK N 7 Semarang

SASARAN MUTU SMK NEGERI 7 SEMARANG TAHUN 2018/2019

1. Mengembangkan 9 (sembilan) Kurikulum SMK implementatif (KTSP) sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi.
2. Minimal 97 % guru mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, Job Sheet) berbasis *teaching factory*, sesuai dengan standar industri Nasional dan Internasional.
3. Minimal 90% guru melaksanakan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran.
4. Minimal 87 % siswa tidak memiliki masalah pribadi, sosial, belajar dan karir
5. Minimal 95 % siswa mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan Intra Kurikuler, Ko Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.
6. Semua siswa menggunakan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.
7. Minimal 90 % guru disupervisi dalam proses pembelajaran .
8. Minimal 95 % siswa melakukan *prakerin* pada DU/DI sesuai dengan kompetensi keahliannya
9. Tersedianya 90 % sumber belajar sesuai dengan kompetensi keahlian
10. Kelulusan 100 % siswa pada tahun pelajaran 2018/2019
11. Minimal menjuarai 8 bidang lomba di tingkat nasional
12. Minimal 90 % lulusan yang terserap pada dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian, berwirausaha atau melanjutkan
13. Minimal 80 % lulusan yang bekerja melalui rekrutmen BKK.
14. Minimal 95 % siswa mentaati tata tertib sekolah.

15. Minimal 92 % dari jumlah lulusan bersertifikat kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).
16. Minimal 50 % siswa menguasai 2 (dua) Bahasa asing.
17. Minimal memiliki 40 (tiga puluh) siswa atau lulusan magang keluar negeri.
18. Menghasilkan minimal 6 (empat) Teknologi Tepat Guna/inovasi hasil kreativitas siswa
19. Minimal 40 % tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademis S2.
20. Minimal 90% Guru memiliki sertifikat pendidik.
21. Minimal 91 % guru produktif memiliki sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi profesi.
22. PKG (Penilaian Kinerja Guru) dilakukan terhadap Minimal 91% Guru mata pelajaran dan Guru BK
23. Minimal 80 % tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademis D3
24. Minimal 65 % tenaga kependidikan memiliki sertifikat kompetensi.
25. Memiliki 9 (sembilan) laboratorium komputer sesuai dengan standar peserta didik untuk pembelajaran berbasis komputer / *Computer Based Test (CBT)*.
25. Memiliki 9 (sembilan) bengkel yang sesuai dengan model Pembelajaran *Teaching Factory (Tefa)*.
27. Memiliki minimal 95 % Ruang Pembelajaran Umum (RPU), Ruang Pembelajaran Khusus (RPK), dan Ruang Penunjang sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan.
28. Mengoptimalkan fungsi 7 (enam) Tempat Uji Kompetensi (TUK) bersertifikat nasional.
29. Minimal 95 % lingkungan sekolah memenuhi 9 K serta terpelihara kebersihannya.
30. Mempertahankan sistem SMM ISO 9001:2015

31. Merumuskan dan menetapkan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) setiap 4 tahun sekali
32. Merumuskan dan menetapkan, Rencana Kerja Tahunan (RKT)/Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) setiap awal tahun pelajaran
33. Minimal 91 % dari Rencana Kerja Tahunan terlaksana dengan baik
34. Mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah dan Pembelajaran Berbasis Digital / Teknologi Informasi
35. Minimal 91 % kebutuhan biaya operasional, personal dan investasi terpenuhi dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan Partisipasi Sumbangan Masyarakat (PSM).
36. Minimal 95 % Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana pendidikan memenuhi sistem tata kelola sesuai Petunjuk Teknis (Juknis) dan peraturan yang berlaku.
37. Minimal 85 % lulusan memperoleh nilai Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Kompetensi Keahlian $\geq 8,20$.
38. Seratus persen (100%) siswa naik kelas sesuai Kriteria Kenaikan Kelas.
***ket:** sampai Buku Pedoman Siswa ini dicetak, ada dua sasaran mutu yang masih dalam proses pembahasan

Lampiran 14 Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 7 Semarang
Mata Pelajaran	: Teknik Mikroprocessor dan Pemrograman
Komp. Keahlian	: Teknik Mekatronika
Kelas/Semester	: X TME 1 / 2 (dua)
Tahun Pelajaran	: 2019 / 2020
Materi Pokok	: Merencanakan Instalasi Listrik R05 (RTEI)
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit (2 Maret 2020)
KBM	: 76

	Perkembangan jaman, perencanaan seharusnya dilakukan sebelum melaksanakan sebuah proyek (pengerjaan produk), merencanakan pekerjaan Instalasi Listrik sebuah ruangan dimulai dengan menggambar instalasinya.
<i>Situasi Pembelajaran</i>	Siswa diminta untuk merancang / merencanakan Instalasi Listrik di Ruang 05 (TEI) dengan menggambar Instalasi sesuai permintaan (soal), menghitung MCB yang dipasang dipanel R05
<i>Pembelajaran Bermakna</i>	Inti dari pembelajaran ini adalah siswa membuat gambar Instalasi Listrik Ruang 05 (TEI), memperhatikan skala dan perhitungan MCB nya

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : (PPKN dan Agama)
 KI 2 : (PPKN dan Agama)
 KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidangkerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3.Merencanakan / menggambar Instalasi Listrik di Ruang 05 (TEI)
 4.3. Menghitung daya maksimal di Ruang 05 (TEI)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.3.1.Memahami simbol-simbol listrik dalam perencanaan Instalasi Listrik
 3.3.2.Memahami urutan warna kabel untuk listrik 3 fasa sesuai PUIL 2000

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 4.2.3. Membuat perencanaan / gambar Instalasi Listrik sesuai aturan dalam gambar teknik (skala dan simbol-simbol listrik)
- 4.3.1. Melakukan perhitungan daya maksimal dan kabel-kabel yang dibutuhkan untuk memasang Instalasi Listrik di Ruang 05 (TEI)

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Selama dalam proses pembelajaran peserta didik menyadari sepenuhnya konsep Tuhan tentang benda-benda dengan fenomenanya untuk dipergunakan sebagai membuat perencanaan dan gambar Instalasi Listrik Ruang 05 (TEI)
2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat :menyebutkan dan memahami tentang simbol-simbol listrik dan peraturan dalam gambar teknik
3. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat menghitung kebutuhan daya dan kabel yang dibutuhkan untuk memasang Instalasi Listrik di Ruang 05 (TEI)

E. Materi Pembelajaran :

1. Aturan dalam gambar Teknik (Simbol-simbol Listrik, Instalasi Listrik), PUIL 2000 (warna kabel)

F. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan : *scientific learning*
2. Model/strategi : *Project base learning / Teaching Factory* (Gambar Perencanaan Instalasi Listrik Ruang 05 (TEI)
3. Metode : ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab , penugasan Praktik (Gambar Teknik)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi/Aktifitas Kelas	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Media (H) dan (I)	Strategi/ (E)
A. Pendahuluan <i>Motifasi Orientasi Apersepsi Memberi Acuan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi salam, salah satu siswa memimpin doa, Guru Presensi Siswa • Siswa diberi motifasi belajar dan di sampaikan manajemen kelas sebagai pengembangan perilaku positif dan pencegahan perilaku negative • Guru memberikan KWL / Lembar kerja tentang perencanaan gambar instalasi listrik R05 (TEI) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta setiap siswa untuk mendiskusikan tentang perencanaan gambar instalasi listrik R05 (TEI) dan menjawab pertanyaan pada KWL worksheet • <i>What I Know (K), What I want to know (W), What I have learn (L)</i> • Siswa memperhatikan penjelasan Tujuan Pembelajaran ▪ Siswa mencermati penjelasan guru 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Kelas • KWL Worksheet • Peralatan di Kelas (papan tulis dan spidol) www.youtube.com/watch?v=6fmhyLaquTk	Ceramah interaktif, Diskusi
B. Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan simbol-simbol listrik (stop kontak, lampu, saklar) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan tentang .materi perencanaan Instalasi Listrik di R05 (TEI) • Guru memberikan Job sheet dan menugasi semua siswa untuk merencanakan instalasi Listrik R05 TEI 	120 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Job sheet • Gambar tentang Instalasi Listrik di sebuah ruangan (gedung) • PUIL 2000 • Simbol-simbol Listrik 	Diskusi Peer to Peer

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 4.2.3. Membuat perencanaan / gambar Instalasi Listrik sesuai aturan dalam gambar teknik (skala dan simbol-simbol listrik)
- 4.3.1. Melakukan perhitungan daya maksimal dan kabel-kabel yang dibutuhkan untuk memasang Instalasi Listrik di Ruang 05 (TEI)

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Selama dalam proses pembelajaran peserta didik menyadari sepenuhnya konsep Tuhan tentang benda-benda dengan fenomenanya untuk dipergunakan sebagai membuat perencanaan dan gambar Instalasi Listrik Ruang 05 (TEI)
2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat :menyebutkan dan memahami tentang simbol-simbol listrik dan peraturan dalam gambar teknik
3. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik akan dapat menghitung kebutuhan daya dan kabel yang dibutuhkan untuk memasang Instalasi Listrik di Ruang 05 (TEI)

E. Materi Pembelajaran :

1. Aturan dalam gambar Teknik (Simbol-simbol Listrik, Instalasi Listrik), PUIL 2000 (warna kabel)

F. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan : *scientific learning*
2. Model/strategi : *Project base learning / Teaching Factory* (Gambar Perencanaan Instalasi Listrik Ruang 05 (TEI)
3. Metode : ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab , penugasan Praktik (Gambar Teknik)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi/Aktifitas Kelas	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Media (H) dan (I)	Strategi/ (E)
A. Pendahuluan <i>Motifasi Orientasi Apersepsi Memberi Acuan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi salam, salah satu siswa memimpin doa, Guru Presensi Siswa • Siswa diberi motifasi belajar dan di sampaikan managemen kelas sebagai pengembangan perilaku positif dan pencegahan perilaku negative • Guru memberikan KWL / Lembar kerja tentang perencanaan gambar instalasi listrik R05 (TEI) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta setiap siswa untuk mendiskusikan tentang perencanaan gambar instalasi listrik R05 (TEI) dan menjawab pertanyaan pada KWL worksheet • <i>What I Know (K), What I want to know (W), What I have learn (L)</i> • Siswa memperhatikan penjelasan Tujuan Pembelajaran ▪ Siswa mencermati penjelasan guru 	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Managemen Kelas • KWL Worksheet • Peralatan di Kelas (papan tulis dan spidol) www.youtube.com/watch?v=6fmhyLaquTk	Ceramah interaktif, Diskusi
B. Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan simbol-simbol listrik (stop kontak, lampu, saklar) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan tentang .materi perencanaan Instalasi Listrik di R05 (TEI) • Guru memberikan Job sheet dan menugasi semua siswa untuk merencanakan instalasi Listrik R05 TEI 	120 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Job sheet • Gambar tentang Instalasi Listrik di sebuah ruangan (gedung) • PUIL 2000 • Simbol-simbol Listrik 	Diskusi Peer to Peer

Kegiatan	Deskripsi/Aktifitas Kelas	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Media (H) dan (I)	Strategi/ (E)
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melaksanakan Job Sheet (Jobsheet : Gambar Perencanaan Instalasi Penerangan Listrik) Siswa secara seksama mendengarkan penjelasan dari guru 			
C. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama-sama guru membuat rangkuman / simpulan pelajaran Peserta didik melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram Peserta didik diberikan penugasan sebagai penguatan dan pemantapan Sebagai refleksi, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari tentang perencanaan Instalasi Listrik Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang tentang perencanaan Instalasi Listrik di Rumah siswa masing-masing Guru memberi tugas melalui email. wahyuningsih.tej@gmail.com dan melakukan konsultasi via email tersebut 	10 menit	Jaringan Internet (browsing) Laptop/Komputer	E_learning

H. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Managemen Kelas
2. Video Unit Otomasi di Industri
3. KWL Worksheet
4. PPT
5. LCD dan Proyektor
6. Job sheet

I. Sumber Belajar

1. Alamat web : <https://>
2. Video tentang Otomasi di Industri

J. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian

KD	Teknik Penilaian	Instrumen
3.3 Menjelaskan simbol-simbol listrik. PUIL 2000	Tes Tertulis	1. Soal tes tertulis, Kisi-kisi
4.3. Menggambar Instalasi Listrik dan menghitung daya maksimal	1. Tes praktik/ unjuk kerja	1. Job Sheet / Lembar soal praktik dan Lembar observasi unjuk kerja

KISI-KISI, SOAL PENGETAHUAN, KUNCI JAWABAN, DAN CARA PENGOLAHAN NILAI

Mata Pelajaran: Teknik Listrik Dasar dan Gambar Teknik

- KD 4.3. Menyajikan gambar Instalasi Listrik R05 (TEI), lengkap dengan perhitungan beban tiap phasa (MCB yang dipasang berapa ampere?)
 3.2. Menjelaskan simbol-simbol listrik dan warna kabel listrik 3 phasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.1 Memahami simbol-simbol listrik dasar		1. Siswa dapat menjelaskan (gambar) tentang simbol MCB 2. Siswa dapat menjelaskan simbol (gambar) lampu neon, saklar, stop kontak 3. Siswa dapat menjelaskan simbol warna kabel listrik 3 phasa	Tes tulis	1. Agar keamanan terjamin setiap listrik di rumah tangga (industri) ada pengaman, salah satu adalah MCB, apa fungsi MCB dan simbolnya? 2. Gambarkan simbol lampu, saklar dan stop kontak 3. Tuliskan warna kabel dari listrik 3 Phasa.

3.2. Menghitung daya maksimal untuk menentukan MCB		1. Siswa mampu menghitung daya maksimal untuk menentukan arus MCB	4. Hitung daya maksimal Ruang 05 (TEI). MCB yang harus dipasang berapa ampere?
--	--	---	--

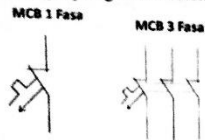
Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

1. Nilai 4 : jika sesuai kunci jawaban dan ada pengembangan jawaban
2. Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
3. Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
4. Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

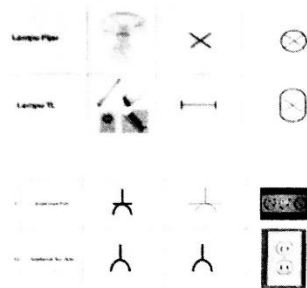
Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.3 Siswa mampu menentukan Skala Gambar sesuai dengan prosedurnya		1. Siswa mampu menentukan skala gambar supaya gambar dapat dibaca (tidak terlalu kecil atau terlalu besar)		5. Berapa skala yang digunakan untuk menggambar R05 TEI di kertas A4?

Kunci Jawaban Soal:

1. MCB = Mini Circuit Board, pengaman beban lebih, pengaman konsleting (phasa dan netral hubung), pengaman suhu (panas), simbolnya



2. Simbol lampu, saklar, stop kontak



NAMA	SIMBOL	KONSTRUKSI	DAERAH KEBERHASILAN	PERALATAN
SAKAR TUMPAH				
SAKAR CERI				
SAKAR GEMUK DUN				
SAKAR PUSAK				
SAKAR BILANG				

3. Warna kabel untuk listrik 3 phasa : Merah (Phasa 1), Hitam (Phasa 2), Kuning (Phasa 3), Biru (Netral), Hijau (Ground)

4. Ukuran R05 (TEI) p x l = 10 meter x 11 meter. Ukuran kertas A4 = 210 x 297 mm. Agar ukuran R05 bisa digambar di A4 Skala = 1 : 75

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN.

Mata Pelajaran : Teknik Listrik Dasar dan Gambar Teknik

- KD. 4.1. Merencanakan Instalasi Listrik R05 (TEI) dengan menggambar Instalasi Listriknya
4.2. Menghitung daya maksimal untuk menentukan ampere MCB

IPK	Kategori			
	1	2	3	4
Merencanakan Instalasi Listrik R05 (TEI)	Tidak dapat Merencanakan Instalasi Listrik R05 (TEI)	Mampu Merencanakan Instalasi Listrik R05 (TEI) dengan hasil minimal	Mampu Merencanakan Instalasi Listrik R05 (TEI) dengan hasil separo	Mampu Merencanakan Instalasi Listrik R05 (TEI) dengan hasil maksimal
Menghitung daya maks untuk menentukan arus MCB	Tidak dapat Menghitung daya maks untuk menentukan arus MCB	Mampu menghitung daya maks untuk menentukan arus MCB dan hasilnya minimal	Mampu menghitung daya maks untuk menentukan arus MCB dan hasil separo	Mampu menghitung daya maks untuk menentukan arus MCB dengan hasil maksimal

1. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

KD	Teknik Penilaian	Remidi	Pengayaan
3.1. Menggambar simbol-simbol Listrik dan warna kabel listrik 3 fasa	1. Tes Tertulis	2. Mengulangi soal tes tertulis yang sama	3. Penguatan Pemahaman tentang pemrograman dengan mikroprocessor
4.1 Merencanakan Instalasi R05 TEI 4.2 Menghitung daya maksimal untuk menghitung ampere MCB	1. Tes praktik/ unjuk kerja	2. Menyempurnakan file presentasi sesuai arahan guru	3. Memberi contoh kasus yang terjadi di Industri yang tidak ditanggung Asuransi Tenaga kerja

Mengetahui
Kepala SMKN 7 Semarang

Semarang, 30 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,

Drs. M. Sudarmanto, M.Pd
NIP. 196108241987031009

Sri Wahyuningsih, S.Pd
NIP. -

FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK

SMK NEGERI 7 SMG	KOMPETENSI : Teknik Listrik Dasar dan Gambar Teknik	TGL :		
Prog. Keahlian TME		KLS :		
Diklat :	SUB KOMPETENSI : Perencanaan Instalasi Listrik (Gambar dan Perhitungan Daya (MCB)	Nama :		
Waktu :		No Absen :		
FAKTOR PENILAIAN	URAIAN YANG DI NILAI	SKOR		KET
		MAX	DICAPAI	
1. Persiapan Kerja	1. List Program	3		
	2. Persiapan Alat dan Bahan	2		
	3. Keselamatan Kerja / K3	2		
2. Proses Kerja	1. Langkah Kerja	10		
	2. Sesuai Petunjuk / PUIL	3		
	3. Penggambaran Instalasi Listrik	5		
3. Hasil Kerja	1. Gambar Instalasi	30		
	2. Perhitungan Daya (MCB)	5		
	3. Analisa Perhitungan Kabel	10		
	4. Wawancara	15		
	5. Laporan Praktek	10		
4. Tarjet Waktu	Ketepatan Waktu	5		
Jumlah Skor (JS) Maksimum		100		
Perolehan Skor (PS)				
Nilai Akhir (NA)				

= PS /JS X 100				
Pratikan / Siswa				Guru Pengampu

.....

Sri Wahyuningsih, S.Pd.
NIP. -

F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Managemen Kelas
2. Video Otomasi Industri
3. KWL Worksheet
4. PPT
5. LCD dan Proyektor
6. Job sheet.

Mengetahui
Kepala SMKN 7 Semarang

Semarang, 30 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,

Drs. M. Sudarmanto, M.Pd
NIP. 196108241987031009

Sri Wahyuningsih, S.Pd.
NIP. -

Formulir / WorkSheet KWL

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

<i>What I Know (K)</i>	<i>What I want to know (W),</i>	<i>What I have learnt (L)</i>
Pengertian Perencanaan Instalasi Listrik, menghitung daya maksimal untuk menentukan MCB	Simbol-simbol Listrik, skala gambar, Jumlah daya tiap-tiap phasa harus seimbang, kenapa?	Fungsi MCB (pengaman)

JOBSHEET
PERENCANAAN INSTALASI LISTRIK R05 (TEI)

Mata Pelajaran : TEKNIK LISTRIK DASAR DAN GAMBAR TEKNIK
Paket Keahlian : Teknik Mekatronika
Kelas : X TME 2 (Senin, 2 Maret 2020)
Tahun : 2019 / 2020

A. Informasi Pengetahuan

Materi jobsheet ini mengacu pada kompetensi Teknik Listrik Dasar dan Gambar Teknik, yaitu:

- 3.2 Merencanakan Instalasi Listrik dengan cara menghitung daya maksimal R05 (TEI) untuk menentukan MCB dan menggambar Instalasi Listrik R05 lengkap dengan simbol-simbol listrik.
- 4.2 Menggambar Instalasi Listrik R05 TEI sesuai PUIL

B. Tujuan

1. Merencanakan Instalasi Listrik dengan cara menghitung daya maksimal untuk menentukan MCB
2. Menggambar Instalasi Listrik sesuai PUIL 2000.

C. Alat dan Bahan

1. Kertas Gambar dan kelengkapan gambar (penggaris, pensil, spidol warna dan lain-lain)
2. PUIL 2000

D. Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Baca dulu instruksi Jobsheet
2. Upayakan tempat kerja tetap bersih dengan penerangan yang memadai
3. Pertahankan kebersihan tempat kerja, bebas dari kekacauan (clutter), minyak dan sebagainya
4. Tetapkan batas aman untuk pengunjung
5. Gunakan selalu alat yang benar.

E. Langkah Kerja / SOP

1. Rencanakan Instalasi Listrik R05 TEI (lengkap dengan simbol, warna kabel, skala gambar)
2. Dianalisis, dihitung daya maksimal dari masing-masing Phasa, (Catatan daya ketiga Phasa harus seimbang, mendekati sama)
3. Hitung ampere masing-masing phasa untuk menentukan MCB yang akan dipasang
4. Pergunakan alat gambar yang sesuai fungsinya
5. Setelah dihitung ternyata jumlah daya maksimal masing-masing Phasa berbeda jauh, maka perlu pengaturan ulang agar jumlah daya maksimal seimbang / sama
6. Buat kesimpulan dari Praktik ini

Penilaian dan Hasil

FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK

SMK NEGERI 7 SMG	KOMPETENSI :	TGL :		
Prog. Keahlian TME	Teknik Listrik Dasar dan Gambar Teknik	KLS :		
Diklat :	SUB KOMPETENSI :	Nama :		
Waktu :	Perencanaan Instalasi Listrik (Gambar dan Perhitungan Daya (MCB))	No Absen :		
FAKTOR PENILAIAN	URAIAN YANG DI NILAI	SKOR		KET
		MAX	DICAPAI	
1. Persiapan Kerja	1. Perencanaan Instalasi Listrik	3		
	2. Persiapan Alat dan Bahan	2		
	3. Keselamatan Kerja / K3	2		
2. Proses Kerja	1. Langkah Kerja	10		
	2. Sesuai Petunjuk / PUIL	3		
	3. Penggambaran Instalasi Listrik	5		
3. Hasil Kerja	1. Gambar Instalasi	30		
	2. Perhitungan Daya (MCB)	5		
	3. Analisa Perhitungan Kabel	10		
	4. Wawancara	15		
	5. Laporan Praktek	10		
4. Tarjet Waktu	Ketepatan Waktu	5		
Jumlah Skor (JS) Maksimum		100		
Perolehan Skor (PS)				
Nilai Akhir (NA) = PS / JS X 100				

Pratikan / Siswa

Guru Pengampu

Sri Wahyuningsih, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 15 Tata Tertib dan Peraturan Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

Pasal 1 Pengertian

Dalam peraturan ini, yang dimaksud dengan :

1. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud siswa adalah siswa SMK N 7 Semarang.
2. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam hal ini yang dimaksud guru adalah guru SMK N 7 Semarang.
3. Upacara Bendera adalah aktifitas rutin yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan maupun akademisi, baik tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tidak memandang sekolah negeri maupun swasta baik di pelosok desa maupun di perkotaan.
4. Senam Pagi adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga SMK N 7 Semarang dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Bhakti Kampus adalah suatu kegiatan rutin peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh warga SMK N 7 Semarang dengan waktu yang telah ditentukan.
6. BK (Bimbingan konseling) adalah unit kerja yang memfasilitasi individu (peserta didik) agar mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.
7. Wearpack adalah seragam kerja yang dikenakan oleh siswa saat mengikuti praktik kejuruan.

8. Gerbang 2 adalah pintu gerbang yang terletak di sebelah barat area SMK N 7 Semarang, seputar Jl. Pandanaran II,
9. Gerbang 3 adalah pintu gerbang yang terletak di sebelah selatan area SMK N 7 Semarang, sedang pintu 1 adalah pintu gerbang depan.
10. KBM / PBM adalah Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan di SMK N 7 Semarang.
11. Pendidikan Karakter adalah Ketahanan Sekolah yang merupakan program tahunan sekolah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik.
12. Prakerin atau Praktek Kerja Industri adalah kegiatan siswa kelas XIII untuk belajar di industri melalui praktek kerja di sebuah perusahaan selama waktu yang telah ditentukan (6 atau 8 bulan).
13. Wisuda atau Purnawiyata adalah pelepasan atau pengembalian peserta didik kepada orang tua atau wali siswa.
14. Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang bersumber dari hati nurani yang menghasilkan akhlak.
15. Senjata tajam adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk melukai, membunuh, atau menghancurkan suatu benda.
16. Barang terlarang adalah suatu barang yang tidak sewajarnya di miliki atau dibawa oleh pelajar.
17. Pakaian bebas adalah pakaian yang dikenakan oleh siswa selain seragam sekolah yang sesuai dengan etika dan estetika.
18. Bertato merupakan tindakan menggambar permanen atau semi permanen yang terdapat pada bagian tubuh tertentu.
19. Tindik adalah hiasan pada tubuh berupa penyematan benda (logam, tulang, gigi, atau tanduk) berbentuk tertentu secara semi permanen atau permanen dengan cara ditembuskan pada kulit.
20. Dispensasi adalah suatu keringanan yang diberikan untuk siswa dalam melaksanakan tugas sekolah.
21. Perizinan sekolah adalah izin yang diberikan kepada siswa untuk meninggalkan PBM karena masalah tertentu, yang dikeluarkan BK dan ditandatangani Kepala Sekolah.

22. Peringatan lisan adalah peringatan yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara lisan.
23. Peringatan tertulis adalah peringatan yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara tertulis (surat peringatan).
24. Sanksi adalah suatu bentuk pembinaan yang bersifat mendidik yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan bobot pelanggarannya.
25. PPSI (Program Pengenalan Sekolah dan Industri) adalah Program yang diberikan kepada kelas X setelah melewati MPLS pada tahun ajaran baru.
26. MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) adalah ajang pengenalan siswa terhadap sekolah mengenai sekolah itu sendiri, mulai dari struktur kepengurusan, organisasi, maupun ekstra didalamnya.
27. Study visit adalah suatu kunjungan belajar dengan tujuan untuk mempelajari aspek-aspek yang dianggap lebih baik dan lebih berhasil yang dilakukan oleh kelompok kerja atau sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
28. Seragam adalah seperangkat pakaian standar yang dikenakan di lembaga pendidikan.
29. Ishoma adalah singkatan dari istirahat, sholat, makan.
30. Kumulatif adalah bersangkutan dengan kumulasi; bersifat menambah; terjadi dari bagian yang makin bertambah; bertumpuk-tumpuk.
31. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan sekolah di luar kurikulum sekolah yang bersifat prestatif dan mengakomodasi minat, bakat siswa.
32. KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Siswa yang tidak memenuhi KKM diberi kesempatan untuk remidi oleh guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.
33. Silabus adalah suatu perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

34.

BAB II PROSES BELAJAR MENGAJAR

Pasal 2 Ketentuan Umum

1. Buku Pedoman Siswa SMK N 7 Semarang diberikan kepada siswa untuk pembinaan sikap dan perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktik di SMK N 7 Semarang.
2. Buku Pedoman Siswa SMK N 7 Semarang wajib dibawa, dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada hari efektif yang ditetapkan.

Pasal 3 Jam Belajar Siswa

1. Hari dan jam efektif proses belajar mengajar teori dan praktik adalah sebagai berikut
 - a. Senin : pukul 06.45 – 15.30
 - Istirahat I : pukul 10.45 – 11.00
 - Istirahat II : pukul 12.30 – 13.00
 - b. Selasa – Kamis : pukul 07.00 – 15.30
 - Istirahat I : pukul 10.00 – 10.15
 - Istirahat II : pukul 11.45 – 12.30
 - c. Jumat : pukul 06.45 – 15.30
 - Istirahat I : pukul 11.30 – 13.00

(jika ada jadwal s/d jam ke-12 maka proses belajar mengajar selesai jam 17.00 WIB).

2. Pukul 07.00 WIB siswa harus sudah siap di ruang teori maupun di bengkel pendidikan pada hari Selasa - Kamis, kecuali hari Senin dan Jumat, yakni pukul 06.45 WIB jika tidak ada upacara atau acara pagi.
3. Dalam hal meminta izin karena terlambat atau keperluan lain, siswa wajib meminta izin kepada guru kelas atau piket atau BK dengan disertai surat keterangan.
4. Pintu Gerbang 2 dan Gerbang 3 untuk siswa ditutup dari pukul 07.00 WIB s/d 15.30 WIB, Pintu Gerbang 1 hanya untuk guru dan tamu, Sedangkan pintu gerbang *Teaching Factory* hanya untuk pelanggan.
5. Sebelum pembelajaran di kelas atau bengkel atau laboratorium dimulai (jam pertama) siswa dan guru berdo'a dan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan di jam terakhir pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan menyanyikan Lagu Perjuangan atau Lagu Daerah.

Pasal 4

Seragam Sekolah

1. Selama mengikuti proses belajar mengajar siswa wajib mengenakan seragam sekolah yang sudah ditentukan.
 - a. Hari Senin: baju putih, celana / rok putih (panjang rok minimal sebatas mata kaki, tidak berempel & celana tidak boleh terlalu ketat/pensil) serta mengenakan dasi , topi, dan ikat pinggang SMKN 7 SEMARANG, bagi siswi yang berjilbab wajib mengenakan jilbab warna putih.

- b. Hari Selasa & Rabu: baju putih, celana / rok abu-abu (Seragam OSIS lengkap) untuk semua siswa. Berdasarkan SMKN 7 SEMARANG, bagi siswi yang berjilbab wajib mengenakan jilbab warna putih.
 - c. Hari Kamis: baju batik, celana / rok putih bagi siswi yang berjilbab wajib mengenakan jilbab warna putih.
 - d. Hari Jumat: seragam pramuka, bagi siswi berjilbab wajib mengenakan jilbab warna coklat tua.
2. Celana panjang sekolah harus rapi, sopan, dan pantas untuk sekolah. Celana yang sudah kumuh, sobek, banyak tambalan atau sengaja ditembel, celana panjang yang kembang, berkolor, banyak saku, tidak boleh dipakai ke sekolah.
 3. Di luar jam kegiatan formal, siswa harus berpenampilan rapi dan sopan (siswa tidak diperkenankan memakai sandal jepit).
 4. Selama mengikuti pelajaran praktik di sekolah dan praktik kerja industri, siswa memakai *wearpack* sesuai dengan jurusan masing-masing.
 5. Seragam praktik (*wearpack*) tidak diperbolehkan dikenakan pada waktu siswa berangkat ke sekolah, pulang sekolah, dan pada waktu mengikuti mata pelajaran teori.
 6. Siswa wajib mengenakan kaos olahraga saat mengikuti senam maupun bakti kampus.
 7. Siswa putra wajib memakai sepatu hitam polos pantofel bertali sedangkan siswa putri wajib memakai sepatu hitam pantofel.
 8. Siswa wajib memakai kaos kaki berwarna hitam polos dan ikat pinggang warna hitam berlogo SMK N 7 SEMARANG.
 9. Siswa wajib memakai seragam identitas SMK N 7 SEMARANG di hari upacara bendera yang telah ditentukan.

Pasal 5 Kegiatan Sekolah

1. Sebagai program pembinaan dan pengembangan siswa dalam proses belajar mengajar, sekolah menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan di luar belajar mengajar di sekolah.
 - a. MPLS dilaksanakan setiap satu tahun sekali saat awal tahun ajaran baru yang wajib diikuti oleh semua peserta didik baru.
 - b. PPSI diikuti oleh siswa kelas X setelah pelaksanaan MPLS.
 - c. Kegiatan Pendidikan Karakter (Ketahanan Sekolah) wajib diikuti oleh siswa kelas X, XI, XII, maupun XIII.
 - d. Siswa wajib mengikuti senam pagi atau bhakti kampus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, yang dilaksanakan setiap hari Jumat.
 - e. KBT (Kemah Bhakti Tahunan) dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, dengan lokasi di daerah-daerah di luar kota Semarang.
 - f. Study Visit dilaksanakan setiap tahun untuk kelas XII.
 - g. Prakerin dilaksanakan oleh kelas XIII dengan waktu dan lokasi industri yang telah ditentukan.
 - h. Purnawiyata diperuntukkan siswa kelas XIII yang telah menyelesaikan pendidikan di SMKN 7 Semarang.
 - i. Dies Natalis dilaksanakan setiap tanggal 7 Juni untuk memperingati hari jadi SMKN 7 Semarang.
 - j. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan dan terprogram oleh sekolah sebagai pembinaan dan pengembangan diri siswa. Apabila siswa berhalangan untuk mengikuti kegiatan tersebut harus mendapat izin dari pembina untuk

kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain izin dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

2. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin atau hari besar nasional.
3. Upacara Bendera atau Apel Pagi dimulai pada pukul 06.45 WIB.
4. Siswa wajib memakai seragam olahraga ketika jam olahraga berlangsung sesuai dengan warna kaos ditingkat masing - masing.
5. Siswa wajib memakai pakaian kerja (wearpack) pada saat mengikuti pelajaran praktik.
6. Saat mengikuti pelajaran praktik, siswa putri yang berjilbab diperbolehkan mengenakan jilbab warna lain dan setelah selesai praktik wajib mengenakan jilbab sesuai dengan pasal 4 ayat (1).
7. Siswa diwajibkan mengenakan seragam sesuai dengan aturan pasal 4 ayat (1) saat masuk lingkungan sekolah.
8. Siswa diwajibkan hadir di sekolah maksimal pukul 07.00 WIB kecuali hari Senin & Jumat pukul 06.45 WIB.
9. Satu jam pembelajaran sama dengan 45 menit.
10. Siswa wajib mengikuti pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB atau sesuai dengan jadwal masing masing kelas.

Pasal 6

Ekstrakurikuler

1. Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.
2. Ekstrakurikuler wajib (Pramuka) diikuti siswa kelas X, sedangkan ekstra pilihan dapat diikuti kelas X, XI dan XII.
3. Setiap siswa berhak mengikuti ekstrakurikuler pilihan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setelah kegiatan PBM sampai dengan pukul 18.00 WIB.
5. Setiap ekstrakurikuler harus dibawah pembinaan seorang guru pembina/pelatih yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan ekstra kurikuler yang bersangkutan.
6. Hal-hal mengenai pengaturan Ekstrakurikuler selanjutnya akan diatur oleh pihak sekolah.



Pasal 7

Praktik Kerja Industri

1. Siswa kelas XIII wajib mengikuti Praktek Kerja Industri.
2. Ketentuan Praktik Kerja Industri diatur berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
3. Apabila siswa memilih lokasi Prakerin di luar kota maka siswa harus melampirkan surat pernyataan persetujuan dari orang tua/wali siswa.
4. Siswa tidak diperbolehkan pindah tempat perusahaan selama prakerin kecuali mendapat izin dari sekolah.
5. Hal-hal mengenai pengaturan praktek kerja industri selanjutnya akan diatur oleh pihak sekolah.

Pasal 8

Belajar di Luar Jam Efektif

1. Siswa diberi kesempatan untuk belajar di sekolah pada sore hari atau pada hari libur dengan seizin sekolah.
2. Setiap siswa yang belajar di sekolah harus memerhatikan:
 - a. Penggunaan ruangan serta fasilitas secara efisien.
 - b. Menjaga ketenangan serta ketertiban.
 - c. Menjaga kebersihan ruang kelas dan kamar mandi.
 - d. Penghematan listrik dan air.
3. Waktu belajar diberikan sampai dengan pukul 18.00 WIB/sesuai dengan izin dari sekolah.

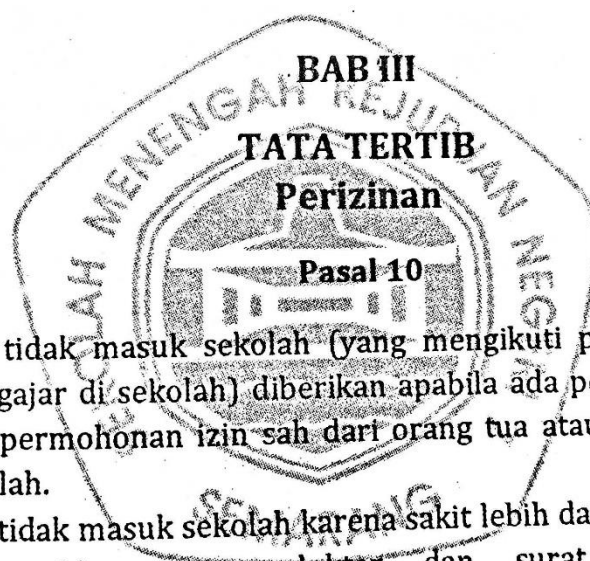
Pasal 9

Komunikasi dan Dialog

1. Selama di sekolah, dalam berkomunikasi siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Pada hari Kamis siswa dihibau menggunakan Bahasa Jawa.
3. Pada hari Jumat siswa dihibau menggunakan Bahasa Inggris (English day).
4. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan, diharapkan ada kesatuan langkah dan pandangan antara siswa, orang tua / wali, dan sekolah. Kesatuan itu bisa tercapai, jika ada hubungan baik antara ketiga unsur tersebut. Setiap keputusan penting yang menyangkut siswa, sekolah menginformasikan kepada orang tua/wali, melalui pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau pembicaraan dengan orang tua. Bila perlu

sekolah mengundang orang tua / wali untuk turut serta memecahkan masalah yang menyangkut seorang siswa.

5. Dalam hal membina komunikasi dan pembinaan siswa, orang tua/wali siswa wajib hadir apabila mendapat undangan dari pihak sekolah.
6. Siswa dan orang tua/wali siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk konsultasi kepada pihak sekolah melalui wali kelas atau guru lain tentang masalah yang dihadapi terkait penyelesaian masalah siswa.



1. Izin tidak masuk sekolah (yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah) diberikan apabila ada pemberitahuan dan permohonan izin sah dari orang tua atau wali kepada sekolah.
2. Izin tidak masuk sekolah karena sakit lebih dari 3 hari wajib menyerahkan surat dokter dan surat yang juga ditandatangani oleh orang tua atau wali yang bersangkutan.
3. Izin tidak masuk karena kegiatan yang terkait dengan organisasi atau lembaga lain wajib menyertakan surat tugas yang sah dari organisasi atau lembaga yang terkait dan surat yang juga ditandatangani oleh orang tua atau wali yang bersangkutan.

4. Apabila siswa tidak masuk sekolah tidak ada pemberitahuan dan permohonan ijin seperti tersebut pada ayat 1, 2, 3 maka siswa dinyatakan alpa (bolos sekolah).
5. Sanksi untuk siswa yang bolos sekolah tercantum dalam lampiran keputusan ini.
6. Siswa boleh meninggalkan sekolah untuk keperluan dengan syarat ada permintaan tertulis dari orang tua atau wali dengan alasan yang jelas, dan disetujui oleh wali kelas atau BK dan diketahui oleh guru yang mengajar serta ditandatangani Kepala Sekolah, kecuali dalam hal mendadak.
7. Dispensasi diberikan kepada siswa dalam rangka melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah.
8. Siswa yang mendapat dispensasi tetap dianggap mengikuti PBM dan tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar.
9. Perizinan diberikan kepada siswa yang meminta izin dengan datang sendiri kepada BK untuk meninggalkan PBM.

Pasal 11

Kewajiban, Larangan, dan Etika Siswa

1. Siswa wajib mengikuti PBM dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
2. Siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Siswa wajib mengikuti senam pagi, upacara, dan bakti kampus pukul 06.45 WIB, dengan mengenakan seragam yang telah ditentukan.
4. Siswa wajib mengenakan seragam lengkap sesuai peraturan yang ada beserta atributnya.

5. Siswa wajib masuk dan keluar kampus lewat pintu 2 (barat) atau pintu 3 (selatan) dengan menggunakan lajur kiri dalam berjalan maksimal 2 sap.
6. Siswa dilarang melompati pagar sekolah.
7. Potongan rambut yang diterapkan kepada siswa dengan ketentuan Bros TNI untuk kegiatan KBM sehari-hari dan untuk kegiatan Hansek, MPLS, berukuran 0 - 0,5 - 1 cm untuk siswa putra, bagi siswa putri rambut diikat rapi.
8. Seluruh warga sekolah yang berada di lapangan atau lingkungan lapangan wajib menghormati bendera merah putih saat pengibaran maupun penurunan bendera.
9. Siswa harus bersikap sopan dan menghormati Orang tua, Guru, Karyawan, tamu serta sesama teman, dan menerapkan sikap SEPALA PANTUN (Senyum Sapa Salam Sopan dan Santun)
10. Siswa wajib menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, guru atau karyawan, maupun sekolah dan masyarakat.
11. Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban dan keamanan kelas atau sekolah.
12. Siswa dilarang keras melakukan tindakan kriminal baik di dalam maupun di luar sekolah. Tindakan kriminal yang dimaksud adalah tindakan melanggar hukum yang diproses oleh aparat hukum seperti mencuri, tawuran, berkelahi, terlibat narkoba, dan lain-lain.
13. Siswa dilarang melakukan tindakan asusila di dalam maupun di luar sekolah. Tindakan asusila yang dimaksud seperti menghamili atau dihamili, pelecehan seksual, penganiayaan dan tindakan bullying serta tindakan pelanggaran norma lainnya.

14. Siswa yang mengendarai kendaraan bermotor wajib parkir di dalam area sekolah, mematikan mesin di dalam area sekolah.
15. Siswa wajib ikut asuransi yang diadakan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh pihak Sekolah.
16. Seluruh siswa putri dilarang menggunakan *make up* (*lipstick* berwarna, bedak tebal, maskara, *eye liner*, dan sejenisnya).

Pasal 12

Ketentuan Mengikuti PBM

1. Siswa yang dinyatakan diterima secara resmi oleh sekolah dalam penerimaan siswa baru, maka siswa tersebut ditetapkan menjadi siswa kelas X, yang selanjutnya mengisi biodata dan surat pernyataan sanggup mematuhi peraturan Sekolah.
2. Siswa wajib mengikuti dan menyelesaikan semua mata pelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Dalam hal syarat kenaikan kelas dan kelulusan, siswa harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
4. Siswa diberi kesempatan mengulang apabila tidak naik kelas.
5. Apabila siswa tidak naik kelas sebanyak dua kali berturut turut maka siswa dinyatakan harus pindah ke sekolah lain.
6. Surat pemindahan siswa dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah.
7. Siswa SMK Negeri 7 Semarang harus beragama dan berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
8. Untuk menciptakan suasana kondusif bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktik, maka selama mengikuti proses kegiatan belajar teori dan praktik siswa **tidak diizinkan :**

- a. Mengganggu teman atau membuat kegaduhan.
 - b. Tidur di lingkungan sekolah tanpa izin atau alasan.
 - c. Mengerjakan PR atau tugas mata pelajaran lain ketika pelajaran atau kegiatan praktik sedang berlangsung.
 - d. Makan dan minum dalam kelas dan ruang praktik.
 - e. Berbuat curang atau menyontek.
9. Siswa tidak diizinkan mewarnai atau menyemir rambut selain warna hitam.
 10. Siswa tidak diizinkan memotong rambut dengan model yang tidak umum atau tidak wajar (misalnya punk, gimbal, atau gundul 100%).
 11. Siswa putri yang tidak mengenakan jilbab wajib merapikan rambutnya.
 12. Siswa tidak diizinkan mengenakan asesoris dan perhiasan (kalung, gelang, cincin) di sekolah.
 13. Siswa tidak diizinkan mengaktifkan Handphone dan gadget selama mengikuti proses belajar, baik teori maupun praktik, kecuali mendapat izin dari guru yang mengajar pada saat pembelajaran.
 14. Untuk membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, seluruh siswa tidak diizinkan membawa rokok dan merokok.
 15. Demi keselamatan dan ketertiban lalu lintas, para siswa yang mengendarai sepeda motor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Sudah memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi).
 - b. Waspada saat masuk dan keluar halaman sekolah.
 - c. Mengenakan helm standar, bentuk motor harus sesuai aturan.

- d. Mematikan mesin kendaraan ketika berada lingkungan sekolah.
- e. Meredam suara keras yang keluar dari "knalpot".
- f. Memarkirkan kendaraan bermotor pada tempat yang telah ditentukan(di dalam area sekolah) secara rapi.
- g. Mematuhi Peraturan Lalu Lintas .

Pasal 13

Peraturan Bengkel Pendidikan

1. Di luar jam praktik, siswa tidak diperkenankan menggunakan alat atau mesin tanpa izin dari guru praktik, atau kepala bengkel.
2. Siswa tidak diizinkan menggunakan mesin yang belum pernah diajarkan tanpa ada pengawasan atau izin dari guru praktik.
3. Siswa tidak diperkenankan masuk ruang guru praktik dan gudang tanpa izin.
4. Siswa berganti pakaian di ruang ganti yang memadai atau pantas.
5. Siswa harus menyimpan barang lain atau pakaian yang tidak diperlukan saat teori maupun praktik di tempat yang aman.
6. Siswa wajib memperhatikan semua prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Apabila mengetahui adanya kerusakan pada perlengkapan harus segera dilaporkan kepada guru praktik, wali kelas, atau *toolman*.
8. Siswa dilarang merusak atau menghilangkan peralatan dan perlengkapan bengkel pendidikan, baik sengaja maupun tidak disengaja.

9. Siswa dilarang membawa pulang barang atau bahan praktik untuk keperluan pribadi tanpa izin dari kepala bengkel.
10. Siswa wajib menggunakan peralatan sesuai SOP.
11. Siswa wajib menjaga kebersihan dan merawat peralatan kerja.
12. Siswa wajib merawat, menjaga keutuhan, kebersihan alat, kerapian ruang mesin, dan ketertiban.
13. Siswa harus mematuhi prosedur penggunaan alat-alat kerja manual.
14. Siswa harus menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar tempat praktik.
15. Apabila meninggalkan ruang praktik atau selesai praktik, siswa harus membersihkan tempat menyimpan alat-alat kerjanya.
16. Siswa wajib mengisi buku pinjam alat yang telah disediakan apabila meminjam alat praktik.
17. Siswa wajib mengembalikan semua alat yang telah dipinjam pada tempatnya ketika selesai praktik.
18. Dalam hal pengajuan bahan dan kelengkapan dalam bengkel, semua permintaan bahan dan kelengkapannya harus diketahui *toolman*.
19. Kerusakan atau kehilangan alat dan perlengkapan yang dipinjam menjadi tanggung jawab peminjam dan wajib untuk mengganti dalam jangka waktu tertentu.

Lampiran 16 Dokumentasi Hasil Evaluasi Pembelajaran

Formulir / WorkSheet KWL

Nama Siswa : M. Harits Atallah
 Kelas : X I ME
 Mata Pelajaran : Teknik Listrik & Gambar Listrik

43/3

What I Know (K)	What I want to know (W)	What I have learnt (L)
Pengertian Perencanaan Instalasi Listrik, menghitung daya maksimal untuk menentukan MCB	Simbol-simbol Listrik, skala gambar, Jumlah daya tiap-tiap fasa harus seimbang, kenapa?	Fungsi MCB (pengaman)

Jawaban

Sebuah berkas gambar rencana & uraian teknik yang akan dipergunakan sbg pegangan utk mekksanakan pemasangan suatu instalasi listrik

Skala gambar: 1/75
 Skala harus sesuai dgn gambar yg ditulis
 Simbol listrik: Simbol perangkat listrik agar mudah utk digambar

Sistem proteksi dlm instalasi listrik bila terjadi beban lbh hubungan singkat arus listrik
 memutus arus listrik jika terjadi korslet


Formulir / WorkSheet KWL


Nama Siswa : Satrio Octomo
 Kelas : X TMT 1 / 32
 Mata Pelajaran : Teknik Listrik

What I Know (K)	What I want to know (W),	What I have learnt (L)
Pengertian Perencanaan Instalasi Listrik, menghitung daya maksimal untuk menentukan MCB	Simbol-simbol Listrik, skala gambar, Jumlah daya tiap-tiap fasa harus seimbang, kenapa?	Fungsi MCB (pengaman)

1. Instalasi listrik adlh suatu rangkaian listrik yg telah dirancang supaya tidak membahayakan orang yang ada disekitarnya.
2. Jumlah daya harus seimbang karna jika ada ketidakseimbangan daya bisa menyebabkan korsleting
3. - Sbg pemutus arus jika terjadi kelebihan beban
 - Proteksi; Hubung Singkat

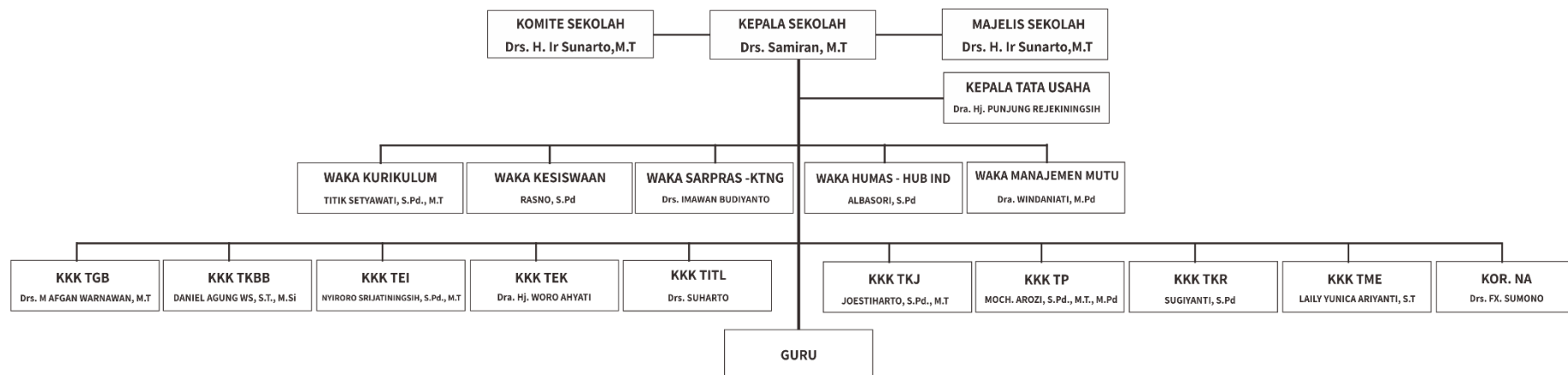
YY : Stop kontak

 : Panel

 : Lampu

 : Saklar

Lampiran 17 Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Semarang



Lampiran 18 Sertifikat ISO 9001:2015

<h1>Certificate</h1>	
Standard	SNI ISO 9001:2015
Certificate Registr. No.	824 100 11019
Certificate Holder:	SMK Negeri 7 Semarang Jl. Simpang Lima, Semarang Kota, Semarang 50241, Jawa Tengah, Indonesia
Scope:	Provision of Education Services for Vocational High School for Competence Programs of Road, Irrigation and Bridges Construction, Building, Sanitation and Maintenance Construction, Electric Power Engineering, Power and Communication Electronics Engineering, Fabrication Metal and Manufacturing Engineering, Automotive Maintenance Engineering and Management, System Informatics of Network Application and Mechatronics Engineering including the Development of Curriculum
	Proof has been furnished by means of an audit that the requirements of SNI ISO 9001:2015 are met.
Validity:	The certificate is valid from 2018-10-19 until 2021-02-13. First certification 2012
	2018-10-19
	 PT TÜV Rheinland Indonesia Menara Karya 10 th Fl. Jl. H. R. Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2. Jakarta
	 
	 TÜVRheinland® Precisely Right.
	www.tuv.com

Lampiran 19 Daftar Hadir dan Nilai Siswa

KELAS : X TME 1

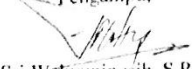
Tanggal : 02 Maret 2020

Mata Pelajaran : Teknik Listrik Dasar dan Gambar Teknik

No	Nama	NIS	Presensi	Nilai Penget	Nilai Ketramp
1	Abel Lananda Saputra	1905616606	√	80	87
2	<u>Adinda Nur'Ameilia Putri</u>	1905616607	√	80	80
3	Adriel Fernanda Mardiansyah	1905616608	√	87	80
4	Afif Zanuvar Ardiansyah	1905616609	√	87	90
5	Aldio Sebastiansyah	1905616610	√	87	80
6	<u>Aurelia Tiaradharna</u>	1905616611	√	87	90
7	Benaya Revanico Harsono	1905616612	Dispen	-	-
8	Brillian Aditya Pradana	1905616613	√	80	80
9	<u>Cira Viorenza Rachiem</u>	1905616614	√	83	80
10	<u>Davina Anggelia Fatikhah</u>	1905616615	√	83	83
11	<u>Dinda Nastiti Ramadhani</u>	1905616616	√	80	80
12	<u>Erie Rosita Cendrasari</u>	1905616617	√	80	83
13	Fajar Dwi Firmansyah	1905616618	√	87	80
14	Farid Al Ayubi	1905616619	√	87	80
15	<u>Femila Maulani Agustia</u>	1905616620	√	87	83
16	<u>Fitri Aulia</u>	1905616621	√	87	90
17	Gentar Jagad Pamungkas	1905616622	√	87	80
18	Ibrahim Reka Kustiawan	1905616623	√	80	80
19	<u>Intan Pramesty Eka Sudarno</u>	1905616624	√	87	80
20	Joy Jeremy Natael Wibowo	1905616625	√	80	80
21	<u>Kiki Nur Afni</u>	1905616626	√	87	90
22	M. Ma'Ruf Sabili Riziq	1905616627	√	80	80
23	Marcelino Maulana Halim	1905616628	√	80	83
24	Muhammad Firman Abadi	1905616629	√	87	87
25	Muhammad Harits Athoillah	1905616630	√	80	80
26	Muhammad Yusuf Munatada	1905616631	√	87	87
27	<u>Nabila Shafa</u>	1905616632	√	80	83
28	Raja Hamonangan Ebenezer S	1905616633	√	80	80
29	Raka Alfaridzi	1905616634	√	87	80
30	Ridho Ardhan Pangenggar	1905616635	√	87	80
31	<u>Safira Fahmasari</u>	1905616636	√	87	83
32	Satrio Oetomo	1905616637	√	87	83
33	<u>Sri Devi Anggraeni Christie</u>	1905616638	√	87	83
34	Syafril Noval Pratama	1905616639	√	87	80
35	<u>Syanantra Saranani</u>	1905616640	√	87	87
36	Zacky Rizal Pahlevi	1905616641	√	87	87

Semarang, 4 Maret 2020

Pengampu,


Sri Wahyuningsih, S.Pd.

Lampiran 20 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134, Semarang kode Pos 50132 Telepon. (024) 3515301
Faximile (024) 3520071 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 28 Januari 2020

Nomor : 070 / 01003
Lamp. :
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian
a.n. Sdr. Achmad Fairuzza Dailami.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
di-

SEMARANG

Menunjuk surat Saudara Nomor: B/3173/UN37.1.1/LT/2020 tanggal 15 Januari 2020, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami beritahukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Achmad Fairuzza Dailami
NIM : 1102416024
Asal : Universitas Negeri Semarang
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Tempat : SMK N 7 Semarang

2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
3. Dilaksanakan sesuai kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyampaikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris



Dr. PADMANINGRUM, SH, M.Pd

Pembina Tingkat I

NIP. 19630113 199203 2 005

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat;
3. Kepala SMK yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3543/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah
 SMK Negeri 7 Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Achmad Fairuzza Dailami
 NIM : 1102416024
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Dalam Pembelajaran di SMK
 N 7 Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Januari s.d Februari.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 406 718 847 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-22 8 48 38)

Lampiran 21 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 SEMARANG <small>Jalan Sumpang Lama Kota Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311532 Faksimile 024-8447649 Surat Elektronik smkn7semarang@yahoo.co.id Website www.smkn7semarang.sch.id</small>
	<u>SURAT KETERANGAN</u> NO. 070 / 0796 / 2020
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 7 Semarang, menerangkan :</p>	
Nama :	ACHMAD FAIRUZZA DAILAMI
NIM :	1102416024
Prog Studi :	Teknologi Pendidikan, S1
Fakultas :	Ilmu Pendidikan, S1
Universitas :	Universitas Negeri Semarang
<p>Telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi ISO 9001 : 2015 Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 7 Semarang”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Semarang, 2 Juli 2020</p> 	
	